

**KELAYAKAN GORONTALO BARAT MENJADI DAERAH  
OTONOMI BARU (DOB) DI KABUPATEN POHUWATO  
PROVINSI GORONTALO**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**ENDANG PAKAYA  
NIM. 115060606111001**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN  
KELAYAKAN GORONTALO BARAT MENJADI DAERAH  
OTONOMI BARU (DOB) DI KABUPATEN POHUWATO  
PROVINSI GORONTALO**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**ENDANG PAKAYA  
NIM. 115060606111001**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 25 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP.**  
NIP. 19560502 198403 1 001

Dosen Pembimbing II

**Aris Subagiyo, ST., MT.**  
NIP. 1981 0404 201212 1 005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
NIP. 19651218 199412 1 001



**IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI****JUDUL SKRIPSI:**

Kelayakan Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo

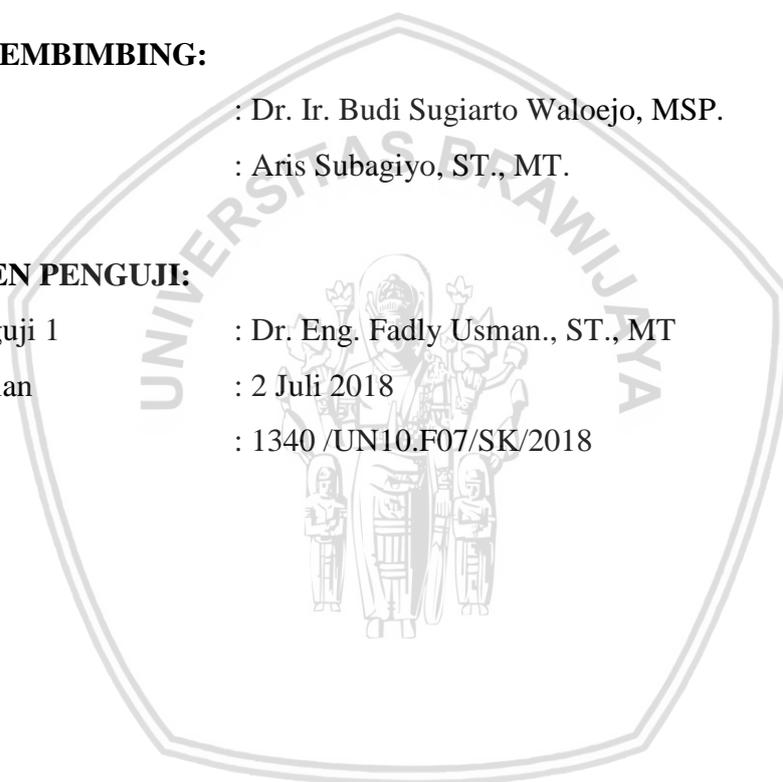
Nama Mahasiswa : Endang Pakaya  
NIM : 115060606111001  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

**KOMISI PEMBIMBING:**

Ketua : Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP.  
Anggota : Aris Subagiyo, ST., MT.

**TIM DOSEN PENGUJI:**

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. Fadly Usman., ST., MT  
Tanggal Ujian : 2 Juli 2018  
SK Penguji : 1340 /UN10.F07/SK/2018



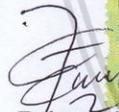
**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/ Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2018

Mahasiswa,



**Endang Pakaya**

NIM. 115060606111001

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



**DAFTAR ISI**

<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Ruang Lingkup.....	9
1.6.1 Ruang Lingkup Materi .....	9
1.6.2.Ruang Lingkup Wilayah .....	10
1.7. Sistematika Pembahasan.....	17
1.8. Kerangka Pemikiran.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
2.1. Dimensi Normatif Penataan Wilayah .....	19
2.2. Pengertian Otonomi Daerah.....	20
2.3. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom .....	21
2.4. Pelaksanaan Otonomi Daerah .....	24
2.5. Kewajiban Pembentukan Otonomi Daerah.....	25



2.6. Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) dengan PP No.78 Tahun 2007.....	26
2.7. Syarat Pembentukan Kelembagaan Pemerintahan Daerah (PP No. 41 Tahun 2007).....	31
2.8. Penentuan Ibukota Kabupaten .....	33
2.9. Studi Kasus Evaluasi Pemekaran Wilayah di Indonesia.....	33
2.10. Studi Terdahulu.....	36
2.11. Kerangka Teori .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Variabel Penelitian.....	39
3.3. Identifikasi Kebutuhan Data .....	39
3.3. 1 Data Primer .....	40
3.3. 2 Data Sekunder.....	40
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4. 1 Metode Pengumpulan Data Primer.....	41
3.4. 2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	41
3.5. Metode Analisis Data.....	42
3.5. 1 Analisis Deskriptif.....	42
3.5. 2 Analisis Evaluatif.....	42
3.5. 3 Analisis LQ.....	43
3.5. 4 Analisis Shift Share.....	44
3.6. Jenis dan Sumber Data.....	49
3.7. Cara Penilaian Pembentukan Daerah Otonomi Baru ( DOB ).....	49
3.8. Penentuan Lokasi Ibukota Kabupaten .....	51
3.9 Diagram Alir .....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>



HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. Gambaran Umum Provinsi Gorontalo .....	57
4.1. 1 Wilayah Administrasi .....	57
4.1. 2 Kondisi Fisik Dasar.....	58
4.1. 3 Kondisi Fisik Binaan.....	60
4.2. Gambaran Umum Kabupaten Pohuwato .....	61
4.2. 1 Wilayah Administrasi .....	61
4.2. 2 Kondisi Fisik Dasar.....	63
4.2. 3 Kondisi Fisik Binaan.....	60
4.3. Gambaran Umum Calon DOB Gorontalo Barat.....	66
4.3.1 Karakteristik Fisik Dasar .....	66
4.3. 2 Karakteristik Fisik Binaan .....	69
4.3.4. Karakteristik Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Calon Kabupaten Gorontalo Barat	73
4.4. Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru .....	74
4.4. 1 Persyaratan Administrasi .....	75
4.4. 2 Persyaratan Teknis.....	75
4.5. Penentuan Skor Basis Indikator berdasarkan PP No. 78 Tahun 2007 .....	152
4.6. Syarat Kelembagaan .....	160
4.6.1 Kelembagaan Pemerintahan Daerah .....	160
4.6.2 Syarat Pembentukan Jumlah Kelembagaan Pemerintahan Daerah .....	160
4.6.3 Penentuan Ibukota Kabupaten (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat .....	162
4.8. Rekomendasi.....	178
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>181</b>
5.1. Kesimpulan .....	181
5.2. Saran .....	181



DAFTAR PUSTAKA.....vix



**DAFTAR TABEL**

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
Tabel 2.1.Kelebihan dan Kekurangan Otonomi Daerah.....	22
Tabel 2.2. Faktor dan Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru.....	27
Tabel 2.3.Variabel Pembentukan Besaran Organisasi Daerah .....	32
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu .....	37
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Kebutuhan Data Primer .....	40
Tabel 3.3. Kebutuhan Data Sekunder .....	40
Tabel 3.4. Data Sekunder dari Instansi .....	42
Tabel 3.5. Standar Sarana Pendidikan .....	45
Tabel 3.6. Standar Sarana Kesehatan.....	46
Tabel 3.7. Standar Sarana Peribadatan .....	48
Tabel 3.8. Observasi Sarana Perbankan.....	49
Tabel 3.9. Besaran / Nilai Rata – rata Pembanding .....	49
Tabel 3.10. Besaran / Nilai Bobot dan Indikator .....	50
Tabel 3.11. Nilai Kelayakan Daerah Otonomi Baru.....	51
Tabel 3.12. Jenis dan Sumber Data.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
Tabel 4.1 Luas Wilayah Provinsi Gorontalo.....	58
Tabel 4.2 Guna Lahan di Provinsi Gorontalo .....	60
Tabel 4.3 Guna Lahan Kabupaten Pohuwato .....	64
Tabel 4.4 Kependudukan Kabupaten Pohuwato.....	65



Tabel 4.5 Penggunaan lahan Calon DOB Kab.Gorontalo Barat.....	69
Tabel 4.6 Perkerasan dan Panjang Jalan di Kab.Gorontalo Barat .....	70
Tabel 4.7 Jumlah dan kepadatan penduduk di DOB Gorontalo Barat.....	71
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	72
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kab.Pohuwato dan DOB GoBar .....	76
Tabel 4.11 Kepadatan Penduduk pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	77
Tabel 4.12 Rasio Perbandingan Kepadatan Penduduk pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	78
Tabel 4.13 Hasil Produksi Jagung DOB Kab. Gorontalo Barat .....	81
Tabel 4.14 Hasil Produksi Kedelai DOB Kab. Gorontalo Barat .....	81
Tabel 4.15 Hasil Produksi Kacang Tanah.....	81
Tabel 4.16 Hasil Produksi Ubi Kayu .....	81
Tabel 4.17 Hasil Produksi Pertanian DOB Gorontalo Barat .....	82
Tabel 4.18 Nilai LQ Hasil Produksi Pertanian .....	82
Tabel 4.19 Hasil Produksi Cabai .....	83
Tabel 4.20 Hasil Produksi Terong .....	83
Tabel 4.21 Hasil Produksi Bawang Merah .....	83
Tabel 4.22 Hasil Produksi Holtikultura DOB Gorontalo Barat .....	84
Tabel 4.23 Nilai LQ Hasil Produksi Holtikultura.....	84
Tabel 4.24 Hasil Produksi Jambu .....	85
Tabel 4.25 Hasil Produksi Kelapa .....	85
Tabel 4.26 Hasil Produksi Cengkeh.....	85
Tabel 4.27 Hasil Produksi Kopi.....	86
Tabel 4.28 Hasil Produksi Kakao .....	86



Tabel 4.29 Hasil Produksi Perkebunan DOB Gorontalo Barat .....	86
Tabel 4.30 Nilai LQ Hasil Produksi Perkebunan.....	87
Tabel 4.31 Hasil Produksi Ikan Tangkap Laut .....	88
Tabel 4.32 Hasil Produksi Ikan Budidaya .....	88
Tabel 4.33 Nilai LQ Hasil Produksi Perikanan .....	89
Tabel 4.34 Nilai LQ Luasan Hutan dapat Konversi .....	89
Tabel 4.35 Jumlah Ternak.....	90
Tabel 4.36 Nilai LQ Jumlah Peternakan.....	91
Tabel 4.37 Hasil Produksi Buah - buahan .....	92
Tabel 4.38 Nilai LQ Produksi Buah - buahan.....	92
Tabel 4.39 Nilai LQ Hasil Produksi Pertanian .....	94
Tabel 4.40 Produksi Pertanian dalam 6 Tahun.....	94
Tabel 4.41 Nilai Shift Share Produksi Pertanian .....	95
Tabel 4.42 Nilai LQ Hasil Produksi Holtikultura.....	95
Tabel 4.43 Produksi Holtikultura dalam 6 Tahun.....	95
Tabel 4.44 Nilai Shift Share Produksi Holtikultura.....	96
Tabel 4.45 Nilai LQ Hasil Produksi Perkebunan.....	97
Tabel 4.46 Produksi Perkebunan dalam 6 Tahun .....	97
Tabel 4.47 Nilai Shift Share Produksi Perkebunan.....	98
Tabel 4.48 Nilai LQ Produksi Buah – buahan .....	99
Tabel 4.49 Produksi Buah - buahan dalam 6 Tahun.....	99
Tabel 4.50 Nilai Shift Share Produksi Buah – buahan .....	100
Tabel 4.51 Nilai LQ Sektor Perikanan.....	101
Tabel 4.52 Produksi Perikanan dalam 6 Tahun .....	101
Tabel 4.53 Nilai Shift Share Sektor Perikanan .....	102

Tabel 4.54 Nilai LQ Jumlah Peternakan.....	103
Tabel 4.55 Jumlah Ternak selama 6 Tahun .....	103
Tabel 4.56 Nilai Shift Share Jumlah Ternak.....	104
Tabel 4.57 Nilai Hasil LQ dan Shift Share .....	105
Tabel 4.58 Harga Konstan Bahan Pangan Pokok di Provinsi Gorontalo Tahun 2017 .....	106
Tabel 4.59 Perbandingan Rasio PDRB Non Migas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	107
Tabel 4.60 Pertumbuhan Ekonomi pada (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.....	107
Tabel 4.61 Perbandingan Rasio Pertumbuhan Ekonomi pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	108
Tabel 4.62 Kontribusi PDRB Non Migas terhadap PDRB Provinsi .....	108
Tabel 4.63 Jumlah Lembaga Keuangan pada Kab.Pohuwato dan DOB .....	109
Tabel 4.64 Perbandingan Rasio Lembaga Keuangan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	109
Gambar 4.7. Grafik Perbandingan Rasio Lembaga Keuangan DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato Tahun 2017.....	110
Gambar 4.8. Bank di Kecamatan Lemito.....	110
Tabel 4.65 Jumlah Pertokoan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab.Gorontalo Barat.....	111
Tabel 4.66 Perbandingan Rasio Pertokoan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	111
Tabel 4.67 Jumlah Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	112
Tabel 4.68 Perbandingan Rasio Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	112
Tabel 4.69 Kebutuhan Sarana Perdagangan di DOB Kab. Gorontalo Barat .....	113
Tabel 4.70 Jumlah Sekolah Dasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat .....	114
Tabel 4.71 Perbandingan Rasio Sekolah Dasar Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	114
Tabel 4.72 Jumlah SLTP pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat .....	115



Tabel 4.73 Perbandingan Rasio Sekolah Lanjut Tingkat Pertama pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	115
Tabel 4.74 Jumlah SLTA pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat.....	116
Tabel 4.75 Perbandingan Rasio Sekolah Lanjut Tingkat Atas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	116
Tabel 4.76 Kebutuhan Sarana Pendidikan di DOB Kab. Gorontalo Barat.....	117
Tabel 4.77 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kab.Pohuwato .....	120
Tabel 4.78 Jumlah Fasilitas Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat.....	120
Tabel 4.79 Perbandingan Rasio Fasilitas Kesehatan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	121
Tabel 4.80 Kebutuhan Sarana Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat .....	121
Tabel 4.81 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kab.Pohuwato.....	123
Tabel 4.82 Jumlah Tenaga Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat .....	123
Tabel 4.83 Perbandingan Rasio Tenaga Kesehatan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	124
Tabel 4.84 Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	126
Tabel 4.85 Perbandingan Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan pada Kab. Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	126
Tabel 4.86 Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	127
Tabel 4.87 Perbandingan Rasio Pelanggan Listrik pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	127
Tabel 4.88 Jumlah Panjang Jalan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	127
Tabel 4.89 Perbandingan Rasio Panjang Jalan Terhadap Jumlah Kendaraan pada Kab. Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	128
Tabel 4.90 Jumlah Pekerja Berpendidikan SLTA Terhadap Usia 18 Tahun Keatas di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	129
Tabel 4.91 Perbandingan Rasio Pekerja Berpendidikan SLTA Terhadap Usia 18 Tahun Keatas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	129
Tabel 4.92 Jumlah Pekerja Berpendidikan S-1 Terhadap Usia 25 Tahun Keatas di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	130
Tabel 4.93 Perbandingan Rasio Pekerja Berpendidikan S - 1 Terhadap Usia 18 Tahun Keatas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	131

Tabel 4.94 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	132
Tabel 4.95 Perbandingan Rasio Pegawai Negeri Sipil pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	132
Tabel 4.96 Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	134
Tabel 4.97 Perbandingan Pendapatan Asli Daerah pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat /Kapita.....	135
Tabel 4.98 Rasio terhadap PDR Non Migas PDS DOB Kab. Gorontalo Barat.....	135
Tabel 4.99 Rasio terhadap PDR Non Migas PDS Kab. Pohuwato.....	136
Tabel 4.100 Jumlah Sarana Peribadatan di Kabupaten Pohuwato.....	136
Tabel 4.101 Jumlah Sarana Peribadatan di DOB Kab. Gorontalo Barat.....	137
Tabel 4.102 Perbandingan Rasio Sarana Peribadatan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	137
Tabel 4.103 Kebutuhan Sarana Peribadatan.....	138
Tabel 4.104 Jumlah Sarana Olahraga di Kabupaten Pohuwato.....	138
Tabel 4.105 Jumlah Sarana Olahraga di DOB Kab. Gorontalo Barat.....	139
Tabel 4.106 Perbandingan Rasio Sarana Olahraga pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	139
Tabel 4.107 Kebutuhan Sarana Olahraga.....	139
Tabel 4.108 Jumlah Balai Pertemuan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	140
Tabel 4.109 Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Umum Serentak 2017 di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	141
Tabel 4.110 Perbandingan Rasio Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Umum Serentak 2017 Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	141
Tabel 4.111 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	142
Tabel 4.112 Jumlah Aparat Pertahanan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	146
Tabel 4.113 Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	146

Tabel 4.114 Jumlah Aparat Keamanan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	148
Tabel 4.115 Perbandingan Rasio Aparat Keamanan Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	148
Tabel 4.116 Tingkat Kesejahteraan Kabupaten di Provinsi Gorontalo .....	149
Tabel 4.117 Jarak Kecamatan ke Ibukota Provinsi di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	150
Tabel 4.118 Perbandingan Rasio Jarak ke Ibukota Provinsi Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	150
Tabel 4.119 Waktu Tempuh Perjalanan Calon Kab.Gorontalo Barat .....	151
Tabel 4.120 Rasio Perbandingan Jarak Tempuh.....	152
Tabel 4.121 Skoring Kependudukan Daerah Otonomi Calon Kab.Gorontalo Barat.....	153
Tabel 4.122 Skoring Kemampuan Ekonomi Daerah Otonomi Calon Kab.Gorontalo Barat .	153
Tabel 4.123 Skoring Potensi Daerah Calon Kab.Gorontalo Barat .....	154
Tabel 4.124 Skoring Kemampuan Keuangan Calon Kab.Gorontalo Barat .....	155
Tabel 4.125 Skoring Sosial Budaya Calon Kab.Gorontalo Barat.....	155
Tabel 4.126 Skoring Sosial Politik Calon Kab.Gorontalo Barat .....	156
Tabel 4.127 Skoring Luas Daerah Calon Kab.Gorontalo Barat .....	156
Tabel 4.128 Skoring Pertahanan Calon Kab.Gorontalo Barat .....	157
Tabel 4.129 Skoring Keamanan Calon Kab.Gorontalo Barat.....	157
Tabel 4.130 Skoring IPM Calon Kab.Gorontalo Barat.....	158
Tabel 4.131 Skoring Rentang Kendali Calon Kab.Gorontalo Barat.....	158
Tabel 4.132 Nilai Total Indikator Daerah Otonomi Calon Kabupaten.....	158
Gorontalo Barat.....	158
Tabel 4.133 Kedudukan Nilai Total Indikator Kab. Gorontalo Barat pada Kategori kelayakan PP No.78 Tahun 2007 .....	160
Tabel 4.134 Variabel Jumlah Penduduk .....	161
Tabel 4.135 Variabel Luas Wilayah .....	161

Tabel 4.136 Variabel APBD .....	162
Tabel 4.137 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato .....	163
Tabel 4.138 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato Barat.....	165
Tabel 4.139 Sarana dan Prasarana Kecamatan Popayato Timur .....	168
Tabel 4.140 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Lemito.....	170
Tabel 4.141 Sarana dan Prasarna di Kecamatan Wanggarasi.....	173
Tabel 4.142 Analisis Indeks Penentuan Ibukota Kabupaten DOB Kab. Gorontalo Barat ....	175
Tabel 4.143 Nilai Kategori .....	175
Tabel 4.144 Kepadatan Penduduk .....	176
Tabel 4.145 Rekomendasi.....	178



**DAFTAR GAMBAR**

**BAB I PENDAHULUAN .....1**

Gambar 1.1.Peta Wilayah Gorontalo .....13

Gambar 1.2. Peta Kabupaten Pohuwato .....14

Gambar 1.3. Peta Orientasi Kabupaten Gorontalo Barat .....15

Gambar 1.4. Peta Wilayah Studi DOB Kab.Gonrontalo Barat .....16

Gambar 1.5.Kerangka Pemikiran.....18

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....19**

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Evaluasi Pemekaran Daerah .....34

Gambar 2.2 Kerangka Teori .....36

**BAB III METODE PENELITIAN .....39**

Gambar3.1 Diagram Alir .....55

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....57**

Gambar 4.1. Administrasi Provinsi Gorontalo .....59

Gambar 4.2. Administrasi Kabupaten Pohuwato .....62

Gambar 4.3. Peta Administrasi Calon Kabupaten Gorontalo Barat .....68

Gambar 4.4. Grafik Perbandingan Jumlah Penduduk Kab.Pohuwato dan DOB GoBar Tahun 2017.....76

Gambar 4.5. Grafik Perbandindang Kepadatan Penduduk DOB Kab. Gorontalo Barat .....77

Gambar 4.6. Peta Persebaran Penduduk DOB Kab. Gorontalo Barat .....79

Gambar 4.7. Grafik Perbandingan Lembaga Keuangan Kab.Pohuwato dan DOB GoBar Tahun 2017 .....110

Gambar 4.8. Bank di Kecamatan Lemito.....110

Gambar 4.9. Grafik Perbandingan Rasio Pertokoan dan Pasar pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato Tahun 2016.....112



Gambar 4.10. Pasar ikan di Kecamatan Popayato Timur dan Kecamatan Popayato .....	112
Gambar 4.11. Sarana Pendidikan SD di Kec. Popayato .....	114
Gambar 4.12. Sarana Pendidikan SLTP di Kec. Lemito .....	115
Gambar 4.13. Grafik Perbandingan Rasio Sarana Pendidikan padaDOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato .....	117
Gambar 4.14. Sarana Pendidikan SLTA di Kec. Wanggarasi .....	117
Gambar 4.15. Peta Persebaran Sarana Pendidikan di DOB Kab. Gorontalo Barat .....	119
Gambar 4.16. Sarana Kesehatan PUSTU di Kec. Popayato Barat .....	122
Gambar 4.17. Peta Persebaran Sarana Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat.....	125
Gambar 4.18. Grafik Perbandingan Rasio Tenaga Kerja pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato.....	131
Gambar 4.19. Grafik Perbandingan Rasio Pegawai Negara Sipil pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato .....	133
Gambar 4.20. Grafik Perbandingan Rasio PDS terhadap PDRB Non Migas Kab. DOB Gorontalo Barat dan Kab. Pohuwato .....	136
Gambar 4.21. Grafik Perbandingan Rasio Pegawai Negara Sipil pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato .....	137
Gambar 4.22. Sarana Peribadatan Masjid di Kec. Lemito.....	138
Gambar 4.23. Sarana Olahraga Lap. Sepak Bola di Kec. Popayato .....	140
Gambar 4.24. Jumlah Balai Pertemuan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat .....	140
Gambar 4.25. Perbandingan Jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	143
Gambar 4.26. Perbandingan Luas Wilayah Keseluruhan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	144
Gambar 4.27. Perbandingan Luas Wilayah Efektif yang Dapat Dimanfaatkan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	145
Gambar 4.28. Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Terhadap Luas Wilayah di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	146
Gambar 4.29. Perdamaian antar Suku di Kec. Popayato Barat .....	147

Gambar 4.30. Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	148
Gambar 4.31. Kondisi Jalur Transportasi di Kec. Wanggarasi.....	150
Gambar 4.32. Grafik Rasio Perbandingan Jarak Kecamatan terhadap Provinsi Pada Calon Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato.....	151
Gambar 4.33 Grafik Rasio Perbandingan Jarak Tempuh ke Provisini padaalon Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato .....	152
Gambar 4.34. Kondisi Jalur Transportasi di Kec. Wanggarasi.....	152
Gambar 4.35. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato .....	164
Gambar 4.36. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Barat .....	166
Gambar 4.37. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Barat 1 .....	167
Gambar 4.38. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Timur .....	169
Gambar 4.39. Peta Foto Mapping Kecamatan Lemito .....	171
Gambar 4.40. Peta Foto Mapping Kecamatan Lemito 1 .....	172
Gambar 4.41. Peta Foto Mapping Kecamatan Wanggarasi.....	174
Gambar 4.42. Peta Penentuan Ibukota Kecamatan DOB Kab. Gorontalo Barat.....	177



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Kelayakan Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”**. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Yunus Pakaya dan Ibu Hapsa M. Abas, adik tercinta Maryam Pakaya serta seluruh keluarga yang telah memberi do'a dan dukungan dalam proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP. dan Bapak Aris Subagiyo, ST., MT. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan serta bimbingan.
3. Bapak Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT. selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen serta staf dan karyawan pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan
5. Teman-teman “History Maker” PWK FT-UB 2011, “Mojolangu Family”, serta kakak senior dan adik PWK yang telah memberikan bantuan yang sangat luar biasa dalam proses perkuliahan dan organisasi.
6. Terimakasih kepada Ahmad afandi, Rendra Miftadira, Moh. Yusqi Mubarak, Moh. Ridha Kasim, Iqbal Hadi Wibowo, Wildhan Raga, Satria Pinayungan, Dzacky Rendi, Izmiko J. Rahman, Nurief Agusta Pradana dan juga kepada Perkumpulan Mahasiswa Pohuwato dan HPMIG Malang.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi terciptanya penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, Juli 2018

Penulis



## RINGKASAN

ENDANG PAKAYA, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Kelayakan Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo*, Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP. dan Aris Subagiyo, ST., MT.

Provinsi Gorontalo, terbentuk pada tahun 2000 sejak melakukan pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara dengan dasar Undang – Undang Dasar No. 38 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo dengan bentangan alam luas wilayah provinsi 11.967,64 km<sup>2</sup> dengan wilayah administrasi Provinsi Gorontalo mencakup 5 kabuapten (Kabupaten Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato), dan 1 kota (Kota Gorontalo). Seiring dengan bertambahnya populasi penduduk serta rentang kendali antar tiap wilayah kabupaten menuju Ibukota Provinsi mengakibatkan adanya keinginan untuk pemekaran beberapa wilayah kabupaten seperti Kabupaten Gorontalo Utara hasil dari pemekaran Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato yang terbentuk pada tahun 2003 hasil dari pemekaran Kabupaten Boalemo. selanjutnya lima wilayah kecamatan yang ada pada Kabupaten Pohuwato ingin menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) menjadi calon Kabupaten Gorontalo Barat.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonom, serta kesiapan dari segi ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan ekonomi dalam menjalankan roda pemerintahan serta kemandirian daerah tersebut.

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan evaluatif dengan membandingkan kondisi eksisting calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat dengan persyaratan penilaian terhadap masing-masing variabel pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007.

Hasil dari penelitian ini yaitu calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat memiliki nilai pembobotan berjumlah 340, artinya bahwa wilayah calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat mendapatkan rekomendasi untuk melakukan pemekaran wilayah dengan pengawasan Kabupaten Pohuwato sebagai Kabupaten Induk dan Provinsi Gorontalo.

Pada penelitian penilaian kelayakan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru ini juga memberikan beberapa rekomendasi terkait perbaikan dan peningkatan pelayanan sarana dan prasarana serta kemampuan ekonomi sebagai bentuk pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat yang berada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Gorontalo Barat.

**Kata kunci : Daerah Otonomi Baru (DOB), Sarana dan Prasarana serta Kemampuan Ekonomi.**

## SUMMARY

ENDANG PAKAYA, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Brawijaya University, July 2018, *Feasibility of West Gorontalo to become a New Autonomous Region (DOB) in Pohuwato Regency, Gorontalo Province*, Lectures: Dr. Ir. Budi Sugiarto Waloejo, MSP. and Aris Subagiyo, ST., MT.

Gorontalo Province, was formed in 2000 since expansion of North Sulawesi Province based on the Constitution no. 38 of 2000 on the Establishment of Gorontalo Province with a natural expanse of 11,967.64 Km<sup>2</sup> province with the administrative area of Gorontalo Province covering 5 Regency (Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, North Gorontalo and Pohuwato) and 1 city (Gorontalo City). Along with the increase of population and the range of control between each regency to the Provincial Capital resulted in the desire for the expansion of some districts such as North Gorontalo Regency resulted from the division of Gorontalo Regency and Pohuwato Regency formed in 2003 resulting from the expansion of Boalemo Regency. then five districts in Pohuwato Regency want to become New Autonomous Region (DOB) to be a candidate named of West Gorontalo Regency.

This research is aimed to know the Appropriateness of New Autonomous Region (Daerah Otonomi Baru - DOB) candidate of West Gorontalo into Autonomous Region, and readiness in terms of the availability of facilities and infrastructure and economic capacity in running the government and the independence of the area.

. The method analysis used is descriptive and evaluative analysis by comparing the existing condition of candidate of New Autonomous Region (DOB) of West Gorontalo with requirement of assessment to each variable in Government Regulation No.78 Year 2007 and Government Regulation No.r 41 Year 2007.

The result of this research is the candidate of New Autonomous Region (Daerah Otonomi Baru - DOB) of West Gorontalo has a value of 340 weighted, meaning that the New Autonomous Region (DOB) region of Gorontalo Barat get recommendation to expand the region with the supervision of Pohuwato Regency as Capital Regency and Gorontalo Province.

In the assessment of the Appropriateness of New Autonomous Region candidate (Daerah Otonomi Baru - DOB) of West Gorontalo into become New Autonomous Region also provides some recommendations related to the improvement of facilities and infrastructure services and economic capability also as a form of government service to the people who are in the New Autonomous Region (Daerah Otonomi Baru - DOB) Western Gorontalo.

**Kata kunci : New Autonomous Region (DOB), Facilities and Infrastructure, Economic Ability.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) di Indonesia mulai ramai dibicarakan pada tahun 1990-an dengan terbentuknya UU No.22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah semakin menguatkan posisi kekuasaan yang dikendalikan oleh pemerintah pusat. Kemudian setelah system pemerintahan Indonesia berubah menjadi Demokrasi, terjadi perubahan dalam penataan pemerintahan dengan disahkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerinatah daerah sebagai revisi dari undang-undang sebelumnya. Kemudian pada tahun 2014 dilakukan revisi atas UU No.32 Tahun 2004 karena dianggap sudah tidak relevan lagi dalam kegiatan pemerintahan di Indonesia, sehingga menjadi UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Hal yang melatarbelakangi Otonomi Daerah di Indonesia didasari pada krisis ekonomi dan politik yang melanda di Indonesia sejak tahun 1997, berlanjut pada multikrisis yang telah mengakibatkan semakin rendahnya tingkat kemampuan dan kapasitas Negara dalam menjamin kesinambungan pembangunan. Salah satu penyebabnya adalah system manajemen Negara dan pemerintahan sentralistik, yang mana kewenangan dan pengelolaan segala sektor pembangunan berada pada pemerintah pusat, sementara daerah tidak memiliki kewenangan untuk mengelolah dan mengatur daerahnya.

Implementasi UU Nomor 32 Tahun 2004 telah memicu tuntutan pembentukan Daerah Otonomi Baru yang dianggap kurang mendukung perkembangan daerah-daerah di Indonesia, dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa, pembentukan Daerah Otonomi Baru harus berorientasi pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- b. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- c. Mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik;
- d. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan;
- e. Meningkatkan daya saing nasional dan daya saing Daerah; dan

- f. memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya daerah.

Atas dasar tersebut dapat menggambarkan bahwa pemekaran Daerah Otonomi Baru menjadi kebutuhan masyarakat karena pertumbuhan dan pergerakan penduduk yang meningkat, sehingga pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik yang baik dan menyeluruh.

Tercatat dalam rentan waktu 2000-2006 terdapat 7 pembentukan provinsi, 129 Kabupaten dan 26 Kota. Tahun 1950 – 1998 terdapat pemekaran provinsi dan kabupaten/kota masing-masing sebanyak 27 dan 181 pembentukan daerah (Agustino,2008). Studi tentang evaluasi Pemekaran Wilayah yang dilakukan oleh BAPPENAS pada tahun 2008 mengidentifikasi kondisi perekonomian daerah pemekaran dan daerah induk. Evaluasi kinerja yang diteliti antara lain adalah pertumbuhan dan kontribusi ekonomi DOB yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Daerah Otonomi Baru (DOB) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di daerah induk. Secara umum pertumbuhan ekonomi daerah induk lebih stabil dengan kisaran 5 – 6 % per tahun.

Meski daerah DOB memiliki nilai PDRB per kapita hampir sama dengan daerah rata-rata, namun ternyata tingkat kemiskinan di daerah DOB relatif tinggi (mencapai 21,4% dari total penduduk) dibandingkan dengan daerah induk (16,7%), disamping itu, angka kemiskinan daerah pemekaran (gabungan Daerah Induk dan DOB) masih lebih tinggi dibandingkan Daerah Kontrol. Hal ini menandakan bahwa meski daerah pemekaran memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah kontrol, jumlah penduduk miskin di daerah pemekaran juga lebih tinggi.

Tingginya angka kemiskinan di daerah DOB disebabkan oleh beberapa hal:

1. Daerah kantong-kantong kemiskinan umumnya adalah daerah tertinggal dengan sumber daya alam – pertanian -- yang terbatas (miskin) pula sehingga sangat terbatas pula kemungkinan untuk memaksimalkan potensi sumber daya. Umumnya sektor pertanian ‘menyumbang’ kemiskinan cukup tinggi yakni sekitar 60%.
2. Infrastruktur penunjang, seperti jalan, sekolah maupun prasarana ekonomi, masih sangat terbatas dan lokasi DOB pada umumnya jauh dari ibukota Kabupaten. Bahkan banyak daerah DOB yang lokasinya yang cukup terpencil, baik di wilayah pegunungan maupun di wilayah pesisir. Hal ini mengakibatkan keterbatasan akses bagi kelompok-kelompok miskin untuk memperbaiki kehidupannya, termasuk modal ekonomi yang dimiliki, baik lahan pertanian maupun keuangan.

3. Dipandang dari sisi sosial, penduduk miskin umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah mengingat terbatasnya kemampuan untuk mendapatkan akses pendidikan. Akibatnya, dalam kurun waktu singkat amatlah sulit untuk menurunkan tingkat kemiskinan tersebut.

Pemekaran daerah harus disikapi dengan sangat hati-hati dan memerlukan persiapan yang memadai bagi calon daerah otonom baru dimana persiapan tersebut harus melihat kondisi nyata di lapangan. Masa persiapan sampai dengan 10 tahun dapat difasilitasi untuk menyiapkan pengalihan aparatur yang sesuai kapasitasnya, penyiapan infrastruktur perekonomian beserta fasilitas pemerintahan, dan infrastruktur penunjang bagi aparatur. Pembagian sumber daya – meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur penunjang lainnya – antara daerah induk dan DOB perlu diatur dengan baik. Perekonomian daerah DOB sebaiknya diarahkan untuk mendukung sektor utama, yaitu pertanian dalam arti luas, baik ketersediaan infrastruktur penunjang maupun tenaga-tenaga penyuluh di lapangan. Dengan kondisi yang teridentifikasi tersebut, pemekaran wilayah hanya menghasilkan daerah yang harus berjuang keras untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya.

Pelaksanaan Otonomi Daerah memberikan kekuasaan dan wewenang bagi pemerintahan daerah untuk membentuk organisasi perangkat daerahnya (Thaha,2012). Penataan daerah dapat dikatakan sebagai bentuk pembinaan dan pembentukan kekuatan disuatu daerah pemekaran dengan tujuan mendekatkan pusat pelayanan kepada masyarakat, dengan membentuk kelembagaan maka pemerintahan daerah dapat melaksanakan pemerintahan secara efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelembagaan berasal dari kata *bureaucracy* (Bahasa Inggris, *bureau cracy*), diartikan kelembagaan menjadi komando dengan bentuk piramida, dimana banyak orang berada ditingkat bawah daripada tingkat atas (Thaha,2012). Peran kelembagaan menjadi point utama setelah suatu daerah resmi ditetapkan menjadi Daerah Otonomi Baru.

Marquardt (1996) menyatakan bahwa dalam penguatan suatu organisasi diperlukan:

1. People Empowerment
2. Knowledge Management
3. Organization Transformation.
4. Memperhatikan aspek kebudayaan, strategi, visi dan struktur kelembagaan yang mampu berorientasi pada kepentingan publik.

Provinsi Gorontalo merupakan wilayah pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara, Manado. Namun pada tahun 2000 dengan dasar Undang-Undang Dasar No 38 Tahun 2000

tentang pembentukan Provinsi Gorontalo, dengan bentangan alam luas wilayah provinsi 11.967,64 km<sup>2</sup> dengan wilayah administrasi Provinsi Gorontalo mencakup 5 kabupaten (Kabupaten Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato), dan 1 kota (Kota Gorontalo). Pada tahun 2013 wilayah Kabupaten Pohuwato bagian barat mulai mendeklarasikan diri untuk menjadi daerah otonom baru, memisahkan diri dari Kabupaten Pohuwato menjadi Kabupaten Gorontalo Barat.

Kabupaten Pohuwato sebelum menjadi Daerah Otonomi Baru, sebelumnya adalah bagian dari Kabupaten Boalemo, kemudian pada tahun 2003 Kabupaten Pohuwato dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari, yang ditanda tangani oleh Presiden Megawati Soekarnoputri. Hingga September 2011 Kabupaten Pohuwato terdiri atas 13 Kecamatan, 2 Kelurahan dan 79 desa dengan jumlah 128.748 jiwa, serta luas wilayah mencapai 4.244,31 km<sup>2</sup>, sehingga kepadatan penduduk kabupaten pohuwato mencapai 30,33 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup luas, seperti pertambangan, pertanian dan pariwisata, bahkan saat ini wilayah tersebut sudah memiliki perkebunan kelapa sawit dan kegiatan pertambangan modern dengan investor dari Korea. hal ini merupakan salah satu faktor munculnya pembentukan daerah otonom baru. Merasa memiliki sumber daya alam yang masih luas, namun hak yang diterima belum sepadan, bahkan dinilai tidak mampu memberikan perkembangan yang merata. Kabupaten Gorontalo Barat ingin menyelenggarakan urusan pemerintah sendiri, hal ini untuk menghindari ketimpangan pembangunan di Kabupaten Pohuwato bagian barat yang merasa kurang diperhatikan, oleh sebab itu pembentukan daerah otonom ini diposisikan sebagai pengembangan wilayah dengan dasar kepentingan masyarakat.

Kabupaten Gorontalo Barat dengan luas wilayah administratif tercatat seluas 2.200,48 Km dan jumlah penduduk sebanyak 41.993 Jiwa, saat ini mengalami pertumbuhan ekonomi titik pada sektor pertanian. Posisi letak Gorontalo Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Utara menjadi potensi pergerakan barang dan jasa, selain titik tersebut saat ini sudah mulai mengembangkan sektor pertambangan emas dan perak.

Kegiatan pertanian di Gorontalo Barat di dominasi oleh pertanian jagung yakni dengan jumlah produksi mencapai 100.000 ton per tahun dari jumlah tersebut jika di jumlahkan dengan produksi kabupaten Pohuwato yang mencapai 320.306 ton per tahun, sumbangan pertanian Gorontalo Barat mencapai 40%, juga produksi perkebunan kelapa

yang menjadi salah satu andalan pendapatan daerah dengan total produksi mencapai 65% dan dipasarkan pada perusahaan kelapa di Kabupaten Pohuwato. Sumber Daya Hutan yang tersedia masih banyak, rata-rata hutan produksi di Kabupaten Pohuwato berasal dari Gorontalo Barat seperti kayu dan rotan. Jumlah hutan produksi yang dikonversi di Gorontalo Barat mencapai 61.362 ha dari jumlah total 69.256 ha. dapat diperkirakan sumber daya tersebut menjadi pemasok utama kegiatan sumber daya hutan di Kabupaten Pohuwato.

Selain memiliki potensi pertanian dan pertambangan, salah satu kawasan yang cukup terkenal di Gorontalo Barat adalah lokasi permukiman suku bajo, yang disinyalir merupakan salah satu lokasi kawasan pariwisata terbaik di Provinsi Gorontalo dengan deretan permukiman penduduk yang mengapung diatas laut ditambah panorama alam laut yang dihiasi tanaman *mangrove* dapat menjadi destinasi wisata bahkan ikon dari Kabupaten Gorontalo Barat nantinya. Tidak kalah menariknya adalah potensi minapolitan yang terdapat di Gorontalo Barat, berada di Kecamatan Lemito, kawasan minapolitan tersebut termasuk kawasan Teluk Tomini yang berada pada Zona Pengembangan Program Minapolitan sebagai salah satu *pilot project* di Provinsi Gorontalo.

Pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato (Induk) yang baru berusia 11 tahun memang secara kemampuan ekonomi belum mampu mewujudkan pembangunan yang merata, terlihat dengan potensi yang dimiliki oleh Gorontalo Barat seperti sumber daya mineral seperti Sirtu, Toseki, Andestir dan Zoelit yang memiliki potensi cukup besar (BPS Kabupaten Pohuwato,2010). Namun, belum dikelola dengan baik, bahkan beberapa lokasi berpotensi tersebut belum tersentuh oleh program pengembangan dari Pemerintah Kabupaten Pohuwato.

Merasa memiliki sumber daya alam yang cukup namun pembangunan yang tidak merata mengakibatkan adanya keinginan untuk menjadi otonomi daerah baru, hal ini juga berpengaruh terhadap pelayanan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam. Factor penghambatnya adalah jarak dan waktu tempuh yang lama, jarak dari kecamatan-kecamatan di Gorontalo Barat ke Kabupaten Induk cukup beragam, dengan kecamatan terjauh adalah Popayato Barat dengan jarak 99 Km menuju ibukota kabupaten dan terdekat adalah kecamatan Wanggarasi 55 Km, rentan kendali yang ditempuh oleh masyarakat dengan ibukota rata-rata 4 - 5 jam. Hal ini bila digunakan untuk pelayanan publik seperti pengurusan Kartu penduduk, Akte kelahiran dan lain sebagainya akan tidak maksimal dan akan membutuhkan waktu paling tidak 2 hari. Hal ini ditambah dengan aksesibilitas prasarana jalan yang belum memadai.

Untuk daerah potensi pertanian Kecamatan Popayato Timur kelas jalan masih kelas lokal dengan perkerasan lapen sejauh 2.651 Km dan jenis perkerasannya masih berupa macadam di beberapa lokasi produksi pertanian, yang menimbulkan ketidak mampuan akses pasar yang ada/perusahaan jagung secara langsung yang berlokasi di Kabupaten Pohuwato. Selain itu komoditas kelapa juga masih jauh untuk berkembang, meski memiliki sumber daya yang melimpah namun untuk dapat bertransaksi langsung dengan perusahaan masih sulit dikarenakan jarak dan akomodasi transportasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kelayakan Daerah Otonomi Baru Gorontalo Barat dilihat dari aspek Sarana Prasarana dan Kemampuan Ekonomi, hal ini berguna mengetahui Kelayakan dan kapasitas pengembangan wilayah di Provinsi Gorontalo, karena tercatat pemekaran di Provinsi Gorontalo untuk Kabupaten Pohuwato dengan Pemekaran Provinsi Gorontalo hanya berjarak 3 Tahun yakni 2000 dan 2003, hal ini mengindikasikan bahwa Sarana dan Prasarana di Kabupaten Pohuwato memiliki persebaran yang merata dan mampu meningkatkan kemampuan ekonomi di Kabupaten Pohuwato. Sehingga perlunya dilakukan penelitian ini untuk melihat ketersediaan dan skala pelayanan sarana prasarana, kemampuan ekonomi yang ada di Calon Daerah Otonomi Baru Gorontalo Barat.

Pembangunan di Wilayah Kabupaten Gorontalo Barat tidak terlepas dari persoalan bagaimana pengoptimalkan komponen kekuatan, mereduksi kelemahan, memperbesar peluang dan mengubah tantangan menjadi kekuatan pembangunan yang saling terkait dan berinterkasi satu sama lain (Kajian Daerah Pembentukan Kabupten Gorontalo Barat, 2011).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa sumber data yang digunakan sebagai literatur penelitian ini seperti, Kabupaten Pohuwato Dalam Angka 2017, Provinsi Gorontalo Dalam Angka, Buku Sanitasi Putih Kabupaten Pohuwato, maka menghasilkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan data Buku Sanitasi Kabupaten Pohuwato Angka Partisipasi Kasar (APK) masih cukup tinggi. Di Kabupaten Pohuwato saat ini. Tercatat Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) disemua jenjang pendidikan pada tahun 2017 untuk Pendidikan SD/Sederajat 109,13 % dan 96,44 %, Pendidikan SMP/Sederajat 88,48% dan 74,38 %, dan untuk Pendidikan SMA/Sederajat sebesar 80,11 % dan 57,82 %.

2. Jumlah Penduduk miskin di calon Kabupaten Gorontalo Barat masih cukup tinggi, berkisar antara 200 – 300 kepala keluarga. Tercatat 5 Kecamatan di calon Kabupaten Gorontalo Barat yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kecamatan Lemito dengan 413 kepala keluarga miskin dengan kondisi kesejahteraan 10 % terendah dan jumlah penduduk miskin terendah berada di Kecamatan Popayato, Kecamatan Popayato Timur, dan Kecamatan Wanggarasi masing – masing 271 kepala keluarga dengan kondisi kesejahteraan 10%.
3. Angka kriminalitas di Kabupaten Pohuwato cukup tinggi. Tahun 2017 tercatat ada 288 kasus kejahatan dan yang dapat diakomodir hanya 207 kasus saja (Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017). hal ini tentu merupakan akibat kurangnya sarana keamanan yang berperan sebagai lembaga pemberi rasa nyaman kepada masyarakat.
4. Angka presentase pelayanan air bersih di Kabupaten Pohuwato tahun 2014 menunjukkan dari 42.506 kepala keluarga hanya 78,28 % yang dapat memperoleh air bersih, artinya masih ada 21,72 % kepala keluarga yang sulit untuk memperoleh air bersih.  
Berdasarkan hasil EHRA mengacu kepada standard WHO dan Unicef yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pohuwato diketahui bahwa, masih ada penduduk yang menggunakan sumber air minum dan masak tidak terlindungi sebesar 56,3 % terdiri dari:
  - a. sumur gali tidak terlindungi sebesar 2,3%,
  - b. mata air tidak terlindungi sebesar 0,2%,
  - c. air isi ulang 49,3%,
  - d. Air botol kemasan 3,7% ,
  - e. dan lain-lain sebesar 0,8% (membeli air dari penjual keliling dll).
 Selebihnya menggunakan sumber untuk air minum dan masak yang dinilai terlindungi antara lain :
  - a. sumur gali terlindungi sebesar 13,8%,
  - b. sumur pompa tangan 11,6%,
  - c. PDAM 18,2%,
  - d. mata air terlindungi 0,4%,
  - e. Hidran umum/kran umum dari PDAM sebesar 4,7%.
5. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pohuwato secara keseluruhan masih terbilang lambat, karena pertumbuhan yang terjadi hanya berkisar 6,64 % pertahun dibanding

tahun 2013 yang masih berada pada angka 7,63 %. Untuk meningkatkan perekonomian daerah harus mampu menganalisis kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sektor Unggulan untuk mendukung Pertumbuhan Ekonomi.

Pembentukan Daerah Otonomi Baru merupakan pekerjaan besar, karena berkaitan dengan pelayanan kepada masyarakat yang kebutuhannya variasi, belum lagi kondisi eksisting wilayah yang masih tertinggal, sehingga pemerintahan dituntut harus responsif dan adaptif. Salah satu bentuk respon yang harus dipersiapkan adalah penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pelayanan masyarakat seperti gedung pemerintahan dan sarana pelayanan masyarakat lainnya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kesiapan Daerah Otonomi Baru Gorontalo Barat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan ekonomi?.
2. Bagaimana kelayakan Daerah Otonomi Baru Gorontalo Barat demi percepatan pembangunan dan pengoptimalan pelayanan kepada masyarakat?.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kemampuan Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) dari segi sarana prasarana untuk dapat melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.
2. Untuk menggambarkan kelayakan dari hasil penilaian menyatakan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi eksisting secara reel mengenai kemampuan daerah pemekaran dan memberikan beberapa rekomendasi terkait pemekaran Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru di Provinsi Gorontalo. Dari beberapa indikator yang akan diteliti akan menunjukkan kekurangan yang dimiliki oleh Gorontalo Barat, sehingga akan menghasilkan strategi pengembangan untuk pemekaran wilayah Gorontalo Barat.

1. Manfaat untuk Pemerintah

Studi ini diharapkan dapat menjadi salah satu pustaka kepada Pemerintah baik Pemerintah Provinsi Gorontalo maupun Pemerintah Kabupaten Pohuwato dalam mengagendakan rencana kerja dan program pengembangan lainnya.

## 2. Manfaat untuk Mahasiswa

Manfaat yang dapat diberikan kepada mahasiswa dari studi ini adalah mengetahui kondisi wilayah calon Daerah Otonomi Baru agar mahasiswa dapat turut andil dalam membantu Pemerintah melalui saran dan ide/gagasan

## 3. Manfaat untuk Masyarakat

Studi ini juga diharapkan mampu menggambarkan potensi sumberdaya kepada masyarakat, apa saja yang tersedia diwilayahnya sendiri, sehingga dapat mendorong partisipatif masyarakat, partisipasi masyarakat dapat berarti keterlibatan dalam penentuan arah dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

### 1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batas penelitian yang akan dilakukan. Ruang lingkup ini terbagi atas Ruang Lingkup Materi dan Ruang Lingkup Wilayah.

#### 1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Pembahasan ruang lingkup ini dimaksudkan untuk membatasi ruang kajian penelitian, serta menghindari pembahasan materi luas yang dianggap kurang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam rencana pembentukan Daerah Otonomi Baru, secara Undang-undang No.23 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Daerah telah ditetapkan beberapa syarat dan kriteri yang harus dipenuhi oleh wilayah pemekaran. Salah satunya adalah ketersediaan Sarana dan Prasarana. Ruang Lingkup Materi yang dibahas adalah sebagai berikut.

##### 1. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia dari jumlah dan persebaran adalah Ketersediaan Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana Peribadatan, Sarana Perbankan serta Sarana Pertahanan dan Keamanan. Serta prasarana pendukung seperti jalan, penggunaan listrik dan pelayanan air bersih yang akan menjadi alat untuk melayani masyarakat sekitar.

##### 2. Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi pada penelitian ini adalah melihat dan menghitung kemampuan ekonomi wilayah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB)

Kabupaten Gorontalo Barat dilihat dari sektor – sektor potensial yang ada, sebagai modal kelayakan pembentukan Daerah Otonomi Baru ( DOB ).

### 3. Penentuan Ibukota Kabupaten

Penentuan Ibukota Kabupaten pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dari 5 ( Lima ) Kecamatan yang ada, selain sebagai Ibukota Kabupaten juga sebagai pusat pemerintahan kabupaten.

### 4. Kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud pada studi ini adalah Konsep Pemerintahan Daerah dan penataan kelembagaan yang akan disiapkan untuk kegiatan pemerintahan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

## 1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

### A. Provinsi Gorontalo

Gorontalo merupakan Provinsi yang terbentuk pada tahun 2000 dengan dasar Undang-Undang Dasar No 38 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Gorontalo. Gorontalo Pada awal pembentukannya terdiri atas 2 Kabupaten dan 1 Kota Madya yakni Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo dan Kota Gorontalo. Namun setelah adanya pemekaran kini terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota. Yakni:

1. Kabupaten Boalemo
2. Kabupaten Bone Bolango
3. Kabupaten Gorontalo
4. Kabupaten Gorontalo Utara
5. Kabupaten Pohuwato, dan
6. Kota Gorontalo

Provinsi Gorontalo terletak pada bagian utara Pulau Sulawesi tepatnya pada  $0^{\circ} 19' 00''$  -  $1^{\circ} 57' 00''$  LU (Lintang Utara) dan  $121^{\circ} 23' 00''$  -  $125^{\circ} 14' 00''$  BT (Bujur Timur) dengan batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara dan Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah. Letak Provinsi Gorontalo sangatlah strategis, karena diapit oleh dua perairan, yaitu Teluk Gorontalo atau yang lebih dikenal dengan nama Teluk Tomini di sebelah Selatan dan Laut Sulawesi di sebelah Utara. Dalam catatan sejarah maritim Nusantara, Laut Sulawesi menjadi penting karena merupakan jalur pelayaran dari pulau Sulawesi menuju Filipina yang juga melalui jalur wilayah perairan Kesultanan Sulu di sebelah Timur dari Negara Malaysia. Teluk Gorontalo atau Teluk Tomini sejak dahulu kala menjadi sumber kehidupan penduduk Kerajaan-

Kerajaan yang bermukim di sekitarnya. Teluk ini sejak dahulu sudah ramai oleh lalu lintas pelayaran dan perdagangan, karena menjadi tempat bertemunya Kerajaan yang berada di kawasan "Tomini-Bocht" (wilayah kawasan Teluk Tomini), Ternate, Buton, bahkan menjadi jalur masuknya perantau dari Hokkian (Tiongkok) serta dari Jazirah Arab.

#### B. Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato, merupakan Daerah Pemekaran baru di Provinsi Gorontalo, terbentuk pada Tahun 2003. Sejak awal terbentuk memiliki 6 Kecamatan, pada tahun 2011 terdiri atas 13 Kecamatan yakni:

1. Kecamatan Dengilo
2. Kecamatan Paguat
3. Kecamatan Marisa
4. Kecamatan Buntulia
5. Kecamatan Duhiadaa
6. Kecamatan Patilanggio
7. Kecamatan Randangan
8. Kecamatan Wanggarasi
9. Kecamatan Lemito
10. Kecamatan Popayato Timur
11. Kecamatan Popayao, dan
12. Kecamatan Popayato Barat.

Kabupaten Pohuwato terletak pada  $0,27^{\circ}$  –  $0,01^{\circ}$  Lintang Utara dan  $121,23^{\circ}$  -  $122,44^{\circ}$  Bujur Timur. Karakteristik wilayah Kabupaten Pohuwato umumnya adalah kawasan pesisir, karena posisi permukiman yang bergerak mengikuti garis pantai, sehingga banyak warga Kabupaten Pohuwato sebagai nelayan, sekitar 4.742 nelayan.

Potensi yang dimiliki kabupaten Pohuwato adalah merupakan potensi sumber daya alam seperti, Pertambangan, Pertanian dan Perikanan. Arah pembangunan Kabupaten Pohuwato banyak terpusat di Kecamatan Marisa yang merupakan wilayah Ibukota Kabupaten.

Dengan potensi perikanan kelautan yang dimiliki serta lokasi strategis berada di Teluk Tomini, kabupaten Pohuwato merupakan salah satu penyumbang hasil perikanan terbesar di Provinsi Gorontalo dengan total produksi perikanan mencapai 80.567,6 ton/tahun. Selain itu potensi pertanian yang dimiliki cukup menjanjikan selaian hasil yang mencapai 320.306 ton per tahun, lokasi kabupaten pohuwato cukup potensial untuk

pengembangan kawasan Agropolitan. Dalam perkembangan saat ini terdapat 1 perusahaan jagung dari Korea yang beroperasi di Kabupaten Pohuwato Sejak Tahun 2010.

Kabupaten Pohuwato kini berusia 13 Tahun, jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Gorontalo Kabupaten Pohuwato masih berada pada tahap belajar dan transisi. Tetapi bagi sebuah daerah otonom baru, pohuwato telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan mulai diperhitungkan di Provinsi Gorontalo dengan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 7,67 % tahun 2013, 7,3 % tahun 2014, 6,08 % tahun 2015 dan 6,64 % tahun 2016. Kabupaten Pohuwato juga memiliki keragaman agama dan etnis, Etnis Minahasa, Jawa, Sangehe, Tomini, nusa Tenggara Barat, Bali, Sunda dan etnis Bajo yang terangkum dalam semboyan “bersatu dalam keragaman”.

### C. Calon DOB Kabupaten Gorontalo Barat

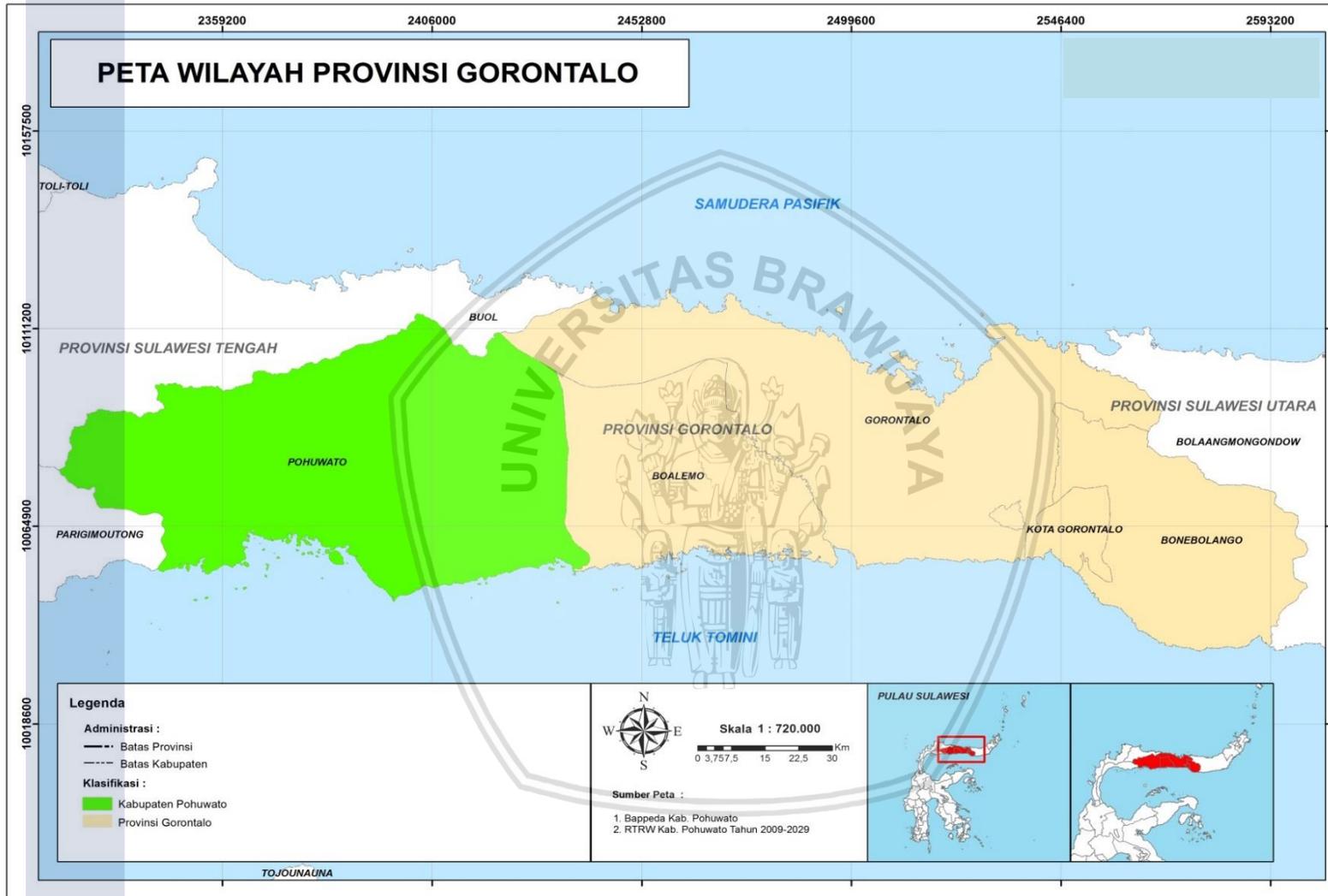
Pemekaran wilayah Daerah Otonomi Baru Kabupaten Gorontalo Barat mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober Tahun 2014, dengan wilayah pemekaran mencakup 5 kecamatan yang merupakan bagian dari Kabupaten Pohuwato, yakni Kecamatan:

1. Kecamatan Popayato
2. Kecamatan Popayato Barat
3. Kecamatan Popayato Timur
4. Kecamatan Lemito
5. Kecamatan Wanggarasi

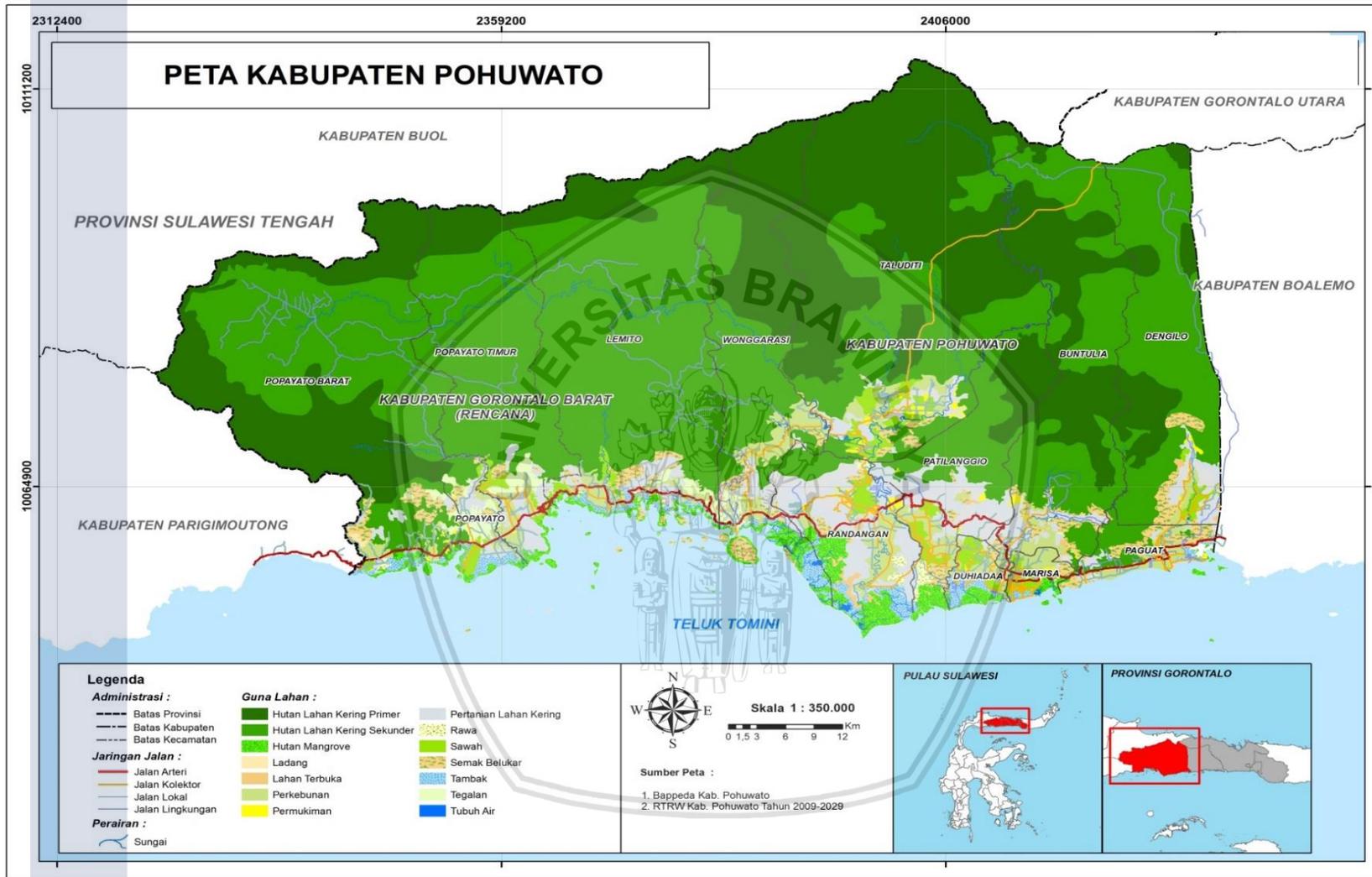
Dengan calon Ibukota Kabupaten berada di Kecamatan Lemito, Daerah Pemekaran Gorontalo Barat secara administrasi berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah disebelah Barat dan Kabupaten Pohuwato sebelah Timur.

Sumberdaya alam yang dimiliki cukup potensial mulai dari Perikanan, pertambangan dan Pariwisata. Potensi pariwisata alam laut yang dimiliki tidak kalah menariknya dengan potensi yang ada di Kabupaten Pohuwato (setelah pemekaran). Bahkan potensi pariwisata laut Torosiaje merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Provinsi Gorontalo.

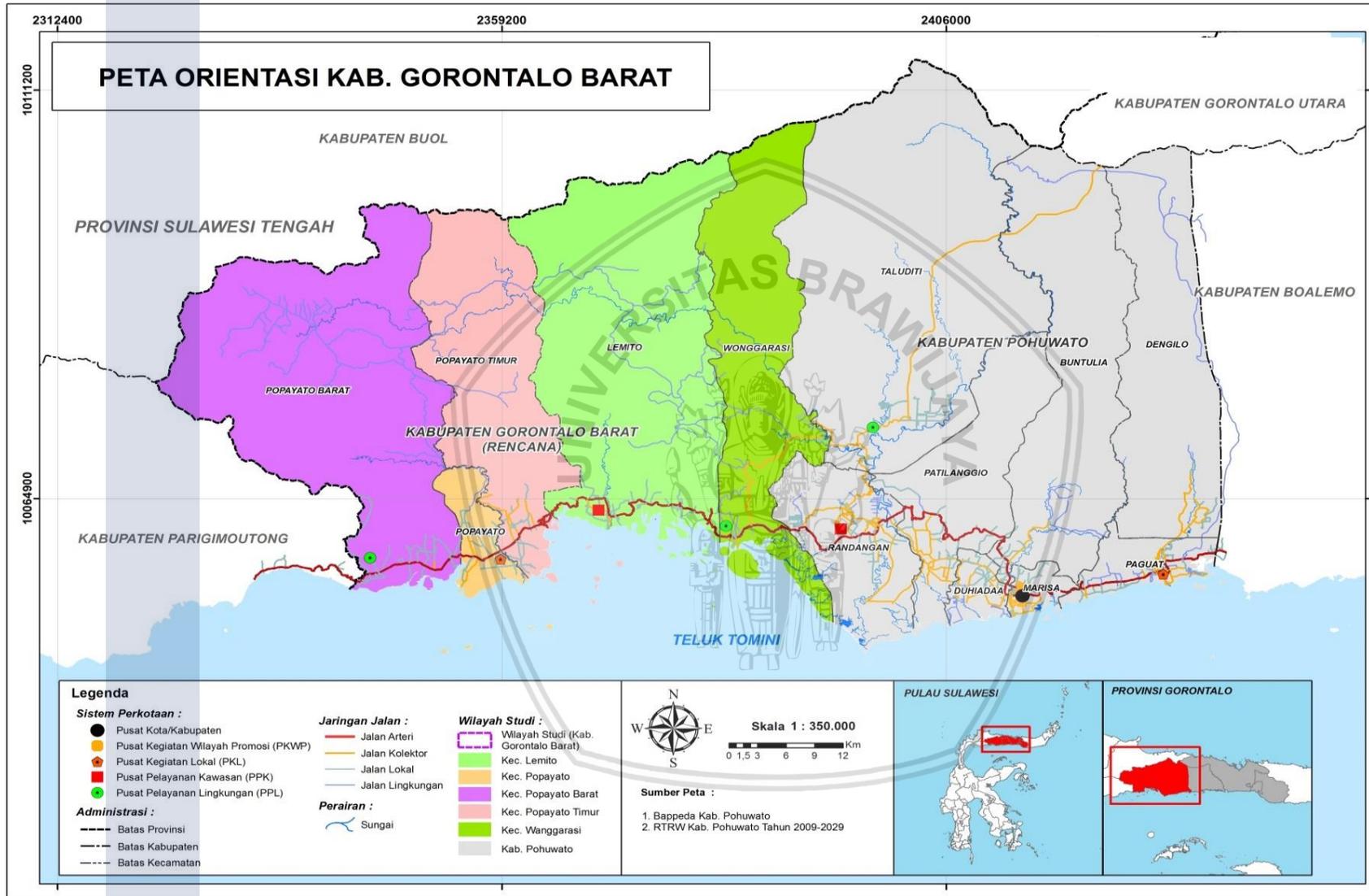
Untuk potensi pertanian DOB Gorontalo Barat menghasilkan produksi 100.000 ton per tahun atau sekitar 40% pertanian Kabupaten Pohuwato. Sedangkan untuk produksi perikanan mencapai 65% dari total produksi perikanan Kabupaten Pohuwato.



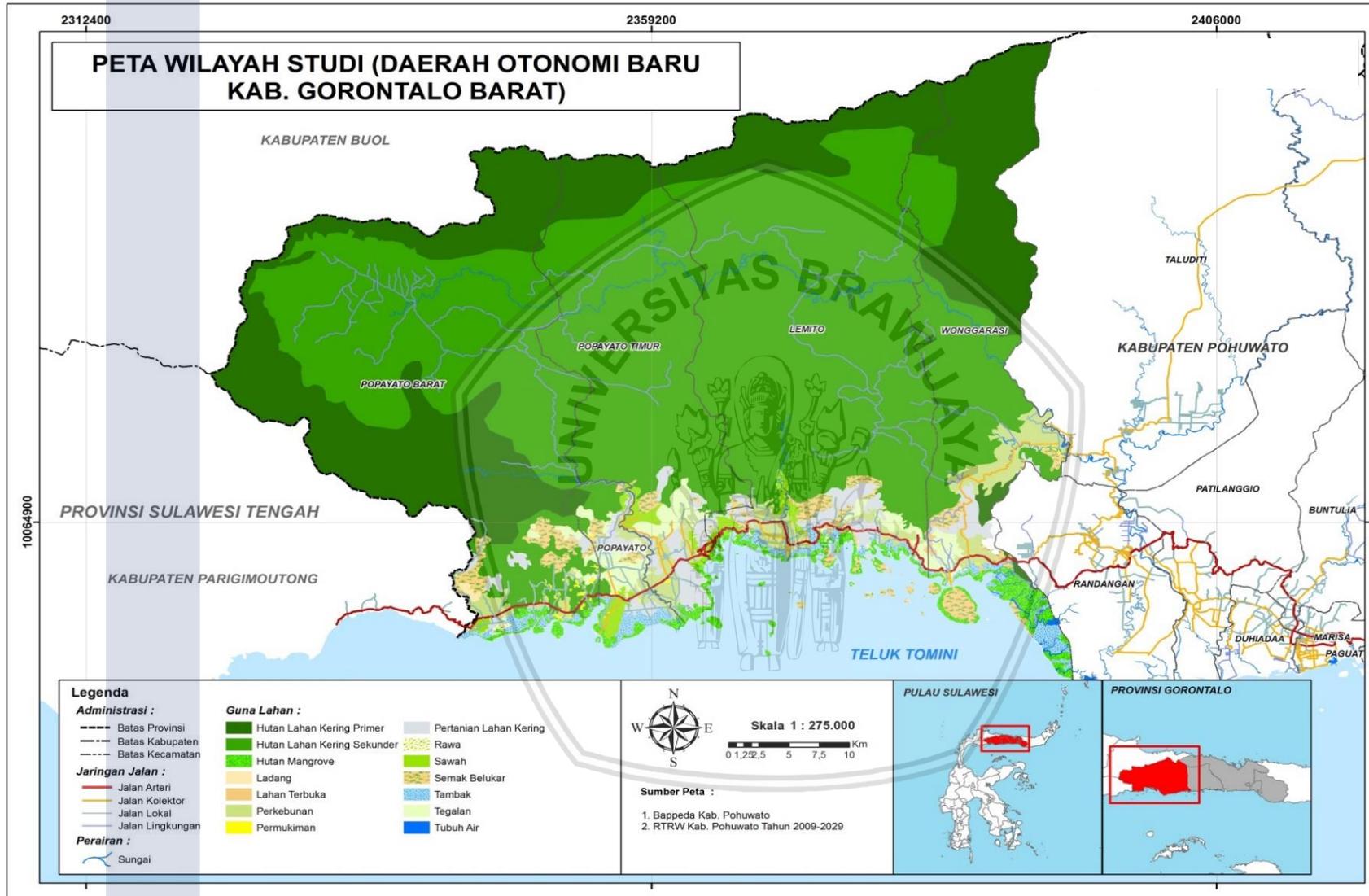
Gambar 1.1. Peta Wilayah Gorontalo



Gambar 1.2. Peta Kabupaten Pohuwato



Gambar 1.3. Peta Orientasi Kabupaten Gorontalo Barat



Gambar 1.4. Peta Wilayah Studi DOB Kab.Gonrontalo Barat

## 1.7. Sistematika Pembahasan

### BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian dilakukan, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, Ruang lingkup yang meliputi Ruang lingkup materi, berisi tentang materi yang akan diteliti, dan Ruang lingkup wilayah penelitian, dan Sistematika pembahasan serta Kerangka Pemikiran.

### BAB II Tinjauan Teori

Berisikan teori-teori yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian serta teori yang relevan dalam beberapa tahun terakhir. Mampu mendasari penelitian dalam menentukan variabel dan syarat-syarat yang berkaitan dengan otonomi daerah, selain itu juga menggunakan kebijakan yang menjurus pada pendekatan-pendekatan wilayah otonomi baru, baik secara sarana-prasaran dan kemampuan ekonomi.

### BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang identifikasi kebutuhan data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, proses pengerjaan data, dan hasil data yang mampu menghasilkan kesimpulan dan strategi pengembangannya. Selain itu dibantu dengan kerangka pemikiran, desain survey, beserta diagram alir.

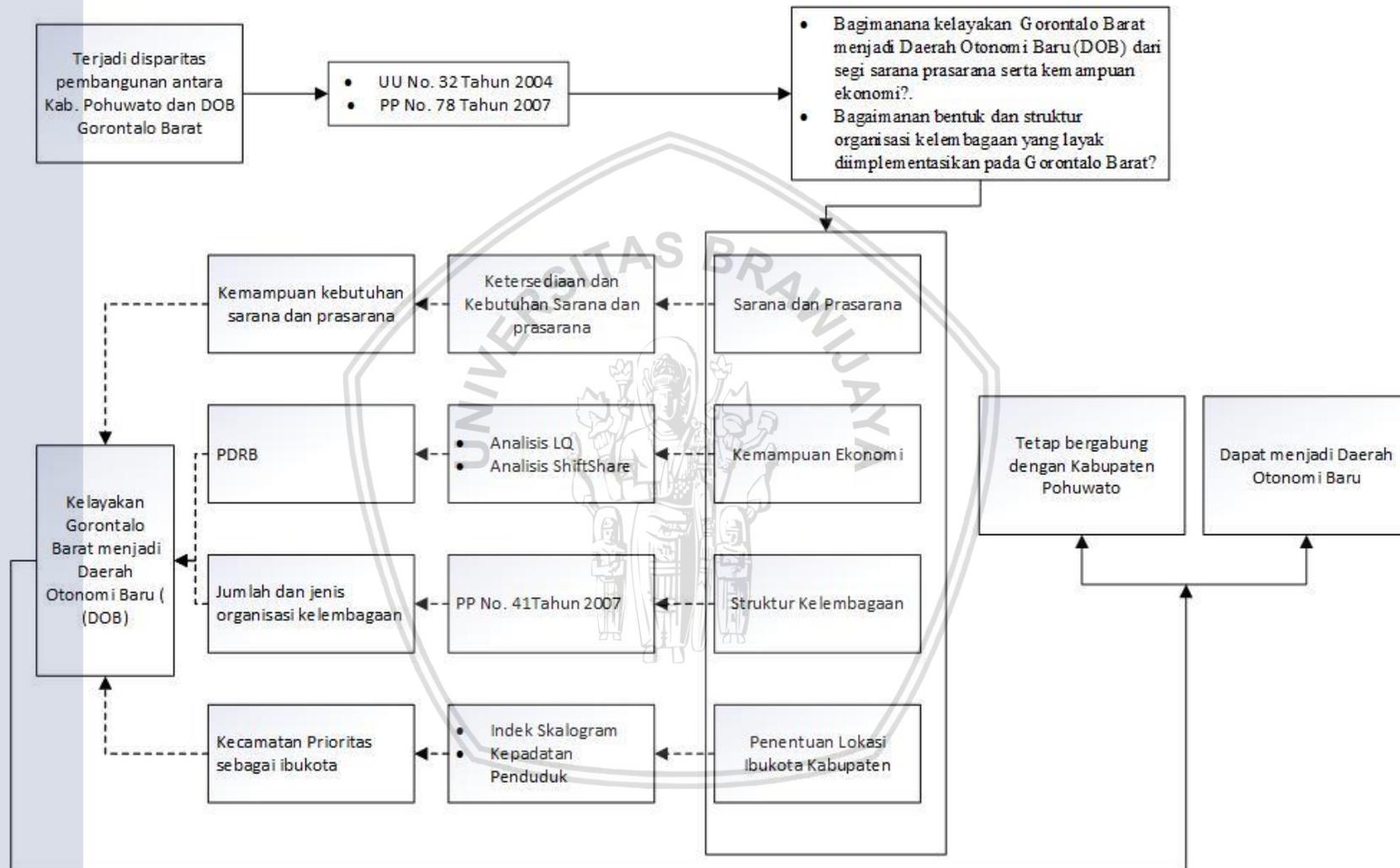
### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang data – data yang dianalisis dari Kabupaten Pohuwato sebagai kabupaten induk, data Provinsi Gorontalo maupun data Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk sebagai upaya mendapatkan nilai rasio dari Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap kabupaten induk sebagai daerah pembanding proses penilaian pembentukan daerah otonomi baru sehingga menghasilkan kesimpulan angka kelayakan di bentuknya daerah otonomi baru atau belum, serta beberapa rekomendasi.

### BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang nilai kesimpulan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai objek penelitian, dimana kondisi eksisting wilayah sudah dikatakan layak atau belum layak untuk melaksanakan daerah otonomi baru secara mandiri atau masih tetap haru bergabung dengan daerah Kabupaten Pohuwato.

## 1.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.5. Kerangka Pemikiran



*Halaman ini Sengaja dikosongkan*



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Dimensi Normatif Penataan Wilayah

Mengembangkan wilayah merupakan tujuan pembangunan pemerintah, pembangunan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama semua wilayah agar tidak mengalami ketertinggal pembangunan. Dengan direvisinya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi UU Nomor 23 Tahun 2014 maka memberikan peluang kepada setiap wilayah untuk melakukan kegiatan pelayanan publik secara adil dan merata.

Pemekaran wilayah di Indonesia mengindikasikan bahwa saat ini semakin banyak wilayah-wilayah yang tidak berkembang atau wilayah tertinggal dari pembangunan, sehingga solusi yang dianggap tepat adalah melakukan pemekaran sehingga dapat mengejar ketertinggalan tersebut.

Pada perkembangannya, Peraturan Pemerintah No. 129 tahun 2000 diperbaiki dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Dalam Lembar Penjelasan atas Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2007 secara eksplisit dinyatakan bahwa seluruh persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah dimaksudkan agar daerah yang baru dibentuk dapat tumbuh, berkembang dan mampu menyelenggarakan otonomi daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang optimal guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan dalam memperkokoh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pembentukan daerah, tidak boleh mengakibatkan daerah induk menjadi tidak mampu menyelenggarakan otonomi daerah, dengan demikian baik daerah yang dibentuk maupun daerah induknya harus mampu menyelenggarakan otonomi daerah, sehinggatujuan pembentukan daerah dapat terwujud. Dengan demikian, dalam usulan pembentukan dilengkapi dengan kajian daerah secara ilmiah (UNPAD,2008).

Motivasi pemekaran satu wilayah yang paling baik adalah melalui perspektif rasional. Ketika isu pemekaran daerah ditinjau secara rasional, maka aspek politis, normatif, dan lainnya harus disingkirkan terlebih dahulu. Kebutuhan daerah untuk mekar atautidak, sepenuhnya di landasi pertimbangan rasionalistis.

Aspek logis yang harus dipenuhi antara lain rasio antara daerah otonomi baru dengan kondisi riil penduduk, harus jadi titik tumpu utama.

Dengan memakai pertimbangan rasional, maka metode, strategi, kebijakan, kalkulasi atau pertimbangan apapun dalam proses pemekaran akan terarah pada indikator-indikator yang terukur secara akurat dan valid.

## **2.1 Pentaan Wilayaah dan Manajemen Pemerintahan Daerah**

Penatan daerah otonom atau penataan wilayah, sebenarnya merupakan hal yang umum dilakukan dalam kaitannya dengan manajemen pemerintahan karena berkaitan dengan rentang kendali. Rentang kendali ini berkaitan dengan kapasitas koordinasi dan aksesibilitas dalam pelayanan publik. Dengan kondisi geografis yang beragam, kemampuan koordinasi dan aksesibilitas pelayanan akan berbeda pula. Semakin luas suatu daerah, akan semakin sulit rentang kendalinya. Demikian pula, semakin banyak bagian darisuatu daerah, kapasitas koordinasi dan pelayanan akan semakin kecil. Di sinilah diperlukan adanya penataan wilayah, sebagai suatu mekanisme untuk mengelola wilayah suatu daerah agar rentang kendali dan aksesibilitas pelayanan publik dapat dinikmati secara merata.

Dimensi wilayah mempunyai arti penting dalam pembangunan karena setiap kegiatan pembangunan pasti akan berlangsung dan membutuhkan sumber daya yang berupa lahan. Dalam dimensi spatial, lahan merupakan sumber daya lingkungan yang menjadi ruang bagi berlangsungnya kegiatan dan juga pendukung structural. Karena sifat dan posisinya inilah maka perencanaan wilayah yang berdimensi spatial dapat memainkan posisi strategis dalam menjembatani persoalan desentralisasi dan otonomi daerah terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan.

Keputusan mengenai pembentukan daerah baru harus lebih cermat dan bijaksana untuk melakukan penyelenggaraan otonomi daerah berdasarkan kapasitas yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaannya tidak tergesa-gesa dan cenderung bersifat politis. Bila hal ini tidak diindahkan maka hasil dari pemekaran tidak akan memberikan dampak terhadap peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara makro maupun mikro, tetapi cenderung akan membebani keuangan negara dan masyarakat akibat adanya pemekaran.

## **2.2. Pengertian Otonomi Daerah**

Perkembangan otonomi daerah dimulai dengan zaman pemerintahan orde baru, yang mengtur dan mengurus segala urusan pemerintahan menjadi daerah urusan pemerintah pusat. Seiring dengan perkembangan system pemerintahan, lahirlah Undang-undang Nomor 22

Tahun 2009 tentang pemerintahan daerah yang mengatur pemerintahan daerah, namun masih dalam koridor sentralisasi, sebab beberapa kegiatan pemerintahan daerah masih menjadi urusan pemerintah pusat. Kemudian dibuatkanlah Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, yang kemudian menjadi kiblat pemerintah dengan asas desentralisasi, sebagai penyempurna dari Undang-undang No 22 Tahun 2009. Dengan Undang-undang otonomi daerah ini memberikan ruang bagi seluruh pemerintah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Menurut Manan dalam Firdaus (2013), otonomi daerah mempunyai dua arti *pertama*, dalam arti formal otonomi daerah diperlukan dalam rangka memperluas partisipasi masyarakat dalam pemerintahan. *Kedua*, dalam arti materiil otonomi daerah mengandung makna sebagai usaha mewujudkan kesejahteraan yang bersanding dengan prinsip Negara kesejahteraan dan system pemenceraan kekuasaan menurut dasar Negara berdasarkan atas hukum,

Otonomi daerah adalah perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintah kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri mengenai urusan yang memberikan penghasilan kepada Pemerintah Daerah dan potensial untuk dikembangkan dalam penggalasn sumber-sumber pendapatan baru bagi daerah yang bersangkutan, karena PAD ini sangat diharapkan dapat membiayai pengeluaran rutin daerah.

Sehubungan dengan pembentukan daerah otonom baru, Pasal 4 ayat (3) UU Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan bahwa “pembentukan daerah dapat berupa penggabungan beberapa daerah atau bagian daerah yang bersandingan atau pemekaran dari satu daerah menjadi dua daerah atau lebih.” Sejak awal reformasi sampai sekarang, pembentukan daerah hanya baru dilakukan melalui pemekaran.

### 2.3. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom

Sering terjadi perbedaan penafsiran dalam pengertian otonomi daerah dan daerah otonom, baik secara prinsip, perilaku maupun dalam pelaksanaan otonomi daerah itu sendiri. Otonomi daerah merupakan esensi pelaksanaan pemerintah yang desentralistik, namun dalam perkembangan otonomi daerah, selain mengandung arti *Zelfwetgeving* (membuat perda), juga mencakup *Zelfbestuur* (pemerintah sendiri).(Gadjong,2007).

Konsep otonomi daerah merupakan pemberian hak kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, dalam artian sebagai pembebasan dan kemandirian daerah dalam mengelola potensi wilayah, yang merupakan hakikat dari isi otonomi. Kemandirian suatu daerah merupakan langkah untuk menghindari ketergantungan

terhadap pemerintah pusat, dalam hal kebutuhan ekonomi daerah dan pembiayaan lainnya. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal, Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak ekstern (terutama pemerintah pusat dan propinsi) semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya, (USU,2008).

Otonomi, Artinya kebebasan masyarakat yang tinggal di daerah yang bersangkutan untuk mengurus kepentingan yang bersifat local, bukan yang bersifat nasional, sehingga otonomi daerah menimbulkan desentralisasi, juga dapat dikatakan otonomi merupakan konsekuensi rasional atas azas desentralisasi pada pemerintah daerah. Porsi otonomi daerah tidak cukup hanya dalam wujud otonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab, tetapi harus diwujudkan dalam format otonomi daerah yang seluas-luasnya.(Laica, dalam Gadjong,2007). Cakupan yang luas dalam makna otonomi daerah mempunyai arti yang luas, Gadjong sendiri berpendapat bahwa dalam membangun kehidupan bernegara bagi rakyat Indonesia, cakupan otonomi seluas-luasnya adalah penyerahan urusan sebanyak mungkin kepada pemerintah untuk menjadi urusan rumah tangganya sendiri.

Daerah otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah berwenang mengatur dan mengurus kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam system Negara kesatuan Republik Indonesia.(UU No 23 Tahun 2014).

Seperti halnya sebuah system, otonomi daerah juga memiliki kelebihan dan kekurangan, yang semenjak diterbitkannya UU No.32 Tahun 2004 banyak terjadi pro dan kontra yang memiliki kepentingan dalam lingkup organisasi. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari Otonomi Daerah pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1. Kelebihan dan Kekurangan Otonomi Daerah**

<b>Kelebihan</b>	<b>Kekurangan</b>
Dapat lebih memberdayakan dan meningkatkan kemampuan pemerintah daerah	Terbatasnya jumlah dan kualitas aparat pemerintah di daerah.
Dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada daerah, daerah mempunyai keleluasaan dalam melakukan pengelolaan pembangunan sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Kewenangan yang diberikan kepada daerah juga memungkinkan bagi daerah untuk mengambil keputusan secara cepat.	Penyerahan urusan sebagian belum diikuti dengan penyerahan pembiayaan, personil dan peralatan.
Struktur organisasi dan personil dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak terjadi penggemukan.Dapat meningkatkan kreativitas aparat pemerintah baik dalam pengelolaan pembangunan maupun dalam penggalan sumber-sumber dana pembangunan.	Rendahnya tingkat pendapatan asli di beberapa daerah
Dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan publik. Dapat meningkatkan partisipasi	Bias ekonomi, bias luar jawa dan bias sumber daya alam.

Kelebihan	Kekurangan
masyarakat dalam proses pembangunan, baik dalam perencanaan, pengawasan, pendanaan, maupun dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan	
Mempercepat terwujudnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di daerah	Anggapan keseragaman kesiapan daerah, sehingga pelaksanaannya dilakukan secara serempak di seluruh wilayah Indonesia
Meningkatkan sosial budaya masyarakat yang selama ini kurang mendapat perhatian karena terfokus pada pertumbuhan ekonomi	Aspirasi masyarakat yang berlebihan dapat menyebabkan tidak terjadi integrasi antara kepentingan daerah dengan kepentingan nasional Tidak ada hirarkhi antara kabupaten/kota dengan propinsi yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan dalam koordinasi kegiatan lintas kabupaten/kota Terdapat ambivalensi dan inkonsistensi khususnya di tingkat propinsi. UU menyebutkan otonomi luas berada di kabupaten, tetapi banyak hal diambil propinsi. Posisi Gubernur tidak jelas. Pada satu sisi adalah wakil pemerintah dan oleh karena itu pejabatnya ditunjuk presiden; pada sisi lain propinsi adalah daerah otonom yang seharusnya Gubernur menjadi jabatan politis yang dipilih DPRD.

Sumber: Arisman, 2010

Sejalan dengan bergulirnya pelaksanaan otonomi daerah di tanah air, setiap Pemerintah Kabupaten dan Kota melakukan berbagai pembenahan menuju kearah terselenggaranya otonomi di masing-masing daerah Kabupaten dan Kota. Hal yang sangat penting dalam menjawab berbagai isu dalam implementasi otonomi daerah tersebut adalah tersedianya sistem dan mekanisme kerja organisasi perangkat daerah.

Sesuai dengan Undang-Undang No.33 pasal 4, 5, dan 6 sumber pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintah daerahnya dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota dapat memperoleh dana dari sumber sumber yang dikategorikan Pendapatan Asli Daerah (PAD),
2. Memperoleh transfer dana dari APBN yang dialokasikan dalam bentuk dana perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, DAU dan DAK. Pengalokasian dana perimbangan ini selain ditujukan untuk memberikan kepastian sumber pendanaan APBD, juga bertujuan untuk mengurangi/ memperkecil perbedaan kapasitas fiskal antar daerah,
3. Daerah memperoleh penerimaan dari sumber lainnya seperti bantuan dana kontijensi dan bantuan dana darurat,
4. Menerima pinjaman dari dalam dan luar negeri.

#### 2.4. Pelaksanaan Otonomi Daerah

Tahun 2001 merupakan awal pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 yang secara serentak diberlakukan di seluruh provinsi di Indonesia.

Munculnya UU No. 22/1999 dan 25/1999 yang disempurnakan dengan UU No. 32/2004 dan 33/2004 mengenai Pemerintah Daerah merupakan jawaban atas berbagai pertanyaan seputar rekonstruksi hubungan pusat-daerah. Produk-produk hukum tersebut menjadi suatu formulasi yang akan memberi warna baru dalam upaya memperbaiki hubungan pusat daerah sebagaimana dijabarkan oleh Pratikno dalam manar (2003).

Perubahan tentang peraturan mengenai pemerintahan daerah dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan ke Daerah menjadi dasar pelaksanaan Otonomi Daerah.

Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dapat meliputi:

1. Pendidikan;
2. Kesehatan;
3. Pekerjaan umum dan Penataan Ruang;
4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
5. Ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
6. Sosial.

Untuk urusan Pemerintahan Wajib yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar dapat meliputi:

1. Tenaga kerja;
2. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
3. Pangan;
4. Pertanian;
5. Lingkungan hidup;
6. Administrasi kependudukan dan pencatatan sipil;
7. Pemberdayaan masyarakat dan Desa;
8. Pengendalian penduduk dan keluarga berencana;
9. Perhubungan;
10. Komunikasi dan informatika;
11. Koperasi, usaha kecil dan menengah;
12. Penanaman modal;

13. Kepemudaan dan olahraga;
14. Statistik;
15. Kebudayaan; dan
16. Kearsipan.

Daerah berhak menetapkan kebijakan dalam melaksanakan Tugas Pembantuan, anggaran untuk tugas pembantuan disediakan oleh daerah yang menugasi.

Untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan dalam menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dalam menjamin terselenggaranya otonomi daerah yang semakin mantap perlu diadakan analisis potensi PAD. Dengan misi utama melaksanakan otonomi daerah adalah:

1. Mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
2. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Mempercepat peningkatan kualitas pelayanan public
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan
5. Meningkatkan daya saing nasional dan daya saing Daerah; dan
6. Memelihara keunikan adat istiadat, tradisi, dan budaya Daerah

## **2.5. Kewajiban Pembentukan Otonomi Daerah**

Persiapan daerah otonomi baru, seperti yang sudah di bahas pada bab I, bahwa kriteria persiapan daerah otonomi harus dapat terpenuhi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun pelaksanaan pemerintahan setelah menjadi otonomii baru. Berdasar pada UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, terdapat beberapa kewajiban yang harus di lakukan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah baik oleh Daerah Induk dan Daerah Pemekaran.

Kewajiban Daerah Induk terhadap Daerah Persiapan meliputi:

1. Membantu penyiapan sarana dan prasarana pemerintahan;
2. Melakukan pendataan personel, pembiayaan, peralatan, dan dokumentasi;
3. Membuat pernyataan kesediaan untuk menyerahkan personel, pembiayaan; peralatan, dan dokumentasi apabila Daerah Persiapan ditetapkan menjadi Daerah baru; dan Menyiapkan dukungan berupa dana.

Kemudian untuk kewajiban Daerah Persiapan meliputi:

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pemerintahan;
2. Mengelola personel, peralatan, dan dokumentasi;

3. Membentuk perangkat Daerah Persiapan;
4. Melaksanakan pengisian jabatan aparatur sipil negara pada perangkat Daerah Persiapan;
5. Mengelola anggaran belanja Daerah Persiapan; dan
6. Menangani pengaduan masyarakat.

## **2.6. Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) dengan PP No.78 Tahun 2007**

Syarat pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) telah mengalami beberapa perubahan, baik dari PP No. 129 Tahun 2000 maupun PP No. 78 Tahun 2008 dan yang terbaru UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Berikut merupakan beberapa syarat pembentukan Daerah Otonomi Baru yang telah disesuaikan dengan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

### **A. Geografi**

Syarat geografis, mengasumsikan bahwa kondisi geografis suatu daerah akan berpengaruh terhadap pembentukan identitas suatu kelompok masyarakat yang akhirnya berkembang menjadi satu kesatuan politik. Misalnya masyarakat daerah panta, gunung atau pulau, masyarakat yang terpisah secara geografis cenderung membentuk komunitas tersendiri dan akan menjadi dasar pembentukan kelompok masyarakat. (Smith,1985).

### **B. Demografi**

Syarat demografi, mengasumsikan bahwa homogenitas penduduk akan mendorong lahirnya kesatuan penduduk secara politis, suatu masyarakat dengan penduduk yang homogen, akan memiliki tingkat kesatuan politik yang lebih tinggi dibanding masyarakat heterogen.

Jika factor heterogenitas akan dikolaborasikan dengan aspek geografis, maka secara politis pembentukan kesatuan masyarakat tersebut akan lebih kuat dan secara langsung akan semakin mendorong tuntutan terbentuknya Daerah Otonomi Baru. (Smith, 1985).

### **C. Keamanan**

Syarat Keamanan, mengasumsikan bahwa rasio jumlah fasilitas keamanan dan jumlah personil keamanan mampu mengimbangi jumlah penduduk di wilayah pemekaran.

### **D. Sosial politik, adat, dan Tradisi**

Syarat politik, adat dan tradisi. Sosial politik dalam kegiatan pemerintah sangat diperhitungkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang ikut dalam Pemilihan Umum, dan Organisasi Kemasyarakatan yang ada di Daerah Pemekaran..

#### E. Potensi Ekonomi

Potensi Ekonomi sebagai syarat pemebntukan Daerah Otonomi Baru hal ini dapat di lihat dari Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Induk dan Daerah Pemekaran. Keuangan Daerah Syarat dari Otonomi Daerah agar dapat menjalankan kegiatan Pemerintahannya adalah dengan melihat kemampuan Pendapatan Asli Daerah, baik di Daerah Induk maupun pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

#### F. Pendapatan Asli Daerah di Daerah Pemekaran

Kemampuan Penyelenggaraan Pemerinatahan Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah Otonomi Baru dapat menggunakan Aparatur Sipil Negara yang berada di Daerah Induk, sehingga perlu dilihat berapa jumlah Aparatur Sipil Negara di Daerah Induk yang berasal Dari Daerah Pemekaran.

#### G. Pelayanan Dasar Infrastruktur

Pelayanan infrastruktur meliputi ketersediaan sarana dan Prasarana, lokasi dan skala pelayanan yang dapat dijangkau dari sarana dan prasaran tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 juga dijelaskan secara rinci tentang faktor dan syarat pembentukan daerah otonomi baru, seperti yang tertera pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2. Faktor dan Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru**

No	FAKTOR	INDIKATOR
1	Kependudukan	1. Jumlah penduduk 2. Kepadatan penduduk
2	Kemampuan Ekonomi	1. PDRB Non migas perkapita 2. Pertumbuhan ekonomi 3. Kontribusi PDRB non migas
3	Potensi Daerah	1. Rasio bank dan lembaga keuangan 2. Rasio kelompok pertokoan 3. Rasio pasar 4. Rasio sekolah SD per penduduk usia SD 5. Rasio sekolah SLTP per penduduk usia SLTP 6. Rasio sekolah SLTA per penduduk usia SLTA 7. Rasio fasilitas kesehatan 8. Rasio tenaga medis 9. Presentase rumah tangga yang mempunyai kendaraan bermotor 10. presentase pelanggan listrik terhadap jumlah rumah tangga 11. rasio panjang jalan terhadap jumlah kendaraan bermotor 12. presentase pekerja yang berpendidikan minimal SLTA

No	FAKTOR	INDIKATOR
		13. presentase pekerja yang berpendidikan minimal S1
		14. rasio pegawai negeri sipil terhadap penduduk
4	Kemampuan keuangan	1. jumlah PDS 2. Rasio PDS terhadap jumlah penduduk 3. Rasio PDS terhadap PDRB non migas
5	Sosial budaya	1. Rasio sarana peribadatan 2. Rasio fasilitas lapangan olahraga 3. Jumlah balai pertemuan
6.	Sosial politik	1. Rasio penduduk yang ikut pemilu legislatif 2. Jumlah organisasi kemasyarakatan
7	Luas daerah	1. Luas wilayah keseluruhan 2. Luas wilayah yang dapat dimanfaatkan
8	Pertahanan	1. Rasio jumlah personil aparat pertahanan terhadap luas wilayah 2. Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan
9.	Keamanan	1. Rasio jumlah personil aparat keamanan terhadap jumlah penduduk
10.	Tingkat kesejahteraan masyarakat	1. Indeks pembangunan manusia
11.	Rentang kendali	1. Rata-rata jarak kab./kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (Provinsi) 2. Rata-rata waktu perjalanan dari kab./kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (Provinsi)

Sumber: PP No.78 Tahun 2007

Untuk memudahkan pembobotan pembentukan daerah otonomi baru, maka disertai dengan penjelasan mengenai indikator yang akan digunakan untuk perhitungan masing – masing indikator, definisi indikator adalah sebagai berikut. Suatu parameter atau suatu nilai yang diturunkan dari faktor yang memberikan informasi tentang keadaan dari suatu fenomena/lingkungan/wilayah, dengan signifikansi dari indikator tersebut berhubungan secara langsung dengan nilai parameter. Indikator ini dihitung untuk penyusunan indeks komposit pembentukan/penghapusan dan penggabungan daerah otonom harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) data tersedia, (2) mudah dihitung, (3) relevan, (4) terukur, dan reliabel.

1. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia ( Calon wilayah DOB).

2. Kepadatan Penduduk

Rasio antara jumlah penduduk dengan luas wilayah efektif.

3. PDRB

Jumlah nilai tambah bruto seluruh sektor kegiatan ekonomi yang terjadi/muncul di suatu daerah pada periode tertentu

4. PDRB Non migas

Nilai PDRB non migas atas dasar harga berlaku dibagi jumlah penduduk di suatu daerah

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan nilai PDRB non migas atas dasar harga konstan dari suatu periode/tahun terhadap periode/tahun sebelumnya.

6. Kontribusi PDRB non migas

Persentase PDRB non migas kabupaten/kota terhadap PDRB non migas provinsi dan atau persentase PDRB non migas provinsi terhadap PDB nasional

7. Potensi Daerah

Potensi fisik dan non fisik dari suatu daerah/wilayah seperti penduduk, sumber daya buatan dan sumber daya sosial. Untuk keperluan otonomi daerah, potensi daerah yang dapat diukur saja (tangible) dimasukkan dalam indikator tersedia

8. Bank

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

9. Lembaga keuangan

Badan usaha selain bank, meliputi asuransi, pegadaian, dan koperasi.

10. Kelompok pertokoan

Sejumlah toko yang terdiri dari paling sedikit ada 10 toko dan mengelompok. Dalam satu kelompok pertokoan bangunan fisiknya dapat lebih dari satu.

11. Pasar

Prasarana fisik yang khusus dibangun untuk tempat pertemuan antara penjual dan pembeli barang dan jasa, biasanya aktivitasnya rutin dilakukan setiap hari.

12. Fasilitas kesehatan

Tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang biasanya dilengkapi dengan fasilitas rawat inap, dan klinik

13. Tenaga medis

Dokter, mantri kesehatan/perawat, dan sejenisnya, tidak termasuk bidan, yang dapat memberikan pengobatan baik yang buka praktek maupun tidak.

14. Kendaraan bermotor

Alat untuk mengangkut orang seperti bemo, bajaj dan motor, mobil, perahu/jukung baik yang menggunakan tenaga penggerak motor tempel atau tidak. Perahu motor

menggunakan motor penggerak dipasang tidak permanen maupun kapal yang menggunakan motor sebagai tenaga penggerak, motor dipasang secara permanen di dalamnya.

15. Pelanggan listrik

Rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dan non PLN sebagai alat penerangan rumah.

16. Pendapatan daerah sendiri

Seluruh penerimaan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah, bagi hasil pajak, bagi hasil sumber daya alam dan penerimaan dari bagi hasil provinsi (untuk pembentukan kabupaten/kota).

17. Sarana peribadatan

Bangunan yang digunakan sebagai tempat melakukan peribadatan sesuai dengan agama yang dianut.

18. Fasilitas lapangan olahraga

Tempat (fasilitas) yang digunakan untuk melakukan aktivitas olah raga baik di ruangan terbuka maupun ruangan tertutup (seperti lapangan sepakbola, bola voli, bulu tangkis dan kolam renang)

19. Balai pertemuan

Tempat (gedung) yang digunakan untuk pertemuan masyarakat melakukan berbagai kegiatan interaksi sosial

20. Penduduk yang ikut pemilu

Penduduk yang menggunakan hak pilihnya sesuai dengan UU Pemilu.

21. Organisasi kemasyarakatan

Organisasi masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu dibidang sosial dan kemasyarakatan

22. Luas daerah/wilayah keseluruhan

Luas daratan ditambah luas 4 mil laut dari pantai untuk kabupaten/kota atau 4 sampai dengan 12 mil laut dari pantai untuk provinsi.

23. Wilayah efektif yang dapat dimanfaatkan

Wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan budi daya di luar kawasan lindung.

24. Personil aparat pertahanan

Aparat pertahanan adalah anggota TNI- AD, TNI - AL, dan TNI- AU yang menjadi anggota satuan organik TNI di wilayah calon daerah otonom.

## 25. Karakteristik wilayah

Adalah ciri wilayah yang ditunjukkan oleh hamparan permukaan fisik calon daerah otonom (berupa daratan, atau daratan dan pantai/laut, atau kepulauan), dan posisi calon daerah otonom (berbatasan dengan negara lain atau tidak berbatasan dengan negara lain)

## 26. Rentang kendali

Jarak rata-rata kabupaten/kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (ibukota provinsi atau ibukota kabupaten), dan rata-rata lama waktu perjalanan dari kabupaten/kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (ibukota provinsi atau ibukota kabupaten).

## 27. Indeks pembangunan manusia

Merupakan indeks komposit yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat taraf hidup (kemajuan) masyarakat.

Dengan adanya variabel dan indikator yang telah diuraikan pada tabel 2.22 dan ditambahkan penjelasan dari setiap indikator yang akan diteliti, maka akan memberikan arahan dan batasan materi pada bagian hasil dan pembahasan.

## 2.7. Syarat Pembentukan Kelembagaan Pemerintahan Daerah (PP No. 41 Tahun 2007)

Sistem pemerintahan yang Desentralisasi seperti saat ini menghadirkan banyak perkembangan reformasi pemerintahan, desentralisasi secara menyeluruh atau bias juga di kenal dengan *big bang decentralizatiuon* mengharuskan pemrintah pusat dan pemerintah daerah melakukan penyesuaian terhadap tugas, fungsi dan kewenangan (Firdaus,2006).

Kelembagaan Pemerintahan Daerah merupakan bagian terpenting dalam mendorong perkembangan paket pembangunan dari pemerinatah pusat, sehingga dalam paradigma pengembangan wilayah terdapat banyak *disagree* antara keduanya, ketidaksepahaman tersebut berasal dari dua faktor yakni faktor Transisional dan faktor Struktural. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, menjelaskan bahwa untuk menyelenggarakan pemerintahan pusat maka perlu di bentuk pemerintahan daerah yang kondisi dan kebijakannya harus disesuaikan dengan profil geografis dan lingkungan eksisting daerah tersebut.

Penetapan variable besaran organisasi perangkat daerah, sesuai dengan lampiran Peraturan Pemerinatah Nomor 41 Tahun 2007 tentang pembentukan organisasi daerah yang di jelaskan pada tabel 2.3 berikut.

**Tabel 2.3. Variabel Pembentukan Besaran Organisasi Daerah**

No.	Varabel	Kelas Interval	Nilai
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa) di luar Pulau Jawa dan Madura	$\leq 150.000$	8
		150.0001– 300.000	16
		300.001 – 450.000	24
		450.001 – 600.000	32
		$\geq 600.000$	40
2.	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	$\leq 1.000$	7
		1.001 – 2.000	14
		2.001 – 3.000	21
		3.001 – 4.000	28
		$\geq 4.000$	35
3.	APBD (Juta)	$\leq$ Rp. 200,	5
		Rp. 200.001 – Rp. 400,	10
		Rp. 400.001 – Rp. 600,	15
		Rp. 600.001 – Rp. 800,	20
		$\geq$ RP. 800,	25

Sumber: PP No.41 tahun 2007.

Peraturan Pemerintah tersebut pada prinsipnya dimaksudkan memberikan arah dan pedoman yang jelas kepada daerah dalam menata organisasi yang efisien, efektif, dan rasional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah masing-masing serta adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi lembaga antara pusat dan daerah.

Besaran organisasi perangkat daerah sekurang-kurangnya mempertimbangkan faktor keuangan, kebutuhan daerah, cakupan tugas yang meliputi sasaran tugas yang harus diwujudkan, jenis dan banyaknya tugas, luas wilayah kerja dan kondisi geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, potensi daerah yang bertalian dengan urusan yang akan ditangani, sarana dan prasarana penunjang tugas. Oleh karena itu kebutuhan akan organisasi perangkat daerah bagi masing-masing daerah tidak senantiasa sama atau seragam.

Peraturan Pemerintah ini menetapkan kriteria untuk menentukan jumlah besaran organisasi perangkat daerah masing-masing pemerintah daerah dengan variabel jumlah penduduk, luas wilayah dan jumlah APBD, yang kemudian ditetapkan pembobotan masing-masing variabel yaitu 40% (empat puluh persen) untuk variabel jumlah penduduk, 35% (tiga puluh lima persen) untuk variabel luas wilayah dan 25% (dua puluh lima persen) untuk variabel jumlah APBD, serta menetapkan variabel tersebut dalam beberapa kelas interval, sebagaimana ditetapkan dalam lampiran Peraturan Pemerintah tersebut. Demikian juga mengenai jumlah susunan organisasi disesuaikan dengan beban tugas masing-masing perangkat daerah.

## 2.8. Penentuan Ibukota Kabupaten

Salah satu alasan pemerintahan tingkat kabupaten atau tingkat kecamatan dalam menginginkan pemekaran daerah adalah *Administrative dispersion* atau dengan kata lain adalah rentang kendali pemerintahan yang dianggap jauh atau sulit. Alasan ini semakin kuat mengingat daerah – daerah pemekaran merupakan daerah yang cukup luas, sementara pusat pemerintahan dan pelayanan masyarakat sulit dijangkau, sehingga posisi ibukota pemerintahan menjadi faktor penentu. Hal ini juga nyata terbukti bahwa daerah – daerah pemekaran merupakan daerah tertinggal dan miskin yang dukungan pelayanan public maupun infrastruktur sangat minim ( BAPPENAS,2010).

Dalam sistem kewilayahan, interaksi antara pusat pertumbuhan dan wilayah belakang atau sekitar / *hinterland* – nya terdapat hubungan dan ketergantungan yang saling membutuhkan. Keterkaitan dalam hubungan ekonomi antara kecamatan sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan kecamatan sebagai *hinterland* – nya adalah sebagai sentar penyalur bahan pokok, pusat pemasaran dari hasil – hasil produksi, pusat pendidikan, pusat penyerap tenaga kerja, sentar perdagangan, pusat pengembangan perkebunan dan pertanian, pusat perikanan, dan perhubungan darat dan laut ( Yarmon Gulo,2015).

Untuk penyesuaian ekonomi antar wilayah dalam suatu daerah, konsep pendekatan yang digunakan adalah konsep wilayah pengembangan daerah - daerah administratif, daerah kecamatan yang ada pada setiap daerah kabupaten memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan, selain itu juga pendekatan ruang lingkup kecamatan dimaksudkan agar pembangunan antar kecamatan dapat lebih merata (Ermawati,2010).

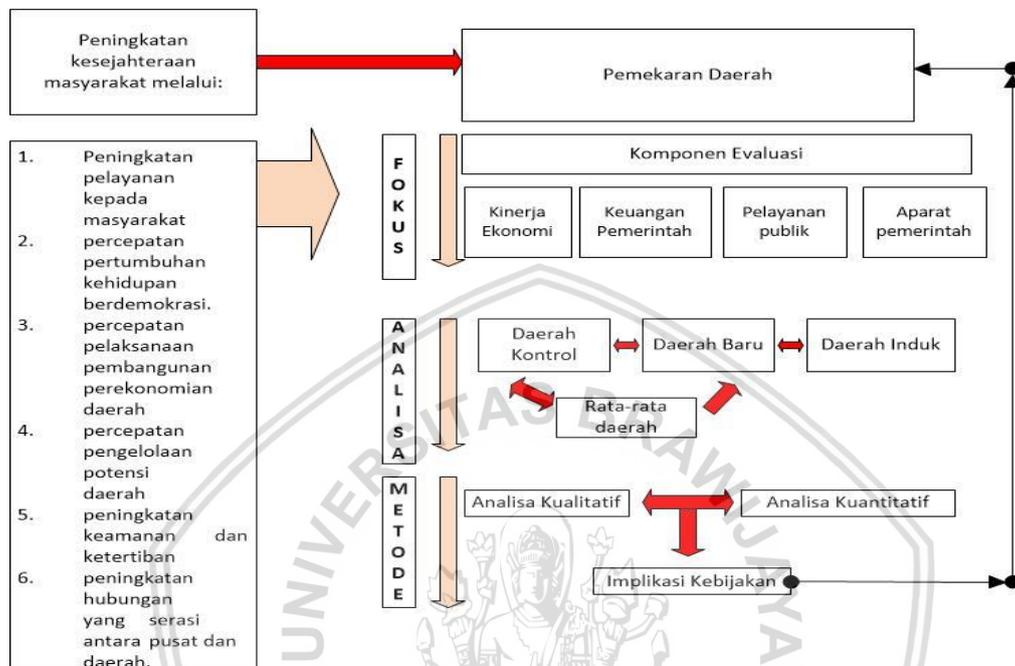
## 2.9. Studi Kasus Evaluasi Pemekaran Wilayah di Indonesia

Pemekaran wilayah di Indonesia banyak menimbulkan pro dan kontra, ada yang menganggap bahwa pemekaran menjadi penyerahan sebagian urusan pemerintahan yang tidak diikuti oleh penyerahan pembiayaan, personil dan peralatan yang seharusnya, namun ada juga yang beranggapan bahwa otonomi daerah merupakan cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di daerah. Beberapa lembaga Negara telah melakukan studi evaluasi pemekaran wilayah di Indonesia salah satunya adalah Badan Perencanaan Nasional (BAPPENAS) tahun 2007 dengan rancangan :

1. Mengevaluasi perkembangan pemekaran daerah dalam aspek ekonomi, keuangan pemerintah, pelayanan publik dan aparatur pemerintahan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat .

2. Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam masa pemekaran daerah, khususnya dalam aspek ekonomi, keuangan pemerintah, pelayanan publik dan aparatur pemerintahan; dan
3. Merumuskan rekomendasi kebijakan berkaitan dengan pemekaran daerah.

Konsep dan metode yang digunakan dalam studi tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Evaluasi Pemekaran Daerah**  
 Sumber: BAPPENAS 2007

Untuk melihat perkembangan suatu daerah pemekaran, diperlukan adanya perbandingan kinerja daerah tersebut sebelum dan sesudah pemekaran. Dari hal ini akan terlihat, apakah terjadi perubahan (kemajuan) yang signifikan pada suatu daerah setelah dimekarkan. Pendekatan semacam ini dapat dianggap kurang tepat bila tidak ada pembanding yang setara. Oleh sebab itu dilakukan pula perbandingan antara daerah yang mekar dan daerah yang tidak melakukan pemekaran (prinsip treatment-control). Di samping itu, perbandingan dapat dilakukan antara daerah induk dan DOB sehingga dapat dilihat bagaimana dampak yang terjadi di kedua daerah tersebut setelah pemekaran. Perbandingan juga dilakukan terhadap perkembangan rata-rata daerah kabupaten/kota dalam satu propinsi yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara umum kondisi daerah DOB, daerah induk, maupun daerah sekitarnya.

Studi evaluasi yang dilakukan oleh BAPPENAS menghasilkan beberapa temuan yang sebagian besar menyebutkan bahwa pemekaran wilayah mengalami pembangunan yang lambat, masih bergantung pada pemerintah pusat dan pengentasan kemiskinan masih

lambat. Berikut merupakan hasil studi evaluasi pemekaran wilayah oleh BAPPENAS tahun 2007.

A. Kinerja Ekonomi

1. Masalah utama yang teridentifikasi:
2. Pembagian potensi ekonomi yang tidak merata
3. Beban penduduk miskin yang lebih tinggi

B. Kinerja keuangan

Daerah baru yang terbentuk melalui kebijakan Pemerintahan Daerah menunjukkan kinerja yang relatif kurang optimal dibandingkan daerah kontrol. Hal ini terutama disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah, yaitu ketergantungan fiskal yang lebih besar di daerah pemekaran berhubungan dengan besarnya alokasi belanja modal di daerah pemekaran; optimalisasi pendapatan dan kontribusi ekonomi yang rendah; dan porsi alokasi belanja modal dari pemerintah daerah yang rendah. Semua ini mengindikasikan belum efektifnya kebijakan keuangan daerah – terutama di daerah otonom baru – dalam menggerakkan aktifitas ekonomi di daerah baik yang bersifat konsumtif maupun investasi.

C. Kinerja Pelayanan Publik

Pelayanan publik di daerah pemekaran belum berjalan optimal, disebabkan oleh beberapa permasalahan, antara lain tidak efektifnya penggunaan dana; tidak tersedianya tenaga layanan publik; dan belum optimalnya pemanfaatan pelayanan publik. Dari aspek kinerja aparatur pemerintah daerah diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu ketidaksesuaian antara aparatur yang dibutuhkan dengan yang tersedia; kualitas aparatur yang umumnya rendah; dan aparatur daerah bekerja dalam kondisi underemployment.

D. Pertumbuhan Ekonomi

Daerah otonom baru lebih fluktuatif dibandingkan daerah induk yang relatif stabil dan meningkat. Diketahui bahwa daerah pemekaran telah melakukan upaya perbaikan kinerja perekonomian, namun karena masa transisi membutuhkan proses maka belum semua potensi ekonomi dapat digerakkan.

E. Pengentasan Kemiskinan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah DOB belum dapat mengejar ketertinggalan daerah induk meskipun kesejahteraan daerah otonom baru telah relatif sama dengan daerah-daerah kabupaten lainnya. Dari sisi ekonomi, ketertinggalan daerah otonom baru terhadap daerah induk maupun daerah lainnya pada umumnya disebabkan keterbatasan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia, selain dukungan pemerintah

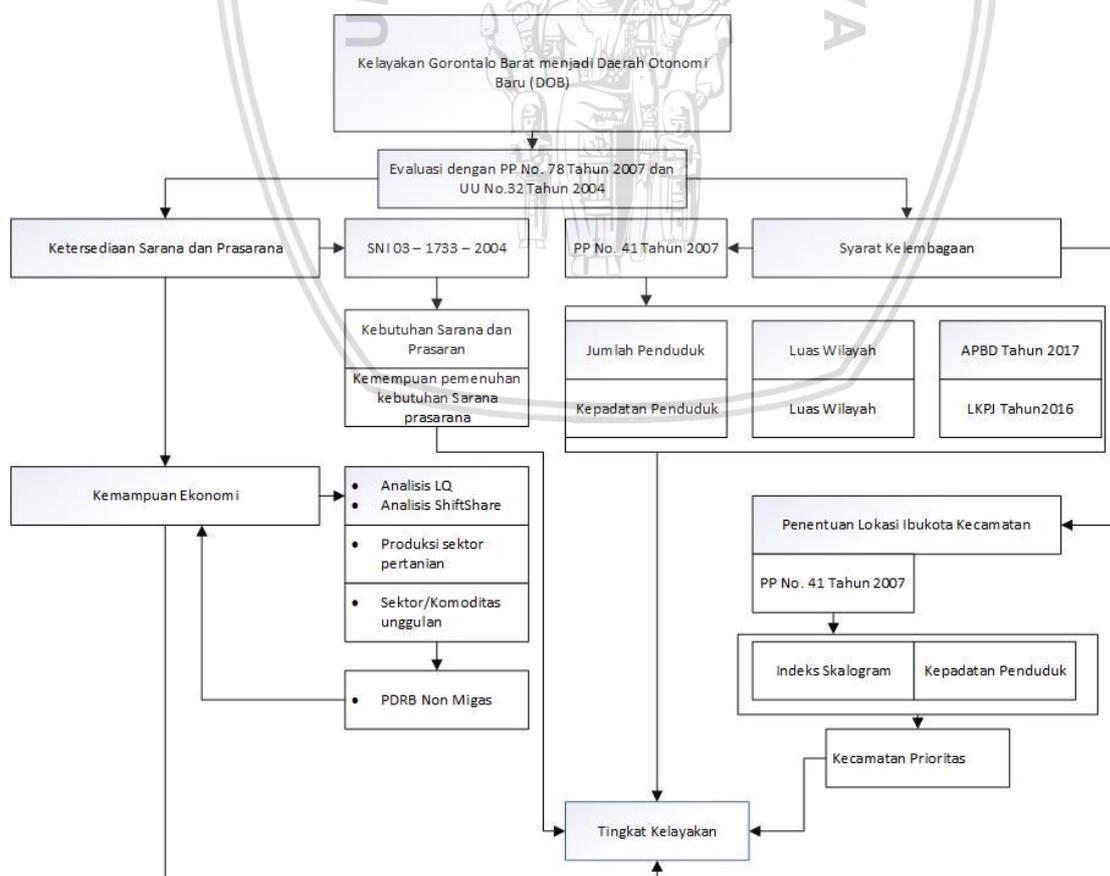
yang belum maksimal dalam mendukung Bergeraknya perekonomian melalui investasi publik.

## 2.10. Studi Terdahulu

Beberapa studi yang berhubungan dengan pemekaran wilayah di Indonesia telah dilakukan salah satunya adalah studi dari BAPPENAS Tahun 2007 yang memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah pemekaran sebelum dan setelah menjadi daerah otonomi baru. Berikut merupakan beberapa studi terdahulu yang membahas tentang otonomi daerah.

Kelebihan dari penelitian ini adalah mampu menunjukkan Kelayakan dan kemampuan Calon Daerah Otonomi Baru Kabupaten Gorontalo Barat dengan menyesuaikan porsi kebutuhan sarana prasarana dan ketersediaannya guna menghasilkan rekomendasi perbaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pohuwato dan Calon Kabupaten Gorontalo Barat. Hasil yang ditunjukkan juga dapat berupa beberapa pertimbangan perencanaan sarana dan prasarana serta kelembagaan pemerintah.

## 2.11. Kerangka Teori

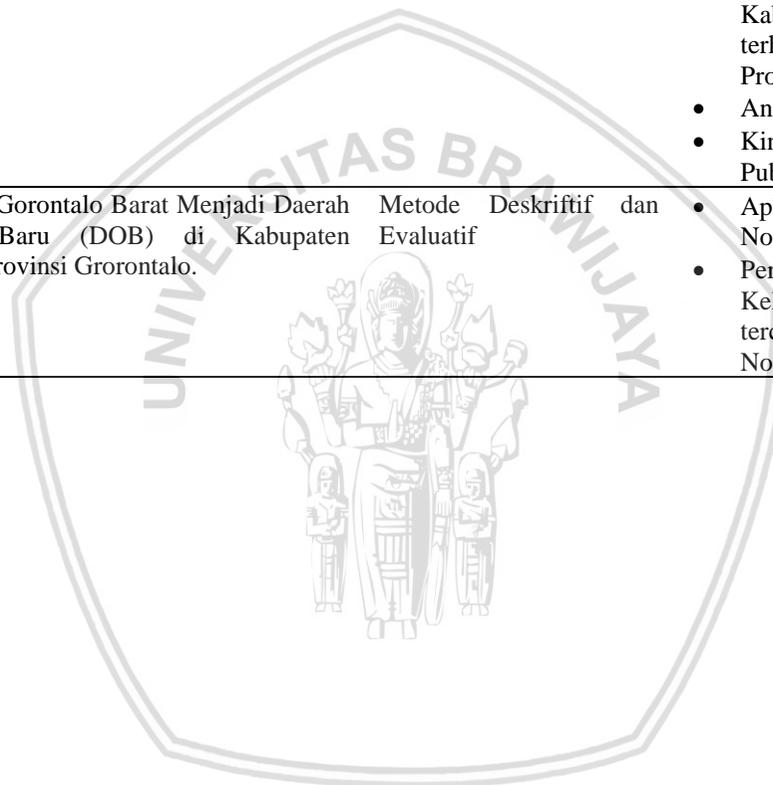


Gambar 2.2. Kerangka Teori

**Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu**

No.	NAMA LEMBAGA/PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1.	BAPPENAS	Studo Evaluasi Pemekaran Daerah Tahun 2007	Treatment-Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Ekonomi Daerah</li> <li>• Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah</li> <li>• Kinerja Pelayanan Publik</li> <li>• Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah</li> </ul>	Daerah Otonomi Baru (DOB) masih dibawah kondisi daerah induk dan daerah kontrol
2.	Rahmat Suaib	Evaluasi Kinerja Daerah Otonom Baru Pasca Pemekaran (Kab.Halmahera Utara dan Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara) Tahun 2014	Deskriptif dengan mereduksi data, penafsiran dan penarikan kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perekonomian Daerah</li> <li>• Keuangan Daerah</li> <li>• Pelayanan Publik</li> <li>• AParatur Pemerintah</li> </ul>	Analisis kinerja Otonomi Daerah
3.	Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Kabupaten Cianjur	Studi Kelayakan Pemekaran Wilayah Kabupaten Cianjur Tahun 2008	Metode Survey dengan Desain Penelitian Deskriptif Analysis dan Metode Pembobotan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kependudukan</li> <li>• Kemampuan Ekonomi</li> <li>• Potensi Daerah</li> <li>• Kemampuan Keuangan</li> <li>• Sosial Budaya</li> <li>• Sosial Politik</li> <li>• Luas Daerah</li> <li>• Pertahanan</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Tingkat Kesejahteraan</li> <li>• Rentang Kendali</li> </ul>	Kemampuan Wilayah
4.	Enang Firdaus Muhammad	Pembentukan Daerah Otonomi Baru Kabupaten Pengandaraan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013	<i>Sosial Legal Research</i> dengan pendekatan PP No.78 Tahun 2007	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuai Pembentukan Daerah Otonomi Baru secara Fisik keweilayahan, administrasi dan syarat secara teknis dalam PP No.78 Tahun 2007</li> </ul>	Kesesuaian proses pembentukan Daerah Otonomi Baru

No.	NAMA LEMBAGA/PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
5.	Ratri Furry Pustaka Rachim	Evaluasi Pemekaran Wilayah Kota Serang Ditinjau Dari Kinerja Ekonomi dan Kinerja Pelayanan Publik Daerah	Metode Analysis Indekasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>• Pertumbuhan PDRB Per kapita</li> <li>• Rasio PDRB Kabupaten/Kota terhadap PDRB Provinsi</li> <li>• Angka Kemiskinan</li> <li>• Kinerja Pelayanan Publik</li> </ul>	Kontribusi PDRB
6.	Endang Pakaya	Kelayakan Gorontalo Barat Menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Kabupaten Pohuwao Provinsi Gorontalo.	Metode Deskriptif dan Evaluatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikatif terhadap PP No.78 Tahun 2007</li> <li>• Persyaratan Kelembagaan yang tercantum dalam PP No.41 Tahun 2007</li> </ul>	Penelitian ini masih bersifat evaluasi kelayakan, sehingga belum mendapatkan hasil.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berfokus pada evaluasi kemampuan daerah Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru. Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sudah terdaftar dalam pembahasan usulan Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) pada Direktorat Jendral Otonomi Daerah Tahun 2015. Berdasarkan pusat LITBANG Otonomi Daerah Dalam Negeri Tahun 2008, kemampuan daerah otonomi baru adalah dapat berdiri sendiri dan mandiri, disisi lain dapat pandang sebagai upaya secara cepat keluar dari keterpurukan dengan mengembangkan potensi daerah. Penelitian ini disesuaikan dengan PP No.78 Tahun 2007 dan UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Untuk mengukur sejauh mana kelayakan daerah pemekaran, variabel yang akan diteliti telah disesuaikan dengan beberapa peraturan perundangan yang membahas tentang Otonomi Daerah dan beberapa studi literatur. Variabel sarana dan prasarana, kemampuan ekonomi., serta ketersediaan kelembagaan pemerintahan. Dengan pertimbangan data yang tersedia, mudah dihitung, relevan, terukur, dan reliable.

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian**

No.	Sarana	Kelembagaan
1.	Pendidikan	Konsep Pemerintahan Daerah
2.	Kesehatan	Penataan Kelembagaan
3.	Peribadatan	
4.	Pemerintahan	
5.	Perbankan	
6.	Pertahanan dan Keamanan	

#### 3.3. Identifikasi Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan terkait penelitian kelayakan Kabupaten Gorontalo Barat menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi syarat pembentukan daerah otonomi baru. Berdasarkan cara memeperolehnya data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan oleh peneliti di lapangan (S Nasution, 2004). Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer,

yaitu yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Sumber yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu masyarakat penghuni wilayah pemekaran dan aparaturnya pemerintahan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui survey primer seperti pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Kebutuhan Data Primer**

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Peribadatan</li> <li>• Pemerinatahan</li> <li>• Perbankan</li> <li>• Pertahanan dan Keamanan</li> </ul>	Persebaran bangunan	Suvey primer pengamatan (observasi)
2.	Kemampuan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LQ</li> <li>• Shifshare</li> <li>• Growthshare</li> </ul>	PDRB	Suvey primer pengamatan (observasi)
3.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep pemerintahan</li> <li>• Penetaaan kelembagaan</li> </ul>	Sistem pelayanan sementara kepada masyarakat	Suvey primer pengamatan (observasi)

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder data yang pengumpulan dilakukan melalui data dari informasi yang diperoleh dari literatur-literatur dan instansi terkait (S Nasution, 2004). Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung yang juga dapat diperoleh melalui hasil penelitian terdahulu atau melalui data yang merujuk pada penelitian yang memiliki refrensi terkait penelitian.

**Tabel 3.3. Kebutuhan Data Sekunder**

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Peribadatan</li> <li>• Pemerinatahan</li> <li>• Perbankan</li> <li>• Pertahanan dan Keamanan</li> </ul>	Jumlah Unit	RTRW Kab.Pohuwato
2.	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep pemerintahan</li> <li>• Penetaaan kelembagaan</li> </ul>	Sistem pelayanan sementara kepada masyarakat	SETDA Kab.Pohuwato bagian Pemerintahan.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara atau teknik atau alat bantu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya. berikut merupakan teknik pengumpulan data.

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data Primer**

Survey primer pada studi terkait kelayakan Daerah Otonomi Baru (DOB) dilihat dari aspek sarana-prasarana dan kelembagaan Pemerintah Daerah dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan.

##### **A. Wawancara**

Wawancara ditujukan kepada instansi pemerintahan yang terkait dengan pemekaran wilayah, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pohuwato. Jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara berstruktur, yakni teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

##### **B. Observasi lapangan**

Observasi lapangan merupakan metode pengamatan objek yang diteliti secara langsung dilapangan terkait dengan kondisi eksisting dari variabel yang akan diteliti, observasi merupakan suatu proses yang kompleks terdiri dari pengamatan dan ingatan atas kondisi maupun gejala alam yang terjadi pada wilayah pemekaran.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Survey sekunder dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokument, laporan yang berisi data yang dibutuhkan dalam Kelayakan Daerah Otonomi Baru.

##### **A. Studi literatur**

Studi literatur merupakan studi kepustakaan dari beberapa sumber yang berhubungan dengan kelayakan Daerah Otonomi Baru, literatur ini dapat bersumber dari beberapa buku dan jurnal terkait.

##### **B. Survei Instansi**

Survey instansi merupakan metode pengumpulan data berupa dokument dan informasi terkait kelayakan DOB dilihat dari aspek sarana prasaran, kemampuan ekonomi dan kelembagaan.

**Tabel 3.4. Data Sekunder dari Instansi**

No.	Instansi	Data terkait
1.	BAPPEDA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah sarana dan prasarana di DOB</li> <li>• Sistem Jaringan sarana dan prasarana</li> <li>• Potensi Daerah DOB</li> </ul>
2.	Badan Keuangan dan Anggaran Daerah Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi Ekonomi daerah DOB</li> <li>• Pendapatan Asli daerah Induk dan DOB</li> </ul>
3.	Dinas Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Jaringan Jalan dan perkerasan jalan</li> </ul>
4.	Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah penduduk</li> <li>• Persebaran penduduk</li> <li>• Kepadatan penduduk</li> </ul>
5.	Bagian Hukum Pemda Kabupaten Pohuwato	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep Pemerinatah Daerah</li> <li>• Penataan Kelembagaan</li> </ul>

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. (Sugiyono,2013).

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan atau kondisi eksisting di wilayah studi. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap karakteristik dan potensi masalah pada tiap variable-suvariabel.

#### 3.5.2 Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif dilakukan dengan membandingkan data mengenai kondisi lapangan tiap variable-suvariabel dengan kondisi yang terdapat pada studi literatur atau pedoman.

##### A. Analisis Sarana

Sarana yang diteliti dalam peelitian ini adalah: Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Sarana Peribadatan, Sarana Pemerintahan dan Sarana Perbankan. Menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sarana menurut standar} = \frac{\sum \text{Penduduk tahun ke } - i}{\sum \text{Penduduk min. yang dilayani}}$$

$$\text{Kapasitas pelayanan} = \frac{\sum \text{Eksisting sarana} \times \sum \text{Pddk min. yg dilayani}}{\sum \text{Pddk total}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah sarana pada tahun ke } - i = \frac{\sum \text{Penduduk tahun ke } - i}{\sum \text{Penduduk min. yang dilayani}}$$

#### 1. Sarana Pendidikan

Dasar penyediaan sarana pendidikan adalah untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT, RW) maupun yang formal (Kelurahan, Kecamatan), dan bukan didasarkan semata-mata pada jumlah penduduk yang akan dilayani oleh sarana tersebut (SNI-03-1733-2004).

Dasar penyediaan sarana pendidikan ini juga mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Tentunya hal ini dapat terkait dengan bentukan grup bangunan/blok yang nantinya terbentuk sesuai konteks lingkungannya, sedangkan penempatan penyediaan fasilitas ini akan mempertimbangkan jangkauan radius area layanan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang harus dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Dalam merencanakan sarana pendidikan harus memperhatikan Jumlah penduduk/anak yang pada usia pendidikan dan Kapasitas pelayanan/daya tampung sekolah.

#### 2. Sarana Kesehatan

Dasar penyediaan sarana kesehatan didasarkan pada jumlah penduduk yang dilayani dan radius yang mampu dijangkau oleh sarana kesehatan.

### 3.5.3 Analisis LQ

Analisis LQ (*Location Quotient*) dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang terdapat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap analisis LQ yang di dapat dari Provinsi Gorontalo, dengan ketersediaan sumber daya alam yang luas baik dari potensi kehutanan serta keindahan laut dan kekayaan lautnya. Secara sistematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$LQi = \frac{Eij/Ej}{Ein/En}$$

Keterangan:

$Eij$  = Variabel regional ( hasil komoditas ) sektor (i) di wilayah (j)

$Ej$  = Variabel regional di wialayah (j)

$E_{in}$  = Variabel regional di sektor  $i$  di wilayah  $(n)$

$E_n$  = Variabel regional di wilayah  $(n)$

1. Jika nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut kurang berpotensi menjadi sektor unggulan pada wilayah kecamatan tersebut, sehingga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri.
2. Jika nilai  $LQ = 1$ , sektor tersebut memiliki potensi untuk sektor basis pada daerah tersebut, namun hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.
3. Jika nilai  $LQ > 1$ , sektor tersebut merupakan potensi menjadi sektor unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan daerah lain.

#### 3.5.4 Analisis Shift Share

Analisis Shift Share dapat digunakan untuk kinerja atau tingkat pertumbuhan produktivitas sektor basis yang terdapat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan membandingkannya terhadap analisis shift share Provinsi Gorontalo. Secara sistematis analisis shift share dirumuskan sebagai berikut.

$$St = V_{jt} - (V_t/V_a) V_{ja}$$

Keterangan:

$V_{jt}$  = Hasil produksi dari komoditas ( ton ) di wilayah Provinsi pada tahun akhir,

$V_t$  = Hasil produksi dari komoditas ( ton ) di wilayah DOB pada tahun akhir,

$V_a$  = Hasil produksi dari komoditas ( ton ) di wilayah DOB pada tahun awal,

$V_{ja}$  = Hasil produksi dari komoditas ( ton ) di wilayah Provinsi pada tahun awal.

Jika Nilai Shift Share  $> 1$  = Pertumbuhan produksi sangat positif.

Jika Nilai Shift Share  $< 1$  = Produksi mengalami trend negatif.

Tabel 3.5. Standar Sarana Pendidikan

No.	Fasilitas yang disediakan	Jumlah min. yg dilayani (jiwa)	Letak	Radius Pencapaian (m)	Kebutuhan jumlah ruang belajar	Luas lantai minimal (m <sup>2</sup> )	Luas lahan minimal (m <sup>2</sup> )
1.	PAUD dan TK	60	Ditengah-tengah kelompok keluarga/digabung dengan teman-teman tempat bermain di RT/RW	500	Memiliki minimum 2 ruang kelas @ 25-30 murid. Dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka/bermain ± 700 m <sup>2</sup>	216	500
2.	SD	240	Tidak menyebrang jalan lingkungan dan masih tetap ditengah-tengah kelompok keluarga	1000		633	2.000
3.	SLTP	240	Tidak dipusat lingkungan dapat digabung dengan lapangan olah raga atau digabung dengan sarana pendidikan lainnya.	1000	Memiliki minimum 6 ruang kelas @ 40 murid Dilengkapi dengan ruang-ruang lain dan ruang terbuka / bermain ± 3000-7000 m <sup>2</sup>	2.282	9.000
4.	SLTA	4800	1. Dapat digabung dengan lapangan olah raga atau digabung dengan fasilitas pendidikan lain. 2. Tidak dipusat lingkungan	3000		3.835	12.500
5.	Taman bacaan	2500	Di tengah kelompok warga, tidak menyebrang jalan lingkungan.	1000	Memiliki minimum 1 ruang baca @ 15 murid	72	150

Sumber: SNI 03-1733-2004.

Tabel 3.6. Standar Sarana Kesehatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standard (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria		Keterangan
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian	
1.	Posyandu	1.250	36	60	0,048	500	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dengan balai warga atau sarana hunian/rumah
2.	Balai Pengobatan Warga	2.500	150	300	0,12	1.000 m'	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya.	Dapat bergabung dalam lokasi balai warga
3.	BKIA / Klinik Bersalin	30.000	1.500	3.000	0,1	4.000 m'	Dapat dijangkau dengan kendaraan umum	
4.	Puskesmas Pembantu dan Balai Pengobatan Lingkungan	30.000	150	300	0,006	1.500 m'	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kelurahan
5.	Puskesmas dan Balai Pengobatan	120.000	420	1.000	0,008	3.000 m'	-idem-	Dapat bergabung dalam lokasi kantor kecamatan
6.	Tempat Praktek Dokter	5.000	18	-	-	1.500 m'	-idem-	Dapat bersatu dengan rumah tinggal/tempat usaha/apotik
7.	Apotik / Rumah Obat	30.000	120	250	0,025	1.500 m'	-idem-	

Sumber: SNI 03-1733-2004

### 3. Sarana Pemerintahan

Ketersediaan Sarana Pemerintahan di Daerah Otonomi Baru pastinya akan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, untuk sarana pemerintahan ini tidak dilakukan analisis ketersediaan maupun skala pelayanan, akan tetapi hanya mendeskripsikan tentang bagaimanapun ketersediaan gedung Pemerintahan, atau ketersediaan gedung-gedung yang dapat dijadikan sebagai gedung Pemerintahan sementara. Hal ini bertujuan mengidentifikasi adanya ketersediaan gedung serbaguna yang tidak dimanfaatkan, sembari menunggu rencana pembangunan gedung Bupati, SKPD dan gedung DPRD.

### 4. Sarana Peribadatan

Untuk penyediaan sarana peribadatan pada Daerah Otonomi Baru, dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan, sarana ibadah agama Islam dan Kristen Protestan dan Katolik, kebutuhan ruang dihitung dengan dasar perencanaan 1,2 m<sup>2</sup>/jemaah, termasuk ruang ibadah, ruang pelayanan, dan sirkulasi pergerakan. Untuk sarana ibadah agama Islam, luas lahan minimal direncanakan sebagai berikut. Dapat dilihat pada Tabel standar sarana Peribadatan.

### 5. Sarana Pertahanan dan Keamanan

Sarana Keamanan dalam penelitian ini diindikasikan sebagai ketersediaan fasilitas keamanan di wilayah Daerah Otonomi Baru, dan jumlah personil keamanan. Hal ini untuk mengidentifikasi perbandingan antara jumlah personil keamanan dan jumlah masyarakat. Sarana keamanan yang diidentifikasi adalah Kantor Kepolisian di setiap Kecamatan, Jumlah personil kepolisian.

### 6. Sarana Perbankan

Ketersediaan sarana perbankan di wilayah pemekaran merupakan salah satu indikasi untuk mengukur berkembangnya kegiatan perekonomian di wilayah pemekaran, hal ini akan sangat membantu pelayanan masyarakat dengan adanya sarana perbankan ini akan membantu pengelolaan keuangan daerah.

Ketersediaan sarana perbankan tidak memiliki standar penyediaan, sehingga proses penyediaan tergantung pada pihak perbankan untuk dapat menyediakan sarana perbankan di wilayah pemekaran.

Tabel 3.7. Standar Sarana Peribadatan

No.	Jenis Sarana	Jml Pddk Pendukung (jiwa)	Kebutuhan Per Satuan Sarana		Standar (m <sup>2</sup> /jiwa)	Kriteria	
			Luas Lantai Min. (m <sup>2</sup> )	Luas Lahan Min. (m <sup>2</sup> )		Radius pencapaian	Lokasi dan Penyelesaian
1.	Musholla/Langgar	250	45	100 bila bangunan tersendiri	0,36	100 m'	Di tengah kelompok tetangga. Dapat merupakan bagian dari bangunan sarana lain
2.	Mesjid Warga	2.500	300	600	0,24	1.000 m'	Di tengah kelompok tetangga tidak menyeberang jalan raya. Dapat bergabung dalam lokasi balai warga.
3.	Mesjid (Kelurahan)	Lingkungan 30.000	1.800	3.600	0,12		Dapat dijangkau dengan kendaraan umum.
4.	Masjid Kecamatan	120.000	3.600	5.400	0,03		Berdekatan dengan pusat lingkungan /kelurahan. Sebagian sarana berlantai 2, KDB 40%
5.	Sarana ibadah agama lain	Tergantung Sistem kekerabatan /hirarki lembaga	Tergantung kebiasaan setempat	Tergantung kebiasaan setempat	-	-	-

Sumber: SNI 03-1733-2004

**Tabel 3.8. Observasi Sarana Perbankan**

No.	Jenis Prasarana Perbankan	Lokasi		Jumlah
		Kec.	Desa/Kelurahan Dusun	
1.	BANK			
2.	Koperasi			
3.	Lembaga Keuangan			

### B. Kelembagaan

Prasarana kelembagaan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi struktur organisasi kelembagaan yang ada di Kabupaten Pohuwato untuk diterapkan dalam sistem pemerintahan di DOB, struktur kelembagaan yang akan diidentifikasi adalah struktur organisasi Pemerintah Kabupaten, Struktur Organisasi DPRD, Struktur Organisasi SKPD.

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, data yang berupa angka untuk mengetahui jumlah, jenis dan lokasi. Berikut merupakan jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam jenis penelitian ini pada tabel 3.12.

### 3.7. Cara Penilaian Pembentukan Daerah Otonomi Baru ( DOB )

Cara untuk menilai kelayakan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah dengan cara objektif yang memuat penilaian kuantitatif terhadap faktor – faktor teknis, penilaian kuantitatif ini dilengkapi dengan faktor – faktor dominan ( Kependudukan, Potensi daerah, Kemampuan ekonomi dan Kemampuan keuangan) serta penilain kualitatif antara lain potensi sumber daya alam yang belum tergali, kondisi etnik, konflik dan historis, sehingga metode penilaian yang digunakan adalah metode rata – rata.

Metode Rata – rata adalah metode yang membandingkan besaran / nilai yang di peroleh pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan besaran / nilai pada Kabupaten Pohuwato sebagai daerah induknya, sehingga untuk setiap indikatornya memiliki skor atau nilai untuk di kalikan dengan bobot.

Setiap indikator mempunyai skor 1 – 5, dimana skor 5 masuk dalam kategori sangat mampu, skor 4 kategori mampu, sekor 3 kategori kurang mampu, skor 2 kategori tidak mampu dan skor 1 kategori sangat tidak mampu.

Besaran / nilai rata – rata pembanding dan besaran jumlah kouta sebagai dasar untuk pemberian skor, pembagian skor tersebut diuraikan pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9. Besaran / Nilai Rata – rata Pembanding**

Skor	Nilai
1	Apabila besaran / nilai indikator adalah 20 %
2	Apabila besaran / nilai indikator adalah 21 – 40 %
3	Apabila besaran / nilai indikator adalah 41 – 60 %

Skor	Nilai
4	Apabila besaran / nilai indikator adalah 61 – 80 %
5	Apabila besaran / nilai indikator adalah > 80 %

Sumber: PP No.78 Tahun 2007

Untuk penentuan besaran / nilai bobot setiap indikator diuraikan pada tabel 3. 10 berikut.

**Tabel 3.10. Besaran / Nilai Bobot dan Indikator**

No.	Faktor dan Indikator	Bobot
1.	<b>Kependudukan</b>	<b>20</b>
	Jumlah penduduk	15
	Kepadatan penduduk	5
2.	<b>Kemampuan Ekonomi</b>	<b>15</b>
	PDRB Non Migas Perkapita	5
	Pertumbuhan ekonomi	5
	Kontribusi PDRB Non Migas	5
3	<b>Potensi Daerah</b>	<b>15</b>
	Rasio bank dan lembaga keuangan	2
	Rasio kelompok pertokoan	1
	Rasio pasar	1
	Rasio sekolah SD per penduduk usia SD	1
	Rasio sekolah SLTP per penduduk usia SLTP	1
	Rasio sekolah SLTA per penduduk usia SLTA	1
	Rasio fasilitas kesehatan	1
	Rasio tenaga medis	1
	Presentase rumah tangga yang mempunyai kendaraan bermotor	1
	presentase pelanggan listrik / terhadap jumlah rumah tangga	1
	rasio panjang jalan terhadap jumlah kendaraan bermotor	1
	presentase pekerja yang berpendidikan minimal SLTA	1
	presentase pekerja yang berpendidikan minimal S1	1
	rasio pegawai negeri sipil terhadap penduduk	1
4.	<b>Kemampuan Keuangan</b>	<b>15</b>
	Jumlah pendapatan daerah sendiri ( PDS )	5
	Jumlah pendapatan daerah sendiri ( PDS ) terhadap penduduk	5
	Jumlah pendapatan daerah sendiri ( PDS ) terhadap PDRB	5
5.	<b>Sosial Budaya</b>	<b>5</b>
	Rasio sarana peribadatan	2
	Rasio sarana olahraga	2
	Jumlah balai pertemuan	1
6.	<b>Sosial Politik</b>	<b>5</b>
	Rasio penduduk yang ikut pemilu legislatif	3
	Jumlah organisasi kemasyarakatan	2
7.	<b>Luas Daerah</b>	<b>5</b>
	Luas wilayah keseluruhan	2
	Luas wilayah yang dapat dimanfaatkan	3
8.	<b>Pertahanan</b>	<b>5</b>
	Rasio jumlah personil aparat pertahanan terhadap luas wilayah	3
	Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan	2
9.	<b>Keamanan</b>	<b>5</b>
	Rasio jumlah personil aparat keamanan terhadap jumlah penduduk	5
10.	<b>Tingkat Kesejahteraan Masyarakat</b>	<b>5</b>
	Indeks pembangunan manusia	5
11.	<b>Rentang Kendali</b>	<b>5</b>
	Rata-rata jarak kab./kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (Provinsi)	2
	Rata-rata waktu perjalanan dari kab./kota atau kecamatan ke	3

No.	Faktor dan Indikator	Bobot
	pusat pemerintahan (Provinsi)	
	<b>JUMLAH</b>	<b>100</b>

Sumber: PP No.78 Tahun 2007

Suatu calon daerah otonom dapat direkomendasikan menjadi Daerah Otonomi Baru ( DOB ) apabila calon daerah otonom mempunyai total nilai indikator dengan kategori sangat mampu ( 420 – 500 ) atau mampu ( 340 – 419 ) serta perolehan nilai faktor kependudukan ( 80 – 100 ), faktor kemampuan ekonomi ( 60 – 75 ), faktor potensi daerah ( 60 – 75 ) dan faktor kemampuan keuangan ( 60 – 75 ).

Usulan pembentukan daerah otonom baru ditolak apabila calon daerah otonom mempunyai total nilai seluruh indikator dengan kategori kurang mampu ( 260 – 339 ), tidak mampu ( 180 – 259 ) dan sangat tidak mampu ( 100 – 179 ), serta perolehan nilai indikator faktor kependudukan ( < 80 ), faktor kemampuan ekonomi ( < 60 ), faktor potensi daerah ( < 60 ) dan kemampuan keuangan ( < 60 ), seperti diuraikan pada tabel 3.11 berikut.

**Tabel 3.11. Nilai Kelayakan Daerah Otonomi Baru**

Kategori	Total Nilai Seluruh Indikator	Keterangan
Sangat mampu	420 – 500	Rekomendasi
Mampu	340 – 419	Rekomendasi
Kurang mampu	260 – 339	Ditolak
Tidak mampu	180 – 259	Ditolak
Sangat tidak mampu	< 100 - 179	Ditolak

Sumber: PP No.78 Tahun 2007

### 3.8. Penentuan Lokasi Ibukota Kabupaten

Penentuan wilayah kecamatan sebagai Ibukota Kabupaten Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat merupakan salah satu cara mempersiapkan pembentukan Daerah Otonomi Baru, untuk penentuan Ibukota Kabupaten Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebagai berikut.

#### A. Analisis Skalogram

Cara yang digunakan untuk menentukan wilayah ibukota kabupaten pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah perhitungan nilai indeks dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada pada masing – masing kecamatan, sehingga dapat diketahui wilayah kecamatan mana yang sudah memiliki ketersediaan dan mampu memenuhi kebutuhan pelayanan publik pada masyarakat. Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Perdagangan dan jasa, Sarana Peribadatan serta Prasarana Lembaga Keuangan. Untuk mendapatkan nilai indeks skalogram menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

## B. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Selain menggunakan analisis Indeks skalogram, penentuan ibukota kabupaten pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat juga menggunakan jumlah dan kepadatan penduduk sebagai indikator penambahan nilai pada masing – masing kecamatan, dengan asumsi bahwa semakin banyak penduduk dan semakin tinggi kepadatannya maka wilayah kecamatan tersebut dapat dikatakan sebagai referensi bermukim ( Surjono,dkk,2010 ).



Tabel 3.12. Jenis dan Sumber Data

Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Diperoleh Dari	Teknik Survey	Teknik Analisis Data	Output
Kelayakan Daerah Otonomi Baru ditinjau dari aspek Sarana Prasarana	Sarana	Sarana Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Sarana Pendidikan</li> <li>Skala Pelayanan Sarana Pendidikan</li> <li>Kapasitas Pelayanan</li> <li>Lokasi Sarana Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Ketersediaan Sarana Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KDA</li> <li>RTRW Kab.</li> <li>Kec.dalam angka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BPS</li> <li>BAPPEDA</li> </ul>	Sekunder dan Primer	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Pendidikan
		Sarana Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Sarana Kesehatan</li> <li>Skala Pelayanan Sarana Kesehatan</li> <li>Lokasi Sarana Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Ketersediaan Sarana Kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KDA</li> <li>RTRW Kab.</li> <li>Kec.dalam angka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAPPEDA</li> <li>BPS</li> </ul>	Sekunder dan Primer	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Kesehatan
		Sarana Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan Gedung Pemerintahan</li> <li>Alternatif Gedung Pemerintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah sarana Pemerintahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>KDA</li> <li>RTRW Kab.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BPS</li> <li>BAPPEDA</li> </ul>	Sekunder dan Primer	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Pemerintahan
Tingkat Kemampuan Gorontalo Barat Menjadi Daerah	Sarana	Sarana Peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penduduk berdasarkan agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Demografi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>RTRW Kab.</li> <li>KDA</li> <li>Kec.dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAPPEDA</li> <li>BPS Kab.</li> </ul>	Sekunder dan Evaluatif	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Peribadatan

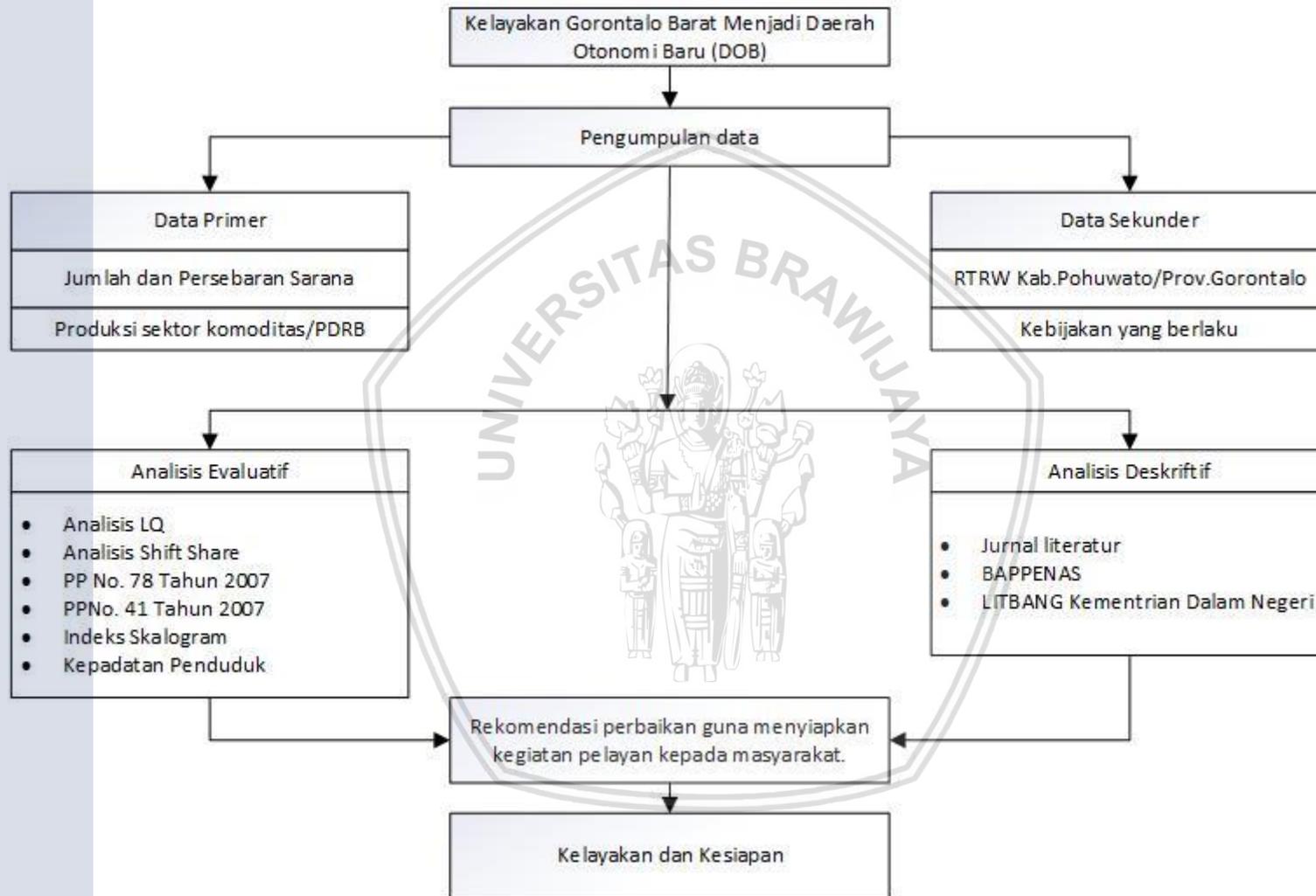
Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Diperoleh Dari	Teknik Survey	Teknik Analisis Data	Output
Otonmi Baru			•			angka			
Tingkat Kemampuan Gorontalo Barat Menjadi Daerah Otonmi Baru	• Sarana Pertahanan dan Keamanan	• Jumlah kantor polisi • Jumlah personil keamanan • Lokasi Sarana Keamanan	• Data ketersediaan sarana keamanan • Data jumlah personil keamanan	• KDA • Kec.dalam angka • Kec.dalam angka	• BAPPEDA • BPS Kab.	Sekunder dan Primer	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Pertahanan dan Keamanan	
	• Sarana Perbankan	• Jumlah Bank • Lokasi Bank • Skala Pelayanan	• Data ketersediaan sarana perbankan	• KDA • RTRW Kab. • Kec.dalam angka	• BAPPEDA • BPS Kab.	Sekunder dan Primer	Deskriptif-Evaluatif	Ketersediaan dan Kelayakan Sarana Perbankan	
	• Kelembagaan	• Struktural Organisasi Pemerintahan Kab.Pohuwato • Struktur Organisasi DPRD Kab.Pohuwato • Struktur Organisasi Kabupaten Pohuwato • Struktur Organisasi SKPD Kab.Pohuwato • Jumlah Aparatur Pemerintah	• Data Jumlah Pegawai • Data Struktur Organisasi Kabupaten Pohuwato	• .KDA • Struktur Organisasi Kabupaten Pohuwato	• BKPPD • SETDA Bag.Pemerintahan	Sekunder	Deskriptif-Evaluatif	Tingkat Kelayakan Kelembagaan Pemerinatahan.	

Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Data yang dibutuhkan	Sumber Data	Diperoleh Dari	Teknik Survey	Teknik Analisis Data	Output
				Kab.Pohuwato					

Sumber: Hasil Analisis,2014



### 3.9. Diagram Alir



Gambar 3. 1 Diagram Alir

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Provinsi Gorontalo

##### 4.1.1 Wilayah Administrasi

Gorontalo merupakan Provinsi yang terbentuk pada tahun 2000 dengan dasar Undang-Undang Dasar No 38 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Gorontalo. Gorontalo Pada awal pembentukannya terdiri atas 2 Kabupaten dan 1 Kota Madya yakni Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo dan Kota Gorontalo. Namun setelah adanya pemekaran kini terdiri dari lima Kabupaten dan satu Kota yaitu:

1. Kabupaten Boalemo
2. Kabupaten Bone Bolango
3. Kabupaten Gorontalo
4. Kabupaten Gorontalo Utara
5. Kabupaten Pohuwato, dan
6. Kota Gorontalo

Provinsi Gorontalo terletak pada bagian utara Pulau Sulawesi tepatnya pada  $0^{\circ} 19' 00''$  -  $1^{\circ} 57' 00''$  LU (Lintang Utara) dan  $121^{\circ} 23' 00''$  -  $125^{\circ} 14' 00''$  BT (Bujur Timur) dengan batas wilayah Provinsi Gorontalo sebagai berikut:

Utara	: Berbatasan dengan Laut Sulawesi
Selatan`	: Teluk Tomini/Teluk Gorontalo
Timur	: Provinsi Sulawesi Utara
Barat	: Provinsi Sulawesi Tengah

Dalam catatan sejarah Maritim Nusantara, Laut Sulawesi menjadi penting karena merupakan jalur pelayaran dari pulau Sulawesi menuju Filipina yang juga melalui jalur wilayah perairan Kesultanan Sulu di sebelah timur dari Negara Malaysia. Sedangkan Teluk Gorontalo atau Teluk Tomini sejak dahulu kala menjadi sumber kehidupan penduduk Kerajaan-Kerajaan yang bermukim di sekitarnya.

Teluk ini pun sejak dahulu ramai oleh lalu lintas pelayaran dan perdagangan, karena menjadi tempat bertemunya Kerajaan yang berada di kawasan "Tomini-Bocht" (wilayah kawasan Teluk Tomini), Ternate, Buton, bahkan menjadi jalur masuknya perantau dari Hokkian (Tiongkok) serta dari Jazirah Arab. Berikut merupakan luas wilayah Provinsi Gorontalo yang terbagi dalam beberapa Kabupaten dan Kota pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Provinsi Gorontalo**

<b>Kab./Kota</b>	<b>Ibukota</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Prosentase</b>
Kabupaten Boalemo	Tilamuta	1.736,61	13,97%
Kabupaten Bone Bolango	Suwawa	1.891,49	15,21%
Kabupaten Gorontalo Utara	Kwandang	2.141,86	17,22%
Kabupaten Gorontalo	Limboto	2.143,48	17,24%
Kabupaten Pohuwato	Marisa	4.455,60	35,83%
<b>Kota Gorontalo</b>	<b>Gorontalo</b>	<b>65,96</b>	<b>0,53%</b>

Sumber: RTRW Provinsi Gorontalo, 2015

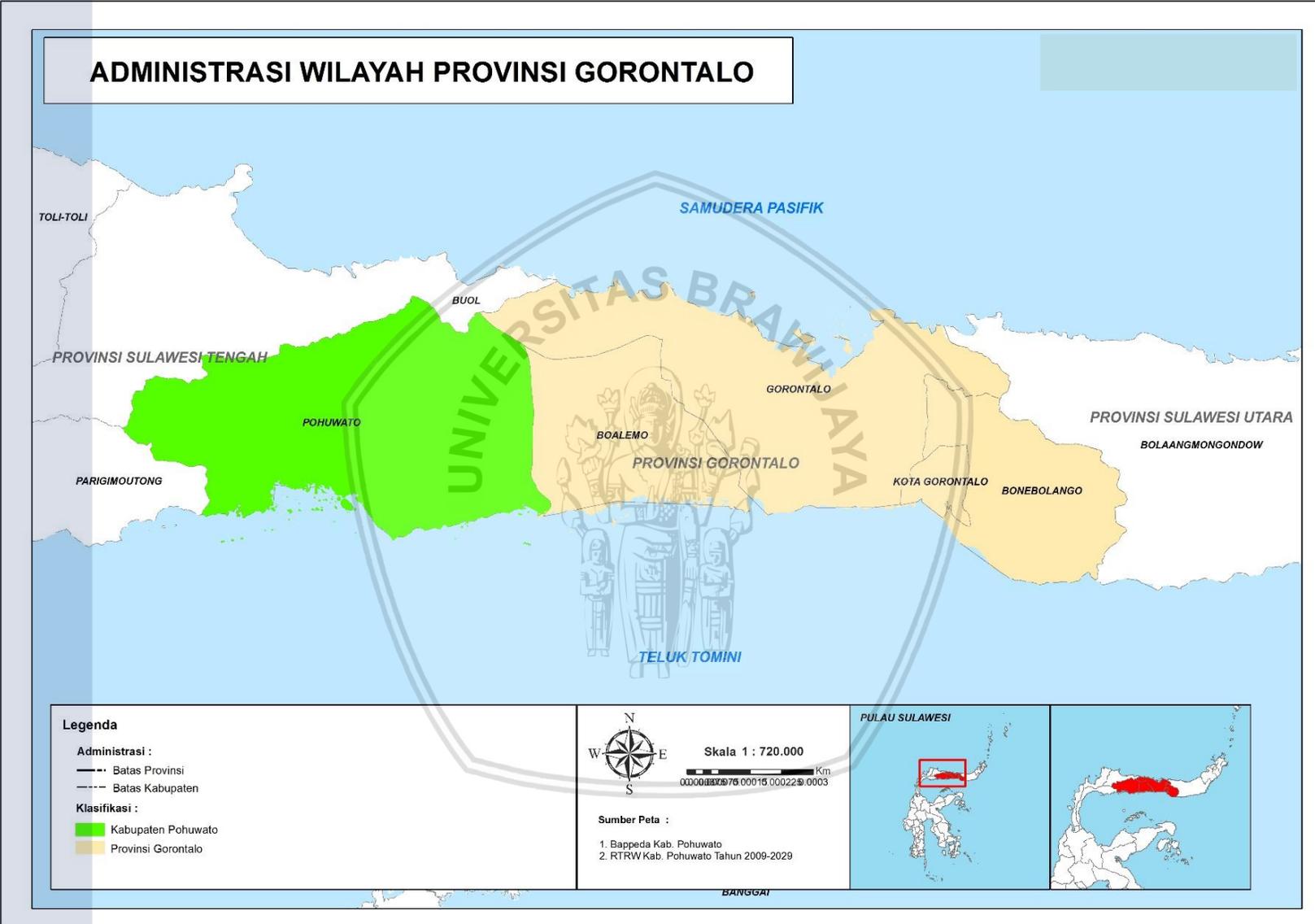
#### 4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

##### A. Kondisi Iklim

Provinsi Gorontalo yang letaknya berada di dekat garis khatulistiwa mempunyai suhu udara yang cukup panas, yakni berkisar antara 26<sup>o</sup>C – 28<sup>o</sup>C. kecenderungan suhu maksimum selama 5 (lima) tahun terakhir di Provinsi Gorontalo terjadi di bulan Oktober dengan temperatur rata – rata sekitar 33,58<sup>o</sup>C. sedangkan suhu minimum cenderung terjadi dibulan mei dengan rata – rata curah hujan per tahun adalah 29,6 mm. Rata – rata tekanan udara sebesar 1.009,6 mb, dengan rata – rata kelembapan mencapai 81,74% sedangkan untuk rata – rata kecepatan angin sebesar 1,84 m/det.

##### B. Kondisi Topografi

Kota Gorontalo adalah wilayah yang terletak pada elevasi paling rendah, dari 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Gorontalo terdiri dari wilayah dataran dan pegunungan berada pada elevasi bervariasi, dari 0 sampai 2.065 m dari permukaan laut. Kabupaten Boalemo terdiri dari wilayah dengan topografi datar sampai bergunung terletak pada ketinggian dengan variasi dari 0 sampai 2.100 m dari permukaan laut. Kabupaten Pohuwato terletak pada elevasi 0 sampai 1.920 m yang ditemukan di daerah perbatasan dengan Sulawesi Tengah. Kabupaten Bone Bolango mempunyai topografi dengan variasi antara 0 sampai 1.954. Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai topografi dengan ketinggian yang berbeda-beda, dengan variasi ketinggian antara 0 sampai 1.970 m dari permukaan laut.



Gambar 4.1. Administrasi Provinsi Gorontalo

### 4.1.3 Kondisi Fisik Binaan

Guna lahan di Provinsi Gorontalo di dominasi oleh hutan mangrove primer maupun sekunder, sebagian besar wilayah Gorontalo masih berupa kawasan lindung dan kawasan konservasi. Memang untuk perkembangan di Provinsi Gorontalo dalam hal pembangunan masih terlalu kecil, dari total luas lahan yang di gunakan untuk permukiman masih seluas 8.219,112 ha, hal ini yang menjadi tanda bahwa demografi yang ada belum berkembang dengan baik. Sebagai salah satu wilayah provinsi yang berada di dekat garis khatulistiwa Indonesia, Provinsi Gorontalo memiliki temperature udara yang cukup panas, sehingga memungkinkan untuk kegiatan pertanian lahan kering seperti perkebunan jagung. Luas perkebunan di Provinsi Gorontalo seluas 148.018,639 ha, hal ini menjadikan Gorontalo sebagai salah satu wilayah penyuplai jagung terbesar di Indoensia, bahkan sudah melakukan kegiatan ekspor jagung sampai Negara Fhilipina dan Thailand. Guna lahan di Provinsi Gorontalo di uraikan pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Guna Lahan di Provinsi Gorontalo**

Guna Lahan	Luas (ha)	Prosentase
Danau	3.802,753	0.306
Hutan kering primer	293.850,037	23.631
Hutan kering sekunder	417,013,691	33.535
Hutan mangrove primer	3.583,223	0.288
Hutan mangrove sekunder	10.645,069	0.856
Bukit pasir	1.350,568	0.109
Perkebunan	148.018,639	11.903
Permukiman	8.219,112	0.661
Rawa	3.348,561	0.269
Sawah irigasi	10.829,835	0.871
Sawah tadah hujan	22.555,378	1.814
Semak belukar	53.587,381	4.309
Tambak	1.294,573	0.104
Tegalan	172.571,489	13.878
Tubuh air	2.343,564	0.188
Tanah terbuka	90.486,339	7.277
<b>Jumlah</b>	<b>1.243.500.212</b>	<b>100</b>

Sumber: RTRW Prov.Gorontalo 2012-2032

Berdasarkan tabel 4.2 menggambarkan bahwa guna lahan yang masih di dominasi oleh hutan kering dan hutan mangrove tersebut dapat menjadikan Gorontalo sebagai salah satu provinsi tujuan investor untuk kegiatan perkebunan dengan skala besar seperti kelapa sawit ataupun perusahaan jagung. Berdasarkan data Gorontalo dalam angka tahun 2015 tercatat bahwa terdapat 23 perusahaan yang beroperasi dengan menyerap tenaga kerja lokal sebanyak 4.714 orang.

## 4.2. Gambaran Umum Kabupaten Pohuwato

### 4.2.1 Wilayah Administrasi

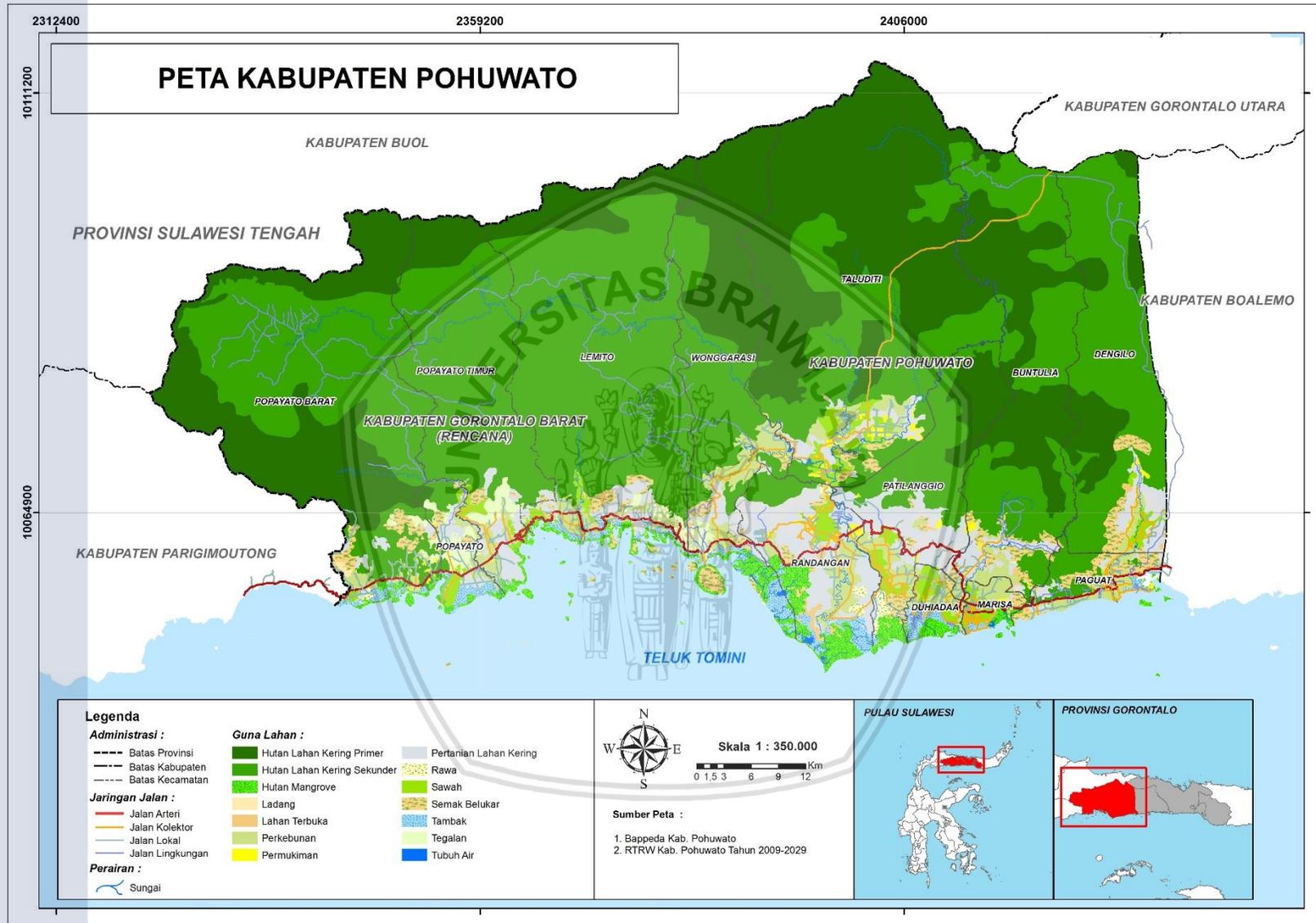
Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah dari Kabupaten Boalemo saat Provinsi Gorontalo masih tergabung dalam wilayah Provinsi Sulawesi Utara dengan Ibukota Manado. Sejak pembentukan otonomi daerah Provinsi Gorontalo pada tahun 2000, Kabupaten Pohuwato mendeklarasikan sebagai daerah otonomi baru pada tahun 2003, dengan wilayah yang terdiri dari 6 Kecamatan. Pada tahun 2011 wilayah Kabupaten pohuwato sudah terbagi dalam 13 Kecamatan yakni:

1. Kecamatan Dengilo
2. Kecamatan Paguat
3. Kecamatan Marisa
4. Kecamatan Buntulia
5. Kecamatan Duhiadaa
6. Kecamatan Patilanggio
7. Kecamatan Randangan
8. Kecamatan Wanggarasi
9. Kecamatan Lemito
10. Kecamatan Popayato Timur
11. Kecamatan Popayao, dan
12. Kecamatan Popayato Barat.

Kabupaten Pohuwato terletak pada  $0,27^{\circ}$  –  $0,01^{\circ}$  Lintang Utara dan  $121,23^{\circ}$  -  $122,44^{\circ}$  Bujur Timur. Dengan batas wilayah Kabupaten pohuwato sebagai berikut:

- |          |   |
|----------|---|
| Utara    | : Berbatasan dengan Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah |
| Selatan` | : Berbatasan dengan Teluk Tomini/Teluk Gorontalo            |
| Timur    | : Berbatasan dengan Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo    |
| Barat    | : Berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah                |

Wilayah Kabupaten Pohuwato tertera pada gambar 4.2 Administrasi Kabupaten Pohuwato.



Gambar 4.2. Administrasi Kabupaten Pohuwato

## 4.2. 2 Kondisi Fisik Dasar

### A. Topografi

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Pohuwato secara umum bertopografi variatif, yakni 0 – 200 m dpl tersebar di daerah pesisir Teluk Tomini dominan meliputi wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, Patilanggio, Paguat, dan Randangan. Sementara wilayah dengan topografi dominan pada ketinggian 200 –500 mdpl terbesar pada wilayah Kecamatan Lemito, dan Popayato Timur. Selain itu kondisi topografi wilayah 500 – 1.000 mdpl dominan terbesar di wilayah Kecamatan Popayato dan Taluditi. Sedangkan wilayah Kecamatan Popayato barat sebagian wilayahnya berada pada topografi 1.000 – 1.500 m dpl terutama areal yang berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

### B. Keadaan Tanah

Untuk jenis tanah di Kabupaten Pohuwato didominasi oleh jenis tanah andosol, laterit, grumusol, dan podsolik yang penyebarannya berada di wilayah Kecamatan Popayato Timur, Lemito, Wanggarasi, Taluditi, Patilanggio dan Buntulia. Sementara untuk jenis tanah regosol, litosol, organosol, dan renzina dominan tersebar di wilayah Papayato Barat, dan Dengilo. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Marisa, Duhiadaa, dan Paguat lebih didominasi oleh jenis tanah alluvial, glei planosol, hidromorf kelabu laterit air tanah.

### C. Keadaan Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2012 suhu udara rata-rata berkisar antara 26,3° C sampai 27,6° C. Kelembaban udara di Kabupaten Pohuwato relative tinggi. Pada tahun 2012, kelembaban relatif antara 77,0% sampai dengan 85,0%.

### D. Sejarah Singkat Kabupaten Pohuwato

Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dengan jumlah luas 4.244,31 Km jika di presentasikan sebesar 35,83 % dari luas Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato berdasarkan sejarahnya, nama Pohuwato dapat di artikan sebagai *Po huwata* atau berjalan kaki, juga di artikan sebagai tempat bertemu/persinggahan. Kabupaten Pohuwato menjadi tempat persinggahan bagi masyarakat yang melakukan perjalanan jauh antar provinsi sampai sekarang.

Kabupaten Pohuwato juga memiliki sebutan sebagai Bumi Panua, Kabupaten Pohuwato memiliki kawasan lindung Cagar Alam Panua yang di dalamnya terdapat

beberapa jenis satwa lindung seperti burung maleo senkawor dan burung anoa, burung maleo senkawor merupakan salah satu marga satwa yang di lindungi di Indonesia, sehingga burung maleo senkawor menjadi ikonik di Kabupaten Pohuwato, dan cagar alam panuanya telah menjadi kawasan lindung sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia dengan nomor 471/KPts – 11 / 1992 memiliki luas mencapai 45.575 Ha yang terletak pada perbatasan antara Kecamatan marisa dan Kecamatan paguat.

### 4.2.3 Kondisi Fisik Binaan

#### A. Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Pohuwato sebagian besar masih berupa hutan, sebesar 78,49 % adalah hutan lahan kering primer dan hutan lahan kering sekunder, perkembangan permukiman penduduk berada pada daerah pinggiran pantai menyesuaikan dengan bentuk wilayah yang dominan berbukit.

**Tabel 4.3 Guna Lahan Kabupaten Pohuwato**

No.	Guna Lahan	Luas (Km)	Prosentase
1.	Permukiman	33,592	0.79
2.	Hutan lahan kering primer	1.266,411	29.84
3.	Hutan lahan kering sekunder	2.064,756	48.65
4.	Hutan mangrove primer	47,653	1.12
5.	Hutan mangrove sekundr	43,943	1.04
6.	Ladang	1,557	0.04
7.	Lahan terbuka	12,938	0.30
8.	Perkebunan	176,625	4.16
9.	Kebun campuran	29,236	0.69
10.	Pertanian lahan kering	204,532	4.82
11.	Rawa	10,033	0.24
12.	Sawah	82,585	1.95
13.	Sawah tadah hujan	31,396	0.74
14.	Semak belukar	119,244	2.81
15.	Tambak	54,799	1.29
16.	Tegalan	42,692	1.01
17.	Tubuh air	22,318	0.53
<b>Jumlah</b>		<b>4.244,310</b>	<b>100</b>

Sumber: RTRW Kab.Pohuwato 2011-2031

Berdasarkan tabel 4.3 luas lahan permukiman hanya sebesar 33, 592 Km setara dengan 0,79% dari luas total keseluruhan wilayah Kabupaten Pohuwato, sebagai daerah yang masuk dalam rencana RTRW Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan kegiatan produksi jagung, Pemerintah Kabupaten gencar dalam pengembangan lahan pertanian, tercatat lahan seluas 204,532 Km diprioritaskan untuk pertanian lahan kering, juga di tambah dengan perkebunan dan kebun campuran seluas 206,021 Km.

Lahan sawah yang tersedia saat ini masih relatif kecil hanya 82,585 km dan sawah tadah hujan seluas 31,396 Km, lahan sawah ini diarahkan pada wilayah Kecamatan yang memiliki aliran sungai dengan jumlah debit aliran air yang besar, lahan sawah yang ada di Kabupaten pohuwato hanya berada pada beberapa Kecamatan, seperti Kecamatan popayato barat, patilanggio, buntulia, duhiadaa, randangan, taluditi, paguat dan Kecamatan dengilo.

#### B. Populasi

Populasi penduduk Kabupaten Pohuwato terus bertambah dari tahun ke tahun, tercatat rentang waktu selama 5 tahun bertambah sebanyak 8.879 jiwa. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Kabupaten pohuwato sebanyak 92.126 jiwa sedangkan pada tahun 2016 menjadi 137.831 jiwa terdiri atas penduduk perempuan sebanyak 67.718 jiwa dan penduduk laki – laki sebanyak 70.113 jiwa, pertambahan jumlah penduduk ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan aspek – aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan lain sebagainya. Penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Marisa dengan jumlah 20.112 jiwa sedangkan penduduk terkecil berada pada Kecamatan Dengilo dengan jumlah penduduk sebanyak 5.691 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Pohuwato diuraikan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Kependudukan Kabupaten Pohuwato**

Kecamatan	Penduduk	Luas (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan
Popayato	9.565	90,92	105
Popayato Barat	6.835	578,24	12
Popayato Timur	7.798	723,74	11
Lemito	10.972	619,50	18
Wanggarasi	4.748	188,08	25
Marisa	20.112	34,65	580
Patilanggio	9.517	298,82	32
Buntulia	10.986	375,64	29
Duhiadaa	11.518	39,53	291
Randangan	16.512	331,9	50
Taluditi	7.829	159,97	49
Paguat	15.748	560,93	28
Dengilo	5.691	242,39	24
	137.831	4.224.31	32

Sumber: RTRW Kab.Pohuwato 2011-2031

Berdasarkan tabel 4.4 luas wilayah Kabupaten pohuwato adalah 2.043,83 Km dengan jumlah penduduk 137.831 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya rata – rata adalah 32 jiwa per km. Tingkat kepadatan yang tergolong kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya, akan tetapi hal ini dapat disesuaikan dengan luas wilayah Kabupaten Pohuwato yang merupakan wilayah Kabupaten terluas di Provisi Gorontalo.

Saat ini, kepadatan terbesar berada pada Kecamatan Marisa mengingat wilayah tersebut sebagai pusat kegiatan wilayah, termasuk sebagai Ibukota Kabupaten Pohuwato. Kepadatannya sebesar 580 jiwa/Km, artinya daya tarik wilayah tersebut sebagai *central business distric* (CBD) sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Sedangkan kepadatan terkecil berada pada Kecamatan Dengilo, sebagian besar wilayah tersebut masih merupakan pegunungan dan hutan produksi lokal yang mana penduduknya adalah mayoritas petani, Kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Boalemo ini merupakan salah satu wilayah penempatan penduduk transmigrasi yang berasal dari luar pulau Sulawesi seperti, penduduk transmigrasi dari pulau Jawa dan Bali.

### C. Keuangan dan Perekonomian Daerah

Perekonomian Daerah Kabupaten Pohuwato dalam pengelolaan pendapatan dan belanja daerah, peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Pohuwato dalam rentan waktu empat tahun (2010 – 2014) terus mengalami peningkatan baik dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, maupun pendapatan lain yang sah. Pada tahun 2011 pendapatan daerah yang ditargetkan sebesar Rp. 382.334.433,123 mampu mencapai pada kondisi Rp. 376.699.993,291, artinya pendapatan mendekati hasil target yang upayakan atau sekitar 99 % realisasinya terhadap target.

Pada tahun 2014 mengalami peningkatan pendapatan daerah, dari target pendapatan sebesar Rp. 559.487.770,536 pemerintah daerah berhasil mencatat pendapatan realisasinya mencapai Rp. 551.262.283,534, dengan Prosentase berada pada angka 98, 53 %. Pendapatan tersebut terbagi atas hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp.46.360.925,997, Dana Perimbangan sebesar Rp. 479.629.699,539 serta pendapatan lain – lain daerah yang sah sebesar Rp. 33.434.145,000. Artinya, bahwa daerah Kabupaten Pohuwato masih sangat bergantung pada pendapatan dari dana perimbangan yang proporsinya besar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

## 4.3. Gambaran Umum Calon DOB Gorontalo Barat

### 4.3.1 Karakteristik Fisik Dasar

#### A. Administrasi dan letak geografis

Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada wilayah kawasan pesisir yang berdekatan dengan Teluk Tomini, keberadaan pada kawasan ini memiliki potensi perikanan dan pertanian tambak serta pertanian agrominapolitan

seperti budidaya rumput laut. Lebih dominannya bagian besar dari wilayah Gorontalo Barat adalah dataran yang saat ini sedang berkembang beberapa perusahaan kelapa sawit, serta beberapa wilayah mulai dikembangkan sebagai kawasan pertambangan, seperti pada Kecamatan Lemito dan Kecamatan Popayato barat.

Caloan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terdiri dari 5 Kecamatan. Luas wilayah Gorontalo Barat adalah 220.048 Ha. Batas administrasi Gorontalo Barat adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah

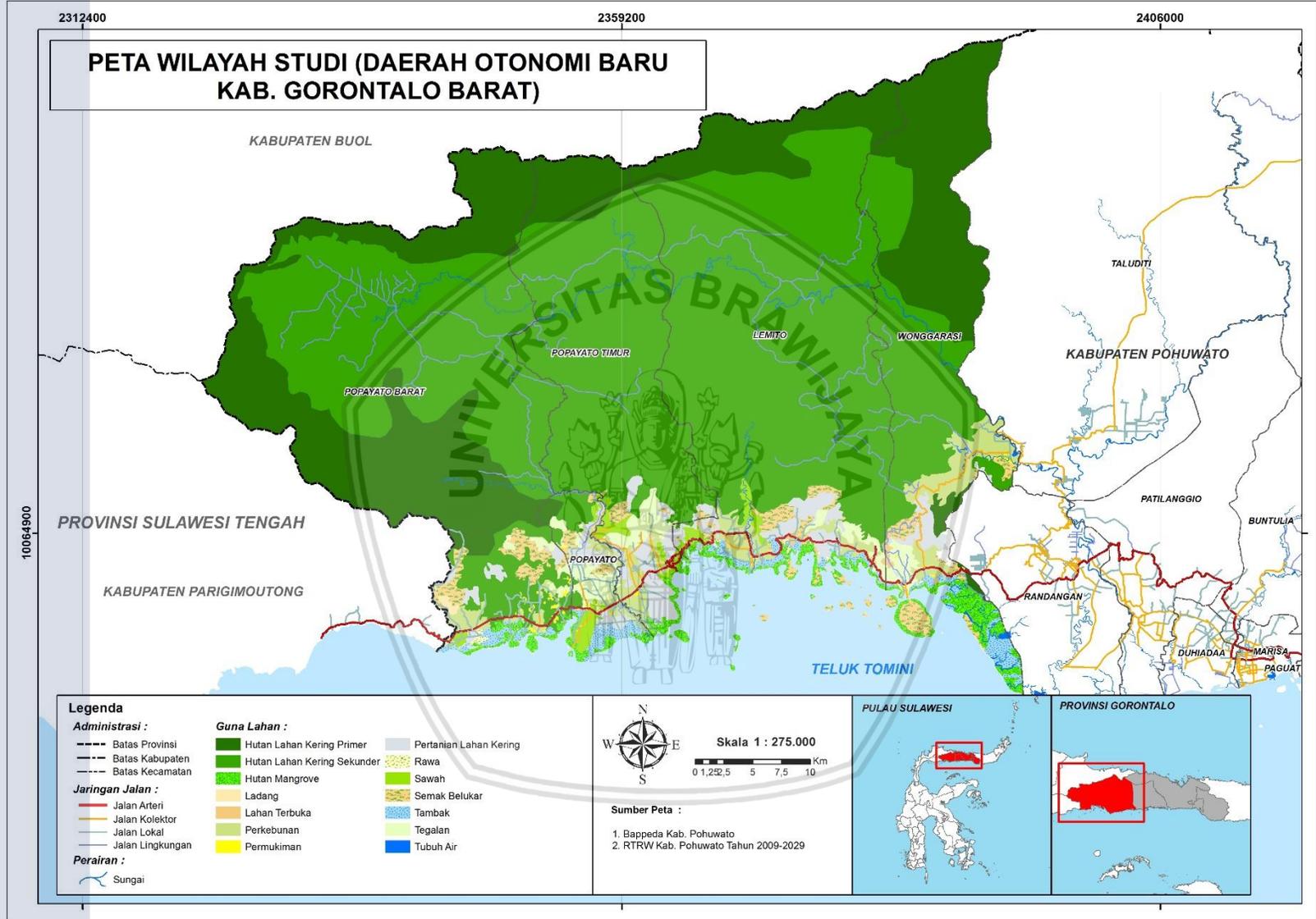
Sebelah Selatan : Teluk Tomini/Teluk Gorontalo

Sebelah Timur : Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah

Wilayah DOB tertera pada gambar 4.3 Peta Administrasi Calon Kabupaten Gorontalo Barat.





Gambar 4.3. Peta Administrasi Calon Kabupaten Gorontalo Barat

## B. Topografi

Kondisi topografi Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terletak antara  $0^{\circ} 18,5$  LU sampai  $0^{\circ} 48$  LU dan  $122^{\circ} 12,5$  BT sampai  $122^{\circ} 45$  BT. Hampir 80 % gunal lahan masih berupa hutan kering primer dan hutan kering sekunder, banyak terdapat pegunungan dan bukit – bukit kecil di sebelah utara yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Utara (Buol), sedangkan untuk wilayah selatan menjadi kawasan budidaya.

## C. Geologi dan Jenis Tanah

Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki struktur geologi yang terdiri dari andosol, regosol dan alluvial. Jenis tanah untuk Kecamatan Wanggarasi, Kecamatan Lemito, dan Kecamatan Popayato timur adalah berstruktur andosol. Jenis tanah untuk Kecamatan Popayato barat adalah regosol dan untuk Kecamatan Popayato berstruktur alluvial.

## D. Klimatologi

Curah hujan rata-rata di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah  $>3.000$  mm/tahun atau termasuk dalam jenis (kelas I) dimana curah hujan terbesar terjadi pada bulan November dengan curah hujan rata-rata mencapai 412 mm/tahun. Jumlah curah hujan rata-rata terkecil terjadi pada bulan September yang hanya mencapai 5 mm/tahun.

### 4.3. 2 Karakteristik Fisik Binaan

#### A. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terdiri dari permukiman, kebun, sawah, hutan mangrove, hutan lahan kering, tambak, perkebunan, dan peruntukan lainnya sesuai dengan kondisi eksisting dan peruntukan yang diarahkan oleh pemerintahan. Uraian luas dari masing – masing penggunaan lahan dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Penggunaan lahan Calon DOB Kab.Gorontalo Barat**

Guna Lahan	Luas (Ha)	Prosentase
Permukiman	768,67	0.35%
Hutan lahan kering primer	55506,69	25.22%
Hutan lahan kering sekunder	128602,67	58.44%
Hutan mangrove primer	2549,77	1.16%
Hutan mangrove sekundr	1930,84	0.88%
Ladang	635,08	0.29%
Lahan terbuka	793,78	0.36%
Perkebunan	6997,92	3.18%
Kebun campuran	845,57	0.38%
Pertanian lahan kering	6235,89	2.83%

Guna Lahan	Luas (Ha)	Prosentase
Rawa	192,03	0.09%
Sawah	2073,65	0.94%
Semak belukar	5061,02	2.30%
Tambak	2908,13	1.32%
Tegalan	4102,62	1.86%
Tubuh air	843,66	0.380%
<b>JUMLAH</b>	<b>220.048,00</b>	<b>100</b>

Sumber: RTRW Kab.Pohuwato 2011-2031

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagian besar adalah hutan lahan kering primer dan sekunder yang masih dominan yakni sebesar 84, 62%. Kondisi eksisting wilayah calon pemekaran juga menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan pembangunan antara Kabupaten induk (Pohuwato) dan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, hal ini dapat dilihat dari penggunaan lahan permukiman yang kecil yakni 768,67 ha dari 5 Kecamatan yang tergabung pada wilayah Kabupaten Gorontalo Barat. Penjelasan pada (Gambar 4.1).

#### B. Jaringan jalan dan Prasarana Transportasi

Kondisi jaringan jalan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sangat mempengaruhi lambat lajunya pembangunan, hal ini untuk mendukung pemerataan pendistribusian barang maupun jasa untuk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Berdasarkan jenis perkerasannya, jaringan jalan di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dijelaskan pada tabel 4.6. sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Perkerasan dan Panjang Jalan di Kab.Gorontalo Barat**

Kecamatan	Jenis perkerasan (Km)		
	ATB/AC-AC	LAPEN	AWCAS/ MACADAM
Popayato	24,84	2,98	29,40
Popayato Barat	8,56	2,75	42,04
Popayato Timur	16,49	-	32,46
Lemito	12,03	2,39	45,85
Wanggarasi	26,35	6,04	19,68
<b>Total</b>	<b>78,70</b>	<b>7,50</b>	<b>178,00</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

Tabel 4.6 menunjukkan jenis perkerasan jalan di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dimana, secara keseluruhan jalan utama atau jalan trans sulawesi yang melintasi DOB Kabupaten Gorontalo Barat sudah berupa aspal meskipun masih terdapat beberapa kerusakan pada perkerasannya. Untuk jenis perkerasan LAPEN dan Macadam digunakan untuk jalan penghubung antar desa/kelurahan maupun antar perkampungan warga.

Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki 1 terminal pengumpan di Kecamatan popayato yang melayani barang dan jasa serta penumpang untuk tujuan Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah, serta dilengkapi dengan halte kecil di setiap pusat keramaian pada masing – masing Kecamatan.

### 4.3.3 Karakteristik Kependudukan

#### A. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tahun 2016 yakni sebanyak 39.918 jiwa tersebar dalam 5 Kecamatan, jumlah penduduk terbesar terdapat pada Kecamatan Lemito berpenduduk 10.972 jiwa dan jumlah penduduk terkecil pada Kecamatan Wanggarasi dengan penduduk 4.748 jiwa. Jumlah dan kepadatan penduduk di uraikan pada tabel 4.7.

Karakteristik penduduk di DOB Kabupaten Gorontalo Barat sebagian besar adalah suku sangihe talaud yang berasal dari kepulauan talaud dan keturunan cina – manado sehingga memiliki budaya yang cukup berbeda dari wilayah Gorontalo. Para penduduk tersebut bertempat tinggal di 3 Kecamatan, yakni Kecamatan popayato, Kecamatan popayato timur dan Kecamatan popayato barat, sedangkan penduduk asli Gorontalo (Suku Gorontalo) lebih banyak menempati wilayah Kecamatan Lemito dan Kecamatan Wanggarasi.

**Tabel 4.7 Jumlah dan kepadatan penduduk di DOB Gorontalo Barat**

No.	Kecamatan	Penduduk	Luas (Ha)	Kepadatan
1.	Popayato	9.565	9.092	1,05
2.	Popayato Barat	6.835	57.824	0,12
3.	Popayato Timur	7.798	72.374	0,11
4.	Lemito	10.972	61.950	0,18
5.	Wanggarasi	4.748	18.808	0,25
<b>Total</b>		<b>39.918</b>	<b>220.048</b>	<b>1,71</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa wilayah calon DOB Kabupaten Gorontalo Barat dengan luas 220.048 Ha tersebar dalam 5 Kecamatan memiliki kepadatan yang berbeda dengan kepadatan tertinggi berada pada Kecamatan Popayato dengan porsi 1,05 jiwa/ha, hal ini dikarenakan luas wilayah Kecamatan popayato merupakan yang terkecil dari kelima wilayah lainnya. Sedangkan kepadatan terkecil berada pada Kecamatan Popayato timur dengan hanya 0,11 jiwa/ha, selain jumlah penduduknya yang hanya 6.835 jiwa wilayah Kecamatan Popayato barat memiliki luas sebanyak 57.824 ha, yang membuat wilayahnya terlihat masih sangat luas, sehingga saat ini mulai dilakukan kegiatan pertanian kelapa sawit.

## B. Struktur Penduduk

Penduduk menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB), Struktur penduduk di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, terbagi menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

### 1. Menurut jenis kelamin

Penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, uraian dijelaskan pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Popayato	4.757	4.808	9.565
2.	Popayato Barat	3.506	3.329	6.835
3.	Popayato Timur	3.961	3.837	7.798
4.	Lemito	5.570	5.402	10.972
5.	Wanggarasi	2.440	2.308	4.748
<b>Total</b>		<b>20.234</b>	<b>19.684</b>	<b>39.918</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa komposisi penduduk laki-laki dan perempuan berada pada jumlah yang hampir sama atau dengan Prosentase penduduk laki-laki sebesar 50.7% dan penduduk perempuan sebesar 49.3%. jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Lemito, karena wilayah ini merupakan salah satu pusat kegiatan promosi ( Pkw ) bersamaan dengan Kecamatan Popayato di Kabupaten Pohuwato, secara keseluruhan penduduk di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 29% dari penduduk Kabupaten Pohuwato.

### 2. Kelompok umur

Pada tabel 4.9 menjelaskan jumlah penduduk di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berdasarkan kelompok umur, kelompok umur yang memiliki prosentase terbesar adalah penduduk usia 5-9 tahun sebesar 10,40 % dan 10-14 tahun sebesar 11,31%. Karakteristik usia penduduk di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat digunakan sebagai indikator perhitungan kebutuhan dan proyeksi sarana dan prasarana kedepannya.

**Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Umur	Kecamatan					Jumlah
		Popayato	Popayato Barat	Popayato Timur	Lemito	Wanggarasi	
1.	0-4	658	467	552	750	308	2.735
2.	5-9	1.160	980	879	1.158	505	4.682
3.	10-14	1.086	954	950	1.260	549	4.799
4.	15-19	1.007	789	834	1.103	465	4.198
5.	20-24	996	745	802	1.060	434	4.043
6.	25-29	875	625	706	983	412	3.601
7.	30-34	753	540	705	955	440	3.393

No.	Umur	Kecamatan					Jumlah
		Popayato	Popayato Barat	Popayato Timur	Lemito	Wanggarasi	
8.	35-39	724	477	546	961	419	3.127
9.	40-44	703	356	521	850	371	2.801
10.	45-50	457	201	483	643	280	2.064
11.	51-54	404	167	231	497	217	1.516
12.	55-60	239	135	273	353	154	1.154
13.	61-64	180	254	204	270	105	1.013
14.	65 +	323	145	112	123	89	792
<b>Total</b>		<b>9.565</b>	<b>6.835</b>	<b>7.798</b>	<b>10.972</b>	<b>4.748</b>	<b>39.918</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016 (diolah)

#### 4.3.4 Karakteristik Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Calon Kabupaten Gorontalo Barat

Pembangunan yang dilakukan pemerintah akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang berada pada wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, oleh karena itu perlu adanya gambaran terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) untuk menciptakan suatu program perencanaan pembangunan yang baik. Indeks pembangunan manusia (IPM) antara daerah Kabupaten Pohuwato dan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat secara garis besarnya memiliki karakteristik yang sama.

Indeks pembangunan manusia (IPM) dapat diukur dari tiga variable yaitu indeks harapan hidup (*longevity*), indeks pengetahuan (*knowledge*) serta indeks standar hidup layak (*decent living*). Indeks pembangunan manusia (IPM) pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai berikut.

##### A. Indeks Harapan Hidup

Indeks harapan hidup merupakan variabel pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan parameter Anak Lahir Hidup (ALH) dan rata – rata anak yang hidup (dari ALH), dan dibandingkan dengan pengelolaan hidup panjang (Standar hidup), Berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Indeks harapan hidup} &= \frac{\text{Angka harapan hidup} - \text{Nilai minimum hidup panjang}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai minimum hidup panjang}} \\ \text{Indeks harapan hidup} &= \frac{62,33 - 25}{85 - 25} \\ \text{Indeks harapan hidup} &= 0,662 \times 100 \\ \text{Indeks harapan hidup} &= 62,21 \end{aligned}$$

Indeks harapan hidup pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mencapai 62,21 %, angka tersebut dapat dikatakan sebagai kategori menengah ke bawah.

##### B. Indeks Pengetahaun

Indeks pengetahuan ini dapat dikatakan sebagai alat ukur tingkat pendidikan yang ada pada masyarakat Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, indeks pengetahuan ini dapat diukur melalui jumlah angka melek huruf (AMH) dan rata – rata lama pendidikan, penjelasannya sebagai berikut.

Indeks pengetahuan =  $(\frac{2}{3} \text{ Angka melek huruf } ) + ( \frac{1}{3} \text{ Indeks rata – rata lama sekolah} )$

$$\text{Indeks pengetahuan} = (\frac{2}{3} \times 60,25) + (\frac{1}{3} \times 6,67)$$

$$\text{Indeks pengetahuan} = 0,4016 + 0,2223$$

$$\text{Indeks pengetahuan} = 62,39$$

### C. Standart Hidup Layak

Standart hidup layak (*decent living*) menunjukkan tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup serta kemampuan tingkat konsumsi barang dan jasa. Dalam pengukuran standar hidup layak menggunakan upah minimum Kabupaten pohuwato, hal ini dikarenakan karakteristik kegiatan antara kedua wilayah tersebut adalah banyak memiliki kesamaan.

$$\text{Standart hidup layak} = \text{Tingkat pendapatan} \times 100$$

$$\text{Standart hidup layak} = \text{Rp. } 624.020 \times 100$$

$$\text{Standart hidup layak} = 62,402$$

Dari ketiga perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah:

$$\text{IPM} = \frac{\text{Indeks harapan hidup} + \text{indeks pengetahuan} + \text{Standart hidup layak}}{3}$$

$$\text{IPM} = \frac{62,21 + 62,39 + 62,40}{3}$$

$$\text{IPM} = 62,33$$

Jika diklasikan dalam penilaian Indek Pembangunan Manusia (IPM) berdasarkan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) maka IPM Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat termasuk pada kategori menengah keatas.

#### 4.4. Syarat Pembentukan Daerah Otonomi Baru

Dalam syarat pembentukan daerah otonomi baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat Provinsi Gorontalo ini menggunakan panduan dari Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Proses pembentukan daerah di dasari pada 3 (tiga) persyaratan yakni sebagai berikut:

#### 4.4.1 Persyaratan Administrasi

Persyaratan secara administrasi didasarkan atas aspirasi sebagian besar masyarakat setempat untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dengan melakukan kajian terhadap rencana pembentukan daerah. Syarat administrasi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keputusan DPRD Kabupaten/Kota induk tentang persetujuan pembentukan calon Kabupaten/kota;
2. Keputusan Bupati/Walikota induk tentang persetujuan pembentukan calon Kabupaten/kota;
3. Keputusan DPRD Provinsi induk tentang persetujuan pembentukan calon Kabupaten/kota;
4. Keputusan Gubernur induk tentang persetujuan pembentukan calon Kabupaten/kota; dan ;
5. Rekomendasi Menteri Dalam Negeri.

Untuk saat ini, usulan pembentukan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat masih menjadi salah satu agenda pembahasan di tingkat Kementrian dalam negeri yang tercantum dalam Amanat Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Bab VI Tentang Penataan Daerah pada Pasal 55 Rancangan Peraturan Pemerintah ( RPP ) Tentang Penataan Daerah serta pada Pasal 56 Rancangan Peraturan Pemerintah ( RPP ) Tentang Desain Besar Penataan Daerah ( DESARTADA ).

#### 4.4.2 Persyaratan Teknis

Persyaratan secara teknis didasarkan pada faktor kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik, kependudukan, luas daerah, pertahanan, keamanan dan fakto lain yang memungkinkan terselenggaranya otonomi daerah. Adapaun faktor lain tersebut meliputi pertimbangan kemampuan keuangan, tingkat kesejahteraan masyarakat, dan rentang kendali penyelenggaraan pemerintahan.

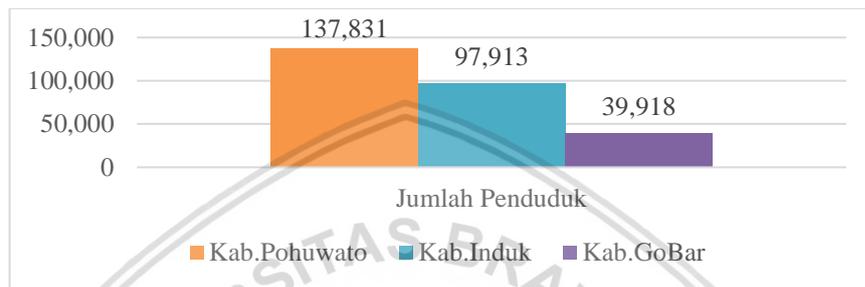
##### A. Kependudukan

Persyaratan teknis mengenai kependudukan yang di bahas pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 terdiri dari jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang menempati suatu wilayah perencanaan.

##### a. Jumlah Penududuk

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 disebutkan bahwa syarat penduduk dalam pembentukan Daerah Otonomi Baru adalah semua

penduduk yang berdomisili disuatu daerah selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa penduduk saat ini yang terdaftar pada Dinas Catatan Sipil Kabupaten Pohuwato adalah penduduk yang telah menempati wilayah (Kecamatan) di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah lebih dari 6 bulan. Jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato dan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada Gambar 4.4 dan Tabel 4.10 sebagai berikut..



Gambar 4.4. Grafik Perbandingan Jumlah Penduduk Kab.Pohuwato dan DOB GoBar Tahun 2017

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kab.Pohuwato dan DOB GoBar

Kab.Pohuwato	Jumlah Penduduk	Kab. Induk	Jumlah Penduduk	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Penduduk
Popayato	9.565	Marisa	20.112	Popayato	9.565
Popayato Barat	6.835	Patilanggio	9.517	Popayato Barat	6.835
Popayato Timur	7.798	Buntulia	10.986	Popayato Timur	7.798
Lemito	10.972	Duhiadaa	11.518	Lemito	10.972
Wanggarasi	4.748	Randangan	16.512	Wanggarasi	4.748
Marisa	20.112	Taluditi	7.829		
Patilanggio	9.517	Paguat	15.748		
Buntulia	10.986	Dengilo	5.691		
Duhiadaa	11.518				
Randangan	16.512				
Taluditi	7.829				
Paguat	15.748				
Dengilo	5.691				
<b>Jumlah</b>	<b>137.831</b>		<b>97.913</b>		<b>39.918</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

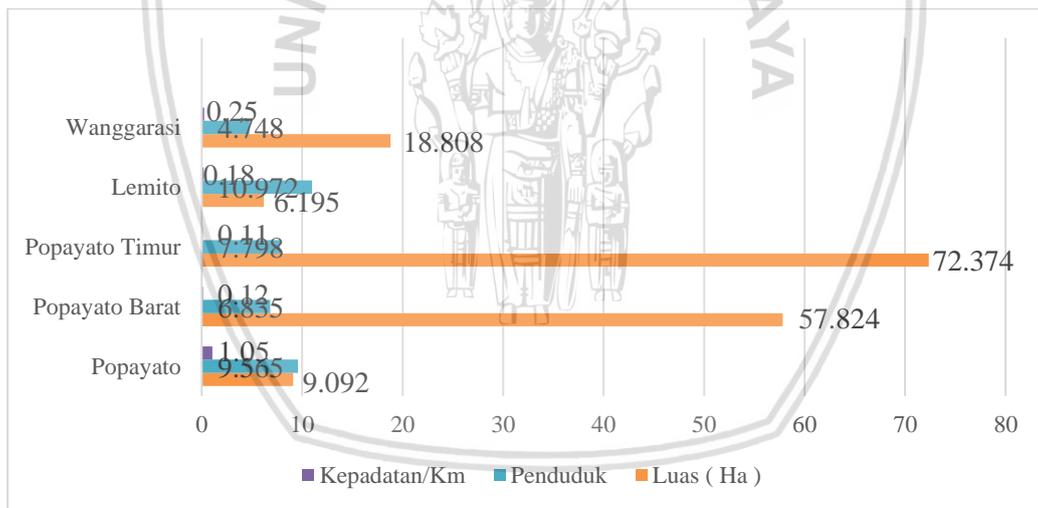
Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.4 perbandingan jumlah penduduk antara Kabupaten Pohuwato dan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, dengan jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato yang mencapai 142.066 Jiwa, jika di lakukan pemekaran wilayah maka, penduduk pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebanyak 39.918 Jiwa dan pada Kabupaten Pohuwato sebanyak 97.913 jiwa, sehingga jika dilakukan

perbandingan penduduk pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Penduduk Kabupaten Pohuwato mencapai 41 %.

#### b. Kepadatan Penduduk

Penduduk pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada umumnya, lebih berpusat pada pusat wilayah Kecamatan dan pertumbuhan jumlah bangunan dan rumah mengikuti jalan ( pola linier ). Kepadatan penduduk pada syarat ini merupakan kepadatan penduduk yang dilihat dari penggunaan lahan yang efektif digunakan atau dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk bermukim sebagai tempat tinggal yang tetap maupun sebagai ketersediaan lahan yang dapat di kelola oleh masyarakat disuatu daerah tertentu.

Dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwa luas wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih luas dibanding luas wilayah Kabupaten Pohuwato, hal tersebut menjadikan kepadatan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih kecil, Karena memang memiliki jumlah penduduk yang hanya 41 % dari penduduk Kabupaten Pohuwato.



Gambar 4.5. Grafik Perbanding Kepadatan Penduduk DOB Kab. Gorontalo Barat

Tabel 4.11 Kepadatan Penduduk pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Kab. Induk	Jumlah Penduduk	Luas (Ha)	Kepadatan	DOB	Jumlah Penduduk	Luas (Ha)	Kepadatan
Marisa	20.432	3.465	6	Popayato	9.638	9.092	1,05
Patilanggio	9.862	29.882	0,3	Popayato Barat	7.359	57.824	0,12
Buntulia	11.359	37.564	0,3	Popayato Timur	8.704	72.374	0,11
Duhiadaa	12.047	3.954	2,9	Lemito	11.135	61.950	0,18
Randangan	17.175	33.190	0,5	Wanggarasi	4.855	18.808	0,25
Taluditi	8.387	15.997	0,5				
Paguat	15.947	56.093	0,3				
Dengilo	5.796	24.239	0,2				
<b>Total</b>	<b>97.913</b>	<b>204.383</b>	<b>10,8</b>		<b>39.918</b>	<b>220.048</b>	<b>1,71</b>

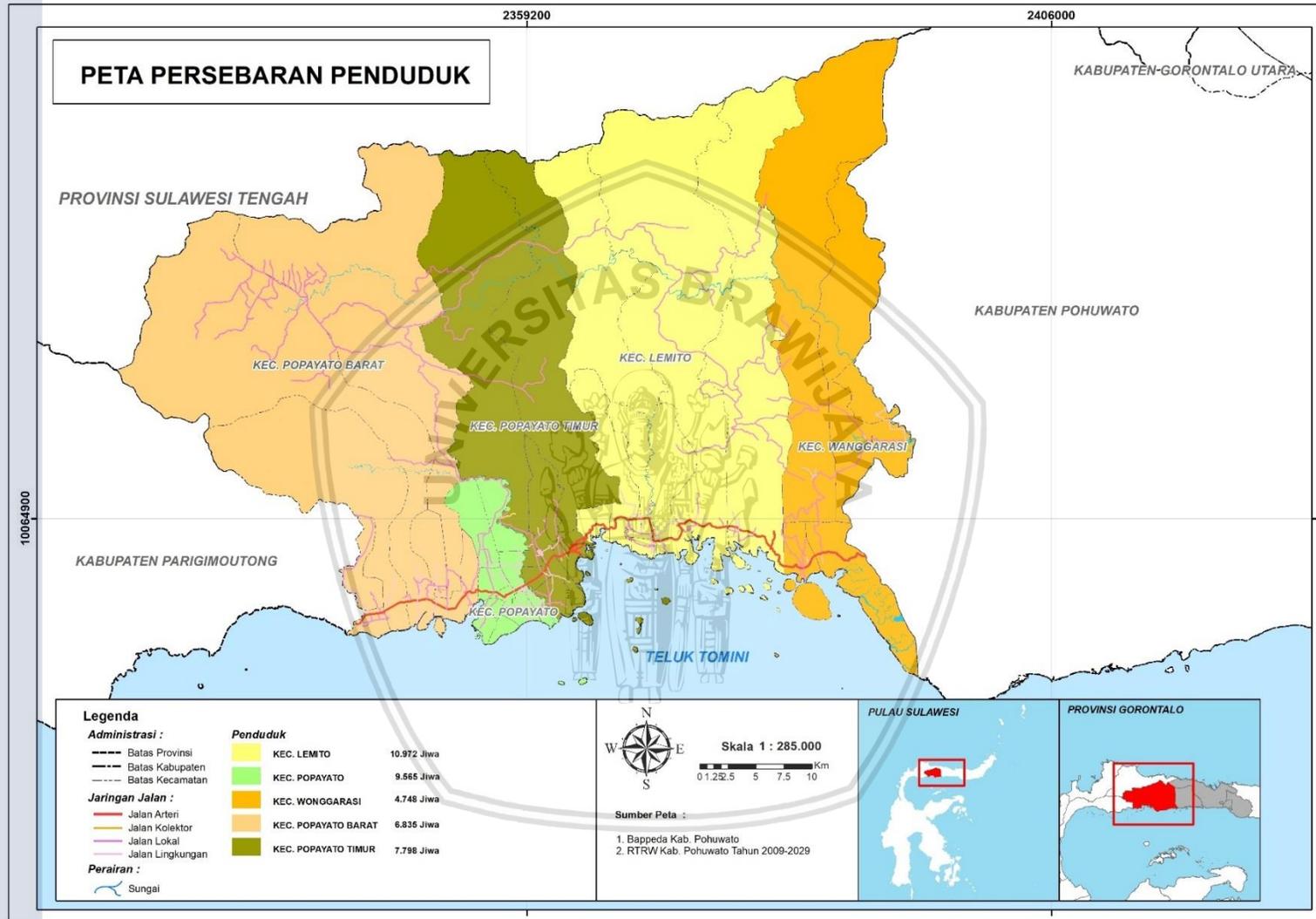
Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

**Tabel 4.12 Rasio Perbandingan Kepadatan Penduduk pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

No.	Kategori	DOB Kab.Gorontalo Barat	Kab.Pohuwato	Prosentase Terhadap Rasio Kab.Pohuwato (%)
1.	Jumlah Penduduk	39.918	97.913	
2.	Luas Wilayah (Ha)	220.048	204.383	37,86
3.	Kepadatan (Jiwa/Ha)	1,71	10,8	
	<b>Rasio</b>	<b>1,71</b>	<b>10,8</b>	<b>37,86</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017





Gambar 4.6. Peta Persebaran Penduduk DOB Kab. Gorontalo Barat

## B. Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi daerah sebagai salah satu syarat pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Calon Kabupaten Gorontalo Barat menjadikan syarat ini sebagai dasar yang kuat dalam melakukan kegiatan pemerintahan kedepannya. Kemampuan ekonomi dalam suatu daerah bertujuan untuk memandirikan daerah tersebut sehingga mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai daerah otonomi baru yang perlu persiapan secara fisik, administrasi dan persiapan kelengkapan kewilayahan seperti yang dijelaskan pada PP No.78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan Daerah Otonomi Baru.

Evaluasi Daerah Otonomi Baru yang selanjutnya disingkat EDOB adalah evaluasi terhadap perkembangan kelengkapan aspek – aspek penyelenggaraan pemerintahan pada daerah yang baru di bentuk. Evaluasi Kemampuan Penyelenggaraan Otonomi Daerah yang selanjutnya disingkat EKPOD adalah suatu proses pengumpulan dan Analisa data secara sistematis terhadap kemampuan penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing daerah. Kedua sistem evaluasi tersebut dapat dilakukan terhadap suatu daerah otonomi baru yang telah menyelenggarakan pemerintahan daerah otonomi selama maksimal 3 (tiga) tahun.

### 1. PDRB Non Migas per Kapita

Untuk mendapatkan nilai PDRB Non Migas per Kapita pada calon Otonomi Baru (DOB) Calon Kabupaten Gorontalo Barat adalah dengan melihat potensi sumber daya yang tersedia, menghitung perbandingan produksi sektor – sektor potensial pada calon Otonomi Baru (DOB) Calon Kabupaten Gorontalo Barat yang dapat dijadikan sebagai kemampuan ekonomi awal pembentukan daerah otonomi baru, yakni dengan melakukan analisis analisis *Location Quotion* (LQ) dan analisis Shift Share berikut.

#### a. Analisis LQ

Sehingga untuk menilai sumber kemampuan ekonomi yang terdapat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah dengan menghitung sektor basis yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli daerah (PAD), maka dilakukan analisis *Location Quotion* (LQ) berikut.

##### 1) Analisis Location Quotion Sektor Pertanian

Mengetahui tingkat kemampuan produksi sektor basis pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan melihat analisis *Location Quotion* (LQ) sektor basis yang ada pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13 Hasil Produksi Jagung DOB Kab. Gorontalo Barat**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	365,8	59	Popayato	21.366,54	3228
Kab. Gorontalo Utara	320.900,6	28.607	Popayato Barat	28.344,74	3476
Kab. Bone Bolango	440.432,5	10.021	Popayato Timur	27.247,29	4690
Kab. Pohuwato	373.361	67.469	Lemito	15.738,8	4737
Kab. Gorontalo	116.024,6	60.897	Wanggarasi	24.759,13	3682
Kab. boalemo	452.000,32	20.554			
<b>Total</b>	<b>1.826.901,9</b>	<b>194.607</b>		<b>117.456,5</b>	<b>19.813</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.14 Hasil Produksi Kedelai DOB Kab. Gorontalo Barat**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	1	Popayato	22,54	20
Kab. Gorontalo Utara	376,2	300	Popayato Barat	102,79	81
Kab. Bone Bolango	28,84	23	Popayato Timur	36,21	30
Kab. Pohuwato	2.701	2.153	Lemito	363,42	328
Kab. Gorontalo	46,39	37	Wanggarasi	272,14	232
Kab. boalemo	-	-			
<b>Total</b>	<b>3.482,25</b>	<b>2.494</b>		<b>797,1</b>	<b>691</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.15 Hasil Produksi Kacang Tanah**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	-	-
Kab. Gorontalo Utara	277,2	182	Popayato Barat	-	-
Kab. Bone Bolango	35,03	23	Popayato Timur	1,42	1
Kab. Pohuwato	88,35	58	Lemito	2,77	2
Kab. Gorontalo	121,85	80	Wanggarasi	44,25	30
Kab. boalemo	83,77	55			
<b>Total</b>	<b>606,2</b>	<b>399</b>		<b>48,44</b>	<b>33</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.16 Hasil Produksi Ubi Kayu**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	-	-
Kab. Gorontalo Utara	300,2	26	Popayato Barat	-	-
Kab. Bone Bolango	209	17	Popayato Timur	24,72	2
Kab. Pohuwato	358,18	29	Lemito	37,09	3
Kab. Gorontalo	679,30	55	Wanggarasi	185,43	15
Kab. boalemo	321,12	26			
<b>Total</b>	<b>1.867,8</b>	<b>153</b>		<b>247,24</b>	<b>30</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.17 Hasil Produksi Pertanian DOB Gorontalo Barat**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo	
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Jagung	117.456,5	19.813	1.826.901,9	194.607
Kedelai	797,1	691	3.482,25	2.494
Kacang Tanah	48,44	33	606,2	399
Ubi Kayu	247,24	30	1.867,8	153
<b>Total</b>	<b>118.549,28</b>	<b>20.567</b>	<b>1.832.858,15</b>	<b>197.653</b>

Sumber: Hasil Analisis 2018

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan LQ untuk setiap jenis komoditas.

1. Perhitungan LQ Jagung

$$LQ \text{ Jagung} = \frac{117.456,5/118.549,28}{1.826.901,9/1.832.858,15}$$

$$= 0,99401231$$

2. Perhitungan LQ Kedelai

$$LQ \text{ Kedelai} = \frac{797,1/118.549,28}{3.482,25/1.832.858,15}$$

$$= 3,5390182$$

3. Perhitungan LQ Kacang Tanah

$$LQ \text{ Kacang Tanah} = \frac{48,44/118.549,28}{606,2/1.832.858,15}$$

$$= 1,23542998$$

4. Perhitungan LQ Ubi Kayu

$$LQ \text{ Kacang Tanah} = \frac{247,24/118.549,28}{1.867,8/1.832.858,15}$$

$$= 2,04653086$$

**Tabel 4.18 Nilai LQ Hasil Produksi Pertanian**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Jagung	117.456,5	19.813	1.826.901,9	194.607	0,99401231
Kedelai	797,1	691	3.482,25	2.494	3,5390182
Kacang Tanah	48,44	33	606,2	399	1,23542998
Ubi Kayu	247,24	30	1.867,8	153	2,04653068
<b>Total</b>	<b>118.549,28</b>	<b>20.567</b>	<b>1.832.858,15</b>	<b>197.653</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.18 Nilai LQ produksi pertanian bahwa kegiatan pertanian yang dapat dikatakan sebagai sektor unggulan adalah ke empat komoditas tersebut, nilai LQ terbesar adalah LQ kedelai > 1 yaitu mencapai 3,539, menunjukkan bahwa kedelai dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri dan

dapat melakukan ekspor ke daerah lain, demikian halnya juga dengan komoditas kacang tanah dan ubi kayu dimana masing nilai LQ adalah 1,2354 dan 2,0465. Untuk komoditas jagung masih berada pada nilai LQ < 1 yakni 0,9940 yang artinya produksi jagung belum memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan masih membutuhkan import dari daerah lain, akan tetapi dengan produksi yang ada, untuk beberapa tahun kedepan maka Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat mengandalkan hasil produksinya sendiri.

## 2) Analisis Location Quotion Sektor Holtikultura

Untuk mengetahui komditas unggulan dari sektor holtikultura adalah dengan melihat perhitungan LQ sektor holtikultura pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai berikut.

**Tabel 4.19 Hasil Produksi Cabai**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	173	3	Popayato	3,3	3
Kab. Gorontalo Utara	22.285	255	Popayato Barat	30,6	2
Kab. Bone Bolango	7.859	222	Popayato Timur	13,2	3
Kab. Pohuwato	3.372,6	412	Lemito	53,4	8
Kab. Gorontalo	23.736	553	Wanggarasi	68,1	27
Kab. boalemo	25.241	431			
<b>Total</b>	<b>86.666,6</b>	<b>1.876</b>		<b>168,6</b>	<b>43</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2018

**Tabel 4.20 Hasil Produksi Terong**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	-	0
Kab. Gorontalo Utara	108	4	Popayato Barat	3,3	3
Kab. Bone Bolango	1.267	35	Popayato Timur	0,5	1
Kab. Pohuwato	54,4	34	Lemito	3,1	2
Kab. Gorontalo	282	16	Wanggarasi	17,4	8
Kab. boalemo	438	14			
<b>Total</b>	<b>2.149,4</b>	<b>103</b>		<b>24,3</b>	<b>14</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2018

**Tabel 4.21 Hasil Produksi Bawang Merah**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	12,2	4
Kab. Gorontalo Utara	142	4	Popayato Barat	-	-
Kab. Bone Bolango	254	16	Popayato Timur	-	-
Kab. Pohuwato	198,2	63	Lemito	-	-
Kab. Gorontalo	393	74	Wanggarasi	-	-

Kab. boalemo	663	22		
<b>Total</b>	<b>1.650,2</b>	<b>179</b>	<b>12,2</b>	<b>4</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2018

**Tabel 4.22 Hasil Produksi Holtikultura DOB Gorontalo Barat**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo	
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Cabai	168,6	43	86.666,6	1.876
Terong	24,3	14	2.149,4	103
Bawang Merah	12,2	4	1.650,2	179
<b>Total</b>	<b>205,1</b>	<b>61</b>	<b>90.466,2</b>	<b>2.158</b>

Sumber: Hasil Analisis,2018

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan LQ untuk setiap jenis komoditas.

1. Perhitungan LQ Cabai

$$LQ \text{ Cabai} = \frac{168,6/205,1}{86.666,6/90.466,2} = 0,858077$$

2. Perhitungan LQ Terong

$$LQ \text{ Terong} = \frac{24,3/205,1}{2.149,4/90.466,2} = 4,986666$$

3. Perhitungan LQ Bawang Merah

$$LQ \text{ Kacang Tanah} = \frac{12,2/205,1}{1.650,2/90.466,2} = 3,260948$$

**Tabel 4.23 Nilai LQ Hasil Produksi Holtikultura**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Cabai	168,6	43	86.666,6	1.876	0,858077
Terong	24,3	14	2.149,4	103	4,986666
Bawang Merah	12,2	4	1.650,2	179	3,260948
<b>Total</b>	<b>205,1</b>	<b>61</b>	<b>90.466,2</b>	<b>2.158</b>	

Sumber: Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel 4.23 Nilai LQ produksi holtikultura bahwa hasil holtikultura yang dapat dikatakan sebagai sektor unggulan adalah dua komoditas tersebut, nilai LQ terbesar adalah LQ kedelai > 1 yaitu mencapai 4,986666, menunjukkan bahwa terong telah menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri dan dapat melakukan ekspor ke

daerah lain, demikian halnya juga dengan komoditas bawang merah dimanilai LQ adalah 3,260948. Untuk komoditas cabai masih berada pada nilai LQ < 1 yakni 0, 858077 yang artinya produksi cabai belum memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan masih membutuhkan import dari daerah lain, akan tetapi dengan produksi yang ada, untuk beberapa tahun kedepan maka Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat mengandalkan hasil produksi cabai sendiri tanpa harus mengekspor dari daerah lain.

### 3) Analisis Location Quotion Sektor Perkebunan

Untuk mengetahui komditas unggulan dari sektor basis perkebunan adalah dengan melihat perhitungan LQ sektor perkebunan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tabel 4.24 berikut.

**Tabel 4.24 Hasil Produksi Jambu**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	16,10	47
Kab. Gorontalo Utara	59	255	Popayato Barat	33,30	95
Kab. Bone Bolango	56	222	Popayato Timur	10,20	29
Kab. Pohuwato	127,70	412	Lemito	10,20	29
Kab. Gorontalo	102	553	Wanggarasi	30,30	101
Kab. boalemo	4	431			
<b>Total</b>	<b>348,70</b>	<b>1.876</b>		<b>100,10</b>	<b>301</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.25 Hasil Produksi Kelapa**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	2.571	1.714
Kab. Gorontalo Utara	135	8.258	Popayato Barat	2.539,50	1.693
Kab. Bone Bolango	2.353	2.353	Popayato Timur	3.495,50	1.949
Kab. Pohuwato	24.636	19.565	Lemito	3.225	1.967
Kab. Gorontalo	22.810	22.810	Wanggarasi	1.449	1.466
Kab. boalemo	6.862	558			
<b>Total</b>	<b>56.796</b>	<b>53.544</b>		<b>13.280</b>	<b>8.789</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.26 Hasil Produksi Cengkeh**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	0,80	1
Kab. Gorontalo Utara	196	243,50	Popayato Barat	0,10	64
Kab. Bone Bolango	165	261,80	Popayato Timur	0,30	28
Kab. Pohuwato	2,10	328	Lemito	-	-
Kab. Gorontalo	222	377,10	Wanggarasi	0,40	75

Kab. Boalemo	12	144,40		
<b>Total</b>	<b>597,10</b>	<b>1.324,80</b>	<b>1,60</b>	<b>168</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.27 Hasil Produksi Kopi**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	0,70	7
Kab. Gorontalo Utara	5,70	382	Popayato Barat	0,80	8
Kab. Bone Bolango	3	687	Popayato Timur	0,90	9
Kab. Pohuwato	4,20	67,10	Lemito	0,90	6
Kab. Gorontalo	6,40	268	Wanggarasi	0,10	1
Kab. boalemo	2,60	319			
<b>Total</b>	<b>21,90</b>	<b>1.723,10</b>		<b>3,40</b>	<b>31</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.28 Hasil Produksi Kakao**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	-	-	Popayato	42	95
Kab. Gorontalo Utara	135	1.732	Popayato Barat	158,90	308
Kab. Bone Bolango	211	2.562	Popayato Timur	65,80	113
Kab. Pohuwato	4.998,80	1.995	Lemito	53,40	174
Kab. Gorontalo	425	1.766	Wanggarasi	98	257
Kab. boalemo	558	3.989			
<b>Total</b>	<b>6.327,80</b>	<b>12.044</b>		<b>418,10</b>	<b>947</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

**Tabel 4.29 Hasil Produksi Perkebunan DOB Gorontalo Barat**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo	
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Jambu	100,10	301	348,70	1.876
Kelapa	13.280	8.789	56.796	1.876
Cengkeh	1,60	168	597,10	1.324,80
Kopi	3,40	31	21,90	1.723,10
Kakao	418,10	947	6.327,80	12.044
<b>Total</b>	<b>13.803,20</b>	<b>10.236</b>	<b>64.091,50</b>	<b>70.511</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan LQ untuk setiap jenis komoditas,

1. Perhitungan LQ Jambu

$$LQ \text{ Jambu} = \frac{100,10/13.280}{348,70/64.091} = 1,332916$$

2. Perhitungan LQ Kelapa

$$LQ \text{ Kelapa} = \frac{13.280/13.803,20}{56.796/64.091,50}$$

$$= 1,085678$$

3. Perhitungan LQ Cengkeh

$$LQ \text{ Cengekeh} = \frac{1,60/13.803,20}{597,10/64.091,50}$$

$$= 0,012442$$

4. Perhitungan LQ Kopi

$$LQ \text{ Kopi} = \frac{3,40/13.803,20}{21,90/64.091,50}$$

$$= 0,720868$$

5. Perhitungan LQ Kakao

$$LQ \text{ Kakako} = \frac{418,10/13.803,20}{6.327,80/64.091,50}$$

$$= 0,306795$$

**Tabel 4.30 Nilai LQ Hasil Produksi Perkebunan**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Jambu	100,10	301	348,70	1.876	1,332916
Kelapa	13.280	8.789	56.796	1.876	1,085678
Cengkeh	1,60	168	597,10	1.324,80	0,012442
Kopi	3,40	31	21,90	1.723,10	0,720868
Kakao	418,10	947	6.327,80	12.044	0,306795
<b>Total</b>	<b>13.803,20</b>	<b>10.236</b>	<b>64.091,50</b>	<b>70.511</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 4.30 Nilai LQ produksi Perkebunan, bahwa hasil hortikultura yang dapat dikatakan sebagai sektor unggulan adalah dua komoditas tersebut, nilai LQ terbesar adalah LQ Jambu > 1 yaitu mencapai 1,332916, menunjukkan bahwa jambu telah menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain, demikian halnya juga dengan komoditas kelapa dimana nilai LQ >1 adalah 1,085678. Untuk komoditas cengkeh, kopi serta kakao masih berada pada nilai LQ < 1 yakni masing – masing 0,012442, 0,720868 dan 0,306795, yang artinya produksi cengkeh, kopi dan kakao belum memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan masih membutuhkan import dari daerah lain, akan tetapi dengan produksi yang ada, untuk beberapa tahun kedepan maka Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat

mengandalkan hasil produksinya sendiri tanpa harus mengekspor dari daerah lain.

#### 4) Analisis Location Quotion Sektor Perikanan

Untuk mengetahui komoditas unggulan dari sektor basis perikanan adalah dengan melihat perhitungan LQ sektor perikanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai berikut.

**Tabel 4.31 Hasil Produksi Ikan Tangkap Laut**

Provinsi	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	DOB	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)
Kota Gorontalo	15.695	-	Popayato	3.324,49	-
Kab. Gorontalo Utara	22.565	-	Popayato Barat	1.840,38	-
Kab. Bone Bolango	14.488	-	Popayato Timur	665,23	-
Kab. Pohuwato	18.564	-	Lemito	1.201,64	-
Kab. Gorontalo	14.913	-	Wanggarasi	679,21	-
Kab. boalemo	18.197	-			
<b>Total</b>	<b>104.422,50</b>	<b>-</b>		<b>7.710,95</b>	<b>-</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

**Tabel 4.32 Hasil Produksi Ikan Budidaya**

Provinsi	Hasil Produksi(Ton)			DOB	Hasil Produksi(Ton)		
	Air Payau	Air Laut	Air Tawar		Air Payau	Air Laut	Air tawar
Kota Gorontalo	-	-	448,92	Popayato	1.673,78	5,32	-
Kab. Gorontalo Utara	137,35	290,42	102,89	Popayato Barat	2.030,77	384,08	2,64
Kab. Bone Bolango	-	-	370,24	Popayato Timur	239,42	6.892,21	-
Kab. Pohuwato	14.322,29	7.683,27	186,54	Lemito	1.432	393,67	-
Kab. Gorontalo	-	-	702,90	Wanggarasi	1.432	1,33	-
Kab. boalemo	430,20	430,20	226,30				
<b>Total</b>	<b>27.322,92</b>	<b>8.403,89</b>	<b>2.037</b>		<b>6.808,43</b>	<b>7.676,61</b>	<b>2,64</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan LQ untuk setiap jenis komoditas,

##### 1. Perhitungan LQ Ikan tangkap laut

$$LQ \text{ ikan tangkap laut} = \frac{7.710,95/7.710,95}{104.422,50/104.422,50} = 1$$

##### 2. Perhitungan LQ ikan budidaya air payau

$$LQ \text{ ikan budidaya air payau} = \frac{6.808,43/22.198,63}{104.422,50/142.187,10} = 1,596077188$$

## 3. Perhitungan LQ ikan budidaya air laut

$$LQ \text{ ikan budidaya air laut} = \frac{7.676,61/22.198,63}{8.403,89/142.187,10}$$

$$= 5,85096288$$

## 4. Perhitungan LQ ikan budidaya air tawar

$$LQ \text{ ikan budidaya air tawar} = \frac{2,64/22.198,63}{2.037,79/142.187,10}$$

$$= 0,08298097$$

**Tabel 4.33 Nilai LQ Hasil Produksi Perikanan**

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Hasil Produksi (Ton)	
Ikan Tangkap Laut	104.422,50	7.710,95	1
Ikan Budidaya Air Payau	27.322,92	6.808,43	1,596077187
Ikan Budidaya Air Laut	8.403,89	7.676,61	5,850906288
Ikan Budidaya Air Tawar	2.037,79	2,64	0,008298097
<b>Total</b>	<b>142.187,10</b>	<b>22.198,63</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 4.33 Nilai LQ produksi Perikanan, bahwa hasil perikanan yang dapat dikatakan sebagai sektor unggulan adalah dua komoditas tersebut, nilai LQ terbesar adalah LQ ikan budidaya air laut > 1 yaitu mencapai 5,850906288, menunjukkan bahwa produksi ikan budidaya air laut sudah menjadi produk unggulan yang dapat mencukupi kebutuhan daerah sendiri dan dapat melakukan ekspor ke daerah provinsi, secara keseluruhan produksi budidaya ikan air laut hanya berada di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. demikian halnya juga dengan komoditas ikan budidaya air payau dimana nilai LQ >1 adalah 1,596077187. Untuk komoditas ikan tangkap laut memiliki LQ = 1, artinya bahwa kemampuan produksi ikan tangkap laut sudah mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

## 5) Analisis Location Quotion Sektor Kehutanan

Untuk mengetahui komoditas unggulan dari sektor basis kehutanan adalah hutan konversi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, perhitungan LQ sektor kehutanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tabel 4.34 berikut.

**Tabel 4.34 Nilai LQ Luasan Hutan dapat Konversi**

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Luas Hutan Konversi (Ha)	Luas Hutan Konversi (Ha)	
Hutan Konversi	61.362	81.199,98	1
<b>Total</b>	<b>61.362</b>	<b>81.199,98</b>	

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

Data yang menarik dari sektor kehutanan tersebut adalah luasan hutan konversi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih besar dari luasan hutan konversi di Kabupaten Pohuwato yang hanya seluas 7.096,45 Ha, jika diProsentasekan bahwa hutan konversi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 75,56 % dari luasan hutan dapat konversi di Provinsi Gorontalo.

#### 6) Analisis Location Quotion Sektor Peternakan

Untuk mengetahui komditas unggulan dari sektor basis peternakan adalah dengan melihat perhitungan LQ sektor peternakan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tabel 4.35 sebagai berikut.

**Tabel 4.35 Jumlah Ternak**

Komoditas	Provinsi	DOB
	Jumlah Ternak	Jumlah Ternak
Sapi Potong	211.954	9.713
Kambing	93.256	4.385
Kelinci	56.796	11.356
Babi	10.203	3.717
Ayam Kampung	1.440.565	46.708
Itik	61.369	1.192
Itik Manila	-	887
<b>Total</b>	<b>1.874.143</b>	<b>77.958</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

#### 1. Perhitungan LQ Sapi Potong

$$LQ \text{ Sapi Potong} = \frac{9.713/77.958}{211.954/1.874.143} = 1,1016758$$

#### 2. Perhitungan LQ Kambing

$$LQ \text{ Kambing} = \frac{4.385/77.958}{93.256/1.874.143} = 1,13040703$$

## 3. Perhitungan LQ Kelinci

$$LQ \text{ Kelinci} = \frac{11.356/77.958}{56.796/1.874.143}$$

$$= 4.75803569$$

## 4. Perhitungan LQ Babi

$$LQ \text{ Babi} = \frac{3.717/77.958}{10.203/1.874.143}$$

$$= 8,75803569$$

## 5. Perhitungan LQ Ayam Kampung

$$LQ \text{ Kelinci} = \frac{46.708/77.958}{1.440.565/1.874.143}$$

$$= 0,75803569$$

## 6. Perhitungan LQ Itik

$$LQ \text{ Ayam Kampung} = \frac{1.192/77.958}{61.369/1.874.143}$$

$$= 0,77947187$$

## 7. Perhitungan LQ Itik Manila

$$LQ \text{ Ayam Kampung} = \frac{887/77.958}{0/1.874.143}$$

$$= 1$$

Tabel 4.36 Nilai LQ Jumlah Peternakan

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Jumlah Ternak	Jumlah Ternak	
Sapi Potong	211.954	9.713	1,1016758
Kambing	93.256	4.385	1,13040703
Kelinci	56.796	11.356	4,80672935
Babi	10.203	3.717	8,75803569
Ayam Kampung	1.440.565	46.708	0,77947187
Itik	61.369	1.192	0,46694878
Itik Manila	-	887	1
<b>Total</b>	<b>1.874.143</b>	<b>77.958</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel 4.36 Nilai LQ jumlah ternak, bahwa hasil peternakan yang dapat dikatakan sebagai sektor unggulan dengan nilai LQ > 1 adalah komoditas babi, komoditas sapi potong, komoditas kambing, komoditas kelinci, komoditas nilai LQ terbesar adalah LQ babi > 1 yaitu mencapai 8,75803569, sedangkan yang menjadi komoditas unggulan untuk kebutuhan pokok ayam kampung masih berada pada nilai < 1 yakni 0,77947187, sedangkan untuk ternak

itik manila dapat menjadi prospek pertumbuhan peternakan pada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat karena nilai LQ = 1, yang mana jenis ternak ini ketersediaannya masih terbatas pada wilayah Kabupaten Pohuwato.

#### 7) Analisis Location Quotion Sektor Buah – buahan

Untuk mengetahui komditas unggulan dari sektor basis buah – buahan yang merupakan hasil bumi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai berikut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, perhitungan LQ sektor kehutanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tabel 4.37.

**Tabel 4.37 Hasil Produksi Buah - buahan**

Provinsi	Hasil Produksi(Ton)						
	Mangga	Durian	Jeruk	Pisang	Pepaya	Nenas	Nangka
Kota Gorontalo	17,3	-	-	914	17,7	1	-
Kab. Gorontalo Utara	222,85	108	142	3.121	154,2	67	55,1
Kab. Bone Bolango	785,9	1.267	254	22.047	301,5	80	259,8
Kab. Pohuwato	289	220,4	198,2	424,9	92,8	10	228
Kab. Gorontalo	277,36	282	393	31.516	142,8	1.736	498,9
Kab. boalemo	25.241	438	663	22.726	215	238	164
<b>Total</b>	<b>26.833</b>	<b>2.315,4</b>	<b>1.650,2</b>	<b>80.749</b>	<b>924</b>	<b>2.132</b>	<b>1.205,8</b>
<b>DOB Gorontalo Barat</b>							
Popayato	27	-	-	51,5	5,5	2	86
Popayato Barat	11	98,9	-	9,2	-	-	-
Popayato Timur	9	0,5	-	12,7	-	1	57
Lemito	89	-	2,1	96,3	13,4	1	30
Wanggarasi	30	14,7	3,8	4,4	-	-	9
<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>114,1</b>	<b>5,9</b>	<b>174,1</b>	<b>18,9</b>	<b>4</b>	<b>182</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan LQ untuk setiap jenis komoditas.

#### 1. Perhitungan LQ Mangga

$$LQ \text{ Mangga} = \frac{166/665}{26.833,41/115.809,71} = 1,0773469$$

#### 2. Perhitungan LQ Durian

$$LQ \text{ Durian} = \frac{144,1/665}{2.315,4/115.809,71} = 8,581890013$$

## 3. Perhitungan LQ Jeruk

$$LQ \text{ Jeruk} = \frac{5,9/665}{1.650,2/115.809,71}$$

$$= 0,622642495$$

## 4. Perhitungan LQ Pisang

$$LQ \text{ Pisang} = \frac{174,1/665}{80.748,9/115.809,71}$$

$$= 0,375478855$$

## 5. Perhitungan LQ Pepaya

$$LQ \text{ Pepaya} = \frac{18,9/665}{924/115.809,71}$$

$$= 3,562157861$$

## 6. Perhitungan LQ Nenas

$$LQ \text{ Nenas} = \frac{4/665}{2.132/115.809,71}$$

$$= 0,326735347$$

## 7. Perhitungan LQ Itik Nangka

$$LQ \text{ Nangka} = \frac{182/665}{1.205,8/115.809,71}$$

$$= 26,28569336$$

Tabel 4.38 Nilai LQ Produksi Buah - buahan

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Produksi ( Ton)	Produksi ( Ton)	
Mangga	26.833,41	166	1,077734686
Durian	2.315,4	114,1	8,581890013
Jeruk	1.650,2	5,9	0,622642495
Pisang	80.748,9	174,1	0,375478855
Pepaya	924	18,9	3,562157861
Nenas	2.132	4	0,326735347
Nangka	1.205,8	182	26,28569336
<b>Total</b>	<b>115.809,71</b>	<b>665</b>	

Sumber: Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel 4.38 Nilai LQ produksi buah – buahan hasil produksi komoditas yang memiliki nilai terbesar adalah nangka dengan nilai LQ > 1 yakni 26,26569336 kemudian komoditas durian dengan nilai LQ > 1 yakni 8,581890013, disusul dengan LQ pepaya dan mangga masing – masing dengan nilai LQ > 1 yakni 3,562157861 dan 1,077734686, artinya bahwa ke empat jenis komoditas tersebut merupakan unggulan pada produksi buah – buahan.

## b. Analisis Shift Share

Pada analisis shift share ini merupakan langkah lanjutan dari hasil perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ), pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan dari komoditas unggulan setiap tahunnya dan menjaga produktivitas bahkan meningkatkannya sampai pada level ekspor dalam jumlah yang besar guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

### 1) Analisis Shift Share sektor Pertanian

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor pertanian ini adalah kacang tanah dan ubi kayu seperti pada tabel 4.39 dengan huruf yang di **Bold** (tebal), selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

**Tabel 4.39 Nilai LQ Hasil Produksi Pertanian**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Jagung	117.456,5	19.813	1.826.901,9	194.607	0,99401231
Kedelai	797,1	691	3.482,25	2.494	3,5390182
<b>Kacang Tanah</b>	<b>48,44</b>	<b>33</b>	<b>606,2</b>	<b>399</b>	<b>1,23542998</b>
<b>Ubi Kayu</b>	<b>247,24</b>	<b>30</b>	<b>1.867,8</b>	<b>153</b>	<b>2,04653068</b>
<b>Total</b>	<b>118.549,28</b>	<b>20.567</b>	<b>1.832.858,15</b>	<b>197.653</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

**Tabel 4.40 Produksi Pertanian dalam 6 Tahun**

Tahun	DOB Gorontalo Barat				Provinsi Gorontalo			
	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Ubi Kayu	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Ubi Kayu
2012	99.710	81,03	14,85	18	605.781	2.156	979	5.910
2013	112.339,93	42	100	278	644.755	3.450	1.126	4.109
2014	99.122	84	71	408	669.095	4.411	1.282	4.537
2015	164.783,22	323,35	48,98	73,27	719.787	4.273	1.227	3.988
2016	129.902,45	48,07	20,34	111,49	643.512	3.203	756	2.653
2017	117.456,55	797,1	48,44	247,24	1.826.901,92	3.482,25	606,2	1.867,8
<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>19.813</b>	<b>691</b>	<b>33</b>	<b>30</b>	<b>194.607</b>	<b>2.494</b>	<b>399</b>	<b>153</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi pertanian sebagai berikut.

#### 1. Shift share jagung

$$\begin{aligned}
 &= 1.826.901,92 - \frac{117.456,55}{99.710} \times 605.781 \\
 &= 1.113.303,02
 \end{aligned}$$

## 2. Shift share kedelai

$$= 3.482,25 - \frac{797,1}{81,03} \times 2.156$$

$$= -17.726,532$$

## 3. Shift share kacang tanah

$$= 606,2 - \frac{48,44}{14,85} \times 2.156$$

$$= -2.587,2518$$

## 4. Shift share ubi kayu

$$= 1.867,8 - \frac{247,4}{18} \times 5.910$$

$$= -79.309,333$$

Tabel 4.41 Nilai Shift Share Produksi Pertanian

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		Shift share
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Jagung	117.456,5	19.813	1.826.901,9	194.607	1.113.303,02
Kedelai	797,1	691	3.482,25	2.494	-17.726,532
<b>Kacang Tanah</b>	<b>48,44</b>	<b>33</b>	<b>606,2</b>	<b>399</b>	<b>-2.587,2518</b>
<b>Ubi Kayu</b>	<b>247,24</b>	<b>30</b>	<b>1.867,8</b>	<b>153</b>	<b>-79.309,333</b>
<b>Total</b>	<b>118.549,28</b>	<b>20.567</b>	<b>1.832.858,15</b>	<b>197.653</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 4.41 nilai shift share dari produksi pertanian, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni kacang tanah dan ubi kayu memperoleh hasil yang negatif (-), yang artinya tingkat produktivitas dari kacang tanah dan ubi kayu tidak dapat dijadikan sebagai faktor pemicu pertumbuhan ekonomi dari sektor pertanian. Sebaliknya komoditas jagung mendapatkan hasil yang positif (+) yang artinya produktivitas jagung setiap tahunnya terjaga dan dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan pada sektor pertanian.

## 2) Analisis Shift Share sektor Holtikultura

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor pertanian ini adalah kacang tanah dan ubi kayu seperti pada tabel 4.42 dengan huruf yang di Bold, selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

Tabel 4.42 Nilai LQ Hasil Produksi Holtikultura

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Cabai	168,6	43	86.666,6	1.876	0,858077
<b>Terong</b>	<b>24,3</b>	<b>14</b>	<b>2.149,4</b>	<b>103</b>	<b>4,986666</b>
<b>Bawang Merah</b>	<b>12,2</b>	<b>4</b>	<b>1.650,2</b>	<b>179</b>	<b>3,260948</b>
<b>Total</b>	<b>205,1</b>	<b>61</b>	<b>90.466,2</b>	<b>2.158</b>	

Sumber: Hasil Analisis,2018

Tabel 4.43 Produksi Holtikultura dalam 6 Tahun

Tahun	DOB Gorontalo Barat			Provinsi Gorontalo		
	Cabai	Terong	Bawang Merah	Cabai	Terong	Bawang Merah
2012	116	42	5	2065	213	69
2013	100	22	12	2065	200	72
2014	90	21	8	132017	5262	2285
2015	184	8	4	120731	4582	1217
2016	208	50	14	84591	3395	2399
2017	168.6	24.3	12.2	3204	2149.4	1650.2
<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>369</b>	<b>20</b>	<b>59</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi pertanian sebagai berikut.

1. Shift share Cabai

$$= 3.204 - \frac{168,6}{116} \times 2.065$$

$$= 202,6293$$

2. Shift share Terong

$$= 2.149,4 - \frac{24,3}{42} \times 213$$

$$= 2.026,164$$

3. Shift share Bawang merah

$$= 1.650,2 - \frac{12,5}{5} \times 69$$

$$= 1.481,84$$

Tabel 4.44 Nilai Shift Share Produksi Holtikultura

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		Shift Share
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Cabai	168,6	43	86.666,6	1.876	202,6293
<b>Terong</b>	<b>24,3</b>	<b>14</b>	<b>2.149,4</b>	<b>103</b>	<b>2026,164</b>
<b>Bawang Merah</b>	<b>12,2</b>	<b>4</b>	<b>1.650,2</b>	<b>179</b>	<b>1481,84</b>
<b>Total</b>	<b>205,1</b>	<b>61</b>	<b>90.466,2</b>	<b>2.158</b>	

Sumber: Hasil Analisis,2018

Pada tabel 4.44 nilai shift share dari produksi hortikultura, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni terong dan bawang merah memperoleh hasil yang positif ( + ), yang artinya tingkat produktivitas dari keduanya dapat dijadikan sebagai faktor pemicu pertumbuhan ekonomi dari sektor hortikultura. Hal yang sama terjadi komoditas cabai mendapatkan hasil yang positif ( + ) yang artinya produktivitas cabai setiap tahunnya terjaga dan dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan pada sektor hortikultura dan dapat menjadi aktivitas yang dapat memberikan keuntungan pada masyarakat.

### 3) Analisis Shift Share sektor Perkebunan

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor perkebunan ini adalah jambu dan kelapa seperti pada tabel 4.45 dengan huruf yang di Bold ( tebal ), selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

**Tabel 4.45 Nilai LQ Hasil Produksi Perkebunan**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
<b>Jambu</b>	<b>100,10</b>	<b>301</b>	<b>348,70</b>	<b>1.876</b>	<b>1,332916</b>
<b>Kelapa</b>	<b>13.280</b>	<b>8.789</b>	<b>56.796</b>	<b>1.876</b>	<b>1,085678</b>
Cengkeh	1,60	168	597,10	1.324,80	0,012442
Kopi	3,40	31	21,90	1.723,10	0,720868
Kakao	418,10	947	6.327,80	12.044	0,306795
<b>Total</b>	<b>13.803,20</b>	<b>10.236</b>	<b>64.091,50</b>	<b>70.511</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

**Tabel 4.46 Produksi Perkebunan dalam 6 Tahun**

Tahun	DOB Gorontalo Barat (Ton)					Provinsi Gorontalo (Ton)				
	Jambu	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Kakao	Jambu	Kelapa	Cengkeh	Kopi	Kakao
2012	147,55	12.408	3,92	4,78	476,1	197	59.746	903,9	929	3.884
2013	174,6	12.599,5	4,05	6,75	487	546	61.192	772	803	5.043
2014	196,4	12.644	13,2	8,1	485,2	490	66.962	756	826	5.043
2015	180	14.015	22	3,3	477,6	593	66.304	773	826	3.836
2016	300	8.324	22	28	674	1.086	54.795	604	474	2.948
2017	100,10	13.280	1,60	3,40	418,10	348,70	56.796	597,10	21,90	6.327,80

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi pertanian sebagai berikut.

#### 1. Shift share Jambu

$$= 348,70 - \frac{100}{147,55} \times 197$$

$$= 215,0524$$

2. Shift share Kelapa

$$= 356.796 - \frac{13.280}{12.408} \times 59.746$$

$$= -7148.78$$

3. Shift share Cengkeh

$$= 597,10 - \frac{1,60}{3,29} \times 903,9$$

$$= 228.1612$$

4. Shift share Kopi

$$= 21,90 - \frac{3,40}{4,78} \times 929$$

$$= -638.8949$$

5. Shift share Kakao

$$= 6.327,80 - \frac{418,10}{476,1} \times 3.884$$

$$= 2916.961$$

**Tabel 4.47 Nilai Shift Share Produksi Perkebunan**

Komoditas	DOB Gorontalo Barat		Provinsi Gorontalo		Shift Share
	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	
Jambu	100,10	301	348,70	1.876	215.0524
Kelapa	13.280	8.789	56.796	1.876	-7148.78
Cengkeh	1,60	168	597,10	1.324,80	228.1612
Kopi	3,40	31	21,90	1.723,10	-638.8949
Kakao	418,10	947	6.327,80	12.044	2916.961
<b>Total</b>	<b>13.803,20</b>	<b>10.236</b>	<b>64.091,50</b>	<b>70.511</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 4.47 nilai shift share dari produksi perkebunan, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni jambu memperoleh nilai positif ( + ) sedangkan kelapa memperoleh hasil yang negatif ( - ), yang artinya tingkat produktivitas dari kelapa belum dapat dijadikan sebagai faktor pemicu pertumbuhan ekonomi dari sektor perkebunan tapi sebaliknya adalah komoditas jambu. Untuk cengkeh dan kako bisa dikatakan berpotensi untuk menjadi komoditas unggulan karena keduanya mendapatkan nilai yang positif yakni masing – masing 228.1612 dan 2916.

## 4) Analisis Shift Share sektor Buah - buahan

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor buah - buahan ini adalah manga, durian, pepaya dan nangka seperti pada tabel 4.48 dengan huruf yang di Bold ( tebal ), selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

Tabel 4.48 Nilai LQ Produksi Buah – buahan

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Produksi ( Ton)	Produksi ( Ton)	
<b>Mangga</b>	<b>26.833,41</b>	<b>166</b>	<b>1,077734686</b>
<b>Durian</b>	<b>2.315,4</b>	<b>114,1</b>	<b>8,581890013</b>
Jeruk	1.650,2	5,9	0,622624295
Pisang	80.748,9	174,1	0,375478855
<b>Pepaya</b>	<b>924</b>	<b>18,9</b>	<b>3,562157861</b>
Nenas	2.132	4	0,326735347
<b>Nangka</b>	<b>1.205,8</b>	<b>182</b>	<b>26,28569336</b>
<b>Total</b>	<b>115.809,71</b>	<b>665</b>	

Sumber: Hasil Analisis,2018

Tabel 4.49 Produksi Buah - buahan dalam 6 Tahun

Komoditas	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>DOB Gorontalo Barat</b>						
Mangga	313,5	313,5	351,9	493,9	546,51	16,60
Durian	78	73	78,2	76,1	76,16	186
Jeruk	-	-	-	3,8	13,57	190,2
Pisang	649	284,5	333,2	92,3	98,9	14
Pepaya	99	193,5	195,6	36,3	36,6	15,6
Nenas	99	0,5	2,1	0,2	0,3	0,04
Nangka	175	175	190,2	14	15,6	1,82
<b>Provinsi Gorontalo</b>						
Mangga	4.419,8	3.941	3.645,3	4.135	6.108,7	2.666,907
Durian	1.166,1	937,9	960,4	1.925,6	4.359,2	221.271
Jeruk	-	-	-	-	-	165,02
Pisang	4.189,5	4.404,2	5.095,6	6.100,9	9.995,4	8.059,221
Pepaya	500,9	421,8	444,2	466,7	1.247,6	286,7
Nenas	244,9	235,3	214,9	190,5	206,4	213,2
Nangka	834,9	793	714,7	728,9	1.167,9	16.567,9

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka,2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi buah - buahan sebagai berikut.

## 1. Shift share Mangga

$$= 2.666,907 - \frac{16,60}{313,5} \times 4.419,5$$

$$= 2432.876$$

## 2. Shift share Durian

$$= 221.271 - \frac{1,14}{78} \times 1.166,1$$

$$= 204.2131$$

3. Shift share Jeruk

$$= 165,02 - \frac{0,06}{3,8} \times 165,02$$

$$= 162.4578$$

4. Shift share Pisang

$$= 8.059,221 - \frac{1,74}{649} \times 4.189,5$$

$$= 37844.82$$

5. Shift share Pepaya

$$= 286,7 - \frac{0,19}{99} \times 500,9$$

$$= 285.7437$$

6. Shift share Nenas

$$= 213,2 - \frac{0,04}{99} \times 244,9$$

$$= 1305.2$$

7. Shift share Nangka

$$= 16.567,9 - \frac{1,82}{175} \times 834,9$$

$$= 16559.22$$

**Tabel 4.50 Nilai Shift Share Produksi Buah – buahan**

Komoditas	Provinsi	DOB	Shift Share
	Produksi ( Ton)	Produksi ( Ton)	
<b>Mangga</b>	<b>26.833,41</b>	<b>166</b>	<b>2432.876</b>
<b>Durian</b>	<b>2.315,4</b>	<b>114,1</b>	<b>204.2131</b>
Jeruk	1.650,2	5,9	162.4578
Pisang	80.748,9	174,1	37844.82
<b>Pepaya</b>	<b>924</b>	<b>18,9</b>	<b>285.7437</b>
Nenas	2.132	4	1305.2
<b>Nangka</b>	<b>1.205,8</b>	<b>182</b>	<b>16559.22</b>
<b>Total</b>	<b>115.809,71</b>	<b>665</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 4.50 nilai shift share dari produksi buah - buahan, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni manga, durian pepaya dan nangka memperoleh hasil yang positif ( + ), yang artinya tingkat produktivitas dari manga, durian pepaya dan nangka dapat dijadikan sebagai faktor pemicu pertumbuhan ekonomi dari sektor buah - buahan. Hal tersebut juga berlaku

pada komoditas jeruk, pisang dan nenas mendapatkan hasil yang positif ( + ) yang artinya produktivitas jagung setiap tahunnya terjaga dan dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan pada sektor pertanian. Dengan proporsi nilai shift share semua komoditi > 1 tersebut, maka semua komoditas sudah menjadi komoditas unggulan yang perlu dijaga dan ditingkatkan produktivitasnya setiap tahun.

##### 5) Analisis Shift Share sektor Perikanan

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor pertanian ini adalah ikan budidaya air payau dan ikan budidaya air laut, seperti pada tabel 4.51 dengan huruf yang di Bold ( tebal ), selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

**Tabel 4.51 Nilai LQ Sektor Perikanan**

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Hasil Produksi (Ton)	Hasil Produksi (Ton)	
Ikan Tangkap Laut	104.422,50	7.710,95	1
<b>Ikan Budidaya Air Payau</b>	<b>27.322,92</b>	<b>6.808,43</b>	<b>1,596077187</b>
<b>Ikan Budidaya Air Laut</b>	<b>8.403,89</b>	<b>7.676,61</b>	<b>5,850906288</b>
Ikan Budidaya Air Tawar	2.037,79	2,64	0,008298097
<b>Total</b>	<b>142.187,10</b>	<b>22.198,63</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

**Tabel 4.52 Produksi Perikanan dalam 6 Tahun**

Tahun	DOB Gorontalo Barat				Provinsi Gorontalo			
	Ikan tangkap laut	Budi daya air payau	Budi daya air laut	Budidaya air tawar	Ikan tangkap laut	Budi daya air payau	Budi daya air laut	Budi daya air tawar
2012	5128.9	520.93	63118.09	5.4	75680	689	129820.5	4171.23
2013	6981.5	3298.41	25120	41.09	95991	959	115477.39	4171.23
2014	7471.48	1791.43	40159.85	4.2	91440.2	828.9	21813	4171.23
2015	7265.31	2733.47	14979.42	7265.91	102209	809.3	34398.7	4171.23
2016	7019.12	2617.02	7052.02	38	15695	9552.6	36863.68	4037.8
2017	7710.95	6808.43	7676.61	2.64	104422.50	7513.86	8403.89	2037.79

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi perikanan sebagai berikut.

##### 1. Shift share Ikan tangkap laut

$$\begin{aligned}
 &= 104.422,50 - \frac{7.710,95}{5.128,9} \times 75.680 \\
 &= -9357.1985
 \end{aligned}$$

##### 2. Shift share Budidaya air payau

$$\begin{aligned}
 &= 7.513,86 - \frac{6.808,43}{520,93} \times 689 \\
 &= -1491.2045
 \end{aligned}$$

## 3. Shift share Budidaya air laut

$$= 8.403,89 - \frac{7.676,61}{63.118,09} \times 129.820,5$$

$$= -7385.265$$

## 4. Shift share Budidaya air tawar

$$= 2.037,79 - \frac{2.64}{5,4} \times 4.171,23$$

$$= -1.478$$

**Tabel 4.53 Nilai Shift Share Sektor Perikanan**

Komoditas	Provinsi	DOB	Shift Share
	Hasil Produksi (Ton)	Hasil Produksi (Ton)	
Ikan Tangkap Laut	104.422,50	7.710,95	-9357.1985
<b>Ikan Budidaya Air Payau</b>	<b>27.322,92</b>	<b>6.808,43</b>	<b>-1491.2045</b>
<b>Ikan Budidaya Air Laut</b>	<b>8.403,89</b>	<b>7.676,61</b>	<b>-7385.265</b>
Ikan Budidaya Air Tawar	2.037,79	2,64	-1.478
<b>Total</b>	<b>142.187,10</b>	<b>22.198,63</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 4.53 nilai shift share dari produksi perikanan, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni ikan budidaya air payau dan budidaya air laut memperoleh hasil yang negatif ( - ), yang artinya tingkat produktivitas dari kacang tanah dan ubi kayu tidak dapat dijadikan sebagai faktor pemicu pertumbuhan ekonomi dari sektor perikanan, namun untuk pengembangan selanjutnya dapat meningkatkan produktivitasnya. Hal yang sama terjadi pada komoditas ikan tangkap laut mendapatkan hasil yang negatif ( - ) yang artinya produktivitas ikan tangkap laut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri meskipun banyak faktor menjadi penghambat seperti kondisi geografis dan aksesibilitas, dari ke empat komoditas ini berpotensi menjadi komoditas unggulan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat nantinya.

## 6) Analisis Shift Share sektor Peternakan

Pada perhitungan nilai *Location Quotion* (LQ) sebelumnya, bahwa yang menjadi komoditas unggulan pada sektor pertanian ini adalah ikan budidaya air payau dan ikan budidaya air laut, seperti pada tabel 4.51 dengan huruf yang di Bold ( tebal ), selanjutnya akan dilakukan analisis shift share sebagai berikut.

Tabel 4.54 Nilai LQ Jumlah Peternakan

Komoditas	Provinsi	DOB	LQ
	Jumlah Ternak	Jumlah Ternak	
Sapi Potong	211.954	9.713	1,1016758
Kambing	93.256	4.385	1,13040703
Kelinci	56.796	11.356	4,80672935
Babi	10.203	3.717	8,75803569
Ayam Kampung	1.440.565	46.708	0,77947187
Itik	61.369	1.192	0,46694878
Itik Manila	-	887	1
<b>Total</b>	<b>1.874.143</b>	<b>77.958</b>	

Tabel 4.55 Jumlah Ternak selama 6 Tahun

Tahun	DOB Gorontalo Barat ( Komoditas )						
	Sapi Potong	Kambing	Kelinci	Babi	Ayam Kampung	Itik	Itik Manila
2012	9.069	3.099	-	491.283	36.539	384	153
2013	9.611	3.801	-	1.937	40.611	367	264
2014	8.673	4.022	-	2.546	41.978	486	359
2015	9.158	4.173	-	3.229	31.807	587	456
2016	9.242	4.205	-	3.587	44.977	851	504
2017	9.713	4.385	13.280	3.717	46.708	1.192	887
Provinsi Gorontalo ( Komoditas )							
2012	189.316	83.279	-	4.653	96.0747	56.750	-
2013	202.974	92.168	-	4.709	1.3409.61	68.591	-
2014	174.858	83.512	-	6.201	1.374.185	48.560	-
2015	192.229	82.205	-	8.178	1.335.806	55.877	-
2016	199.743	86.344	-	9.323	1.376.518	61.985	-
2017	211.954	93.256	56.796	10.203	1.440.565	61.369	-

Sumber: Kabupaten Pohuwato dan Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2017

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan shift share produksi pertanian sebagai berikut.

1. Shift share Sapi potong

$$= 211.954 - \frac{9.242}{9.069} \times 189.316$$

$$= 9914.4556$$

2. Shift share Kambing

$$= 93.256 - \frac{4.205}{3.099} \times 83.279$$

$$= -24581.501$$

3. Shift share Kelinci

Untuk shift share ternak kelinci tidak dilakukan, karena keterbatasan baik pada Provinsi Gorontalo dalam angka maupun Kabupaten Pohuwato dalam angka, sehingga dianggap hanya memenuhi kebutuhan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat daerah sendiri.

## 4. Shift share Babi

$$= 10.203 - \frac{3.717}{491.283} \times 4.653$$

$$= 10167.7958$$

## 5. Shift share Ayam kampung

$$= 1.440.565 - \frac{46.708}{36.539} \times 960.747$$

$$= 212436.9$$

## 6. Shift share Itik

$$= 61.369 - \frac{1.192}{384} \times 56.750$$

$$= -114792$$

## 7. Shift share Itik Manila

Untuk data ternak itik manila hanya tersedia untuk daerah Kabupaten Pohuwato dan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, sehingga untuk kondisi saat ini dianggap hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat saja.

Tabel 4.56 Nilai Shift Share Jumlah Ternak

Komoditas	Provinsi		Shift Share
	Jumlah Ternak	DOB Jumlah Ternak	
<b>Sapi Potong</b>	<b>211.954</b>	<b>9.713</b>	<b>9194.4556</b>
<b>Kambing</b>	<b>93.256</b>	<b>4.385</b>	<b>-24581.501</b>
<b>Kelinci</b>	<b>56.796</b>	<b>11.356</b>	<b>-</b>
<b>Babi</b>	<b>10.203</b>	<b>3.717</b>	<b>10167.7958</b>
Ayam Kampung	1.440.565	46.708	212436.9
Itik	61.369	1.192	-114792
<b>Itik Manila</b>	<b>-</b>	<b>887</b>	<b>1</b>
<b>Total</b>	<b>1.874.143</b>	<b>77.958</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel 4.56 nilai shift share dari jumlah ternak, komoditas yang menjadi unggulan pada analisis *Location Quotion* (LQ) yakni sapi potong, kambing, babi, kelinci, itik dan itik manila, yang mendapatka nilai positif ( + ) adalah komoditas sapi potong dan babi, yakni masing – masing dengan nilai ( + ) 9194.4556 dan ( + ) 10167.7958, dalam penilaian ini sapi potong dan ayam kampung merupakan kebutuhan dasar masyarakat secara keseluruhan, secara garis besarnya bahwa jumlah ternak pada wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten

Gorontalo Barat dapat memenuhi kebutuhan serta dapat melakukan ekspor untuk komoditi sapi potong, babi dan ayam kampung.

Setelah dilakukan analisis *Location Quotion* (LQ) dan analisis Shift Share maka, dapat diperoleh komoditas – komoditas dan potensi unggulan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, yang diuraikan pada tabel 5.57 berikut.

**Tabel 4.57 Nilai Hasil LQ dan Shift Share**

Sektor / Komoditas	Produksi (Ton )	Nilai LQ	Nilai Shift Share
<b>Pertanian</b>	<b>118.549,28</b>		
Jagung	117.456,5	0,99401231	1.113.303,02
Kedelai	797,1	3,5390182	-17.726,532
Kacang Tanah	48,44	1,23542998	-2.587,2518
Ubi Kayu	247,24	2,04653068	-79.309,333
<b>Hortikultura</b>	<b>205,1</b>		
Cabai	168,6	0,858077	202,6293
Terong	24,3	4,986666	2026,164
Bawang Merah	12,2	3,260948	1481,84
<b>Perkebunan</b>	<b>13.803,20</b>		
Jambu	100,10	1,332916	215.0524
Kelapa	13.280	1,085678	-7148.78
Cengkeh	1,60	0,012442	228.1612
Kopi	3,40	0,720868	-638.8949
Kakao	418,10	0,306795	2916.961
<b>Buah - buahan</b>	<b>665</b>		
Mangga	<b>166</b>	1,077734686	2432.876
Durian	<b>114,1</b>	8,581890013	204.2131
Jeruk	5,9	0,622624295	162.4578
Pisang	174,1	0,375478855	37844.82
Pepaya	<b>18,9</b>	3,562157861	285.7437
Nenas	4	0,326735347	1305.2
Nangka	<b>182</b>	26,28569336	16559.22
<b>Perikanan</b>	<b>22.198,63</b>		
Ikan Tangkap Laut	7.710,95	1	-9357.1985
Ikan Budidaya Air Payau	6.808,43	1,596077187	-1491.2045
Ikan Budidaya Air Laut	7.676,61	5,850906288	-7385.265
Ikan Budidaya Air Tawar	2,64	0,008298097	-1.478
<b>Peternakan</b>	<b>77.958</b>		
Sapi Potong	9.713	1,1016758	9194.4556
Kambing	4.385	1,13040703	-24581.501
Kelinci	11.356	4,80672935	-
Babi	3.717	8,75803569	10167.7958
Ayam Kampung	46.708	0,77947187	212436.9
Itik	1.192	0,46694878	-114792
Itik Manila	887	1	1

Sumber: Hasil Analisis,2018

Setelah dilakukan perhitungan analisis *Location Quotion* (LQ) dan analisis Shift Share pada tabel 4. 57, selanjutnya untuk mendapatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah menentukan bilangan pengali terhadap produksi per sektor

tersebut, bilangan pengali adalah harga berlaku yang ditetapkan sebagai harga pasar pada tahun 2017, berikut diuraikan harga berlaku pada tahun 2017 pada tabel 4. 58.

**Tabel 4.58 Harga Berlaku Bahan Pangan Pokok di Provinsi Gorontalo Tahun 2017**

Komoditi	Produksi ( Ton )	Harga Berlaku (Rp.)	Nilai PDRB ( Rp. )
<b>Pertanian</b>	<b>118.549,28</b>		<b>383.000.820.000.00</b>
Jagung	117.456,5	3.200	375.860.960.000.00
Kedelai	797,1	7.000	5.579.700.000.00
Kacang Tanah	48,44	22.000	1.065.680.000.00
Ubi Kayu	247,24	2.000	494.480.000.00
<b>Holtikultura</b>	<b>205,1</b>		<b>8.771.400.000.00</b>
Cabai	168,6	50.000	8.430.000.000.00
Terong	24,3	2.000	48.600.000.00
Bawang Merah	12,2	24.000	292.800.000.00
<b>Perkebunan</b>	<b>13.803,20</b>		<b>207.980.000.000.00</b>
Jambu	100,10	2.000	200.000.000.00
Kelapa	13.280	2.000	199.200.000.000.00
Cengkeh	1,60	2.000	184.000.000.00
Kopi	3,40	5.000	34.000.000.00
Kakao	418,10	20.000	8.362.000.000.00
<b>Buah - buahan</b>	<b>665</b>		<b>133.000.000.00</b>
Mangga	166	2.000	33.200.000.00
Durian	114,1	2.000	22.820.000.00
Jeruk	5,9	2.000	1.180.000.00
Pisang	174,1	2.000	34.820.000.00
Pepaya	18,9	2.000	3.780.000.00
Nenas	4	2.000	800.000.00
Nangka	182		36.400.000.00
<b>Perikanan</b>	<b>22.198,63</b>		<b>747.739.500.000.00</b>
Ikan Tangkap Laut	7.710,95	50.000	385.547.500.000.00
Ikan Budidaya Air Payau	6.808,43	25.000	170.210.750.000.00
Ikan Budidaya Air Laut	7.676,61	25.000	191.915.250.000.00
Ikan Budidaya Air Tawar	2,64	25.000	66.000.000.00
<b>Peternakan</b>	<b>77.958</b>	-	-
Sapi Potong	9.713	-	-
Kambing	4.385	-	-
Kelinci	11.356	-	-
Babi	3.717	-	-
Ayam Kampung	46.708	-	-
Itik	1.192	-	-
Itik Manila	887	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>		<b>1.347.624.720.000.00</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pada tabel 4. 58 dapat diketahui bahwa PDRB Non Migas Perkapita pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah Rp. 1.347.624.720.000,00 Sehingga, untuk perhitungan perbandingan rasio PDRB Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan Kabupaten Pohuwato diruakan pada tabel 4. 59 berikut.

**Tabel 4.59 Perbandingan Rasio PDRB Non Migas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

<b>DOB Kab. Gorontalo Barat</b>	<b>PDRB ( Rp. )</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>PDRB Perkapita ( Rp. )</b>	<b>Rasio ( % )</b>
DOB Kab. Gorontalo Barat	1.347.624.720.000,00	39.918	33.759.826	
<b>Kab. Pohuwato</b>				94,28
Kab. Pohuwato	3.505.941.770.000,00	97.913	35.806.703,60	
<b>Jumlah</b>	3.815.587.090.000,00	137.831	43.563.738,50	94,28

Sumber:Hasil Analisis,2018

Rasio PDRB Non Migas pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato hanya sebesar 94,28 %, artinya bahwa PDRB Perkapita pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat saat ini sudah mendekati jumlah PDRB Perkapita Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quotion* ( LQ ) dan Shift Share terhadap PDRB ini, dapat disimpulkan bahwa sektor unggulan yang berkontribusi besar terhadap PDRB Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sektor pertanian dengan komoditas jagung, sektor perkebunan dengan komoditas kelapa serta sektor perikanan dengan komoditas ikan tangkap laut, dengan kontribusi dari ketiga komoditas tersebut terhadap PDRB Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mencapai 71,28 %.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat didapatkan dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) selama 5 tahun berturut – turut yakni tahun 2013 – tahun 2017, nilai tersebut dihasilkan dari sektor – sektor yang telah di analisis menggunakan *Location Quotion* ( LQ ) dan Shift Share, berikut tabel 4. 60 merupakan pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

**Tabel 4.60 Pertumbuhan Ekonomi pada (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Harga Konstan Rp.</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi ( % )</b>	<b>Rata – rata pertumbuhan Ekonomi ( % )</b>
2013	312.500.940.000		
2014	314.328.945.000	1,90	
2015	412.426.440.000	29,51	
2016	314.814.470.000	- 23,67	1,22
2017	309.645.320.000	- 1, 64	

Sumber:Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel 4.60 pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pertumbuhannya sangat berbeda dari setiap

tahunnya, pada tahun 2014 berada pada angka 1,90 %, kemudian pada tahun 2015 29,51 %, akan tetap mengalami penurunan sebesar – 23,67 %, kemudai merosot lagi menjadi – 1,64 % sehingga, jika dirata – rata pertumbuhannya hanya sebesar 1,22 % dalam kurun waktu 5 tahun. Untuk mendapatkan nilai rasio perbandingan pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato adalah sebagai berikut pada tabel 4.61.

**Tabel 4.61 Perbandingan Rasio Pertumbuhan Ekonomi pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

<b>DOB Kab. Gorontalo Barat</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi ( % )</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Rasio ( % )</b>
DOB Kab. Gorontalo Barat	1,22	39.918	
<b>Kab. Pohuwato</b>			15,4
Kab. Pohuwato	8,06	97.913	
<b>Jumlah</b>		<b>137.831</b>	<b>15,4</b>

Sumber:Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel 4.61 pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Pohuwato sebagai kabupaten induknya terlihat lebih baik yakni, angka pertumbuhan 8,06 % rata – rata pertumbuhan selama lima tahun setelah dikurangi nilai PDRB Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat hanya sebesar 1,22 %, sehingga nilai rasio perbandingannya adalah sebesar 15,4 %.

### 3. Kontribusi PDRB Non Migas Perkapita

Kontribusi nilai pertumbuhan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap PDRB Provinsi Gorontalo dapat dikatakan sangat kecil yakni hanya 1,32 % kontribusinya terhadap PDRB Provinsi, dibandingkan dengan Kabupaten Pohuwato dengan angka 16,23 %, seperti yang diuraikan pada tabel 4.62.

**Tabel 4.62 Kontribusi PDRB Non Migas terhadap PDRB Provinsi**

<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>PDRB ( Rp. )</b>	<b>Prosentase ( % )</b>	<b>Rasio ( % )</b>
DOB Kab. Gorontalo Barat	309.645.320.000	1,32	
Kab. Pohuwato	3.815.587.090.000	16,23	8,11
Provinsi Gorontalo	23.507.150.000.000		

Sumber:Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel 4.62 kontribusi Kabupaten Pohuwato lebih besar dari kontribusi Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yakni 16,23 % dan 1,32 %. Dengan demikian rasio perbandingan kontribusi nilai PDRB Calon Daerah

Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Pohuwato adalah 8,11 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan ekonomi pada Kabupaten Pohuwato sebagai kabupaten induk adalah lebih besar daripada daerah pemekaran Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

### C. Potensi Daerah

Potensi suatu daerah baik berupa potensi secara fisik maupun non fisik seperti potensi demografi kependudukan, sumber daya buatan dan sumber daya sosial yang ketersediaannya digunakan untuk keperluan otonomi daerah, terukur (*Tangible*) dan tersedia (*Available*).

#### 1. Rasio Lembaga Keuangan Per 10.000 Penduduk

Salah satu indikator kemampuan suatu daerah otonomi baru adalah dapat melihat potensi pengelolaan lembaga keuangan daerah baik lembaga keuangan yang perbankan maupun non perbankan per 10.000 penduduk. Jumlah Bank pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tersedia sejumlah 3 unit dan jumlah Non Bank berjumlah 37 unit, sedangkan pada Kabupaten Pohuwato Bank dan Non Bank masing – masing berjumlah 16 unit dan 83 unit. Jumlah lembaga keuangan di uraikan pada tabel 4.63.

**Tabel 4.63 Jumlah Lembaga Keuangan pada Kab.Pohuwato dan DOB**

Kab. Pohuwato	Penduduk	Bank	Non Bank	DOB Kab. Gorontalo Barat			
				Penduduk	Bank	Non Bank	
Marisa	20.112	8	23	Popayato	9.565	2	7
Patilanggio	9.517	-	5	Popayato Barat	6.835	-	6
Buntulia	10.986	-	6	Popayato Timur	7.798	-	6
Duhiadaa	11.518	3	11	Lemito	10.972	1	12
Randangan	16.512	2	14	Wanggarasi	4.748	-	6
Taluditi	7.829	-	10				
Paguat	15.748	2	10				
Dengilo	5.691	-	4				
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>16</b>	<b>83</b>		<b>39.918</b>	<b>3</b>	<b>37</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

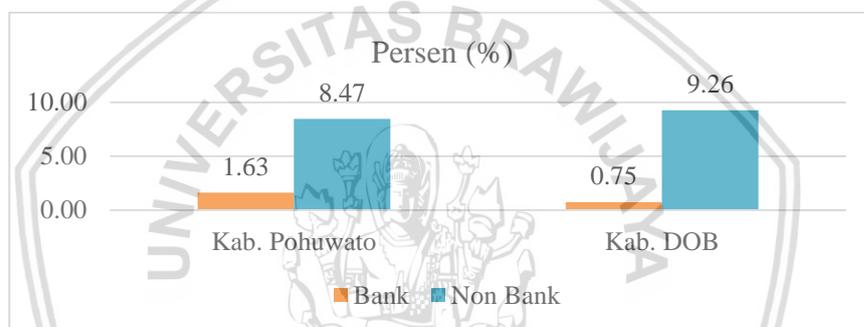
**Tabel 4.64 Perbandingan Rasio Lembaga Keuangan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Lembaga Keuangan	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	
Bank	3		0,75	16		1,63	45,9
Non Bank	37	39.918	9,26	83	97.913	8,47	109,3
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>39.918</b>	<b>10,02</b>	<b>99</b>	<b>97.913</b>	<b>10,11</b>	<b>99,1</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Pada tabel 4.64 rasio lembaga keuangan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yakni Bank sebesar 0,75 % didapat dari hasil pembagian jumlah Bank (3 unit) terhadap Jumlah Penduduk (39.918) dikalikan 10.000 Penduduk, dan untuk Non Bank sebesar 9,26 %, sedangkan rasio lembaga keuangan pada Kabupaten Pohuwato masing – masing 1,63 % dan 8,47 %, seperti yang tergambar pada gambar 4.7.

Jika dilakukan perbandingan rasio lembaga keuangan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato untuk Bank sebesar 45,9 % dan untuk Non Bank adalah 109,3 %. Sedangkan untuk rasio lembaga keuangan secara keseluruhan antara Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap rasio Kabupaten Pohuwato sudah mencapai 99,1 %.



**Gambar 4.7. Grafik Perbandingan Rasio Lembaga Keuangan DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato Tahun 2017**

Pada gambar 4.7 ketersediaan lembaga keuangan dapat dikatakan memenuhi kebutuhan penduduk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Namun untuk kebutuhan penambahan sarana perbankan seperti bank unit di tiap Kecamatan dapat di sesuaikan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan rumah tangga dari wilayah otonomi baru.



**Gambar 4.8. Bank di Kecamatan Lemito**

## 2. Rasio Kelompok Pertokoan per 10.000 Penduduk

Pertokoan atau toko merupakan sarana perdagangan yang intensitas penggunaannya adalah setiap hari dengan tujuan menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Jumlah pertokoan atau toko di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 86 unit yang tersebar di lima kecamatan, dengan jumlah terbanyak berada pada Kecamatan popayato sebanyak 25 unit, jumlah pertokoan diuraikan pada tabel 4.65.

**Tabel 4.65 Jumlah Pertokoan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab.Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Pertokoan ( unit )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( jiwa )	Pertokoan ( unit )
Marisa	20.112	65	Popayato	9.565	25
Patilanggio	9.517	10	Popayato Barat	6.835	11
Buntulia	10.986	23	Popayato Timur	7.798	16
Duhiadaa	11.518	16	Lemito	10.972	19
Randangan	16.512	21	Wanggarasi	4.748	15
Taluditi	7.829	15			
Paguat	15.748	23			
Dengilo	5.691	15			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>188</b>		<b>39.918</b>	<b>86</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

**Tabel 4.66 Perbandingan Rasio Pertokoan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kelompok pertokoan	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	
Toko	86	39.918	21,54	188	97.913	19,20	112
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>39.918</b>	<b>21,54</b>	<b>188</b>	<b>97.913</b>	<b>19,20</b>	<b>112</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan table 4.66 menggambarkan bahwa jumlah sarana pertokoan/toko pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat, setiap 22 unit pertokoan mampu melayani penduduk sampai dengan jumlah 10.000 jiwa, hal ini dihasilkan dari membagi jumlah toko (86 unit) terhadap penduduk (39.918) kemudian dikalikan 10.000 standar penduduk pengguna, akan tetapi secara penyebaran sarana pertokoan masih belum merata diseluruh wilayah.

## 3. Rasio pasar per 10.000 penduduk

Pasar merupakan sarana perdagangan yang menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli untuk melakukan transaksi jula beli barang maupun jasa. Pasar di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berjumlah

7 unit dengan jenis pasar mingguan, artinya pelaksanaan aktifitas pada suatu pasar telah ditentukan (konsensus) di masing-masing hari. Persebaran pasar di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada tabel 4.67.

**Tabel 4.67 Jumlah Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Pasar ( unit )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( jiwa )	Pasar ( unit )
Marisa	20.112	1	Popayato	9.565	1
Patilanggio	9.517	2	Popayato Barat	6.835	2
Buntulia	10.986	-	Popayato Timur	7.798	2
Duhiadaa	11.518	1	Lemito	10.972	1
Randangan	16.512	1	Wanggarasi	4.748	1
Taluditi	7.829	2			
Paguat	15.748	2			
Dengilo	5.691	1			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>10</b>		<b>39.918</b>	<b>7</b>

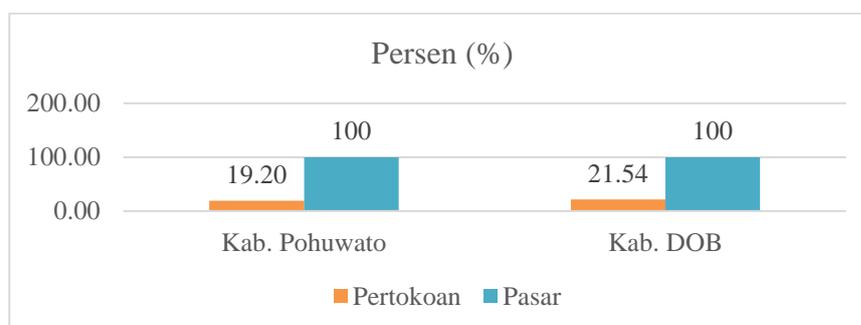
Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

**Tabel 4.68 Perbandingan Rasio Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat.**

Pasar	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah unit	Jumlah Penduduk	Rasio per 10.000 Penduduk	
Pasar	7	39.918	1.753	10	97.913	1.021	171
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>39.918</b>	<b>1.753</b>	<b>10</b>	<b>97.913</b>	<b>1.021</b>	<b>171</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Untuk bentuk fisik dari pasar – pasar tersebut masih berupa bangunan dengan kontruksi kayu ataw non beton. Rasio pasar pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sudah cukup melayani dengan jumlah penduduk yang hanya berjumlah 39.918 jiwa, rasio pasar mencapai 1.753 % dengan Prosentasenya terhadap rasio Kabupaten pohuwato mencapai 171 %, nilai tersebut di dapat dari pembagian jumlah pasar (7 unit) terhadap penduduk (39.918) kemudian dikalikan 10.000 penduduk standar pengguna. perbandingan rasio sarana perdagangan pertokoan dan pasar pada gambar 4.9 berikut.



**Gambar 4.9. Grafik Perbandingan Rasio Pertokoan dan Pasar pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato Tahun 2016**

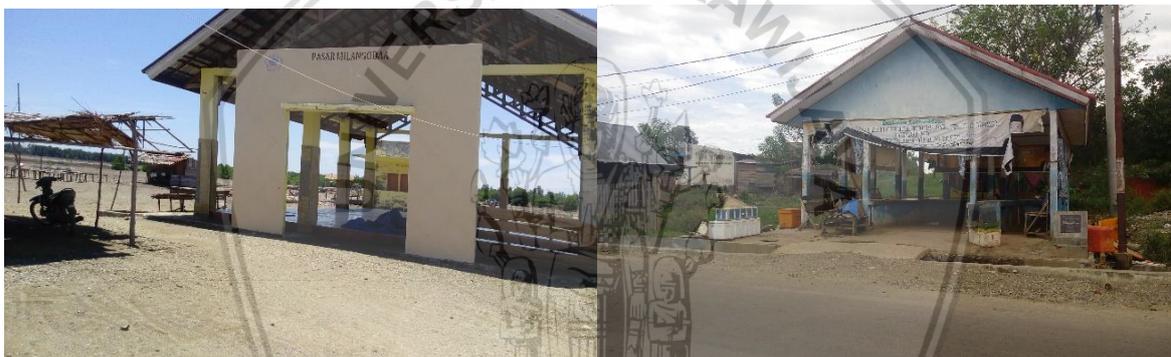
Rasio pasar pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 1.754 seperti pada tabel 4.68, yang berarti ketersediaan pasar sangat mampu memenuhi kebutuhan per 10.000 penduduk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk beberapa tahun ke depan.

Kelompok pertokoan dan pasar menjadi sarana perdagangan yang perlu juga di ketahui kebutuhan dan potensi penambahannya, untuk sarana perdagangan pertokoan / warung menjadi sarana yang memiliki kebutuhan lebih banyak dari ketersediaan yang ada, uraian pada tabel 4.69.

**Tabel 4.69 Kebutuhan Sarana Perdagangan di DOB Kab. Gorontalo Barat**

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Sarana Perdagangan Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Kapasitas Pelayan
Toko / Warung	39.918	86	159	31 Unit / Kecamatan
Pasar		7	1	1 Unit / Kecamatan
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>93</b>	<b>160</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017



**Gambar 4.10. Pasar ikan di Kecamatan Popayato Timur dan Kecamatan Popayato**

#### 4. Rasio Sekolah Dasar

Adalah faktor penting dalam menumbuhkan serta meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, terlebih lagi untuk daerah - daerah yang sedang berusaha menurunkan angka partisipasi kasar (APK ) dan meningkatkan angka partisipasi murni ( APM ) dalam pendidikan terhadap anak – anak usia sekolah, baik dari sekolah dasar ( SD ) sampai sekolah lanjut tingkat atas ( SLTA ).

Sarana pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berjumlah 53 unit yang tersebar di 5 Kecamatan. Jumlah sarana pendidikan pada sekolah dasar ini merupakan Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Iftidaiyah ataw yang dikenal sekolah sederajat. Jumlah sarana pendidikan Sekolah Dasar di uraikan pada tabel 4.70.

**Tabel 4.70 Jumlah Sekolah Dasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( usai 7 – 12 Tahun )	Jumlah SD ( unit )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( usai 7 – 12 Tahun )	Jumlah SD ( unit )
Marisa	2.564	9	Popayato	1.534	12
Patilanggio	1.351	10	Popayato Barat	1.109	9
Buntulia	1.568	11	Popayato Timur	1.095	12
Duhiadaa	1.646	9	Lemito	2.607	12
Randangan	2.003	13	Wanggarasi	549	8
Taluditi	960	9			
Paguat	2.096	16			
Dengilo	739	7			
<b>Jumlah</b>	<b>12.927</b>	<b>84</b>		<b>6.894</b>	<b>53</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

Untuk perbandingan rasio sekolah dasar, rasio pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih besar daripada rasio sekolah dasar di Kabupaten Pohuwato yakni 0,007 dan 0,006, sehingga Prosentase rasio sekolah dasar terhadap rasio Kabupaten Pohuwato mencapai 118 % berikut diuraikan pada tabel 4.71.

**Tabel 4.71 Perbandingan Rasio Sekolah Dasar Pasar pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Sekolah Dasar	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Penduduk Usia 7 – 12 Tahun	Rasio per Usia 7 – 12 Tahun	Jumlah unit	Penduduk Usia 7 – 12 Tahun	Rasio per Usia 7 – 12 Tahun	
Sekolah Dasar	53	6.894	0,007	84	12.927	0,006	118
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>6.894</b>	<b>0,007</b>	<b>84</b>	<b>12.927</b>	<b>0,006</b>	<b>118</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017



**Gambar 4.11. Sarana Pendidikan SD di Kec. Popayato**

##### 5. Rasio Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Sarana Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan sekolah sederajat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tersedia sebanyak 18 unit dengan jumlah penduduk usia 13 – 15 tahun berjumlah

2.202 orang. Jumlah sarana pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama ( SLTP ) di uraikan pada tabel 4.72 berikut.

**Tabel 4.72 Jumlah SLTP pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( usai 13 -15 Tahun )	Jumlah SD ( unit )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( usai 13 -15 Tahun )	Jumlah SLTP ( unit )
Marisa	1.354	6	Popayato	502	4
Patilanggio	420	4	Popayato Barat	446	4
Buntulia	539	4	Popayato Timur	433	3
Duhiadaa	533	3	Lemito	620	4
Randangan	988	6	Wanggarasi	202	3
Taluditi	394	4			
Paguat	947	5			
Dengilo	242	2			
<b>Jumlah</b>	<b>5.417</b>	<b>34</b>		<b>2.202</b>	<b>18</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

**Tabel 4.73 Perbandingan Rasio Sekolah Lanjut Tingkat Pertama pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

SLTP	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Penduduk Usia 13 – 15 Tahun	Rasio per Usia 13 – 15 Tahun	Jumlah unit	Penduduk Usia 13 – 15 Tahun	Rasio per Usia 13 – 15 Tahun	
SLTP	18	2.202	0,008	34	5.417	0,006	133
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>2.202</b>	<b>0,008</b>	<b>34</b>	<b>5.417</b>	<b>0,006</b>	<b>133</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.73 perbandingan rasio sekolah lanjut tingkat pertama, rasio pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 0,008 lebih besar dari rasio sekolah lanjut pertama di Kabupaten Pohuwato yakni 0,006, hal ini berdasar pada jumlah penduduk usia sekolah lanjut tingkat pertama di Kabupaten Pohuwato lebih banyak yakni 5.417 jiwa, sedangkan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat hanya 2 Sarana Pendidikan SLTP di Kec. Lemito 202 jiwa. Contoh sarana pendidikan SLTP pada gambar 4.12.



**Gambar 4.12. Sarana Pendidikan SLTP di Kec. Lemito**

## 6. Rasio Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

Sarana Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ( SLTA ) dan sekolah sederajat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tersedia sebanyak 7 unit dengan jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun berjumlah 1.716 orang. Penduduk usia sekolah lanjut tingkat atas lebih banyak terdapat di Kecamatan Popayato yakni sebanyak 904 orang dan jumlah terkecilnya berada pada Kecamatan Popayato Timur sebanyak 110 orang, sehingga pada Kecamatan tersebut belum memiliki sarana Pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ). Jumlah sarana pendidikan Sekolah Dasar di uraikan pada tabel 4.74 berikut.

**Tabel 4.74 Jumlah SLTA pada Kab.Pohuwato dan DOB Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( usai 16 – 18 Tahun )	Jumlah SD ( unit )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( usai 16 – 18 Tahun )	Jumlah SLTA ( unit )
Marisa	1.571	4	Popayato	904	3
Patilanggio	141	2	Popayato Barat	105	1
Buntulia	231	2	Popayato Timur	110	-
Duhiadaa	246	1	Lemito	499	2
Randangan	801	4	Wanggarasi	98	1
Taluditi	137	1			
Paguat	636	2			
Dengilo	210	1			
<b>Jumlah</b>	<b>3.973</b>	<b>17</b>		<b>1.716</b>	<b>7</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

**Tabel 4.75 Perbandingan Rasio Sekolah Lanjut Tingkat Atas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

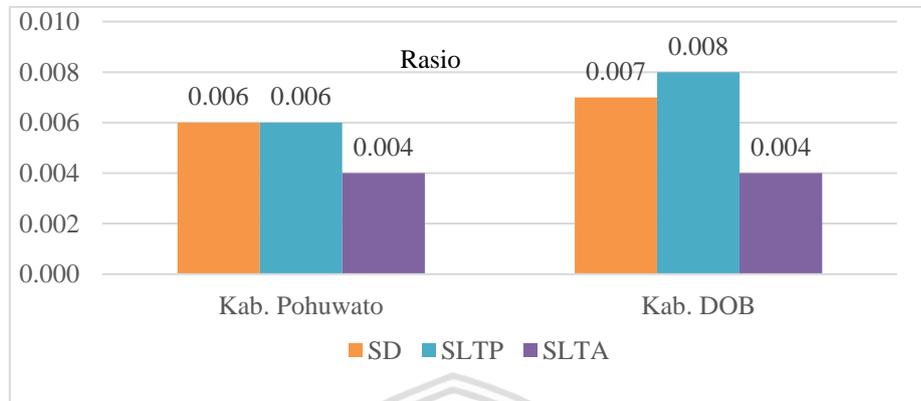
SLTA	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Penduduk Usia 16 – 18 Tahun	Rasio per Usia 16 – 18 Tahun	Jumlah unit	Penduduk Usia 16 – 18 Tahun	Rasio per Usia 16 – 18 Tahun	
SLTA	7	1.716	0,004	17	3.973	0,004	100
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>1.716</b>	<b>0,004</b>	<b>17</b>	<b>3.973</b>	<b>0,004</b>	<b>100</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.75 rasio Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) dan sekolah sederajat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 0,004, nilai yang sama juga pada rasio Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) pada Kabupaten Pohuwato. sehingga nilai Prosentase rasio Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) terhadap rasio Kabupaten Pohuwato adalah 100 %. Sehingga dengan ketersediaan sarana Pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) dapat memenuhi kebutuhan sarana Pendidikan untuk beberapa tahun kedepan.

Sarana pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar ( SD ), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama ( SLTP) hingga Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) dilihat dari segi kemampuan melayani jumlah penduduk berdasar usia pendidikan dapat dikatakan

mampu, hanya saja ketersediaan sarana pendidikan ini dapat bertambah, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk usia sekolah serta faktor jarak yang harus di tempuh atau radius pelayanan.



**Gambar 4.13. Grafik Perbandingan Rasio Sarana Pendidikan pada DOB Kab. Gorontalo Barat dan Kab. Pohuwato**



**Gambar 4.14. Sarana Pendidikan SLTA di Kec. Wanggarasi**

Grafik perbandingan rasio sarana pendidikan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih besar dari pada rasio sarana pendidikan Kabupaten Pohuwato, hal ini menunjukkan dari segi kebutuhan sarana pendidikan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat dipenuhi secara kuantitas. Untuk mengetahui kebutuhan sarana pendidikan yang ada pada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebagai berikut pada tabel 4.76.

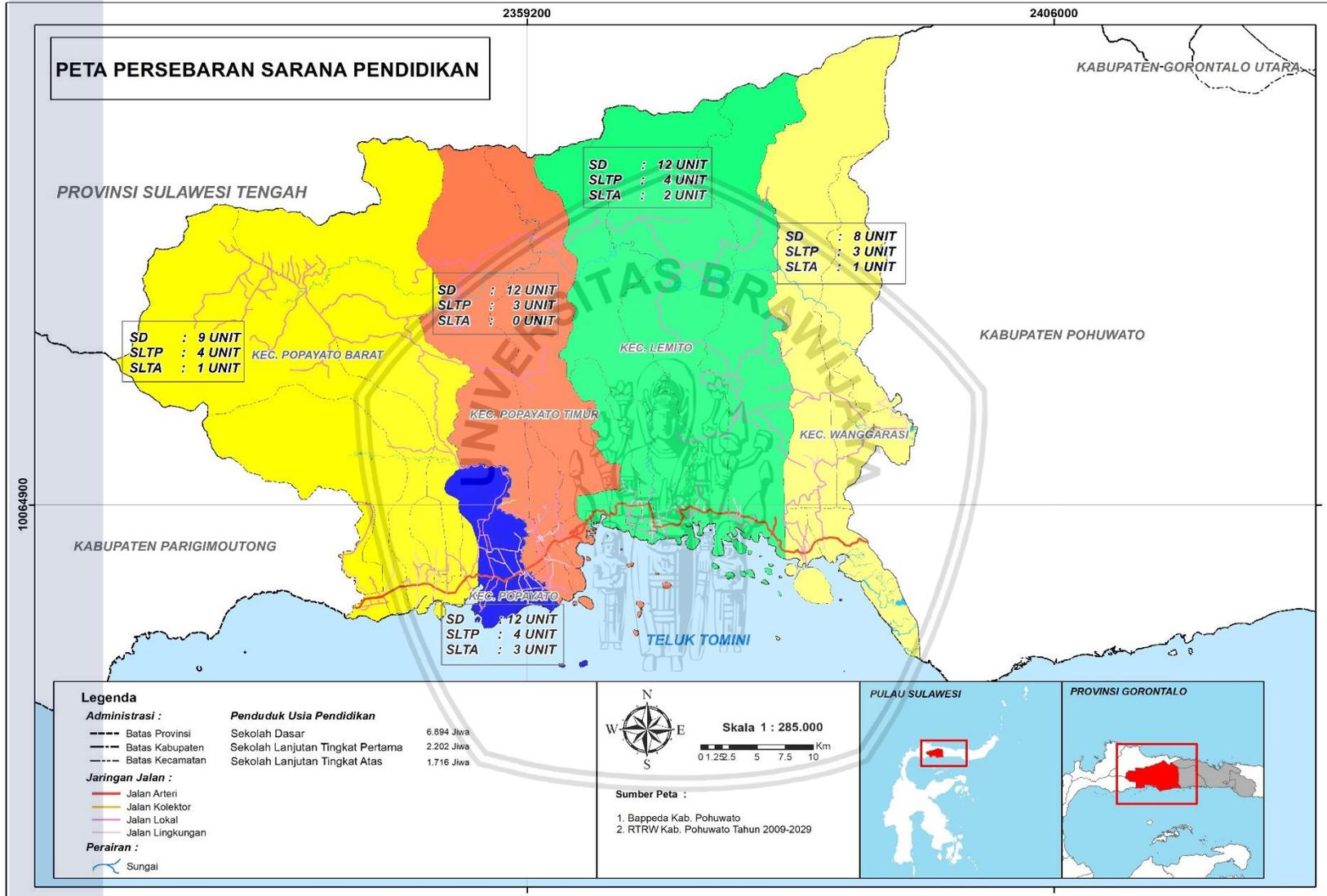
**Tabel 4.76 Kebutuhan Sarana Pendidikan di DOB Kab. Gorontalo Barat**

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Sarana Pendidikan Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Kapasitas Pelayan
SD / Sederajat	6.894	53	29	1 Unit / Desa
SLTP / Sederajat	2.202	18	9	2 Unit / Kecamatan
SLTA / Sederajat	1.716	7	1	1 Unit / Kabupaten
<b>Jumlah</b>	<b>10.812</b>	<b>78</b>	<b>39</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan perhitungan kebutuhan sarana pendidikan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat dipenuhi dengan ketersediaan sarana pendidikan eksisting, akan tetapi ketersediaan saat ini lebih banyak daripada kebutuhan, karena pertimbangan jarak dan skala pelayanan yang diupayakan agar setiap anak usia pendidikan dapat memperoleh pendidikan secara merata.





Gambar 4.15. Peta Persebaran Sarana Pendidikan di DOB Kab. Gorontalo Barat

### 7. Rasio Fasilitas Kesehatan per 10.000 Penduduk

Fasilitas kesehatan merupakan faktor utama dalam mengukur tingkat pelayanan kesehatan masyarakat, dengan ketersediaan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk. Fasilitas kesehatan yang diukur berupa Rumah Sakit, Puskesmas, dan fasilitas kesehatan lainnya, terdapat 1 unit Rumah Sakit Bumi Panua di Kabupaten Pohuwato sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi fasilitas kesehatan di Kabupaten Pohuwato serta dapat menjadikan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik. Jumlah fasilitas kesehatan di uraikan pada tabel 4.77 dan tabel 4.78 sebagai berikut.

**Tabel 4.77 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kab.Pohuwato**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Puskesmas ( unit )	Pustu ( unit )	Pus.Keliling ( unit )	Posyandu ( unit )	Polindes ( unit )
Marisa	20.112	1	1	1	11	-
Patilanggio	9.517	1	2	1	12	1
Buntulia	10.986	1	1	1	9	-
Duhiadaa	11.518	1	-	1	8	2
Randangan	16.512	1	3	1	13	8
Taluditi	7.829	2	3	1	7	2
Paguat	15.748	1	2	1	26	5
Dengilo	5.691	1	3	1	14	3
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>8</b>	<b>100</b>	<b>21</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

**Tabel 4.78 Jumlah Fasilitas Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat**

DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( jiwa )	Puskesmas ( unit )	Pustu ( unit )	Pus.Keliling ( unit )	Posyandu ( unit )	Polindes ( unit )
Popayato	9.565	2	2	1	12	3
Popayato Barat	6.835	1	2	1	7	2
Popayato Timur	7.798	1	4	1	7	2
Lemito	10.972	2	-	1	14	2
Wanggarasi	4.748	2	2	1	12	2
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>52</b>	<b>11</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

Pada tabel 4.78 jumlah fasilitas kesehatan pada Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 86 unit, dengan fasilitas terbanyak adalah posyandu 52 unit, sedangkan untuk fasilitas puskesmas keliling sebanyak 5 unit pada masing – masing Kecamatan yang kegiatan operasionalnya dapat disesuaikan. Untuk fasilitas puskesmas sebanyak 8 unit, pada Kecamatan popayato terdapat 1 fasilitas puskesmas keliling laut yang diperuntukan untuk penduduk yang berada pada permukiman laut desa torosiaje dengan jumlah penduduk sebanyak 1.396 jiwa.

**Tabel 4.79 Perbandingan Rasio Fasilitas Kesehatan pada Kab.Pohuwato danDOB Kab. Gorontalo Barat**

Fasilitas Kesehatan	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( %)
	Jumlah unit	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah unit	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	
Puskesmas	8			9			
Puskesmas Pembantu	10			15			
Pus. Keliling	5	39.918	21,54	8	97.913	15,62	136
Posyandu	52			100			
Polindes	11			21			
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>39.918</b>	<b>21,54</b>	<b>153</b>	<b>97.913</b>	<b>15,62</b>	<b>136</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.79 rasio fasilitas kesehatan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 21,54 , artinya untuk 22 fasilitas kesehatan yang ada dapat melayani penduduk 10.000 jiwa, sedangkan rasio fasilitas kesehatan pada Kabupaten Pohuwato sebesar 15,62, jika diProsentaseikan rasio fasilitas kesehatan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap rasio Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 136 %, dapat dikatakan bahwa fasilitas kesehatan pada Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk beberapa tahun kedepan, dengan perhitungan kebutuhan sarana kesehatan kesehatan sebagai berikut pada tabel 4.80.

**Tabel 4.80 Kebutuhan Sarana Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat**

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Sarana Kesehatan Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Kapasitas Pelayan
Puskesmas		9	1	1 Unit / Kecamatan
Puskesmas Pembantu		15	1	3 Unit / Kecamatan
Puskesmas Keliling	39.918	8	1	1 Unit / Kecamatan
Posyandu		100	32	20 Unit / Kecamatan
Polindes		21	16	4 Unit / Kecamatan
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>153</b>	<b>51</b>	

Sumber:Hasil Analisis,2017



**Gambar 4.16. Sarana Kesehatan PUSTU dan Puskesmas di Kec. Popayato Barat**

Kebutuhan sarana kesehatan pada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sudah dapat terpenuhi dengan ketersediaan sarana kesehatan yang ada, akan tetapi dalam menjalankan kegiatan pelayanan kepada masyarakat pemerintahan daerah dapat menjadikan sarana kesehatan yang ada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat semakin terpadu dengan meningkatkan level dari salah satu puskesmas yang berada pada wilayah ibukota Kabupaten menjadi Rumah Sakit Umum Daerah

#### 8. Rasio Tenaga Kesehatan Per 10.000 Penduduk

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang ada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tentunya harus ditunjang dengan sumber daya manusia ( SDM ) yang memadai dan cukup baik dalam melakukan kegiatan operasional pelayanan kesehatan pada masyarakat. Tenaga kesehatan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terdiri dari beberapa kategori tenaga kesehatan yakni, Dokter umum, Dokter ahli, Bidan, Perawat, Farmasi, Ahli gizi, Teknisi sanitasi dan Kesehatan masyarakat.

Tenaga kesehatan dengan jumlah personal terbanyak adalah perawat dan bidan masing – masing berjumlah 61 orang dan 54 orang, untuk tenaga kesehatan Dokter hanya 8 orang yang terdiri dari Dokter umum 5 orang dan Dokter Ahli 3 orang. Untuk lebih lengkapnya tenaga kesehatan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada tabel 4.81 dan tabel 4.82.

Tabel 4.81 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kab.Pohuwato

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Dokter Umum	Dokter Ahli	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi	Tenaga Medis	Tenaga Sanitasi	Kesehatan Masyarakat
Marisa	20.112	4	1	14	14	2	8	3	17	8
Patilanggio	9.517	3	-	8	8	-	2	-	1	5
Buntulia	10.986	2	-	5	12	1	4	-	-	1
Duhiadaa	11.518	2	-	10	10	2	2	-	1	5
Randangan	16.512	1	1	13	15	2	2	-	-	3
Taluditi	7.829	1	-	16	11	-	3	-	2	-
Paguat	15.748	2	1	10	16	1	3	-	2	5
Dengilo	5.691	1	-	10	9	2	3	-	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>86</b>	<b>95</b>	<b>10</b>	<b>23</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>31</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

Tabel 4.82 Jumlah Tenaga Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat

DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( jiwa )	Dokter Umum	Dokter Ahli	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi	Tenaga Medis	Tenaga Sanitasi	Kesehatan Masyarakat
Popayato	9.565	1	1	16	16	2	2	-	2	2
Popayato Barat	6.835	1	-	10	8	1	1	-	1	2
Popayato Timur	7.798	-	-	11	10	1	1	-	-	1
Lemito	10.972	1	1	14	9	1	1	-	1	1
Wanggarasi	4.748	2	1	10	11	1	4	-	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>8</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

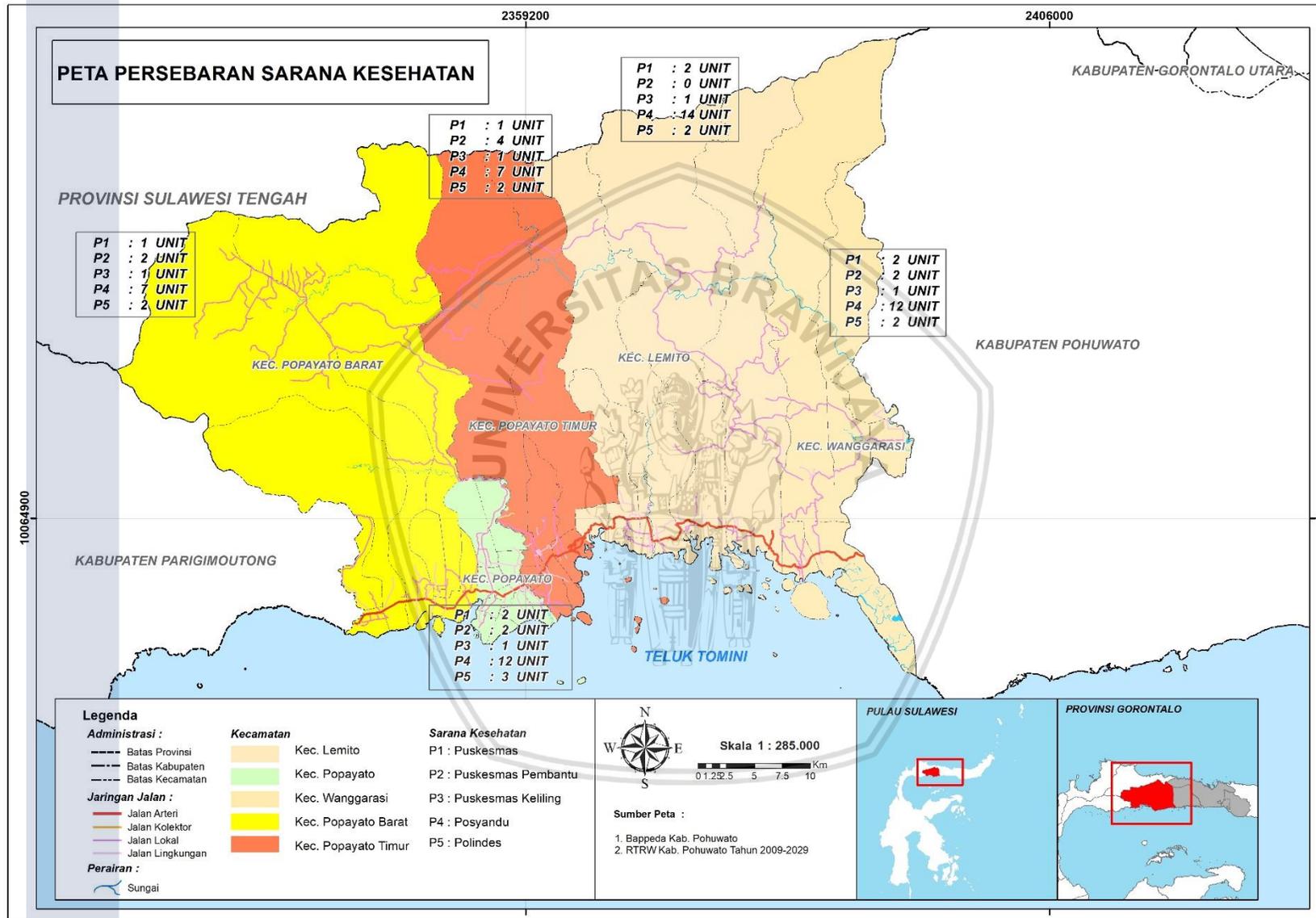
Pada tabel 4.82 belum terdapat tenaga medis pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, Karena tenaga medis tersebut adalah termasuk Ahli Radiologi, Fisioterapi, serta Penata Anastesi dan ketersediaannya hanya pada pelayanan kesehatan rumah sakit, dan ketersediaan fasilitas kesehatan berada pada Kabupaten Pohuwato yakni Rumah Sakit Bumi Panua dan jumlah tenaga medis yang tersedia adalah 3 orang. Untuk rasio Tenaga Kesehatan diuraikan pada tabel 4.83.

**Tabel 4.83 Perbandingan Rasio Tenaga Kesehatan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Tenaga Kesehatan	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
	Jumlah ( unit )	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah ( unit )	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	
Dokter Umum	5			16			
Dokter Ahli	3			3			
Perawat	61			86			
Bidan	54			95			
Farmasi	6			10			
Ahli Gizi	9	39.918	38,32	23	97.913	73,14	52,39
Tenaga Medis	0			3			
Tenaga Sanitasi Kesehatan Masyarakat	7			25			
	8			31			
<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>39.918</b>	<b>38,32</b>	<b>292</b>	<b>97.913</b>	<b>73,14</b>	<b>52,39</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.83 rasio tenaga kesehatan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebesar 38,32 yang artinya bahwa untuk melakukan pelayanan kesehatan terhadap penduduk dengan jumlah 10.000 jiwa dapat dilayani dengan tenaga kesehatan sebanyak 38 orang, dengan jumlah penduduk sebanyak 39.918 jiwa pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat maka dapat dilayani oleh tenaga kesehatan sebanyak 152 orang. Dengan Prosentase rasio 52,39% dapat dikatakan mampu melayani pelayanan kesehatan penduduk secara menyeluruh, akan tetapi perlu dilakukan penambahan jumlah tenaga kesehatan pada masa mendatang seiring dengan perumbuhan jumlah penduduk dan adanya rekomendasi peningkatan level salah satu puskesmas menjadi Rumah Sakit Umum Daerah.



Gambar 4.17. Peta Persebaran Sarana Kesehatan di DOB Kab. Gorontalo Barat

### 9. Prosentase Rumah Tangga Yang Mempunyai Kendaraan Bermotor

Untuk mengetahui tingkat mobilitas penduduk dalam kehidupan sosial dilakukan Prosentase rumah tangga yang memiliki kendaraan bermotor, jumlah rumah tangga pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebanyak 10.597 rumah tangga, sedangkan jumlah kendaraan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebanyak 10.116 unit. Penjelasan data diuraikan pada tabel 4.84 berikut.

**Tabel 4.84 Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Jumlah Rumah Tangga Yang Memiliki Kendaraan	Jumlah Rumah Tangga	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Rumah Tangga Yang Memiliki Kendaraan	Jumlah Rumah Tangga
Marisa	2.343	4.686	Popayato	1.152	2.307
Patilanggio	1.281	2.563	Popayato Barat	908	1.816
Buntulia	1.460	2.920	Popayato Timur	1.373	2.746
Duhiadaa	1.496	2.992	Lemito	1.535	3.069
Randangan	2.203	4.406	Wanggarasi	639	1.278
Taluditi	1.100	2.199			
Paguat	2.252	4.503			
Dengilo	822	1.644			
<b>Jumlah</b>	<b>12.957</b>	<b>25.913</b>		<b>5.607</b>	<b>11.216</b>

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2017

**Tabel 4.85 Perbandingan Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Rumah Tangga Yang Memiliki Kendaraan	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( %)
	Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan	Jumlah Rumah Tangga	Rasio per 100	Rumah Tangga Yang Memiliki Kendaraan	Jumlah Rumah Tangga	Rasio per 100	
Rumah Tangga yang Memiliki Kendaraan	5.607	11.226	49,99 %	11.643	25.913	50,00 %	99,97
Jumlah	5.607	11.226	49,99 %	11.643	25.913	50,00 %	99,97

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.85 perbandingan rasio rumah tangga yang memiliki kendaraan terhadap jumlah rumah tangga yang ada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat dikatakan sama dengan rasio yang ditunjukkan pada Kabupaten Pohuwato masing - masing sebesar 50 %, hal ini menggambarkan bahwa setiap rumah tangga yang memiliki kendaraan baik pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat maupun pada Kabupaten Pohuwato masing – masing memiliki asumsi bahwa setiap dua rumah tangga dapat terwakili dengan satu kendaraan.

#### 10. Prosentase Pelanggan Listrik Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Kebutuhan sumber daya listrik menjadi salah satu indikator indeks pembangunan masyarakat, dengan adanya sumber daya listrik adalah salah faktor dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, jumlah pelanggan listrik negara terhadap jumlah rumah tangga pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebanyak 7.000 pelanggan dari total jumlah 11.216 rumah tangga, artinya masih ada sebagian rumah tangga yang belum tersedia sumber daya listrik, selanjutnya jumlah pelanggan listrik akan diuraikan pada tabel 4.86.

**Tabel 4.86 Jumlah Pelanggan Listrik di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Jumlah Rumah Tangga	Pelanggan Listrik	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Rumah Tangga	Pelanggan Listrik
Marisa	4.686	4415	Popayato	2.307	1.644
Patilanggio	2.563	1216	Popayato Barat	1.816	1.294
Buntulia	2.920	1876	Popayato Timur	2.746	1.452
Duhiadaa	2.992	1932	Lemito	3.069	1.865
Randangan	4.406	2752	Wanggarasi	1.278	745
Taluditi	2.199	1364			
Paguat	4.503	3548			
Dengilo	1.644	227			
<b>Jumlah</b>	<b>25.913</b>	<b>17.330</b>		<b>11.216</b>	<b>7.000</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka, 2017

**Tabel 4.87 Perbandingan Rasio Pelanggan Listrik pada Kab. Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Pelanggan Listrik	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
	Jumlah Pelanggan	Rumah Tangga	Rasio per 100	Jumlah Pelanggan	Rumah Tangga	Rasio per 100	
Pelanggan Listrik	7.000	11.216	62,41 %	17.330	25.330	66,87 %	93
<b>Jumlah</b>	<b>7.000</b>	<b>11.216</b>	<b>62,41 %</b>	<b>17.330</b>	<b>25.330</b>	<b>66,87 %</b>	<b>93</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Pada tabel 4.87 rasio pelanggan listrik terhadap jumlah rumah tangga pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 62,41 %, yang artinya dari jumlah rumah tangga yang ada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat masih ada 37,58 % rumah tangga yang belum memiliki sumber listrik PLN. Prosentase rasio tersebut jika dibandingkan dengan rasio pelanggan listrik terhadap rumah tangga di Kabupaten Pohuwato dengan rasio 66,87 % dapat mencapai 93 %.

Sementara untuk jumlah rumah tangga yang belum memiliki sumber listrik pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mencapai 4.216 rumah tangga, jumlah tersebut masih lebih sedikit dibandingkan dengan rumah tangga yang belum memiliki sumber listrik di Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 8.583 rumah tangga, hal ini menggambarkan bahwa pelayanan listrik terhadap kedua

Kabupaten tersebut sudah merata, namun untuk memperoleh sumber listrik pada rumah tangga sangat bergantung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### 11. Rasio Panjang Jalan Terhadap Jumlah Kendaraan Bermotor

Ketersediaan prasarana jalan sebagai penunjang pergerakan masyarakat merupakan indikator yang memiliki peran penting mendukung pertumbuhan baik pertumbuhan fisik maupun pertumbuhan jumlah penduduk pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Jalan pada Kecamatan lemito menjadi jalan terpanjang dengan 60,27 Km, dan Kecamatan popayato timur memiliki 48,95 Km jalan sebagai jalan terpendek pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

Panjang jalan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tersedia sepanjang 273,7 Km dan jumlah kendaraan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tercatat sebanyak 10.116 unit. Perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan diuraikan pada tabel 4.88 berikut.

**Tabel 4.88 Jumlah Panjang Jalan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Panjang Jalan (Km)	Jumlah Kendaraan	DOB Kab. Gorontalo Barat	Panjang Jalan (Km)	Jumlah Kendaraan
Marisa	58,55	4.565	Popayato	58,21	2.456
Patilanggio	68,43	1.752	Popayato Barat	54,2	1.897
Buntulia	58,05	2.789	Popayato Timur	48,95	1.987
Duhiadaa	64,51	2.021	Lemito	60,27	2.200
Randangan	145,86	2.988	Wanggarasi	52,07	1.576
Taluditi	89,06	1.768			
Paguat	78,86	3.021			
Dengilo	42,34	1.721			
<b>Jumlah</b>	<b>605,66</b>	<b>20.625</b>		<b>273,7</b>	<b>10.116</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka, 2017

Jumlah kendaraan pada Kabupaten Pohuwato lebih banyak daripada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yakni sebanyak 20.625 unit dan 10.116 unit, begitu pula dengan panjang jalan dengan ketersediaan panjang jalan yang lebih banyak pada Kabupaten Pohuwato yakni 605,66 Km berbanding 273,7 Km panjang jalan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato pada tabel 4.89.

**Tabel 4.89 Perbandingan Rasio Panjang Jalan Terhadap Jumlah Kendaraan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Panjang Jalan	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
	Panjang Jalan (Km)	Kendaraan (Unit)	Rasio	Panjang Jalan (Km)	Kendaraan (Unit)	Rasio	
Panjang Jalan	273,7	10.116	0,027 %	605,66	20.625	0,029 %	92,1
<b>Jumlah</b>	<b>273,7</b>	<b>10.116</b>	<b>0,027 %</b>	<b>605,66</b>	<b>20.625</b>	<b>0,029 %</b>	<b>92,1</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan tabel 4.88 dan tabel 4.89 menunjukkan bahwa Prosentase rasio panjang jalan pada Kabupaten Pohuwato lebih besar daripada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yakni 0,029 % dan 0,027 %, artinya bahwa pergerakan barang maupun jasa lebih banyak terdapat pada Kabupaten Pohuwato.

#### 12. Prosentase Pekerja Berpendidikan SLTA Terhadap Penduduk Usia 18 Tahun Keatas

Tenaga kerja yang tersedia pada suatu daerah akan memberikan dampak pertumbuhan pembangunan sumber daya manusia, secara umum dampak ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat dari Prosentase tenaga kerja berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas ( SLTA ) terhadap usia 18 tahun keatas.

Jumlah pekerja yang berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas pada indikator ini merupakan jumlah pekerja yang lulus Sekolah Lanjut Tingkat Atas dari beberapa sekolah yang ada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan diambil dari beberapa tahun terakhir. Jumlah pekerja yang berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas diuraikan pada tabel 4.90.

**Tabel 4.90 Jumlah Pekerja Berpendidikan SLTA Terhadap Usia 18 Tahun Keatas di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk Usia 18 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk Usia 18 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA
Marisa	4.686	4415	Popayato	2.307	1.644
Patilanggio	2.563	1216	Popayato Barat	1.816	1.294
Buntulia	2.920	1876	Popayato Timur	2.746	1.452
Duhiadaa	2.992	1932	Lemito	3.069	1.865
Randangan	4.406	2752	Wanggarasi	1.278	745
Taluditi	2.199	1364			
Paguat	4.503	3548			
Dengilo	1.644	227			
<b>Jumlah</b>	<b>25.913</b>	<b>17.330</b>		<b>11.216</b>	<b>7.000</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.91 Perbandingan Rasio Pekerja Berpendidikan SLTA Terhadap Usia 18 Tahun Keatas pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Pekerja Berpendidikan SLTA	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Pekerja Berpendidikan SLTA	Penduduk Usia 18 Tahun keatas	Rasio ( 100 )	Pekerja Berpendidikan SLTA	Penduduk Usia 18 Tahun keatas	Rasio ( 100 )	
Pekerja Berpendidikan SLTA	7.000	11.216	62,41 %	17.330	25.913	66,87 %	93,32
<b>Jumlah</b>	<b>7.000</b>	<b>11.216</b>	<b>62,41 %</b>	<b>17.330</b>	<b>25.913</b>	<b>66,87 %</b>	<b>93,32</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Rasio perbandingan pekerja berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas seperti pada tabel 4.91 menggambarkan bahwa jumlah pekerja berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas pada Kabupaten Pohuwato lebih banyak dari pada pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat Karena jumlah penduduk yang lebih banyak dan jumlah fasilitas pendidikan yang dimiliki. Namun dapat dilihat dari Prosentase rasio dari pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap rasio Kabupaten Pohuwato mencapai 93,32 %, artinya bahwa proporsional pekerja Sekolah Lanjut Tingkat Atas diantara kedua wilayah tersebut masing – masing lebih dari 60 %.

### 13. Prosentase Pekerja Berpendidikan S-1 Terhadap Penduduk Usia 25 Tahun Keatas

Pekerja berpendidikan Strata 1 terhadap penduduk usia 25 Tahun keatas menjadi salah satu tolak ukur indikator pembentukan wilayah daerah otonomi baru dalam menilai ketersediaan tenaga kerja yang merupakan standar pendidikan untuk penerimaan kerja di beberapa daerah pembentukan daerah otonomi baru.

Pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan jumlah penduduk sebesar 39.918 jiwa masih minim pekerja dengan pendidikan Strata - 1, dibandingkan dengan penduduk pada Kabupaten Pohuwato yang lebih banyak dan akses pendidikan pada setiap jenjang pendidikannya. Jumlah pekerja berpendidikan Strata – 1 diuraikan pada tabel 4.92 berikut.

**Tabel 4.92 Jumlah Pekerja Berpendidikan S-1 Terhadap Usia 25 Tahun Keatasdi Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk Usia 25 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk Usia 25 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA
Marisa	4.231	256	Popayato	2.352	198
Patilanggio	2.112	89	Popayato Barat	1.642	85
Buntulia	2.314	102	Popayato Timur	1.957	132
Duhiadaa	2.890	96	Lemito	2.899	176
Randangan	4.123	145	Wanggarasi	1.271	89

Kab. Puhuwato	Penduduk Usia 25 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk Usia 25 Tahun +	Pekerja Berpendidikan SLTA
Taluditi	2.122	87			
Paguat	4.212	198			
Dengilo	1.898	67			
<b>Jumlah</b>	<b>23.902</b>	<b>1.040</b>		<b>10.121</b>	<b>680</b>

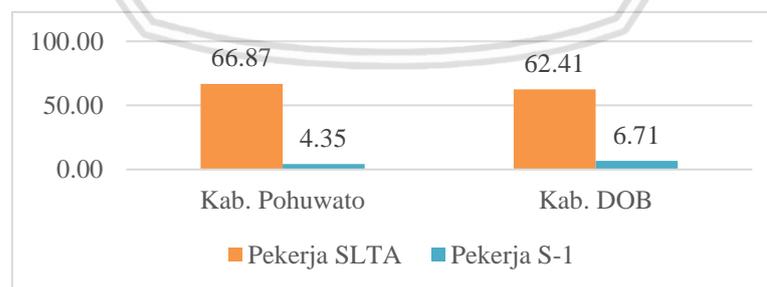
Sumber: BPS dan Kabupaten Puhuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.93 Perbandingan Rasio Pekerja Berpendidikan S - 1 Terhadap Usia 18 Tahun Keatas pada Kab.Puhuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Pekerja Berpendidikan SLTA	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Puhuwato			Prosentase rasio ( %)
	Pekerja Berpendidikan S - 1	Penduduk Usia 25 Tahun keatas	Rasio ( 100 )	Pekerja Berpendidikan SLTA	Penduduk Usia 25 Tahun keatas	Rasio ( 100 )	
Pekerja Berpendidikan S-1	680	10.121	6,71	1.040	23.902	4,35	154,4
<b>Jumlah</b>	<b>680</b>	<b>10.121</b>	<b>6,71</b>	<b>1.040</b>	<b>23.902</b>	<b>4,35</b>	<b>154,4</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Perbandingan rasio pekerja berpendidikan strata – 1 pada Kabupaten Puhuwato sebesar 4,35 % dan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki rasio 6,71 %, secara umum Kabupaten Puhuwato memiliki rasio yang lebih baik daripada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat Karena jumlah pekerja berpendidikan yang berjumlah 1.040 orang, akan tetapi dilihat dari segi Prosentase rasio, calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih baik dari pada Kabupaten Puhuwato. untuk membandingkan prosentase tenaga kerja baik pekerja berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas maupun pekerja berpendidikan Strata – 1 pada gambar 4.18.



**Gambar 4.18. Grafik Perbandingan Rasio Tenaga Kerja pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Puhuwato**

Berdasarkan gambar 4.18 grafik perbandingan rasio tenaga kerja, pekerja pada Kabupaten Puhuwato lebih banyak daripada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, Karena jumlah penduduk dan akses pendidikan yang mudah di dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja

berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas pada kedua Kabupaten cukup besar masing – masing lebih dari 60 %. Sementara pekerja yang berpendidikan Strata 1 pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki rasio lebih tinggi dari Kabupaten Pohuwato, yang menunjukkan tingkat partisipatif pendidikan perguruan tinggi cukup baik.

#### 14. Rasio Pegawai Negeri Sipil

Ketersediaan tenaga kerja aparatur pemerintahan pada satu wilayah daerah otonomi baru merupakan jaminan sistem pelayanan pemerintahan dapat berjalan dengan baik, sehingga perlu dilakukan penilaian kecukupan aparatur sipil negara sebagai penggerak sistem pemerintahan sudah mencukupi kebutuhan dengan menggunakan rasio kebutuhan sebesar 10.000 penduduk.

Jumlah aparatur negeri sipil pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tercatat sebanyak 1.490 orang yang tersebar pada instansi pemerintahan pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sedangkan pada Kabupaten Pohuwato sebanyak 2.509 orang. Jumlah pegawai negeri terbanyak berada pada Kabupaten Pohuwato yakni pada Kecamatan Marisa yang menjadi wilayah ibukota Kabupaten. Jumlah pegawai negeri diuraikan pada tabel 4.94.

**Tabel 4.94 Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

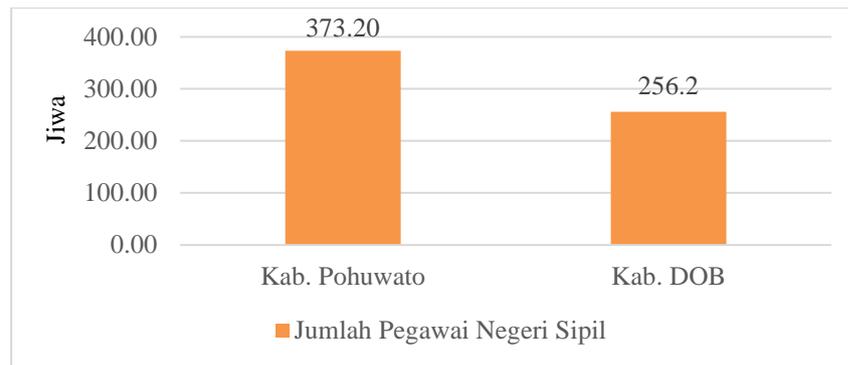
Kab. Pohuwato	Penduduk ( Jiwa )	Jumlah PNS	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( Jiwa )	Jumlah PNS
Marisa	20.112	1.537	Popayato	9.565	360
Patilanggio	9.517	142	Popayato Barat	6.835	247
Buntulia	10.986	144	Popayato Timur	7.798	294
Duhiadaa	11.518	145	Lemito	10.972	338
Randangan	16.512	122	Wanggarasi	4.748	251
Taluditi	7.829	123			
Paguat	15.748	157			
Dengilo	5.691	139			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>2.509</b>		<b>39.918</b>	<b>1.490</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.95 Perbandingan Rasio Pegawai Negeri Sipil pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Pegawai Negeri Sipil	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( %)
	Jumlah PNS	Jumlah Penduduk	Rasio ( 10.000 )	Jumlah PNS	Jumlah Penduduk	Rasio ( 10.000 )	
Pegawai Negeri Sipil	1.490	39.918	373,2	2.509	97.913	256,2	145,6
<b>Jumlah</b>	<b>1.490</b>	<b>39.918</b>	<b>373,2</b>	<b>2.509</b>	<b>97.913</b>	<b>256,2</b>	<b>145,6</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017



**Gambar 4.19. Grafik Perbandingan Rasio Pegawai Negeri Sipil pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato**

Berdasarkan perbandingan rasio pegawai negeri sipil pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebesar 373,2 % dan pada Kabupaten Pohuwato sebesar 256,2 %, sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pegawai negeri sipil yang tersedia saat ini pada calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sudah mampu memenuhi kebutuhan per 10.000 penduduk.

Dengan keinginan wilayah calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat menjadi Kabupaten Gorontalo Barat nantinya akan sangat membutuhkan penambahan jumlah pegawai negeri sipil atau aparatur negeri sipil, demi menjaga kegiatan roda pemerintahan berjalan dengan lancar terutama pada masa – masa transisi pemerintahan yang baru. Kebutuhan pegawai negeri sipil ini dapat disesuaikan dengan kemampuan keuangan wilayah serta merekomendasikan aparatur negara sipil yang berasal dari wilayah tersebut, hingga kegiatan pemekaran wilayah dapat juga memberikan kontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran yang ada.

#### D. Kemampuan Keuangan

Kemampuan Keuangan dalam pembentukan Daerah Otonomi Baru adalah kemampuan daerah untuk mendapatkan pemasukan dari hasil sumber daya yang tersedia. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan daerah otonomi baru berkembang dengan cepat tanpa harus menghindari ketergantungan kepada pemerintah pusat. Kemampuan keuangan ini adalah Jumlah pendapatan daerah sendiri yang mana dapat dianggap sebagai kekuatan finansial dalam sistem pemerintahan yang akan di jalankan.

Pada kemampuan keuangan mencakup beberapa indikator yakni jumlah Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ), Rasio Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ) terhadap jumlah penduduk dan Rasio Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ) terhadap PDRB Non migas.

#### 1. Jumlah Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS )

Indikator pendapatan daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tentu sangat dipengaruhi oleh pendapatan dari Kecamatan – Kecamatan yang ada pada Gorontalo Barat, tentunya hal ini dapat dihitung dengan pendapatan atau sumber dana yang masuk sebagai pendapatan yang sah oleh daerah. Pada tahun 2016 berdasarkan data Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) Bupati dan Wakil Bupati, bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Pohuwato (Kab.Pohuwato dan Calon Kab.Gorontalo Barat) sebesar Rp. 732.867.363.750 dengan pendapatan berasal dari Dana Perimbangan yang mencapai Rp.582.321.490,789.

**Tabel 4.96 Jumlah Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato		DOB Kab. Gorontalo Barat	
Uraian Pendapatan	Jumlah ( Rp.000 )	Uraian Pendapatan	Jumlah ( Rp.000 )
Pendapatan Asli Daerah	41.445.587,961	Pendapatan Asli Daerah	2.557.033.026
Bagi Hasil Pajak	15.097.874,000	Bagi Hasil Pajak	6.000.000.000
Bagi Hasil SDA	4.825.346,789	Bagi Hasil SDA	-
Penerimaan dari hasil bagi Provinsi	13.575.000,000	Penerimaan dari hasil bagi Provinsi	-
<b>Total</b>	<b>66.386.775.724</b>		<b>8.557.033.026</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

Pendapatan daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada tabel 4.96, lebih besar di dapat dari hasil pajak kegiatan pembangunan industri kelapa sawit, sisanya di dapat dari kegiatan retribusi pemanfaatan lahan sebagai komersial dan perdagangan dan jasa, serta kegiatan pemanfaatan sumber daya hutan. Jika dibandingkan dengan pendapatan asli daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato mencapai 7,75 %.

#### 2. Rasio Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ) Terhadap Jumlah Penduduk

Indikator pendapatan daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat perkapita, merupakan perbandingan antara Pendapatan Asli Daerah terhadap jumlah penduduk yang terdapat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, hal ini dapat menggambarkan tingkat

pemasukan pendapatan dari setiap penduduk terhadap pendapatan daerah, seperti pada tabel 4.97.

**Tabel 4.97 Perbandingan Pendapatan Asli Daerah pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat /Kapita**

Pendapatan Asli Daerah	DOB Kab. Gorontalo Barat		Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( %)	
	Jumlah (Rp.000)	Jumlah Penduduk	Rasio /Kapita	Jumlah (Rp.000)	Jumlah Penduduk		Rasio /Kapita
Pendapatan Asli Daerah	2.557.033.026		64.057	41.445.587.961		397,175	
Bagi Hasil Pajak	6.000.000.000		150.308	15.097.874.000		92.918	
Bagi Hasil SDA	-	39.918		4.825.346.789	97.913	49.282	31,61
Penerimaan dari hasil bagi Provinsi	-			13.575.000.000		138.643	
<b>Jumlah</b>	<b>8.557.033.026</b>	<b>39.918</b>	<b>214.365</b>	<b>66.386.775.724</b>	<b>97.913</b>	<b>678.018</b>	<b>31,61</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka, dan Hasil Analisis 2017

Berdasarkan hasil perbandingan rasio Pendapatan Asli Daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato mencapai 31,61 %. Nilai perkapita yang di sumbangkan kepada pendapatan daerah mencapai Rp. 214.365 per orang sedangkan pada Kabupaten Pohuwato mencapai Rp. 678.018 per orang.

### 3. Rasio Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ) Terhadap PDRB Non migas

Pendapatan Daerah Sendiri ( PDS ) terhadap PDRB Non Migas yang dimiliki oleh Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebesar Rp. 8.557.033.026 dan jumlah PDRB atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp. 1.466.180.200.000 seperti diuraikan pada tabel 4.98.

**Tabel 4.98 Rasio terhadap PDR Non Migas PDS DOB Kab. Gorontalo Barat**

Uraian	Jumlah ( Rp. )
Pendapatan Daerah Sendiri	8.557.033.026
PDRB Non Migas ADHB	1.466.180.200.000
<b>Rasio PDS Terhadap PDRB Non Migas ( % )</b>	<b>5,83</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

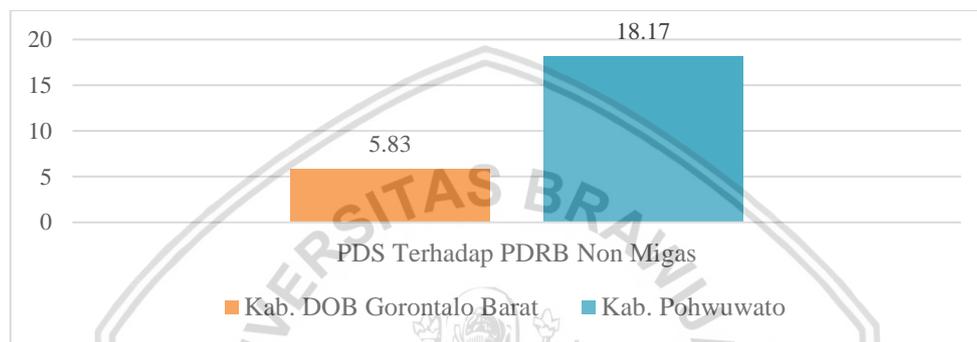
Sedangkan untuk Kabupaten Pohuwato sebagai Kabupaten Induknya memiliki rasio sebesar 18,17 % seperti yang di uraikan pada tabel 4.99 berikut.

**Tabel 4.99 Rasio terhadap PDR Non Migas PDS Kab. Pohuwato**

Uraian	Jumlah ( Rp. )
Pendapatan Daerah Sendiri	66.386.775.724
PDRB Non Migas ADHB	3.652.460.142.000
<b>Rasio PDS Terhadap PDRB Non Migas ( % )</b>	<b>18,17</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Rasio PDS terhadap PDRB Non Migas Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap PDS terhadap PDRB Non Migas Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 32,10 %. Artinya Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat akan sangat memerlukan waktu dan mendapatkan sumber-sumber pendapatan lainnya guna menyamai rasio yang di miliki oleh Kabupaten pohuwato kedepannya. Seperti yang digambarkan pada gambar 4. 20 bahwa, terdapat range nilai yang cukup jauh untuk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat agar mampu bersaing dengan Kabupaten pohuwato ataupun daerah lain di Provinsi Gorontalo.



**Gambar 4.20.** Grafik Perbandingan Rasio PDS terhadap PDRB Non Migas Kab. DOB Gorontalo Barat dan Kab. Pohuwato

#### D. Sosial Budaya

Kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi salah faktor dalam pembentukan calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, kegiatan sosial budaya akan melahirkan interaksi penduduk satu sama lainnya.

##### 1. Rasio Sarana Peribadatan per 10.000 Penduduk

Keberagaman penduduk dengan perbedaan keyakinan melahirkan kehidupan bertoleransi antar sesama umat beragama pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, keberagaman tersebut melahirkan kebutuhan sarana peribadatan untuk kegiatan keagamaan, jumlah sarana peribadatan pada indikator ini menggunakan rasio kebutuhan pada 10.000 penduduk yang menemati suatu wilayah daerah otonomi baru. Jumlah sarana peribadatan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada tabel 4.100.

**Tabel 4.100** Jumlah Sarana Peribadatan di Kabupaten Pohuwato

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Masjid ( Unit )	Mushola ( Unit )	Gereja Protestan ( Unit )	Gereja Katholik ( Unit )	Pura ( Unit )
Marisa	20.112	21	16	2	-	-
Patilanggio	9.517	21	1	2	-	-

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Masjid ( Unit )	Mushola ( Unit )	Gereja Protestan ( Unit )	Gereja Katholik ( Unit )	Pura ( Unit )
Buntulia	10.986	21	2	-	-	-
Duhiadaa	11.518	18	10	1	-	-
Randangan	16.512	32	13	7	1	13
Taluditi	7.829	21	23	9	-	1
Paguat	15.748	27	8	2	1	-
Dengilo	5.691	13	4	3	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>174</b>	<b>77</b>	<b>26</b>	<b>2</b>	<b>14</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.101 Jumlah Sarana Peribadatan di DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Masjid ( Unit )	Mushola ( Unit )	Gereja Protestan ( Unit )	Gereja Katholik ( Unit )	Pura ( Unit )
Popayato	9.565	22	2	2	1	-
Popayato Barat	6.835	15	6	1	-	-
Popayato Timur	7.798	12	3	6	2	-
Lemito	10.972	16	7	3	-	-
Wanggarasi	4.748	18	5	5	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>83</b>	<b>23</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>

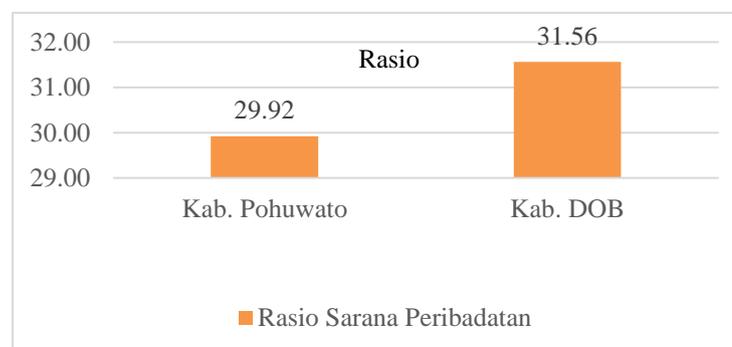
Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

Sarana peribadatan terbanyak pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah masjid dan mushola, sedangkan untuk peribadatan gereja protestan sebanyak 17 unit dan gereja protestan sebanyak 3 unit.

**Tabel 4.102 Perbandingan Rasio Sarana Peribadatan pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Sarana Peribadatan	Kab. DOB Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah unit	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah unit	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	
Masjid	83			174			
Mushola	23			77			
Gereja Protestan	17	39.918	31,56	26	97.913	29,92	105
Gereja Katholik	3			2			
Pura	0			14			
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>39.918</b>	<b>31,56</b>	<b>293</b>	<b>97.913</b>	<b>29,92</b>	<b>105</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017



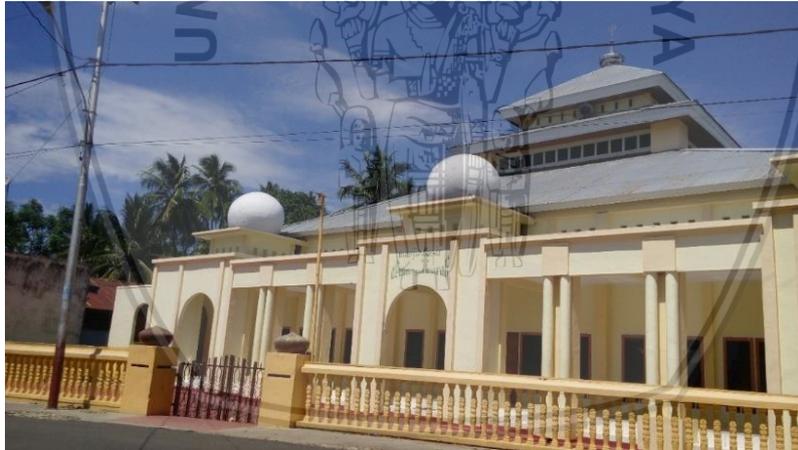
**Gambar 4.21. Grafik Perbandingan Rasio Pegawai Negara Sipil pada DOB Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato**

Rasio sarana peribadatan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebesar 31,56 lebih besar daripada rasio Kabupaten Pohuwato yang sebesar 29,92. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan jumlah penduduk sebesar 39.918 dapat dilayani dengan sarana peribadatan sebanyak 128 unit, seperti di uraikan pada tabel 4.103.

<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Sarana Peribadatan Eksisting</b>	<b>Jumlah Kebutuhan</b>	<b>Kapasitas Pelayan</b>
Masjid	36.904	53	29	1 Unit / Desa
Mushola		18	9	2 Unit / Kecamatan
Gereja	3.014	7	1	1 Unit / Kabupaten
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>78</b>	<b>39</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

jumlah dan persebaran sarana peribadatan menyesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, sedangkan pada Kabupaten Pohuwato sarana peribadatan sebanyak 30 unit dapat melayani 10.000 penduduk.



**Gambar 4.22.      Sarana Peribadatan Masjid di Kec. Lemito**

## 2. Rasio Fasilitas Lapangan Olahraga per 10.000 Penduduk

Sarana olahraga yang tersedia pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat seperti lapangan sepak bola, lapangan Bola Volly, lapangan Badminton dan lapangan sepak takraw. Sarana yang biasa digunakan untuk berbagai kegiatan tingkat desa, sarana olahraga juga menjadi tempat berkumpulnya penduduk desa sebagai bentuk interaksi sosial kemasyarakatan sehari – hari. Jumlah sarana olahraga Pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada tabel 4.104.

**Tabel 4.104 Jumlah Sarana Olahraga di Kabupaten Pohuwato**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Sepak Bola ( Unit )	Bola Volly ( Unit )	Badminton ( Unit )	Sepak Takraw ( Unit )
Marisa	20.112	5	14	7	9
Patilanggio	9.517	7	13	7	12
Buntulia	10.986	4	4	4	10
Duhiadaa	11.518	3	1	-	-
Randangan	16.512	13	11	1	10
Taluditi	7.829	6	14	13	19
Paguat	15.748	5	12	6	3
Dengilo	5.691	4	4	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>47</b>	<b>73</b>	<b>41</b>	<b>66</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.105 Jumlah Sarana Olahraga di DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Penduduk ( jiwa )	Sepak Bola ( Unit )	Bola Volly ( Unit )	Badminton ( Unit )	Sepak Takraw ( Unit )
Popayato	9.565	9	18	6	14
Popayato Barat	6.835	5	16	1	18
Popayato Timur	7.798	3	7	3	8
Lemito	10.972	5	5	4	1
Wanggarasi	4.748	5	7	4	9
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>27</b>	<b>53</b>	<b>18</b>	<b>50</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017

**Tabel 4.106 Perbandingan Rasio Sarana Olahraga pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Sarana Olahraga	DOB Kab. Gorontalo Barat		Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah ( unit )	Penduduk ( jiwa )	Rasio per 10.000 Penduduk	Jumlah ( unit )	Penduduk ( jiwa )	
Sepak Bola	27			47		
Bola Volly	53			73		
Badminton	18	39.918	37,07	41	97.913	23,18
Sepaktakraw	50			66		
<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>39.918</b>	<b>37,07</b>	<b>227</b>	<b>97.913</b>	<b>23,18</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan rasio sarana olahraga yang berada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebesar 37,07 sedangkan pada Kabupaten Pohuwato adalah sebesar 23,18 yang artinya, bahwa dengan penduduk sebesar 10.000 jiwa dapat dilayani dengan 37 sarana olahraga yang tersedia.

**Tabel 4.107 Kebutuhan Sarana Olahraga**

Jenis Sarana	Jumlah Penduduk	Sarana Olahraga Eksisting	Jumlah Kebutuhan	Kapasitas Pelayan
Lap. Sepak Bola		27	7	1 Unit / Desa
Lap. Bola Volly		53	10	1 Unit / Desa
Lap. Badminton	39.918	18	10	1 Unit / Desa
Lap. Sepaktakraw		50	10	1 Unit / Desa
<b>Jumlah</b>	<b>39.918</b>	<b>148</b>	<b>37</b>	



Gambar 4.23. Sarana Olahraga Lap. Sepak Bola di Kec. Popayato

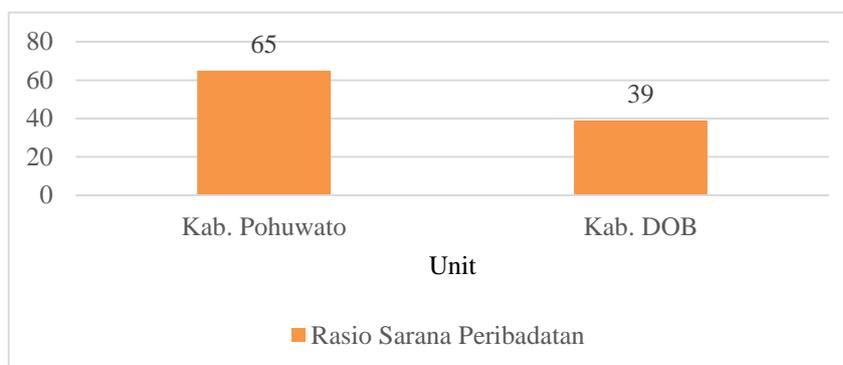
### 3. Jumlah Balai Pertemuan

Sarana balai pertemuan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih banyak berada satu lokasi dengan kantor pemerintahan kepala desa atau kepala kelurahan, karena jenis kegiatan yang diadakan hanya lingkup dusun atau lingkungan sehingga untuk jumlah balai pertemuan memiliki jumlah yang sama dengan jumlah kantor desa atau kantor kelurahan, selanjutnya diuraikan pada tabel 4.108.

Tabel 4.108 Jumlah Balai Pertemuan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Kab. Pohuwato	Penduduk ( Jiwa )	Jumlah Balai Pertemuan	DOB Kab. Gorontalo Barat	Penduduk ( Jiwa )	Jumlah Balai Pertemuan
Marisa	20.112	8	Popayato	9.565	10
Patilanggio	9.517	6	Popayato Barat	6.835	7
Buntulia	10.986	7	Popayato Timur	7.798	7
Duhiadaa	11.518	8	Lemito	10.972	8
Randangan	16.512	13	Wanggarasi	4.748	7
Taluditi	7.829	7			
Paguat	15.748	11			
Dengilo	5.691	5			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>65</b>		<b>39.918</b>	<b>39</b>

Sumber: BPS dan Kabupaten Pohuwato Dalam Angka,2017



Gambar 4.24. Jumlah Balai Pertemuan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Berdasarkan gambar 4.24 balai pertemuan pada Kabupaten Pohuwato lebih banyak daripada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yakni 65 unit dan 39 unit, Karena jumlah desa dan kelurahan pada Kabupaten Pohuwato lebih banyak, sehingga rasio balai pertemuan mencapai 60 %.

#### E. Sosial Politik

Sosial politik kehidupan bermasyarakat juga menjadi salah satu pendukung dalam pembentukan daerah otonomi baru, kehidupan sosial politik sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam agenda pemilihan umum.

##### 1. Rasio Penduduk Yang ikut Pemilihan Legislatif/Penduduk yang punya hak pilih

Jumlah penduduk yang masuk dalam kategori wajib menggunakan hak pilih untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan presiden (Pilpres) Tahun 2014 pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 29.424 jiwa yang telah terdaftar pada Komisi Pemilihan Umum (KPU), yang terbagi atas pemilih laki – laki adalah 15.186 jiwa dan pemilih perempuan adalah 14.238 jiwa. Sedangkan untuk pemilihan umum serentak pada tahun 2017 untuk pemilihan kepala daerah diuraikan pada tabel 4.109.

**Tabel 4.109** Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Umum Serentak 2017 di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Kab. Pohuwato	Jumlah Penduduk 17 Tahun + ( Jiwa )	Jumlah Pemilih ( Jiwa )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Penduduk 17 Tahun + ( Jiwa )	Jumlah Pemilih ( Jiwa )
Marisa	12.657	9.924	Popayato	7.153	5.725
Patilanggio	6.672	5.555	Popayato Barat	5.091	3.835
Buntulia	8.095	6.765	Popayato Timur	6.063	4.641
Duhiadaa	8.281	6.827	Lemito	7.937	6.363
Randangan	11.943	9.171	Wanggarasi	4.849	2.833
Taluditi	5.868	4.702			
Paguat	11.644	9.304			
Dengilo	4.307	3.461			
<b>Jumlah</b>	<b>69.467</b>	<b>55.709</b>		<b>31.093</b>	<b>23.397</b>

Sumber: BPS dan kpu.go.id 2017

**Tabel 4.110** Perbandingan Rasio Jumlah Pemilih dalam Pemilihan Umum Serentak 2017 Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Jumlah Pemilih	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Jumlah Penduduk 17 Tahun + ( Jiwa )	Jumlah Pemilih ( Jiwa )	Rasio ( % )	Jumlah Penduduk 17 Tahun + ( Jiwa )	Jumlah Pemilih ( Jiwa )	Rasio ( % )	
Jumlah Pemilih Dalam Pemilihan Umum Serentak Tahun 2017	31.093	23.397	75,24	69.467	55.709	80,19	93,83

Jumlah Pemilih	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
Jumlah	31.093	23.397	75,24	69.467	55.709	80,19	93,83

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel 4.110, rasio pemilih pada pemilihan umum serentak tahun 2017 pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebesar 75,24 % dengan detail jumlah penduduk yang terdaftar sebagai pemilih sebanyak 31.093 jiwa dan yang telah berpartisipasi sebanyak 23.397 jiwa. Sementara pada Kabupaten Pohuwato rasio yang dimiliki adalah sebanyak 80,19 yang artinya lebih besar daripada rasio yang dimiliki Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, sehingga jika Prosentasekan rasio dari Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap rasio Kabupaten Pohuwato adalah 93,83 %.

## 2. Jumlah Organisasi Kemasyarakatan

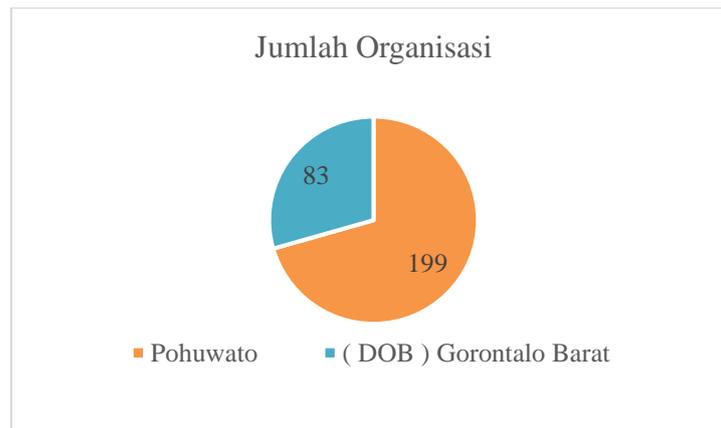
Organisasi kemasyarakatan yang berada di pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah berupa kegiatan sosial yang sudah menjadi program pemerintah desa seperti karang taruna dan kerukunan antar umat beragama seperti pada Kecamatan popayato dan Kecamatan popayato timur.

Hampir seluruh desa atau kelurahan yang berada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki karang taruna pemuda, disamping itu ada juga kegiatan Mjelis Ta'lim umat islam yang ada di masing – masing desa, juga kegiatan kerohanian umat nasrani yang sering dilaksanakan pada rumah – rumah umat nasrani. Perbandingan jumlah organisasi kemasyarakatan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan Kabupaten Pohuwato dijelaskan pada tabel 4.111.

**Tabel 4.111 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Jumlah Penduduk	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Penduduk	Jumlah Organisasi Kemasyarakatan
Marisa	20.112	25	Popayato	9.565	17
Patilanggio	9.517	12	Popayato Barat	6.835	18
Buntulia	10.986	19	Popayato Timur	7.798	16
Duhiadaa	11.518	24	Lemito	10.972	19
Randangan	16.512	32	Wanggarasi	4.748	13
Taluditi	7.829	43			
Paguat	15.748	32			
Dengilo	5.691	12			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>199</b>		<b>39.918</b>	<b>83</b>

Sumber: BPS dan Kecamatan Dalam Angka, 2016



**Gambar 4.25. Perbandingan Jumlah Organisasi Masyarakat di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Berdasarkan gambar 4.25 grafik perbandingan jumlah organisasi masyarakat pada Kabupaten Pohuwato lebih banyak dibandingkan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Selain jumlah desa dan kelurahan yang lebih banyak, organisasi masyarakat juga dipengaruhi jumlah penduduk. Jumlah organisasi masyarakat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sendiri jika dibandingkan dengan Kabupaten pohuwato sebanyak 41,70%.

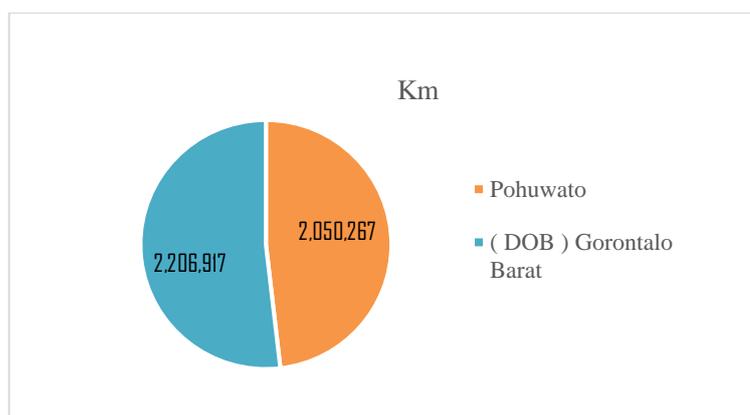
#### F. Luas Daerah

Luas daerah merupakan salah satu indikator yang penting sebagai wilayah teritorial suatu daerah, tempat tersedianya sumber daya alam dan penduduk yang bermukim untuk mengelola dan mengembangkan wilayah tersebut.

##### 1. Luas Wilayah Keseluruhan

Luas wilayah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 2.200,48 Km yang terdiri atas 5 ( Lima ) Kecamatan. Luas wilayah ini merupakan luas wilayah secara keseluruhan daratan ditambah dengan luas 4 mil laut dari permukaan untuk wilayah Kabupaten atau kota.

Sehingga dapat dihitung untuk luas wilayah secara keseluruhan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 2.200,48 Km di tambah dengan luas 4 mil (Per 1 mil = 1,60934 Km) = 2.206, 917 Km, sedangkan untuk luas wilayah Kabupaten Pohuwato adalah = 2.043,83 Km, seperti digambarkan pada gambar 4.26.



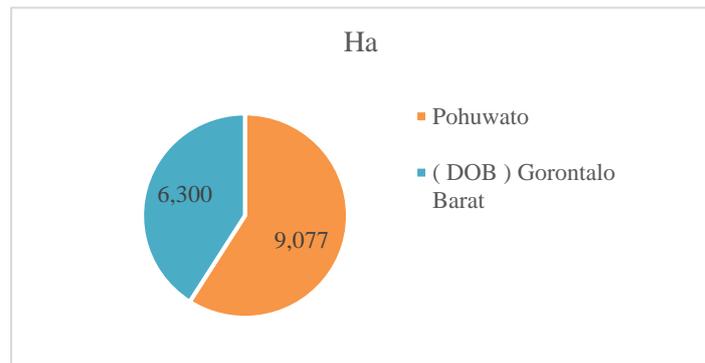
**Gambar 4.26. Perbandingan Luas Wilayah Keseluruhan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Jika di Prosentasekan jumlah wilayah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap luas wilayah Kabupaten Pohuwato mencapai 107,64%, artinya bahwa secara geografi wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat termasuk Kabupaten terluas ke dua di Provinsi Gorontalo setelah Kabupaten Gorontalo.

## 2. Luas Wilayah Efektif yang Dapat Dimanfaatkan

Wilayah efektif yang dapat di manfaatkan berdasarkan PP No. 78 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Daerah, adalah wilayah yang dapat digunakan untuk kegiatan aktivitas masyarakat, yakni kawasan budidaya dan kawasan lindung. Dalam kriteria penilaiannya disebutkan bahwa kawasan budidaya dan kawasan lindung tersebut adalah kawasan yang kondisi eksistingnya diperuntukan untuk guna lahan permukiman dan guna lahan perindustrian.

Kawasan budidaya yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dalam hal ini kawasan permukiman memiliki luas yakni 768.674 ha, atau 7,686 Km. Luas kawasan permukiman ini jika dipresentasikan adalah 0,35 % dari luas secara keseluruhan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, luas wilayah yang dapat dimanfaatkan untuk permukiman dan indsutri adalah 63,00 Km atau 6.300 Ha. Selanjutnya diuraikan pada gambar 4.14 untuk luas tersebut dapat digunakan sebagai lahan permukiman, sedangkan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tidak memiliki arahan atau rencana kawasan industri, hal ini telah disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Pohuwato Tahun 2010 – 2030.



**Gambar 4.27. Perbandingan Luas Wilayah Efektif yang Dapat Dimanfaatkan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Berdasarkan gambar 4.27 grafik perbandingan, luas wilayah efektif yang dapat dimanfaatkan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat seluas 63 Km atau 6.300 Ha, hal tersebut mengacau pada pada dokument RTRW Kabupaten Pohuwato Tahun 2010, dan luas wilayah yang efektif pada Kabupaten Pohuwato adalah 91 Km atau 9,077 Ha, dan jika di dibandingkan dengan luas wilayah efektif pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten pohuwato mencapai 69 %.

#### G. Pertahanan

Indikator pertahanan merupakan besaran jumlah ketersediaan personil keamanan yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, baik ketersediaan aparat keamanan maupun situasi suatu wilayah yang ditinjau dari sudut pandang keamanan akan mampu menjamin kemandirian pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

##### 1. Rasio jumlah personil aparat pertahanan terhadap luas wilayah

Jumlah personil aparat pertahanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat perlu untuk diperhatikan, karena wilayah tersebut termasuk sebagai wilayah yang rawan tindak kriminalitas. Jumlah personil pertahanan yang terdapat pada masing kantor Polisi Sektor (Polsek) rata – rata 80 sampai 100 personil. Untuk Kecamatan popayato barat yang berada pada wilayah perbatasan biasanya mendapatkan personil tambahan dari Polres Kabupaten Pohuwato untuk melakukan operasi penjagaan setiap minggunya, jumlah aparat pertahanan terhadap luas wilayah di Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dijelaskan pada tabel 4.112.

**Tabel 4.112 Jumlah Aparat Pertahanan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

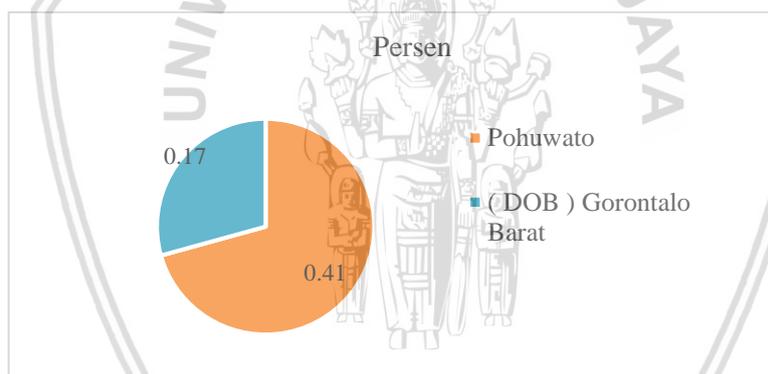
Kab. Pohuwato	Luas Wilayah ( Ha )	Jumlah Aparat Keamanan	DOB Kab. Gorontalo Barat	Luas Wilayah ( Ha )	Jumlah Aparat Keamanan
Marisa	3.465	405	Popayato	9.092	77
Patilanggio	29.882	110	Popayato Barat	57.824	105
Buntulia	37.564	65	Popayato Timur	72.374	70
Duhiadaa	3.953	57	Lemito	61.950	88
Randangan	33.190	59	Wanggarasi	18.808	55
Taluditi	15.997	62			
Paguat	56.093	50			
Dengilo	24.239	45			
<b>Jumlah</b>	<b>204.383</b>	<b>843</b>		<b>220.048</b>	<b>395</b>

Sumber: BPS dan Kecamatan Dalam Angka,2017

**Tabel 4.113 Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Aparat Pertahanan	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio ( % )
	Luas Wilayah ( Ha )	Jumlah Aparat Pertahanan	Rasio	Luas Wilayah ( Ha )	Jumlah Aparat Pertahanan	Rasio	
Aparat Pertahanan	220.048	359	0,0017	204.383	843	0,0041	43,52
<b>Jumlah</b>	<b>220.048</b>	<b>359</b>	<b>0,0017</b>	<b>204.383</b>	<b>843</b>	<b>0,0041</b>	<b>43,52</b>

Sumber: Sumber:Hasil Analisis,2017



**Gambar 4.28. Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Terhadap Luas Wilayah di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Berdasarkan gambar 4.28 garfik perbandingan, rasio jumlah aparat pertahanan terhadap luas wilayah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih kecil dibandingkan dengan Kabupaten pohuwato. Wilayah yang luas dan jumlah aparat yang terbatas menggambarkan bahwa dalam setiap satu hektar hanya dilayani oleh 17 personil aparat pertahanan, yang artinya bahwa ketersediaan aparat pertahanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat masih sangat terbatas.

## 2. Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan

Karakteristik wilayah jika dipandang dari segi pertahanan merupakan bagian wilayah yang sangat rawan dengan konflik, dilihat dari wilayah Provinsi Sulawesi

Tengah bahwa umumnya kebudayaan antara Provinsi Sulawesi Tengah dan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah memiliki kesamaan. Mungkin kita pernah mendengar tragedi poso yang terjadi pada tahun 1998 sampai tahun 2000 yang mana dipicu dari adanya keberagaman suku dan budaya majemuk yakni : suku bugis, suku jawa, suku batak, suku minahasa dan lain sebagainya, juga ketegangan antar agama yang kurang menyadari rasa toleransi dan saling menghargai.



**Gambar 4.29.** Perdamaian antar Suku di Kec. Popayato Barat

Wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat umumnya wilayah yang di diami oleh sebagian masyarakat suku minahasa dan suku sangir talaud serta juga suku Gorontalo. Sering kali terjadi bentrokan di kecamatan popayato barat yang disebabkan oleh salah paham antar kelompok masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut.

Sebagai wilayah terjauh dari Provinsi Gorontalo tentunya sangat penting untuk menjaga keamanan wilayah perbatasan dari kegiatan – kegiatan yang bias menimbulkan konflik di pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

#### H. Keamanan

Keamanan dalam indikator ini mengenai kemampuan personil aparat kemanan dalam menjamin keamanan dan kenyamanan penduduk pada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dari segala ancaman dan hal – hal yang dapat mengganggu penduduk.

##### 1. Rasio jumlah personil aparat keamanan terhadap jumlah penduduk

Jumlah penduduk pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah berjumlah 411 aparat keamanan, hal ini memang masih

sangat terbatas jika dibandingkan jumlah penduduk yang berada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yang mencapai 39.918 penduduk, untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel 4.114 berikut.

**Tabel 4.114 Jumlah Aparat Keamanan di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

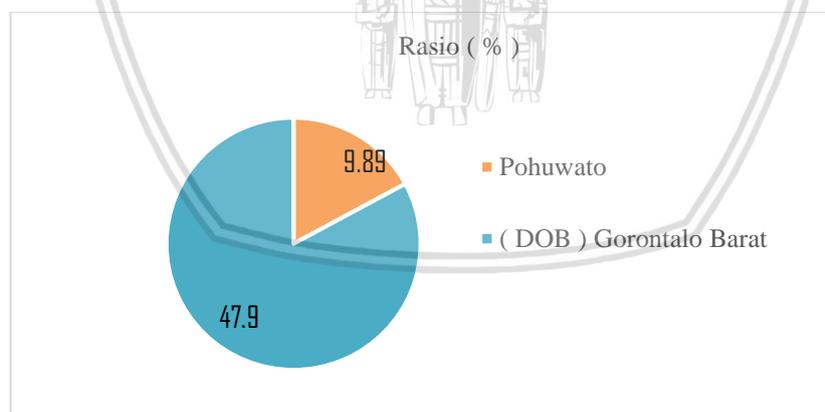
Kab. Pohuwato	Jumlah Penduduk	Jumlah Aparat Keamanan	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jumlah Penduduk	Jumlah Aparat Keamanan
Marisa	20.112	405	Popayato	9.565	77
Patilanggio	9.517	110	Popayato Barat	6.835	105
Buntulia	10.986	65	Popayato Timur	7.798	70
Duhiadaa	11.518	57	Lemito	10.972	88
Randangan	16.512	59	Wanggarasi	4.748	55
Taluditi	7.829	62			
Paguat	15.748	50			
Dengilo	5.691	45			
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>843</b>		<b>39.918</b>	<b>395</b>

Sumber: BPS dan Kecamatan Dalam Angka,2017

**Tabel 4.115 Perbandingan Rasio Aparat Keamanan Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kategori	DOB Kab. Gorontalo Barat			Kab. Pohuwato			Prosentase rasio (%)
	Jumlah Penduduk	Jumlah Aparat Pertahanan	Rasio	Jumlah Penduduk	Jumlah Aparat Pertahanan	Rasio	
Aparat Pertahanan	97.913	359	9,89	39.918	843	47,90	20,65
<b>Jumlah</b>	<b>97.913</b>	<b>359</b>	<b>9,89</b>	<b>39.918</b>	<b>843</b>	<b>47,90</b>	<b>20,65</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017



**Gambar 4.30. Perbandingan Rasio Aparat Pertahanan Terhadap Jumlah Penduduk di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat**

Berdasarkan gambar 4.30 grafik perbandingan, rasio jumlah aparat pertahanan terhadap jumlah penduduk pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih kecil dibandingkan dengan Kabupaten pohuwato. Jumlah penduduk dan jumlah aparat yang terbatas menggambarkan bahwa dalam setiap 10 penduduk hanya dilayani oleh 1 personil aparat keamanan, yang artinya bahwa

ketersediaan aparat pertahanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat masih sangat terbatas. Untuk pemenuhan kebutuhan penambahan personil pertahanan dan keamanan dapat disesuaikan dengan kepentingan pemerintahan daerah tersebut nantinya.

#### I. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

##### Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu tolak ukur/pandangan terhadap keadaan sumber daya manusia yang tersedia pada suatu daerah Kabupaten kota. Pada umumnya indeks pembangunan manusia untuk Kabupaten Pohuwato pada Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 adalah sebesar 62,50 menduduki peringkat terakhir dari Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo.

Penilaian Indeks Pembangunan Manusia pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat dilihat dari : Usia hidup (*longevity*), Pengetahuan (*knowledge*), dan Standar hidup layak (*decent living*). Berikut tabel 4.116 yang menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo.

**Tabel 4.116 Tingkat Kesejahteraan Kabupaten di Provinsi Gorontalo**

Kota/Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia
Kota Gorontalo	75,75
Kab. Gorontalo	64,22
Kab. Gorontalo Utara	63,02
Kab. Bone Bolango	67,48
Kab. Boalemo	63,42
Kab. Pohuwato	63,17

Sumber: BPS dan Kecamatan Dalam Angka, 2016

Pada tabel 4.116 menunjukkan bahwa sebagai, Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk masih berada pada cakupan Kabupaten Pohuwato, sehingga belum dapat menampilkan data tingkat kesejahteraan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

#### J. Rentang Kendali

1. Rata – rata Jarak Kabupaten/Kota atau Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Provinsi)

Sebagai daerah perbatasan antar Provinsi, Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki jarak terjauh untuk menuju pusat pemerintahan atau ibukota provinsi. Jarak terjauh yakni dari Kecamatan popayato barat adalah 257 Km, sedangkan untuk jarak terdekat dari Kecamatan wanggarasi

adalah 213 Km. Jarak rata – rata Kecamatan yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diuraikan pada tabel 4.17.

**Tabel 4.117** Jarak Kecamatan ke Ibukota Provinsi di Kabupaten Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

Kab. Pohuwato	Jarak ( Km )	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jarak ( Km )
Marisa	158	Popayato	248
Patilanggio	170	Popayato Barat	257
Buntulia	165	Popayato Timur	243
Duhiadaa	163	Lemito	227
Randangan	193	Wanggarasi	213
Taluditi	220		
Paguat	140		
Dengilo	138		
<b>Jarak rata-rata</b>	<b>168,37</b>		<b>237,6</b>

Sumber: BPS dan Kecamatan Dalam Angka,2017

Kondisi geografis Provinsi Gorontalo yang cenderung berbukit menjadikan rute jalan menjadi lebih panjang dan berkelok, dengan rute tersebut untuk wilayah Gorontalo Barat menuju pusat pemerintahan provinsi Gorontalo akan terasa lebih lama. Rasio perbandingan jarak tempuh pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan Kabupaten Pohuwato diuraikan pada tabel 4.118.

**Tabel 4.118** Perbandingan Rasio Jarak ke Ibukota Provinsi Pada Kab.Pohuwato dan DOB Kab. Gorontalo Barat

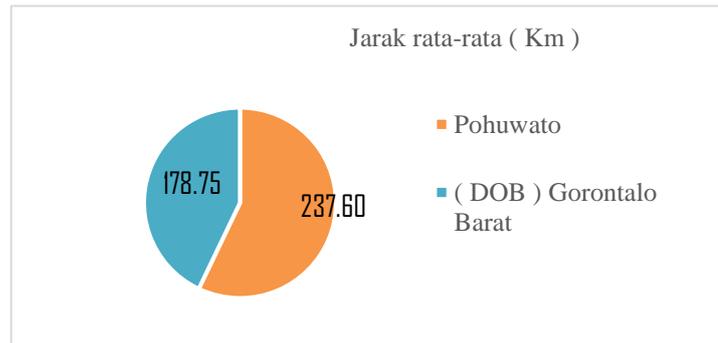
No.	Kategori	Calon Kab.Gorontalo Barat	Kab.Pohuwato	Prosentase Terhadap Rasio Kab.Pohuwato (%)
1.	Jumlah Jarak Kab/Kota ke Provinsi (Km)	1.188	1.430	132,92
2.	Jumlah Kecamatan	5	8	
	<b>Rasio</b>	<b>237,6</b>	<b>178,75</b>	<b>132,92</b>

Sumber:Hasil Analisis,2017

Berdasarkan hasil perbandingan jarak rata – rata waktu tempuh Kecamatan menuju pusat pemerintahan Provinsi Gorontalo, rata – rata jarak pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah 237,6 Km untuk 5 Kecamatan, dan pada Kabupaten Pohuwato adalah 178,75 Km dengan 8 Kecamatan yang dimiliki.



**Gambar 4.31.** Kondisi Jalur Transportasi di Kec. Wanggarasi



**Gambar 4.32. Grafik Rasio Perbandingan Jarak Kecamatan terhadap Provinsi Pada Calon Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato**

Berdasarkan grafik rasio perbandingan, jarak tempuh Kecamatan yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih besar daripada Kabupaten Pohuwato yakni 237,6 Km. Artinya bahwa untuk urusan pemerintahan dengan provinsi akan membutuhkan waktu yang lama.

1. Rata – rata Waktu Perjalanan dari Kabupaten/Kota ke Pusat Pemerintahan (Provinsi)

Sebagai daerah terjauh dari Provinsi Gorontalo, Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yang memiliki jarak rata – rata 237,6 Km juga memiliki jalan yang berliku dan berkelok, hal ini disebabkan kondisi geografis yang dominan pegunungan. Maka untuk menghitung waktu tempuh ideal dari masing – masing Kecamatan yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah sebagai berikut, diuraikan pada tabel 4.119.

**Tabel 4.119 Waktu Tempuh Perjalanan Calon Kab.Gorontalo Barat**

Kab. Pohuwato	Jarak ( Km )	Waktu Tempuh ( Jam )	Kecepatan (Km)	DOB Kab. Gorontalo Barat	Jarak ( Km )	Waktu Tempuh ( Jam )	Kecepatan (Km)
Marisa	158	4,5	35,11	Popayato	248	7,5	33,06
Patilanggio	170	5,5	30,90	Popayato Barat	257	8	32,12
Buntulia	165	5	33	Popayato Timur	243	7,3	33,28
Duhiadaa	163	5	32,6	Lemito	227	7	32,42
Randangan	193	6	36,16	Wanggarasi	213	6,5	32,76
Taluditi	220	7	31,42				
Paguat	140	4	35				
Dengilo	138	4,5	30,66				
<b>Jarak dan Kecepatan rata-rata</b>	<b>168,37</b>	<b>5,18</b>	<b>33,10 Km</b>		<b>237,6</b>	<b>7,26</b>	<b>32,72 Km</b>

Sumber: Kabupaten dalam angka, Tahun 2017

Kondisi geografis Provinsi Gorontalo yang cenderung berbukit menjadikan rute jalan menjadi lebih panjang dan berkelok, dengan rute tersebut untuk wilayah Gorontalo Barat menuju pusat pemerintahan provinsi Gorontalo akan terasa lebih

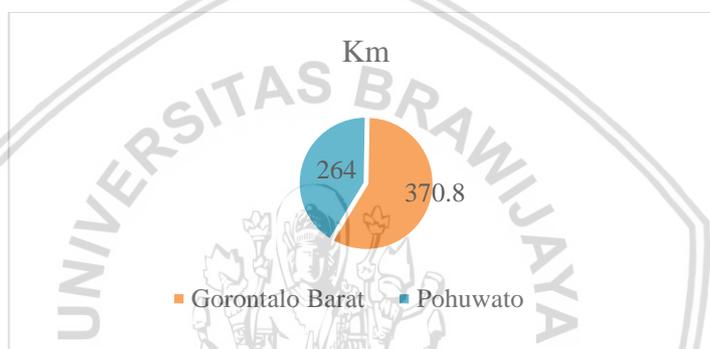
lama. Rasio perbandingan jarak tempuh pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan Kabupaten Pohuwato diuraikan pada tabel 4.120

**Tabel 4.120 Rasio Perbandingan Jarak Tempuh**

No.	Kategori	Calon		Prosentase Terhadap Rasio Kab.Pohuwato (%)
		Kab.Gorontalo Barat	Kab.Pohuwato	
1.	Waktu tempuh Kab/Kota ke Provinsi (Menit)	1.854	2.112	140,45
2.	Jumlah Kecamatan	5	8	
	<b>Rasio</b>	<b>370,8</b>	<b>264</b>	140,45

Sumber: Hasil Analisi,2017

Rasio jarak tempuh ke Provinsi dari setiap Kecamatan yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih besar dibanding Kabupaten Pohuwato, karena memang jarak yang lebih jauh dan kondisi jalur jalan yang berkelok dan banyak melewati perbukitan ( Gambar 4.33 dan Gambar 4.44 ).



**Gambar 4.33. Grafik Rasio Perbandingan Jarak Tempuh ke Provinisi padaalon Kab.Gorontalo Barat dan Kab.Pohuwato**



**Gambar 4.34. Kondisi Jalur Transportasi di Kec. Wanggarasi**

#### 4.5. Penentuan Skor Basis Indikator berdasarkan PP No. 78 Tahun 2007

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah terdapat dua metode penilaian, yaitu metode rata – rata dan metode kuota. Metode rata – rata merupakan perbandingan besaran nilai/skor tiap calon daerah dan daerah induk, sedangkan metode kuota merupakan

penggunaan angka tertentu sebagai kuota penentuan skoring baik terhadap calon daerah maupun daerah induk. Pengklasifikasian skor yang terdiri dari 1 sampai 5 yaitu :

1. Pemberian skor 1 apabila besaran/nilai indikator yang diperoleh adalah 20 %.
2. Pemberian skor 2 apabila besaran/nilai indikator yang diperoleh adalah 21 – 40 %.
3. Pemberian skor 3 apabila besaran/nilai indikator yang diperoleh adalah 41 – 60 %.
4. Pemberian skor 4 apabila besaran/nilai indikator yang diperoleh adalah 61 – 80 %.
5. Pemberian skor 5 apabila besaran/nilai indikator yang diperoleh adalah > 80 %.

Hasil penilaian/skor yang diberikan pada masing – masing indikator selanjutnya akan di kalikan dengan bobot yang telah di tentukan dalam PP No.78 Tahun 2007.

#### A. Penentuan Skor Kependudukan

Penentuan skor kependudukan ini menggunakan indikato jumlah penduduk dan kepadatan penduduk antara Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan Kabupaten Pohuwato.

**Tabel 4.121 Skoring Kependudukan Daerah Otonomi Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Jumlah Penduduk	39.918	97.913	41	3
2.	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)	18,14	48	37,79	2

Berdasarkan nilai prosentase perbandingan rasio kependudukan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato, untuk jumlah penduduk memiliki nilai 41 % sehingga mendapatkan skor 3, dan untuk kepadatan penduduk nilainya 37,79 % artinya berada pada posisi  $\leq 40\%$  sehingga hanya mendapatkan skor 2.

#### B. Penentuan Skor Kemampuan Ekonomi

Untuk penentuan skor kemampuan ekonomi ini menampilkan skoring mengenai PDRB Non Migas, Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusi PDRB Non Migas pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupate Pohuwato.

**Tabel 4.122 Skoring Kemampuan Ekonomi Daerah Otonomi Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	PDRB Non Migas Perkapita	Rp. 1.347.624.720.000,	Rp. 3.505.941.770.000,	94,28	5
2.	Pertumbuhan Ekonomi	1,22 %	8,06 %	15,4	1
3.	Kontribusi PDRB	1,32	8,11	8,11	1

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
	Non Migas Terhadap Provinsi Gorontalo				

Berdasarkan nilai Prosentase perbandingan kemampuan ekonomi terhadap Kabupaten pohuwato, untuk PDRB Non Migas dan Pertumbuhan Ekonomi belum memiliki nilai, karena masih dalam tahap proses pemekara.

### C. Penentuan Skor Potensi Daerah

Penentuan skor potensi daerah meliputi kegiatan lembaga keuangan, pendidikan, kesehatan, jumlah rumah tangga, jumlah kendaraan, panjang jalan, pelanggan listrik, Prosentase tenaga kerja serta rasio pegawai negeri (PNS).

**Tabel 4.123 Skoring Potensi Daerah Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwato	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rasio lembaga keuangan	9,01	5,44	165,48	5
2.	Rasio toko per 10.000 penduduk	16,07	11,68	137,59	5
3.	Rasio pasar per 10.000 penduduk	1,46	0,49	295	5
4.	Rasio sekolah per penduduk usia SD	0,010	0,004	237	5
5.	Rasio sekolah per penduduk usia SLTP	0,008	0,003	266	5
6.	Rasio sekolah per penduduk usia SLTA	0,0026	0,0029	90	5
7.	Rasio fasilitas kesehatan	20,94	15,15	138,27	5
8.	Rasio tenaga medis	16,07	14,59	101,96	5
9.	Prosentase rumah tangga yang memiliki kendaraan bermotor	54,17	85,90	63,06	4
10.	Prosentase pelanggan listrik terhadap jumlah rumah tangga	32,27	58,07	64,18	4
11.	Rasio panjang jalan terhadap jumlah kendaraan	0,046	0,003	135,14	5
12.	Prosentase pekerja yang berpendidikan minimal SLTA terhadap penduduk usia 18 – 24 tahun	12,65	4,30	294,30	5
13.	Prosentase pekerja yang berpendidikan minimal S-1 terhadap penduduk usia 25 tahun ke atas	2,84	1,65	171,45	5
14.	Rasio pegawai negeri sipil (PNS) per 10.000 penduduk	237,20	287,51	82,50	5

Berdasarkan hasil perhitungan skor potensi daerah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, nilai Prosentase  $\geq 80\%$  mendapatkan skor 5, sedangkan yang sub variabel yang memiliki Prosentase  $\geq 60\%$  mendapatkan nilai 4.

#### D. Penentuan Skor Kemampuan Keuangan

Variabel penentuan skor kemampuan keuangan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato hanya menggunakan sub variabel perbandingan jumlah pendapatan daerah sendiri dan rasio pendapatan daerah sendiri terhadap jumlah penduduk.

**Tabel 4.124 Skoring Kemampuan Keuangan Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Jumlah PDS (Rp.)	8.557.033.026	66.386.775.724	12,89	1
2.	Rasio PDS terhadap jumlah penduduk (Rp.)	214.365	678.018	31,61	2
2.	Rasio PDS terhadap PDRB Non Migas (Rp.)	5,83	18,17	32,08	2

Berdasarkan perhitungan pendapatan daerah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat hanya sebesar 12,89 % dari pendapatan daerah Kabupaten Pohuwato, nilai pendapatan tersebut diambil dari anggaran dana yang diberikan terhadap masing – masing Kecamatan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, skoring yang diberikan adalah 1 karena kurang dari 20 %. Sedangkan untuk sub variabel pendapatan daerah sendiri terhadap penduduk dan terhadap PDRB Non Migas memiliki Prosentase 31,61 % dan 32,08 % sehingga masing – masing mendapatkan nilai 2.

#### E. Penentuan Skor Sosial Budaya

Perhitungan penentuan skor sosila budaya pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat menggunakan sub variabel sarana peribadatan, sarana olahraga dan balai pertemuan, nilai skoringnya diuraikan pada tabel 4.125.

**Tabel 4.125 Skoring Sosial Budaya Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rasio sarana peribadatan per 10.000 penduduk	27,52	25,54	107,74	5
2.	Rasio fasilitas lapangan olahraga per 10.000 penduduk	33,55	24,25	146,58	5
3.	Jumlah balai pertemuan	39	65	60	3

Berdasarkan perhitungan skor sosial budaya pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk rasio sarana peribadatan dan fasilitas olahraga mendapatkan Prosentase diatas 80% sehingga mendapatkan skor 5, sedangkan untuk jumlah balai pertemuan mendapatkan skor 4 dengan Prosentase 60%.

#### F. Penentuan Skor Sosial Politik

Penentuan skor sosial politik pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dilihat dari penduduk yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan legislatif terhadap jumlah penduduk yang mempunyai hak pilih dan banyaknya organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah tersebut.

**Tabel 4.126 Skoring Sosial Politik Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rasio penduduk yang ikut pemilu legislatif terhadap penduduk yang mempunyai hak pilih	100,69	100,59	100,10	5
2.	Jumlah orgnisasi kemasyarakatan	93	180	51,66	3

Pada tabel skoring, sosial politik pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk rasio penduduk yang ikut pemilu mencapai 100,10% sehingga mendapatkan skor 5, sedangkan untuk jumlah organisasi mendapatkan skor 4 dengan Prosentase 51,66 %.

#### G. Penentuan Skor Luas Daerah

Wilayah pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki luas lebih besar dari Kabupaten Pohuwato dengan Prosentase mencapai 107,64% dan mendapatkan skor 5. Untuk wilayah efektif yang dapat dimanfaatkan lebih besar pada Kabupaten Pohuwato, sehingga Prosentase perbandingannya sebesar 69 % dan mendapatkan skor 4, seperti pada tabel 4.127 berikut.

**Tabel 4.127 Skoring Luas Daerah Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Luas wilayah keseluruhan (Km)	2.206,917	2.050,267	107,64	5
2.	Luas wilayah efektif yang dimanfaatkan	63.00	90.77	69	4

#### H. Penentuan Skor Pertahanan

Untuk penentuan skor pertahanan dilakukan berdasarkan nilai dari rasio jumlah aparat personil pertahanan terhadap luas wilayah serta karakteristik wilayah, jika dilihat dari sudut pandang pertahanan.

**Tabel 4.128 Skoring Pertahanan Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rasio jumlah personil aparat pertahanan terhadap luas wilayah	0,186	0,363	51,44	2
2.	Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan	2	2	100	5

Berdasarkan skoring, pertahanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pada kategori aparat personil pertahanan terhadap luas wilayah mendapatkan skor 2 dengan Prosentase 51,44%, sedangkan untuk karakteristik wilayah jika dilihat dari sudut pandang pertahanan mendapatkan skor 5, karena masing – masing wilayah tidak berbatasan dengan negara lain.

#### I. Penentuan Skor Keamanan

Untuk skor kemanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mendapatkan nilai skor 5, karena perbandingan jumlah penduduk yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat lebih sedikit daripada Kabupaten Pohuwato, dengan Prosentase mencapai 136,25 % sebagaimana diuraikan pada tabel 4.129 berikut.

**Tabel 4.129 Skoring Keamanan Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rasio jumlah personil aparat keamanan terhadap jumlah penduduk	9,89	47,90	136,25	5

#### J. Penentuan Skor Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Prosentase IPM pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato mencapai 94,14 %, artinya lebih dari 80% sehingga mendapatkan skor 5, seperti yang tertera pada tabel 4.130.

**Tabel 4.130 Skoring IPM Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Indeks pembangunan manusia (IPM)	62,33	71,32	87,39	5

#### K. Penentuan Skor Rentang Kendali

Penentuan skor rentang kendali dilakukan berdasarkan berdasarkan perbandingan nilai sub indikator pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terhadap Kabupaten Pohuwato, seperti pada tabel 4.131.

**Tabel 4.131 Skoring Rentang Kendali Calon Kab.Gorontalo Barat**

No.	Kategori	Calon Kab. Gorontalo Barat	Kab.Pohuwtao	Prosentase Perbandingan dengan Kab.Pohuwato (%)	Skor
1.	Rata – rata jarak kab/kota atau Kecamatan ke ibukota provinsi	237,6	178,75	132,92	5
2.	Rata – rata waktu tempuh kab/kota atau Kecamatan ke ibukota provinsi	370,8	352	105,34	5

Berdasarkan tabel skoring, rentang kendali pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada Prosentase lebih dari 80%, baik untuk rata – rata jarak maupun rata – rata waktu tempuh, artinya mendapatkan nilai dengan skor 5.

Kemampuan atau kelayakan daerah otonomi baru dapat ditentukan nilai keseluruhan indikator yang di dapat dari nilai skoring dikalikan dengan nilai pembobotan yang telah ditentukan pada PP No.78 Tahun 2007. Adapun nilai total untuk seluruh indikator di uraikan pada table 4.132.

**Tabel 4.132 Nilai Total Indikator Daerah Otonomi Calon Kabupaten Gorontalo Barat**

No.	Indikator	Bobot	Skor	Nilai
	<b>Kependudukan</b>	<b>20</b>		
1.	Jumlah penduduk	15	3	45
	Kepadatan penduduk	5	2	10
	<b>Kemampuan ekonomi</b>	<b>15</b>		
2.	PDRB Non migas perkapita	5	5	25
	Pertumbuhan Ekonomi	5	1	5
	Kontribusi PDRB Non migas	5	1	5
	<b>Potensi Daerah</b>	<b>15</b>		
	Rasio bank dan lembaga keuangan non bank per 10.000 penduduk	1	5	5
3.	Rasio kelompok pertokoan per 10.000 penduduk	1	5	5
	Rasio pasar per 10.000 penduduk	1	5	5
	Rasio sekolah SD per penduduk usia SD	1	5	5
	Rasio sekolah SLTP per penduduk usia SLTP	1	5	5

No.	Indikator	Bobot	Skor	Nilai
	Rasio sekolah SLTA per penduduk usia SLTA	1	5	5
	Rasio fasilitas kesehatan per 10.000 penduduk	1	5	5
	Rasio tenaga medis per 10.000 penduduk	1	5	5
	Prosentase rumah tangga yang mempunyai kendaraan bermotor	1	4	4
	Prosentase pelanggan listrik terhadap jumlah rumah tangga	1	4	4
	Rasio panjang jalan terhadap terhadap jumlah kendaraan	1	5	5
	Prosentase pekerja yang berpendidikan minimal SLTA terhadap penduduk usia 18 – 24 tahun	1	5	5
	Prosentase pekerja yang berpendidikan minimal S-1 terhadap penduduk usia 25 tahun ke atas	1	5	5
	Rasio pegawai negeri sipil terhadap jumlah penduduk	1	5	5
	<b>Kemampuan Keuangan</b>	<b>15</b>		
4.	Jumlah PDS	5	1	5
	Rasio PDS terhadap jumlah penduduk	5	2	10
	Rasio PDS terhadap PDRB	5	2	10
	<b>Sosial Budaya</b>	<b>5</b>		
5.	Rasio sarana peribadatan per 10.000 penduduk	2	5	10
	Rasio fasilitas lapangan olahraga per 10.000 penduduk	2	5	10
	Jumlah balai pertemuan	1	3	3
	<b>Sosial politik</b>	<b>5</b>		
6.	Rasio penduduk yang ikut pemilu legislative terhadap penduduk yang mempunyai hak pilih	3	5	15
	Jumlah organisasi kemasyarakatan	2	3	6
	<b>Luas Daerah</b>	<b>5</b>		
7.	Luas wilayah keseluruhan	2	5	10
	Luas wilayah efektif yang dapat dimanfaatkan	3	4	12
	<b>Pertahanan</b>	<b>5</b>		
8.	Rasio jumlah personil aparat pertahanan terhadap luas wilayah	3	2	6
	Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan	2	5	10
	<b>Keamanan</b>	<b>5</b>		
9.	Rasio jumlah personil aparat keamanan terhadap jumlah penduduk	5	5	25
10.	<b>Tingkat Kesejahteraan Masyarakat</b>	<b>5</b>		
	Indeks pembangunan manusia	5	5	25
	<b>Rentang kendali</b>	<b>5</b>		
11.	Rata – rata jarak kab./kota atau Kecamatan ke pusat pemerintahan provinsi	2	5	10
	Rata – rata waktu tempuh kab./kota atau Kecamatan ke pusat pemerintahan provinsi	3	5	15
	<b>TOTAL</b>	<b>100</b>	<b>142</b>	<b>340</b>

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai total keseluruhan basis indikator mencapai angka 340, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada kategori dapat rekomendasi, karena berada pada interval nilai 340 sd 419, yang artinya persyaratan pembentukan daerah otonomi direkomendasikan. Hal ini sesuai dengan nilai indikator kelulusan pada PP No. 78 Tahun 2007 Tentang pembentukan daerah otonomi baru. Nilai indikator kelulusan suatu otonomi daerah dapat dilihat pada table 4.133.

**Tabel 4.133 Kedudukan Nilai Total Indikator Kab. Gorontalo Barat pada Kategori kelulusan PP No.78 Tahun 2007**

Indikator	Total Nilai Seluruh Indikator		Keterangan
Sangat Mampu	420	500	Rekomendasi
Mampu	340	419	Rekomendasi
Kurang Mampu	260	s/d 339	Ditolak
Tidak Mampu	180	259	Ditolak
Sangat Tidak Mampu	100	179	Ditolak

Sumber: PP No.78 Tahun 2007

#### 4.6. Syarat Kelembagaan

Era pemerintahan saat ini yang berkembang dengan cepat, menjadikan lembaga pemerintah daerah sangat penting dalam mengurus berbagai macam kebutuhan dan kepentingan masyarakat, sehingga lembaga pemerintahan harus bekerja cepat dan tepat. Terlebih lagi untuk Pemerintah Daerah Otonomi Baru (DOB) yang kegiatan pemerintahannya menjadi pilar penting dalam pembangunan dan perkembangan daerah otonominya sendiri.

##### 4.6.1 Kelembagaan Pemerintahan Daerah

Kelembagaan Pemerintahan Daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah merupakan lembaga yang membantu pemerintah pusat dan pemerinatah provinsi dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dan kewajiban serta rencana pembangunan baik pembangunan jangka panjang, jangka menengah maupaun jangka pendek.

##### 4.6.2 Syarat Pembentukan Jumlah Kelembagaan Pemerintahan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah disebutkan bahwa dalam pembentukan besaran Organisasi Perangkat Daerah ditetapkan berdasarkan variabel :

1. Jumlah Penduduk;
2. Luas Wilayah, dan;
3. Jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Hal tersebut mendapat beberapa perbedaan antara pembentukan organisasi daerah untuk wilayah yang berada di Pulau Jawa dan Madura dengan wilayah di luar Pulau Jawa dan Madura, menjadi point penting dalam perencanaannya, mengingat bahwa terdapat perbedaan jumlah penduduk yang besar dan luas wilayah antara pulau jawa dan pulau lainnya di Indonesia. Selanjutnya akan di uraikan pada penjelasan selanjutnya.

#### A. Jumlah Penduduk

Sebagai calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat pastinya memiliki penduduk dengan jumlah yang sedikit daripada jumlah penduduk di Kabupaten induk, penduduk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat jika dihitung menggunakan kelas interval penduduk sesuai syarat PP No.41 Tahun 2007, maka penduduk Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada interval  $\leq 150.000$  jiwa dengan nilai 8 seperti pada table 4.134.

No.	Penduduk	Kelas Interval	Nilai
1.	39.918	$\leq 150.000$	8

Sumber: Hasil Analisis,2016

Jumlah penduduk tersebut nanti akan sangat mempengaruhi pada kegiatan pemerintahan dalam hal penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat baik berupa penyediaan sarana dan prasarana maupun rencana program perencanaan pembangunan kedepannya.

#### B. Luas Wilayah

Secara geografi luas wilayah menjadi faktor pendukung dalam perencanaan pembangunan, sebab dari luas wilayah yang tersedia akan banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi potensi terhadap suatu daerah. Luas wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat tercatat yakni 2.200,48 Km, dan pada syarat PP No.41 Tahun 2007 luas wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada interval 2.001 – 3.000 dengan nilai 21 seperti pada table 4.135.

No.	Luas Wilayah (Ha)	Kelas Interval	Nilai
1.	220.048	2.001 – 3.000	21

Sumber: Hasil Analisis,2016

Jika dipresentasikan terhadap luas wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo, maka luas wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada angka 18 %, jumlah tersebut termasuk menjadikan Calon Daerah

Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat menjadi daerah Kabupaten terluas di Provinsi Gorontalo.

### C. Jumlah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Sebagai calon Daerah Otonomi Baru (DOB), Kabupaten Gorontalo Barat mendapatkan dana anggaran untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp. 8.557.033.026 untuk 5 Kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Bara pada tabel 4.136.

**Tabel 4.136      Variabel APBD**

No.	APBD (Rp).	Kelas Interval	Nilai
1.	8.557.033.026	≤ Rp.200.000.000.000,00	5

Sumber: LKPJ Kab.Pohuwato tahun 2015.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berada pada interval kurang dari Rp.200 Milliar sehingga hanya memperoleh nilai 5, APBD terbesar diperoleh dari Kecamatan Popayato yakni sejumlah Rp. 2.137.868.949, dan APDB terendah diperoleh dari Kecamatan Lemito yakni sejumlah Rp.496.959.800.

Berdasarkan perhitungan ketiga variabel sebagai syarat pembentukan besaran organisasi perangkat daerah, nilai yang di dapatkan adalah 34, dengan demikian sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah pada pasal 20 bahwa besaran organisasi daerah dengan nilai kurang dari 40 (empat puluh) terdiri dari:

- a. Sekretariat Daerah, terdiri dari paling banyak 3 ( tiga) asisten;
- b. Sekretariat DPRD;
- c. Dinas paling banyak 12 ( dua belas ); dan
- d. Lembaga teknis daerah paling banyak 8 ( delapan ).

#### 4.6.3 Penentuan Calon Ibukota Kabupaten (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat

Indeks sentralitas merupakan bagian dari fungsi wilayah atau yang sering disebut dengan analisis fungsi yang merupakan analisis terhadap fungsi-fungsi pelayanan yang tersebar di wilayah studi, dalam kaitannya dengan berbagai aktivitas penduduk/masyarakat, untuk memperoleh/memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut (Riyadi, 2003:110).

Indeks sentralitas dimaksudkan untuk mengetahui struktur/hierarki pusat-pusat pelayanan yang ada dalam suatu wilayah perencanaan pembangunan, seberapa banyak fungsi yang ada, berapa jenis fungsi dan berapa jumlah penduduk yang dilayani serta seberapa besar frekuensi keberadaan suatu fungsi dalam satu satuan wilayah permukiman.

### A. Analisis Indeks

Untuk mengetahui pusat pertumbuhan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat berdasarkan jumlah penduduk, ketersediaan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan digunakan tabel skalogram. Dari hasil perhitungan yang dilakukan akan melahirkan hirarki wilayah yang berpotensi menjadi ibukota Kabupaten serta menampilkan alternatif yang dapat dijadikan pusat ibukota Kabupaten Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat. Selanjutnya akan diuraikan sarana dan prasana yang di miliki oleh setiap kecamatan yang ada dan sudah dihitung berdasarkan jenisnya.

#### 1. Kecamatan Popayato

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pada Kecamatan Popayato di uraikan pada tabel 4.137 berikut.

**Tabel 4.137 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato**

Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit
<b>Pendidikan</b>			<b>19</b>
	SD		12
	SLTP		4
	SMA		3
<b>Kesehatan</b>			<b>21</b>
	Puskesmas		2
	PUSTU		2
	Pus.Keliling		1
	Posyandu		12
	Polindes		3
<b>Perdagangan dan Jasa</b>		<b>9.565</b>	<b>26</b>
	Pasar		1
	Pertokoan		25
<b>Lembaga Keuangan</b>			<b>9</b>
	Bank		2
	Non Bank		7
<b>Peribadatan</b>			<b>27</b>
	Masjid		22
	Mushola		2
	Gereja Protestan		2
	Gereja Katholik		1
	Pura		0
<b>Jumlah</b>		<b>9.565</b>	<b>102</b>

Sumber: Kab.Pohuwato dalam Angka,2017

Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato berjumlah 102 unit secara keseluruhan dimana, sarana peribadatan paling banyak yakni 27 unit, sedangkan jumlah terkecil adalah lembaga keuangan yakni 9 unit, sedangkan untuk jenis sarana lainnya masing – masing berjumlah 19 unit, 20 unit, 26 unit untuk perdagangan dan jasa. Untuk peta foto mapping Kecamatan Popayato pada gambar 4.35.



Gambar 4.35. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato

## 2. Kecamatan Popayato Barat

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pada Kecamatan Popayato Barat diuraikan pada tabel 4.138 berikut.

**Tabel 4.138 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato Barat**

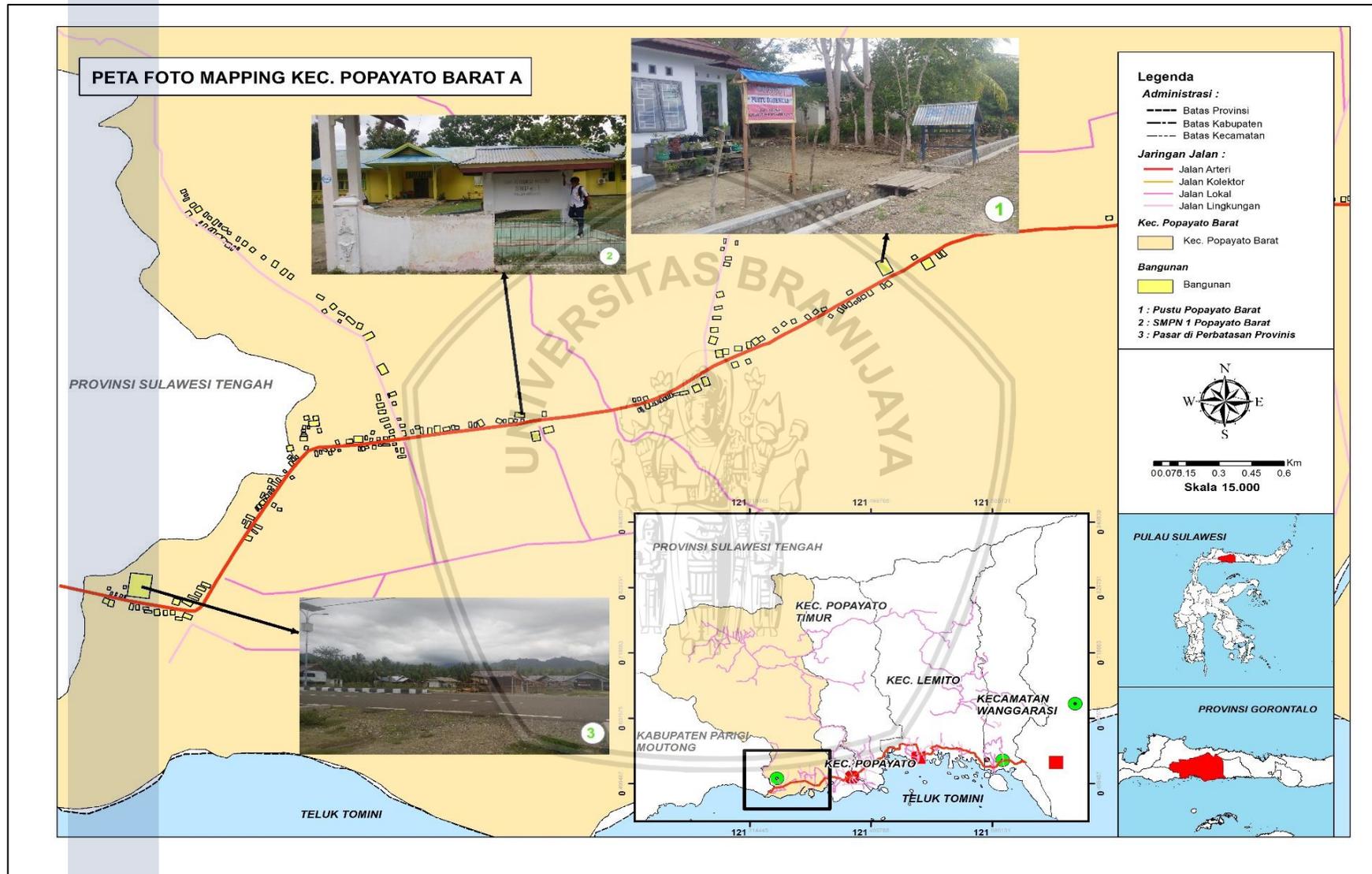
Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit
<b>Pendidikan</b>			<b>14</b>
	SD		9
	SLTP		4
	SMA		1
<b>Kesehatan</b>			<b>13</b>
	Puskesmas		1
	PUSTU		2
	Pus.Keliling		1
	Posyandu		7
	Polindes		2
<b>Perdagangan dan Jasa</b>		<b>6.835</b>	<b>13</b>
	Pasar		2
	Pertokoan		11
<b>Lembaga Keuangan</b>			<b>6</b>
	Bank		0
	Non Bank		6
<b>Peribadatan</b>			<b>22</b>
	Masjid		15
	Mushola		6
	Gereja Protestan		1
	Gereja Katholik		0
	Pura		0
<b>Jumlah</b>		<b>6.835</b>	<b>68</b>

Sumber: Kab.Pohuwato dalam Angka,2017

Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato Barat berjumlah 68 unit, dengan jumlah terbanyak adalah jenis sarana peribadatan 22 unit, sedangkan untuk lainnya masing – masing kesehatan pendidikan 14 unit, kesehatan 13 unit, perdagangan dan jasa 13 unit, lembaga keuangan 6 unit dengan jumlah terkecilnya. Untuk peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Barat diuraikan pada gambar 4.36 dan gambar 4.37.



Gambar 4.36. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Barat



Gambar 4.37. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Barat

### 3. Kecamatan Popayato Timur

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pada Kecamatan Popayato Timur di uraikan pada tabel 4.139 berikut.

**Tabel 4.139 Sarana dan Prasarana Kecamatan Popayato Timur**

Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit
<b>Pendidikan</b>			<b>15</b>
	SD		12
	SLTP		3
	SMA		0
<b>Kesehatan</b>			<b>15</b>
	Puskesmas		1
	PUSTU		4
	Pus.Keliling		1
	Posyandu		7
	Polindes		2
<b>Perdagangan dan Jasa</b>		<b>7.798</b>	<b>18</b>
	Pasar		2
	Pertokoan		16
<b>Lembaga Keuangan</b>			<b>6</b>
	Bank		0
	Non Bank		6
<b>Peribadatan</b>			<b>23</b>
	Masjid		12
	Mushola		3
	Gereja Protestan		6
	Gereja Katholik		2
	Pura		0
<b>Jumlah</b>		<b>7.798</b>	<b>77</b>

Sumber: Kab.Pohuwato dalam Angka,2017

Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato Timur berjumlah 77 unit, dengan jumlah terbanyak adalah jenis sarana peribadatan 23 unit, untuk lembaga keuangan hanya berjumlah 6 unit sama seperti pada Kecamatan Popayato Barat, untuk sarana kesehatan 15 unit, sarana pendidikan 15 unit, perdagangan dan jasa 18 unit. Untuk peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Timur diuraikan pada gambar 4.38.



Gambar 4.38. Peta Foto Mapping Kecamatan Popayato Timur

## 4. Kecamatan Lemito

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pada Kecamatan Lemito di uraikan pada tabel 4.140 berikut.

**Tabel 4.140 Sarana dan Prasarana di Kecamatan Lemito**

Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit
<b>Pendidikan</b>			<b>18</b>
	SD		12
	SLTP		4
	SMA		2
<b>Kesehatan</b>			<b>19</b>
	Puskesmas		2
	PUSTU		0
	Pus.Keliling		1
	Posyandu		14
	Polindes		2
<b>Perdagangan dan Jasa</b>		<b>10.972</b>	<b>20</b>
	Pasar		1
	Pertokoan		19
<b>Lembaga Keuangan</b>			<b>13</b>
	Bank		1
	Non Bank		12
<b>Peribadatan</b>			<b>26</b>
	Masjid		16
	Mushola		7
	Gereja Protestan		3
	Gereja Katholik		0
	Pura		0
<b>Jumlah</b>		<b>10.972</b>	<b>96</b>

Sumber: Kab.Pohuwato dalam Angka,2017

Sarana dan Prasarana di Kecamatan Lemito berjumlah 96 unit, dengan jumlah terbanyak adalah jenis sarana peribadatan 26 unit, untuk lembaga keuangan berjumlah 12 unit sebagai lembaga keuangan terbanyak diantar 4 kecamatan yang lainnya, untuk sarana kesehatan 19 unit, sarana pendidikan 18 unit, perdagangan dan jasa 20 unit. Untuk peta Foto Mapping Kecamatan Lemito diuraikan pada gambar 4.39 dan 4.40.



Gambar 4.39. Peta Foto Mapping Kecamatan Lemito



Gambar 4.40.    Peta Foto Mapping Kecamatan Lemito

## 5. Kecamatan Wanggarasi

Jumlah dan jenis sarana dan prasarana pada Kecamatan Wanggarasi di uraikan pada tabel 4.141 berikut..

**Tabel 4.141 Sarana dan Prasarna di Kecamatan Wanggarasi**

Sarana & Prasarana	Jenis	Jumlah Penduduk	Jumlah Unit
<b>Pendidikan</b>			<b>12</b>
	SD		8
	SLTP		3
	SMA		1
<b>Kesehatan</b>			<b>19</b>
	Puskesmas		2
	PUSTU		2
	Pus.Keliling		1
	Posyandu		12
	Polindes		2
<b>Perdagangan dan Jasa</b>		<b>4.748</b>	<b>16</b>
	Pasar		1
	Pertokoan		15
<b>Lembaga Keuangan</b>			<b>6</b>
	Bank		0
	Non Bank		6
<b>Peribadatan</b>			<b>28</b>
	Masjid		18
	Mushola		5
	Gereja Protestan		5
	Gereja Katholik		0
	Pura		0
<b>Jumlah</b>		<b>4.748</b>	<b>75</b>

Sumber: Kab.Pohuwato dalam Angka,2017

Sarana dan Prasarana di Kecamatan Popayato Barat berjumlah 75 unit, dengan jumlah terbanyak adalah jenis sarana peribadatan 28 unit, untuk lembaga keuangan hanya berjumlah 6 unit sebagai jumlah sarana terkecil, untuk sarana kesehatan 19 unit, sarana pendidikan 12 unit, perdagangan dan jasa 16 unit. Untuk peta Foto Mapping Kecamatan Wanggarasi diuraikan pada gambar 4.41.



Gambar 4.41. Peta Foto Mapping Kecamatan Wanggarasi

Berdasarkan data jumlah dan jenis sarana dan prasarana yang telah dibagi pada masing – masing kecamatan dan telah di klasifikasikan hanya lima ( 5 ) jenis sarana dan prasarana yang dipilih sebagai faktor berpengaruh terhadap penentuan lokasi calon Ibukota Kabupaten Gorontalo Barat. Berikut tabel 4.142 dilakukan penentuan calon Ibukota Kabupaten Gorontalo Barat dengan penentuan nilai indeks untuk mengetahui tingkat kelayakan kecamatan – kecamatan yang ada sebagai kandidat yang layak dan mampu menjadi Ibukota Kabupaten Gorontalo Barat.

**Tabel 4.142 Analisis Indeks Penentuan Ibukota Kabupaten DOB Kab. Gorontalo Barat**

Kecamatan	Jumlah Jenis Fasilitas					Nilai	Kategori
	Pendidikan	Kesehatan	Perdagangan dan Jasa	Lembaga Keuangan	Peribadatan		
Popayato	19	21	26	9	27	102	Sangat tinggi
Popayato Barat	14	13	13	6	22	68	Sangat rendah
Popayato Timur	15	15	18	6	23	77	Rendah
Lemito	18	19	20	13	26	96	Sangat Tinggi
Wanggarasi	12	19	16	6	28	81	Sedang

Keterangan:

Nilai Indeks = Nilai tertinggi – Nilai terendah / Jumlah kelas

Nilai Indeks = ( 102 – 68 ) / 5

Nilai Indeks = 6,8

**Tabel 4.143 Nilai Kategori**

Kecamatan	Nilai	Nilai Indeks	Alternatif
Popayato	102	106,8	Prioritas
Popayato Barat	68	74,8	Alternatif IV
Popayato Timur	77	83,8	Alternatif III
Lemito	96	102,8	Alternatif I
Wanggarasi	81	87,8	Alternatif II

Sumber: Hasil Analisis 2018.

Berdasarkan analisis indeks penentuan Ibukota Kabupaten Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, Kecamatan popayato mendapatkan nilai indeks 106,8 dengan ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan wilayah yang memiliki angka indeks mendekati nilai indeks Kecamatan popayato adalah Kecamatan lemito dengan nilai mencapai 102,8 artinya bahwa, kedua wilayah tersebut berada pada ketegori indeks sangat tinggi yang layak untuk menjadi ibukota Kecamatan. Dari lima Kecamatan tersebut, hanya tiga Kecamatan yang menjadi pertimbangan dalam menjadi kandidat ibukota Kabupaten yakni, Kecamatan Popayato, Kecamatan Lemito dan Kecamatan Wanggarasi.

Hal tersebut berdasarkan kekuatan dan kelemahan dari wilayah tersebut, seperti di tampilkan pada gambar 4.42, Untuk dua wilayah Kecamatan Popayato Barat dan

Kecamatan Popayato Timur mendapatkan nilai indeks terkecil, selain itu kedua Kecamatan tersebut memiliki nilai pengaruh dari segi sosial.

Kecamatan Popayato Barat merupakan wilayah yang memiliki tingkat kerawanan terhadap konflik sosial seperti konflik agama dan ras, terlebih wilayah tersebut merupakan batas antar Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan untuk Kecamatan Popayato Timur merupakan wilayah dengan karakter yang hampir sama dengan wilayah Kecamatan Popayato Barat, sehingga banyak dipasang papan atau rambu perdamaian di kecamatan tersebut. kedua wilayah tersebut sebelumnya menjadi bagian dalam satu Kecamatan Popayato sebelum melakukan pemekaran pada tahun 2009.

#### B. Kepadatan Penduduk

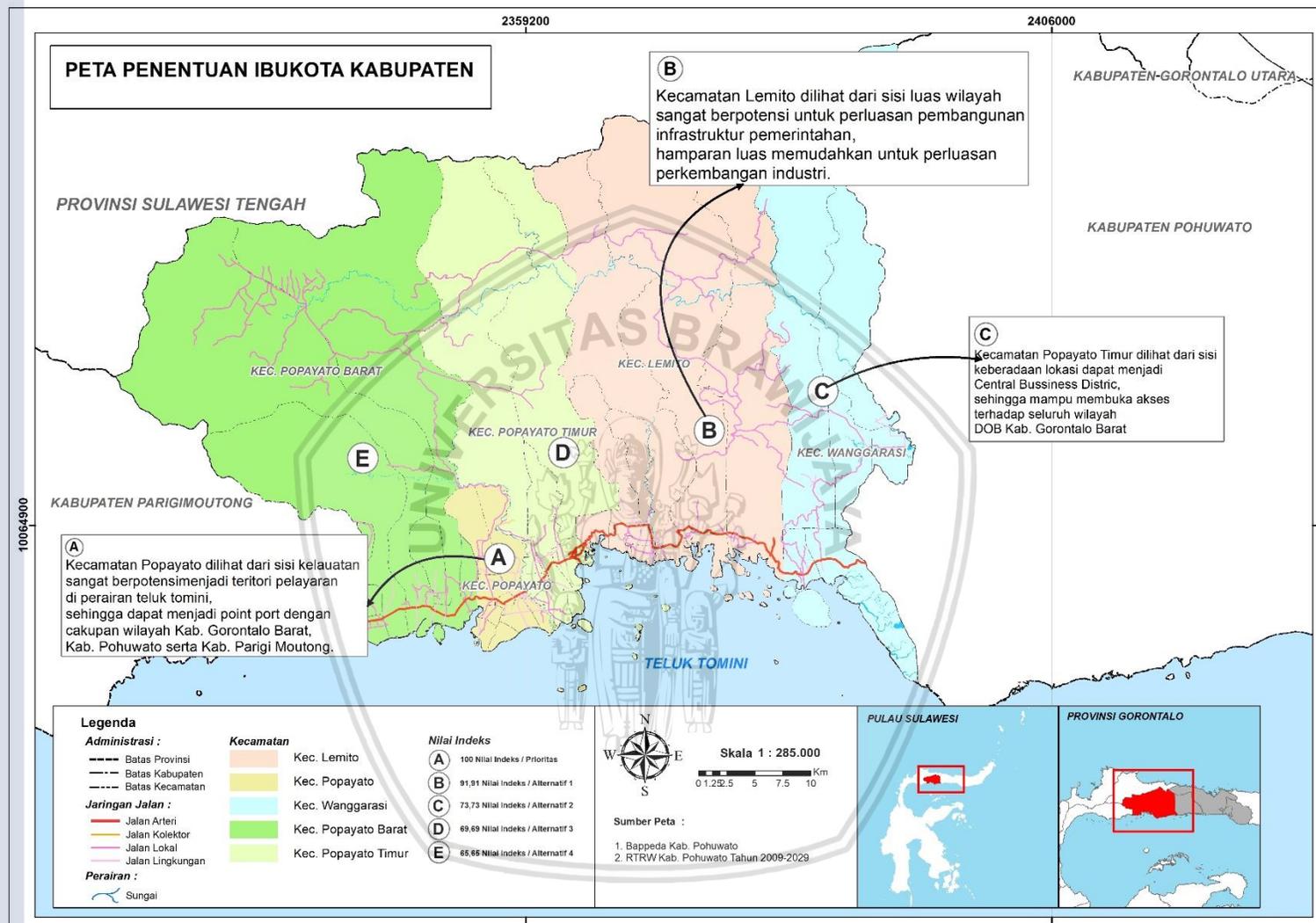
Kepadatan Penduduk merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan wilayah alternative sebagai Ibukota Kabupaten, dengan jumlah dan kepadatan penduduk tersebut mampu menarik kegiatan ekonomi dan sosial lainnya, terlebih lagi wilayah kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk lebih besar daripada kecamatan lainnya akan menggambarkan bahwa wilayah tersebut sudah mulai berkembang sehingga mampu menjadi referensi Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato maupun Provinsi Gorontalo serta Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dalam menentukan wilayah rekomendasi bermukim ( Surjono,dkk,2010 ). Kepadatan penduduk wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah pada tabel 4.144 sebagai berikut.

**Tabel 4.144 Kepadatan Penduduk**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Kepadatan</b>	<b>Ketgori</b>
Popayato	9.638	9.092	1,05	Priortitas
Popayato Barat	7.359	57.824	0,12	Alterntif III
Popayato Timur	8.704	72.374	0,11	Alterntif IV
Lemito	11.135	61.950	0,18	Alterntif II
Wanggarasi	4.855	18.808	0,25	Alterntif I
<b>Jumlah/Rata-rata</b>	<b>39.918</b>	<b>220.048</b>	<b>1,71</b>	

Sumber: Kabupaten Pohuwato dalam angka,2016

Berdasarkan tabel 4.144 Kepadatan Penduduk terbesar berada pada wilayah Kecamatan Popayato dengan kepadatan 105 Penduduk per hektar, bahkan melebihi dari ke empat kecamatan lainnya, hal ini dikarenakan wilayah Kecamatan Popayato merupakan yang terkecil yakni, hanya 9.092 Ha. Sehingga wilayah Kecamatan Popayato beradapa kategori prioritas, Kecamatan Wanggarasi sebagai alternatif I dan Kecamatan Lemito berada pada alternatif II.



Gambar 4.42. Peta Penentuan Ibukota Kecamatan DOB Kab. Gorontalo Barat

#### 4.7. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluatif kemampuan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan variabel yang terdapat pada PP No.78 Tahun 2008 tentang tata cara pembentukan, penghapusan dan penggabungan daerah, maka telah didapatkan beberapa saran atau rekomendasi kepada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat untuk kedepannya, agar dapat melakukan beberapa kegiatan utama dalam melaksanakan penyelenggaraan daerah otonomi baru. Rekomendasi tersebut adalah :

**Tabel 4.145 Rekomendasi**

Variabel PP No.78 Tahun 2007	Hasil Analisis	Rekomendasi
<b>Syarat Fisik Kewilyahan :</b> Pembentukan Kabupaten minimal terdiri dari 5 Kecamatan.	Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat terdiri dari 5 Kecamatan, sehingga dapat memenuhi syarat ini.	Jika telah resmi menjadi Daerah Otonomi Baru, maka dapat melakukan beberapa pembentukan Kecamatan baru dengan PP No.19 Tahun 2008
Sarana Pendidikan	Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan, sarana pendidikan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan akan jumlah penduduk usia sekolah. Tercatat jumlah sarana pendidikan SD sebanyak 53, SLTP 18 dan SLTA sebanyak 7 unit.	Peningkatan kualitas pendidikan pada masing – masing kecamatan sangat penting, salah satu rekomendasi yang diberikan adalah menghadirkan program pendidikan bagi anak yang putus sekolah maupun mengurangi angka partisipasi kasar terhadap anak usia sekolah. Selain itu dapat menambahkan kegiatan belajar mengajar atau sekolah jauh, guna menjangkau lokasi permukiman yang lokasi keberadaannya jauh dari radius pelayanan sarana pendidikan.
Sarana Kesehatan	Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan sarana pendidikan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, fasilitas kesehatan sejumlah 153 unit serta tenaga medis yang sudah dapat menangani kebutuhan masyarakat yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebanyak 153 orang yang terbagi atas beberapa profesi.	Peningkatan level salah satu puskesmas yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat menjadi rumah sakit atau dengan pengadaan rumah sakit baru. Selain itu aktifitas pelayanan kesehatan harus mencakup pada pengurangan angka gizi buruk bagi ibu dan anak yang masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang ada.
Sektor Perikanan	Produksi perikanan ikan tangkap laut menjadi komoditas yang menjajikan, dengan potensi sumber daya laut yang luas mampu menghasilkan produksi perikanan mencapai 7.710,95 ton / tahun dan menjadi yang terbesar di Kabupaten Pohuwato.	Pengembangan sektor perikanan kelautan dapat menjadikan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai sub agribisnis perikanan di Provinsi Gorontalo. Kegiatan pariwisata Torosiaje pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat menjadi salah satu ikon unggulan destinasi wisata di

Variabel PP No.78 Tahun 2007	Hasil Analisis	Rekomendasi
Sektor Pertanian Kelapa	Produksi pertanian kelapa merupakan sektor unggulan yang mampu menghasilkan 13.280 ton / tahun produksi kelapa dan memiliki luas lahan sekitar 8.789 ha. Selain produksi jagung yang memang sudah menjadi andalan dari komoditas di Provinsi Gorontalo	Provinsi Gorontalo. Menjadikan komoditas kelapa sebagai ikon baru pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, sehingga akan menarik perhatian dari para investor untuk melakukan kegiatan industri kelapa pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.
Sektor Pertanian Jagung	Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat memiliki lahan yang cukup luas yakni 19.813 Ha untuk kegiatan pertanian jagung dengan produksi mencapai 117.456,5 ton pada tahun 2017.	Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat ikut serta dalam program ekspor jagung yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo bersama PT. MONSANTO yang bergerak di bidang Agriculture, Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat menyediakan lahan untuk kegiatan cocok tanam, melakukan pelatihan pada para petani, membentuk <i>Linkage System</i> pertanian yang baik sehingga, dapat membantu peningkatan pendapatan PDRB Kabupaten.
Sarana Pertahan dan Kemanan	Berdasarkan hasil perhitungan ketersediaan aparat pertahanan pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat hanya sebanyak 395 personil.	Guna peningkatan penjagaan dan menjamin keamanan masyarakat yang ada pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, dapat diusulkan tentang penambahan jumlah personil pertahanan dan kemanan terutama pada kantor polisi sektor di tiap kecamatan.
Variabel PP No.41 Tahun 2007	Hasil Analisis	Rekomendasi
Penduduk	Jumlah penduduk $\leq$ 150.000	Dapat melakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi dalam pendistribusian penduduk terhadap wilayah kecamatan yang masih sangat kekurangan penduduk, serta memaksimalkan program imigrasi dengan berkoordinasi dengan kementerian dalam hal ini Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil.
Luas Wilayah	Luas Wilayah 2.200,48 Km	Termasuk wilayah terluas ke dua di Provinsi Gorontalo, sehingga akan sangat mendukung dalam rencana kegiatan industri dan perdagangan dalam jangka panjang
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Rp. 8.557.033.026	Fokus pembangunan jangka pendek ( 3 Tahun ) adalah meningkatkan pendapatan daerah melalui ketersediaan sumber daya alam yang ada, sehingga mampu untuk mandiri membangun

Variabel PP No.78 Tahun 2007	Hasil Analisis	Rekomendasi
Kemampuan PDRB	Rp. 1.347.624.720.000.	ekonomi daerah dengan baik. Komoditas utama dari Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat adalah Jagung, Kelapa dan Ikan tangkap laut. Dengan komoditi ini dapat dikembangkan menjadi ikon dan sumber pendapatan dari daerah tersebut terutama komoditi jagung, dimana komoditi ini sudah memiliki akses intrnasional dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan/industry dari luar negeri.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan penelitian mengenai penilaian Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat sebagai Daerah Otonomi hasil rekomendasi pemekaran wilayah adalah : Evaluasi Tingkat Kelayakan Kabupaten Gorontalo Barat Sebagai Daerah Otonomi Baru ( DOB ) dapat disimpulkan layak rekomendasi.

Evaluasi penyelenggaraan Daerah Otonomi Baru (DOB) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2007 serta Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat daerah yang dilakukan dengan memberikan skoring terhadap indikator penilaian yang ada. Basis indikator tersebut antara lain, kependudukan, kemampuan ekonomi, potensi daerah, kemampuan keuangan, sosial politik, sosial budaya, pertahanan, keamanan, tingkat kesejahteraan masyarakat, luas wilayah dan rentang kendali. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

- A. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan maka, dilihat dari segi ketersediaan sarana dan prasarana serta kemampuan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat mendapatkan rekomendasi untuk melakukan pemekaran atau pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB).
- B. Dengan kelayakan daripada sarana dan prasarana serta kemampuan ekonomi pada Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, maka Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dapat melakukan beberapa perbaikan yang ada pada rekomendasi hasil dari pembahasan guna mempersiapkan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat agar siap menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) yang mandiri dan mampu melaksanakan roda pemerintahan dengan baik kedepannya.

#### 5.2. Saran

Dari hasil dan pembahasan serta beberapa keluaran rekomendasi yang diuraikan, kegiatan pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat diberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Pohuwato, Pihak penyelenggara pembentukan Daerah

Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat, serta masyarakat sekitar maupun civitas akademi yang berperan dalam menilai dan mendukung kegiatan pembangunan daerah Provinsi Gorontalo khususnya yang berada pada Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

A. Saran Bagi Pemerintah Kabupaten Pohuwato

1. Pembentukan Daerah Otonomi Baru ( DOB ) harus disesuaikan dengan persyaratan yang ditetapkan secara Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2007 untuk menilai, mengevaluasi serta memutuskan kebijakan yang akan diambil dalam pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.
2. Memberikan dukungan serta memfasilitasi pihak penyelenggara pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan Pemerintah Pusat dalam hal ini Direktorat Jendral Otonomi Daerah Baru guna mewujudkan pemerintahan yang adil dan jauh dari keberpihakan.
3. Memberikan dukungan berupa *Focus Group Discussion* ( FGD ) antara pemerintah Kabupaten Pohuwato serta pihak penyelenggara pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.

B. Saran Bagi Masyarakat Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat

1. Memberikan dukungan terhadap pemerintah Kabupaten Pohuwato terhadap peningkatan pembangunan pada Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yang selama ini masih belum maksimal.
2. Memberikan saran serta partisipasi terhadap pemerintah Kabupaten Pohuwato dan pihak penyelenggara Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat yang nantinya akan membangun daerah tersebut.
3. Melibatkan diri dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki guna mewujudkan cita – cita pemerataan pembangunan demi kepentingan bersama.
4. Apabila dapat terwujud menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat maka Pemerintah Kabupaten Pohuwato dapat memberikan dukungan berupa ketersediaan Aparatur Negara Sipil ( ASN ) menjadi tenaga pembantu penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gorontalo Barat.
5. Apabila dapat terwujud menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat maka Pemerintah Kabupaten Pohuwato dapat memberikan dukungan berupa dana selama 3 ( tiga ) tahun berturut – turut, sekurang – kurangnya sebesar dana yang dialokasikan untuk kegiatan pemerintahan pada

Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat selama masih menjadi bagian dari Kabupaten Pohuwato.

### C. Saran Bagi Akademisi

1. Pada penelitian yang dilakukan ini, merupakan naskah akademis yang bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dengan pedoman PP No. 78 tentang Daerah Otonomi Baru, PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah serta beberap literatur, hal ini masih terdapat keterbatasan dalam menyimpulkan serta merekomendasikan hal – hal yang menjadi point penting dalam perencanaan yang telah dilakukan oleh tim penyelenggara pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.
2. Pada penelitian ini, metode yang dilakukan adalah metode perbandingan indikator dan sub indikator yang telah ditetapkan oleh PP No. 78 Tahun 2007 dan PP No. 41 Tahun 2007 tersebut yang dimiliki oleh Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat dan pada Kabupaten Pohuwato.
3. Pada penelitian ini juga merumuskan rekomendasi, kesimpulan serta saran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat baik dari segi kelayakan infrastruktur maupun kemampuan ekonomi yang dimiliki, yang dinilai berdasarkan data kondisi eksisting serta potensi – potensi pengembangan yang dinilai perlu dilakukan oleh penyelenggaraan pembentukan Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat.
4. Pada penelitian ini belum melihat perkembangan wilayah Calon Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Gorontalo Barat kedepannya, sehingga apabila dapat terwujud menjadi Daerah Otonomi Baru ( DOB ) dapat melakukan evaluasi ssesudah menjadi DOB untuk jangka waktu 3 Tahun awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS, UNDP. (2007). *Studi Evaluasi Pemekaran Daerah*. Jakarta.
- Cianjur, Pemerintah Kabupaten. (2008). “*Studi Kelayakan Pemekaran Wilayah Kabupaten Cianjur*.” Laporan Daerah, Cianjur.
- Manar, Dzunuwanus Ghulam. (2008). *Otonomi daerah Dalam Kerangka Sumber Daya Manusia Di Antara Harapan dan Kenyataan*. Studium General Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. (2008). *Studi Evaluasi (Impact) Penataan Daerah Otonomi Baru Tahun 2008*. Jakarta: Direktorat Otonomi Daerah.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2007 Tentang Tata Cara pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Jakarta,
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Evaluasi Perkembangan Daerah Otonomi Daerah. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang - undang Nomor 23. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerinatah Daerah. Jakarta,
- Santos,P., B. & Rahayu, R., P. (2005). *Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*. Jurnal : Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1.
- Rachim, Ratri F., P. (2013). *Evaluasi Pemekaran Wilayah Kota Serang Ditinjau Dari Kinerja Ekonomi dan Kinerja Pelayanan Publik Daerah*. Undergraduate Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Andi Amriampa, H.Masjaya, Heryono Susilo Utomo. (2014). *Evaluasi Perkmembangan Daerah Otonomi Baru (Studi Kasus Kabupaten Tanah Tidung)* . Jurnal : Administrative Reform Vol. 2 No. 1.
- Ayu Candra K, Tunjung W. Suharso, Surjono. (2010). *Kajian Disparitas Sebagai Solusi Dalam Penentuan Pemeliharaan Kecmatan Baru Kota Pasuaruan* . Jurnal : Jurnal Tata Kota dan Daerah Vol. 2 No. 2.
- Ermawati. (2010). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecmatan di Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Didi Setiawan, Zainuddin Saenong, Ulfa Matoka. (2016). *Analisis Fungsi Pelayanan Kecamatan – kecamatan di Bagian Timur Kabupaten Konawe Selatan*. Jurnal : Jurna Ekonomi Vol. 1 No. 1.
- Yarman Gulo. (2015). *Identifikasi Pusat – pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias*. Skripsi.

Jurnal : Widyariset, Vol. 18 No. 1.

Usman Rianse, La Ode Muh. Magribi, Rice Soesilowati. (2014). *Analisis Posisi Pusat Kota Kendari Berdasarkan Aspek Aksesibilitas Wilayah*.

Jurnal : Perencanaan Wilayah, Vol. 1 No. 1.

